

LAMPIRAN

Lampiran 1 Screenshoot bimbingan skripsi

Detail		NIM		Nama Mahasiswa	
Bimbingan		2019041103	RAISAH ZAKIAH		
Rekap Percakapan Bimbingan		Program Studi	Ilmu Komunikasi	SKS Lulus	145 SKS
Syarat Ujian		Tgl. Mulai	3 Mei 2023	Judul Tugas Akhir	Pemaknaan Pembaca Perempuan Terhadap Pembungkahan Berita Female Offender di Poskota.co.id (Analisis Resepsi pada Framing Pemberitaan Sosok Putri Candrawathi dalam Kasus Pembunuhan Berencana Brigadir Joshua)
Jadwal Ujian					
Nilai Ujian					
Nilai Akhir					

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	27 Januari 2023	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Pengajuan Judul	✓	
2	30 Januari 2023	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Penyusunan Bab 1 Pendahuluan	✓	
3	1 Maret 2023	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Revisi bab 1,2	✓	
3	6 Februari 2023	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Revisi bab 1 pendahuluan	✓	
4	10 Februari 2023	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	penentuan informan penelitian dan preferred reading	✓	
4	4 Maret 2023	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Revisi bab 3	✓	
5	7 Maret 2023	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Revisi akhir bab 1-3	✓	
6	30 Mei 2023	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Revisi bab 4 dan review bab 5	✓	
7	29 Mei 2023	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	Finalisasi bab 4	✓	
8	31 Mei 2023	Dr. Sri Wijayanti, S.Sos., M.Si.	membahas abstrak	✓	

Lampiran 2 Pedoman wawancara & Daftar Berita PC di Poskota.co.id

Kerangka Informan :

1. Perempuan
2. Pembaca situs berita poskota.co.id
3. Pernah membaca sekurang-kurangnya tiga berita PC pada kasus pembunuhan berencana Joshua di poskota.co.id

Latar belakang informan

1	Nama	: (boleh inisial)
2	Usia	:
3	Pendidikan akhir	:
4	Pekerjaan	:
5	Status	:
6	Alamat	:
7	Pengeluaran/bulan	:

Pemahaman terhadap pengemasan berita pembunuhan di poskota.co.id

1	Apakah sebelumnya Anda menjadi pembaca surat kabar poskota ?	
2	Sejak kapan menjadi pembaca poskota.co.id ?	
3	Selama ini, menurut Anda poskota dikenal dengan jenis berita apa?	
4	Seberapa sering Anda membaca berita pembunuhan di poskota.co.id ? Selalu (setiap hari digunakan minimal 4 jam/hari) Sering (4-6 x/minggu, minimal 4 jam/hari) Jarang (1-3x/minggu, minimal 4 jam/hari)	
5	Menurut Anda, bagaimana ciri penulisan berita pembunuhan di poskota.co.id ? -Gambar/foto yang ditampilkan -Judul berita -pemilihan kata-kata yang digunakan	

6	<p>Bagaimana isi pemberitaan pembunuhan di poskota.co.id secara garis besar?</p> <ul style="list-style-type: none"> -pelaku pembunuhan yang cenderung dipersalahkan/dipojokkan posisinya -kronologis pembunuhan -identitas pelaku pembunuhan -latar belakang kehidupan pelaku pembunuhan -motif pembunuhan 	
7	<p>Bagaimana penulisan identitas dan latar belakang pembunuhan ?</p> <ul style="list-style-type: none"> -sesuai kaidah jurnalistik -jelas, lengkap, gamblang, tanpa memperhatikan privasi 	
8	<p>Bagaimana narasumber yang umum digunakan dalam pemberitaan kasus pembunuhan di poskota.co.id ?</p> <ul style="list-style-type: none"> -pihak yang kompeten (polisi) -pihak yang tidak kompeten (masyarakat, keluarga korban/pelaku) 	
9	<p>Bagaimana pengutipan informasi di berita pembunuhan di poskota.co.id?</p> <ul style="list-style-type: none"> -banyak menggunakan kutipan langsung narasumber -banyak menggunakan kutipan tidak langsung narasumber -memasukkan opini wartawan 	
10	<p>Bagaimana pendapat Anda berkaitan dengan kesesuaian antara judul berita dengan isi berita ?</p> <ul style="list-style-type: none"> -judul bersifat provokatif -seringkali judul tidak sesuai dengan isi berita 	

Pendapat informan terkait *female offender* dalam pemberitaan di media (surat kabar)

1	<p>Bagaimana pendapat Anda tentang perempuan sebagai pelaku kejahatan, seperti koruptor, pelaku pembunuhan, pelaku pencurian, pelaku pelecehan seksual, pelaku penipuan ?</p>	
---	---	--

2	Bagaimana pendapat Anda dengan pernyataan bahwa perempuan di anggap tidak pantas menjadi pelaku kejahatan sesuai dengan norma umum yang berlaku di masyarakat kita? Alasannya?	
3	Menurut Anda, bagaimana tanggapan masyarakat kita saat ini terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan ?	
4	Menurut Anda, bagaimana saat ini masyarakat kita sudah bisa menerima perempuan sebagai pelaku pembunuhan ?	
5	Bagaimana pendapat anda terkait dengan anggapan bahwa perempuan pelaku pembunuhan tidak dapat dimaafkan? Alasannya ?	
6	Bagaimana pandangan Anda dengan anggapan yang menyatakan bahwa pelaku pembunuhan identik dengan laki-laki ? Alasannya ?	

Pemaknaan *Female Offender* pada sosok PC dalam pemberitaan kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua di poskota.co.id

1	Menurut Anda, secara garis besar bagaimana sosok PC digambarkan sebagai pelaku pembunuhan di kasus Joshua ? -pelaku sebagai otak pembunuhan -pelaku sebenarnya adalah korban	
2	Bagaimana pendapat anda dengan berita yang ditulis poskota.co.id tentang sosok PC sesuai dengan kenyataannya? -setuju (dominan) sama dengan preferred reading -tidak setuju (oposisi) tidak sama dengan preferred reading -kurang setuju (negotiated) setuju dengan preferred reading, namun ada opini lain	
3	Bagaimana tanggapan Anda terhadap sikap PC dalam pemberitaan poskota.co.id sebagai pelaku pembunuhan ?	
4	Bagaimana pendapat Anda terkait dengan istilah-istilah atau unsur seksual yang disematkan pada sosok PC dalam pemberitaan di Poskota.co.id?	

5	Bagaimana pendapat anda terkait pemberitaan di poskota.co.id yang cenderung menyudutkan PC selaku perempuan pelaku pembunuhan?	
6	Sebagai sesama perempuan /Ibu, bagaimana pendapat Anda terhadap perempuan sebagai pelaku pembunuhan, khususnya PC dalam kasus Joshua?	
7	Bagaimana tanggapan Anda terhadap sikap masyarakat pada sosok PC sebagai pelaku pembunuhan dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua?	
8	Menurut Anda, bagaimana idealnya penulisan berita terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan ? -berfokus pada perilakunya -menguak motifnya -tidak mengaitkan dengan posisi perempuan dengan sifat2 hasil konstruksi masyarakat	

1. Link : <https://poskota.co.id/2022/08/20/ini-sebuah-adegan-brigadir-j-dan-putri-candrawathi-di-sofa-yang-bikin-ferdy-sambo-ngamuk>



2. Link:

<https://poskota.co.id/2022/08/24/waduh-m-kuat-disebut-sengkuni-berusaha-kabur-saat-ditangkap-hasut-irjen-fredy-sambo-putri-digendong-yosua>



3. Link: <https://poskota.co.id/2022/08/25/peristiwa-malam-hari-di-magelang-asisten-lihat-putri-candrawathi-pakaiannya-acak-acakan-telpon-suami-sambil-menangis>



4. Link: <https://poskota.co.id/2022/08/30/lagi-indehoy-dipergoki-brigadir-j-kuat-dan-putri-pandai-simpan-rahasia-making-love-deolipa-sebut-ferdy-sambo-kadiv-propam-bodoh-psikopat-dan-tukang-mabok>



5. Link: <https://poskota.co.id/2022/08/30/brigadir-j-pergoki-kuat-maruf-making-love-dengan-putri-candrawathi-deolipa-yumara-kuat-lapor-ke-sambo-seolah-olah-josua-pelakunya>



6. Link: <https://poskota.co.id/2022/09/14/cerita-bripka-rr-putri-lemas-dalam-posisi-setengah-berbaring-di-kamar-ada-yoshua-di-dalam>



7. Link: <https://poskota.co.id/2022/09/16/terkuak-ternyata-putri-candrawathi-pernah-minta-bayi-ke-brigadir-j-apakah-yang-jadi-alasan-istri-ferdy-sambo-tak-ditahan-adalah-anak-angkat>



8. Link: <https://poskota.co.id/2022/09/21/kamaruddin-beberkan-motif-putri-candrawathi-dia-ingin-diperkosa-karena-yoshua-ganteng-dia-puber-ketiga>



9. Link: <https://poskota.co.id/2022/11/03/kamaruddin-simanjuntak-ibaratkan-putri-candrawathi-seperti-abg-alami-pubertas-nggak-tahu-karena-sudah-nenek-nenek>

POSKOTA E-PAPER

Home > KRIMINAL

Putri Candrawathi Diduga Suka Ikut Arisan Brondong, Martin Simanjuntak: Ada Masalah dengan Kepribadian Dia?

Jumat, 18 November 2022 13:29 WIB



Putri Candrawathi (Foto: tangkapan layar siaran YouTube)

10. Link: <https://poskota.co.id/2022/11/18/putri-candrawathi-diduga-suka-ikut-arian-brondong-martin-simanjuntak-ada-masalah-dengan-kepribadian-dia>

POSKOTA E-PAPER

Home > KRIMINAL

Sidang Lanjutan Ferdy Sambo

Kamaruddin Simanjuntak Ibaratkan Putri Candrawathi Seperti ABG Alami Pubertas: Nggak Tahu Karena Sudah Nenek-nenek

Kamis, 3 November 2022 17:20 WIB



Putri Candrawathi menangis (Foto: tangkapan layar YouTube siaran)

Lampiran 3 Surat Pernyataan

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Renna Febriana

Pekerjaan : Wiraswasta

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Pemaknaan Pembaca Perempuan terhadap Pembingkai Berita *Female Offender* di Poskota.co.id (Analisis Resepsi pada *Framing* Pemberitaan Sosok Putri Candrawathi dalam Kasus Pembunuhan Berencana Brigadir Joshua)”** yang dibuat oleh Raisah Zakiah mahasiswi Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk di minta keterangan data dan telah mengonfirmasi hasil wawancara baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh mahasiswi yang bersangkutan. Surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan pihak manapun.

Tangerang, 5 Mei 2023

Informan Penelitian,



Renna Febriana.

Lampiran 4 Surat Pernyataan Informan 2

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Taty Fatayati
Usia : 52 tahun
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Domisili : Tangerang Selatan

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Pemaknaan Pembaca Perempuan terhadap Pembingkai Berita *Female Offender* di *Poskota.co.id* (Analisis Resepsi pada *Framing* Pemberitaan Sosok Putri Candrawathi dalam Kasus Pembunuhan Berencana Brigadir Joshua)”** yang dibuat oleh Raisah Zakiah mahasiswi Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk di minta keterangan dan telah mengonfirmasi hasil wawancara baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh mahasiswi yang bersangkutan. Surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan pihak manapun.

Tangerang, 5 Mei 2023

Informan Penelitian,



Taty Fatayati.

Taty Fatayati

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dian Fitriani N.

Pekerjaan : Karyawan

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul “**Pemaknaan Pembaca Perempuan terhadap Pembungkaman Berita *Female Offender* di Poskota.co.id (Analisis Resepsi pada *Framing* Pemberitaan Sosok Putri Candrawathi dalam Kasus Pembunuhan Berencana Brigadir Joshua)**” yang dibuat oleh Raisah Zakiah mahasiswi Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk di minta keterangan data dan telah mengonfirmasi hasil wawancara baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh mahasiswi yang bersangkutan. Surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan pihak manapun.

Tangerang, 5 Mei 2023

Informan Penelitian,



Dian Fitriani N.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dewi Maryam
Usia: : 30 tahun
Pekerjaan : Karyawan
Domisili : Tangerang Selatan

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul “**Pemaknaan Pembaca Perempuan terhadap Pembungkahan Berita *Female Offender* di Poskota.co.id (Analisis Resepsi pada *Framing* Pemberitaan Sosok Putri Candrawathi dalam Kasus Pembunuhan Berencana Brigadir Joshua)**” yang dibuat oleh Raisah Zakiah mahasiswi Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk di minta keterangan data dan telah mengonfirmasi hasil wawancara baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh mahasiswi yang bersangkutan. Surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan pihak manapun.

Tangerang, 5 Mei 2023

Informan Penelitian,



Dewi Maryam.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Syafira Kamila Rusdiana

Pekerjaan : Mahasiswa

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Pemaknaan Pembaca Perempuan terhadap Pembingkai Berita *Female Offender* di Poskota.co.id (Analisis Resepsi pada *Framing* Pemberitaan Sosok Putri Candrawathi dalam Kasus Pembunuhan Berencana Brigadir Joshua)”** yang dibuat oleh Raisah Zakiah mahasiswi Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk di minta keterangan data dan telah mengonfirmasi hasil wawancara baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh mahasiswi yang bersangkutan. Surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan pihak manapun.

Tangerang, 3 Mei 2023

Informan Penelitian,



Syafira Kamila.

Lampiran 8 Dokumentasi wawancara bersama Informan



Informan 1



Informan 2



Informan 3



Informan 4



Informan 5

Lampiran 9 Transkrip wawancara Informan 1

Keterangan: R= Raisa

N: Renna

R: Baik halo tante, sebelumnya terima kasih telah meluangkan waktu untuk melakukan sesi wawancara. Perkenalkan aku Raisah Zakiah, kuliah jurusan ilmu komunikasi di UPJ. Mungkin kita langsung mulai saja yah kak, boleh tau nama lengkap, usia, pendidikan akhirnya?

N: Halo, iya sama sama, kebetulan lagi luang juga. Perkenalkan nama aku Renna Febriana, usia 53 tahun, pendidikan terakhir S1 Management.

R: Oke, berikutnya kalau untuk pekerjaan saat ini, status, dan alamat kediamannya mungkin boleh dijelaskan

N: Oh iya, aku Wirawasta, statusnya menikah, alamat rumahnya di Jln. Cempaka 1 no.68 Kelurahan Rengas, Ciputat Timur, Tangsel

R: Apakah sebelumnya anda menjadi pembaca surat kabar Poskota.co.id?

N: hmm, iya Poskota korannya sih saya mulai baca mungkin dari saya muda ya, dan setelah sudah paperless saya mulai baca Poskota.co.id Poskota digital

R: Sejak kapan menjadi pembaca Poskota.co.id?

N: 2 tahunan deh

R: Selama ini menurut anda, Poskota dikenal dengan jenis berita yang seperti apa

N: hmm, kayaknya sih banyak kriminal ya. Kalo menurut saya Poskota lebih banyak berita-berita kriminalnya sih

R: Seberapa sering anda membaca berita pembunuhan di Poskota.co.id

N: Jarang, gasuka soalnya sadis gitu kayaknya serem deh jadi jarang sih

R: Mungkin, dari pilihan di sini 1-3 kali seminggu baca poskota ada nggak?

N: 1-3 kali seminggu ada sih, ada lah

R: Ok, menurut anda bagaimana ciri penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id

N: hmmm, cirinya maksudnya kalau ciri tuh apa spesifikasi cirinya tuh?

R: maksudnya dari sisi gambarnya, judulnya, pemilihan kata-katanya

N: ooh, eee yaaa kalau pemilihan judul sih pemilihan kata -kata judulnya kayaknya memang menarik untuk orang buka ya dari judulnya emang orang jadi mikir apa sih isinya?jadi menarik untuk dibuka sih kalau dari pemilihan kata-kata judulnya

R: kalau seperti istilah-istilah yang pemilihan penggunaan istilah yang kemarin-kemarin kasus kriminal gitu?

N:Jelas sih, jelas jadi mereka tuh kalau mau pake istilah mau menuliskan istilah, sebelumnya itu ee mereka jelaskan dulu istilahnya atau singkatannya tuh mereka jelasin dulu, misalnya kayak putri candrawathi jadi mereka tulis dulu nih Putri Candrawathi baru dalam kurung PC. Selanjutnya dengan paragraf berikutnya baru mereka menuliskan PC PC PC jadi sebelumnya memang si pembaca sudah tau kalau PC itu adalah si Putri Candrawathi

R: Kalau untuk ciri-cirinya sendiri, ada perbedaan nggak sama media lain?misalnya dia lebih mementingkan misalnya penggunaan kalimat yang bombastis atau apa vulgar?

N: iya sih, kalau aku bandingin dengan koran online lain sih ya, kalo poskota tuh emang pemilihan katanya memang lebih vulgar kayaknya tuh lebih berani lah berani dengan kata-katanya

R: Bagaimana isi berita pembunuhan di Poskota.co.id secara garis besar? Misalnya apakah terlalu memojokan pelakunya atau kayak lebih menyoroti latar belakang kehidupan pelakunya? Atau lebih sering ceritain motifnya atau kronologisnya?

N: hmm, kayaknya sih lebih ke semuanya dikupas, dari misalnya ada satu kasus pembunuhan, dengan motifnya apa karena latar belakangnya adalah begini gini. Jadi memang mereka tuh mengupas semuanya.

R: Bagaimana penulisan identitas dan latar belakang pembunuhannya? Seperti misalnya apakah isi beritanya tidak memerhatikan identitas privasi terus enggak jelas juga misalnya?

N: Menurut saya sih memang penulisannya sudah jelas, alur cerita segala macamnya udah jelas

R: Kalau dari penggunaan bahasanya gitu misalnya? Bahasa yang seperti tadi itu

N: Oh bahasa-bahasa yang vulgar segala macam, hmmm, kalau mungkin sih pembacanya poskota itu memang dewasa jadi mungkin pemilihannya terlalu jelas jadi cenderung vulgar. Jadi tidak dengan bahasa yang kiasan lah istilahnya gitu. Jadi dia memang bahasanya jelas karena bahasanya jelas jadi kayak vulgar. Kayak misalnya adakan kata-kata yang ML gitu kan jadi memang disebutin making love gitu loh kayak jadi memang disebutin sama mereka

R: Bagaimana narasumber yang umum digunakan dalam pemberitaan kasus pembunuhan di Poskota.co.id? APakah narasumber yang dia pilih itu orang-orang yang kompeten misalnya seperti polisi, ahli-ahli, atau sejauh ini apakah ternyata yang dibaca itu adalah justru narasumber yang nggak kompeten seperti masyarakat umum, keluarga korban, tetangga?

N: Kalau ee kalau saya kan lagi ngikutin kasusnya Ferdy Sambo, Putri Candrawathi itu ya kalau dari awal-awal agustus itu sih yang saya ikutin emang narasumbernya emang narasumber yang benar ya seperti kayak minta keterangan dia mengutip keterangan dari Sigit, kapolri gitu kan...terus memang dari asisten rumah tangganya jadi memang sumbernya sumber yang berkompeten sih

R: Bagaimana pengutipan informasi di berita pembunuhan Poskota.co.id? Apakah mereka tuh banyak justru menggunakan kutipan langsung dari narasumber atau kutipan tidak langsung atau lebih banyak masukan opininya wartawan kayak pendapat wartawan aja yang dijadikan sebagai informasi? Banyakannya

N: Hmmm, Kutipan-kutipannya sepertinya sih enggak juga sih kayaknya sih sih kayaknya ya sepertinya rata sih, rata aja. Jadi memang ada opini dari si wartawan si penulisnya, ada juga dia kutip dari beberapa narasumber yang benarnya, narasumber yang terkait dengan kasus tersebut.

R: Bagaimana pendapat anda berkaitan dengan kesesuaian judul berita dengan isi berita? Apakah judulnya tuh judulnya apa, terus kemudian isinya berbeda, apa gimana?

N: Nggaksiah, nggak, kadang ada juga ya saya suka lihat tuh ya kalau misalnya di eee apa namanya di beberapa ini deh ya, jadi saya buka kayaknya menarik nih ya, pas saya liat menarik judulnya taunya nggak sesuai isinya. Tapi kalau poskota kalau poskota itu sesuai seperti kasusnya si, jadi misalnya

kita mau tau nih tentang PC, tentang PC. judulnya ini isinya sama dengan apa yang tertulis dengan judulnya.

R: Menurut anda apakah judulnya kadang-kadang bersifat provokatif

N: Iyasih, agak

R: Bagaimana pendapat anda tentang perempuan sebagai pelaku kejahatan? Seperti koruptor, pelaku pembunuhan, pelaku pencurian, pelaku pelecehan seksual, dan pelaku penipuan?

N: hmm nah itulah ya sekarang ya, jadi karena karena sekarang memang sudah banyak kesetaraan gender ya, jadi ya hmmm kenapa sekarang perempuan sering jadi pelaku seperti itu karena memang adanya kesetaraan gender dan adanya juga sekarang perempuan sebagai tulang punggung. Jadi ya, perempuan sudah jadi lebih berani, berasa tuh sama setara sama laki-laki. Ya sekarang tuh semua serba ee apa namanya eee ya dibidang tuh kalau misalnya kdrt dan segala macem ya jadi perempuan juga merasa kayaknya dia mempunyai hak yang sama seperti laki-laki gituloh. Jadi kayak ya sekarang ada perempuan masuk politik, ada perempuan yang jadi pejabat kalau dulu dulu kan mungkin nggak ya. Jadi persamaan gender tuh yang memmbuat adanya apa namanya kasus-kasus yang biasa di laki-laki, banyak juga sekarang dilakukan oleh perempuan

R: Apakah anda setuju dengan pernyataan bahwa perempuan dianggap tidak pantas menjadi pelaku kejahatan sesuai dengan norma umum yang berlaku di masyarakat kita? Dan alasannya apa?

N: Nggak lagi sih ya.. Kalau dulu kan dianggap kayaknya perempuan itu lembut, lemah lembut. Perempuan itu eee ibu rumah tangga, kalau sekarang kan engga. Itu yang saya bilang karena sekarang kan udah ada persamaan gender jadi sudah banyak lagi perempuan yang malah lebih tinggi jabatannya daripada laki-laki. Lebih menguasai di rumah tangga daripada suaminya, jadi ya sekarang sudah tidak lagi eee seperti anggapan yang dulu, perempuan itu adalah tulang rusuk atau perempuan itu nggak bisa melebihi laki-laki, nggak lagi gitu loh.

R: Menurut Anda, apa tanggapan masyarakat kita saat ini terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan?

N: Perempuan sebagai pelaku pembunuhan, yaa.. Bisa jadi sih ya. Jadi karena kan memang perempuan itu sebenarnya itu bukan hanya bukan karena si perempuannya sih menurut aku. Manusia ya manusia itu kan punya emosi punya akal pikiran dan emosi jadi apabila dia terpojok apabila dia disakiti, sudah amat sangat eee ininya ya bisa aja. Jadi nggak perempuan atau laki-laki ini sih tidak melulu masalah kenapa perempuan, kenapa perempuan nggak boleh membunuh. Bukan sorry ya, maksudnya kenapa perempuan jadi pembunuh atau bagaimana karena ya itu perempuan juga punya hati, nurani, pikiran, dan emosi.

R: Apakah masyarakat kita menurut Anda sudah dapat menerima perempuan sebagai pelaku kejahatan?

N: Ya mungkin belum karena terntunya mereka terkejut juga yak an ya pasti nih ada kasus pembunuhan tapi kok tumben-tumbenan pelaku pembunuhan itu perempuan tapi dengan adanya fakta penjahat perempuan mau nggak mau ya masyarakat kita jadi sadar kalau misalnya kejahatan itu tidak memandang gender

R: Apakah anda setuju dengan anggapan bahwa perempuan pelaku pembunuhan tidak dapat dimaafkan?

N: Nggak setuju lah, kenapa kalo perempuan nggak dimaafin kalau laki-laki dimaafin? Ya kenapa? Ya saya balikin kenapa harus ada pertanyaan itu yakan..saya nggak setuju. Alasannya kenapa harus ada pertanyaan itu sih...emang bedanya apasih perempuan sama laki-laki? Kalau misalnya sama-sama punya akal, pikiran, dan emosi, kan...

R: Setujukan anda dengan anggapan yang menyatakan bahwa pelaku pembunuhan identik dengan laki-laki? Alasannya?

N: Hmm, pelaku pembunuhan cenderung laki-laki.. Bisa. Karena laki-laki itu gampang sekali. Sekarang kan coba kita lihat ya, kasus pembunuhan tuh karena apa? Kalau misalnya saya lihat ya.. Karena cemburu. Karena kebanyakan karena cemburu sih rata-rata. Coba deh kriminal, itu karena apa, karena cemburu, karena perempuan karena uang, kan pasti itu kan.. Nah laki-laki tuh gampang sekali lemah oleh bujuk rayu perempuan. Jadi dia akan sangat lemah atau sangat cepat tersulut emosinya. Jadi ya memang kalau laki-laki banyak jadi pelaku karena itu ya karena bisikan dari perempuan dan dia memang tidak rela atau tidak ikhlas dengan apa namanya permintaan dari perempuan itu ya memang sih kalau saya lihat lebih banyak sekarang mayoritas pelaku pembunuhan adalah laki-laki.

R: Okey, menurut anda secara garis besar bagaimana sosok Putri Candrawathi digambarkan sebagai pelaku pembunuhan di kasusnya Joshua? Apakah dia digambarkan sebagai otaknya atau yang adalah dia korbannya Joshua?

N: Hmm, kalau ya saya sih mengikuti beritanya ya, berita dari awal eee dia sebagai korban pelecehan dan akhirnya lama-lama itu terkuat kalau memang dia adalah otak dari pembunuhan. Sebenarnya dia bukan dia sendiri ya sebagai otak pembunuhan ya karena kan memang ada si Kuat juga ya yang memberikan ya mungkin dia berkongkalikong antara putri candrawathi sama Kuat untuk menjatuhkan. Tapi di mana pun tuh perempuan memang lebih panjang akalnya untuk dia bisa ber apa namanya bisa merencanakan sesuatu walaupun memang terlihatnya kayaknya lemah, terus seperti tidak berdaya. Tapi memang ya memang begitu akhirnya, pada akhirnya emang terbukti dia sebagai otak pembunuhan

R: Apakah anda setuju dengan berita yang ditulis Poskota.co.id tentang sosok Putri Candrawathi sesuai dengan kenyataannya?

N: Hmm, ya, itu ya di awalnya kan di awalnya pada awal-awal kasusnya itu si eee eee ee apa namanya penulis itu seolah-olah eem menggiring opini itu si PC itu sebagai korban pelecehan yakan sebelum ada pembuktian-pembuktian gitu loh. Tapi kan lama-lama setelah ada eee eee pembuktian dan penyelidikan lagi itukan akhirnya memang apa namanya nggak bener gitu kan nggak bener kalau memang si ternyata PC itu memang sebagai eee dalangnya, otaknya

R: Apakah Anda setuju terkait dengan istilah-istilah atau unsur seksual yang disematkan pada sosok PC dalam pemberitaan di Poskota.co.id? Alasannya?

N: Sebenarnya sie ga hanya pos kota ya...

Pemberitaan ttg PC di semua media... hampir sama... Krn disetiap pemberitaan ttg PC sll dikaitkan dgn pelecehan seksual..

Sehingga opini masyarakat digiring bahwa PC korban dr pelecehan seksual.

R: Bagaimana tanggapan Anda terhadap sikap Putri Candrawathi dalam pemberitaan poskota.co.id sebagai pelaku pembunuhan?

N: Sikap Putri Candrawathi...?

R: Tanggapan, bagaimana tanggapan anda terhadap sikapnya dia dalam pemberitaan Poskota sebagai pelaku pembunuhan? Sikapnya dia mungkin saat persidangan, saat penyelidikan, gitu. Apakah menutup-nutupi atau

N: Ya, kan. Kan awalnya tuh yang lucunya tuh pada saat ini ya pada saat dia ditangkap itukan, pada saat awalnya pemberitaan itu dia kan masih cantik, kan masih cantik udah gitu pas tau suaminya bunuh itu seolah-olah kayaknya dia berperan sebagai kayaknya tuh kusam, nggak terawat dengan rambutnya yang acak-acakan gitu kan. Kayaknya kan aneh gitu ya, aneh ini kok tiba-tiba saya malah pertamanya melihat nih Putri Candrawathi apa bukan kok jadi jelek begitu.. Ya kok jadi kayak tua. Kan awalnya kan dandan ya, dandan kan cantik pas sekarang ini keliatannya kayak mau menutupi dia berperan sebagai kayaknya orang yang terzalimi, gituloh..gitu kan. Kayaknya kan begitukan padahal ya biasa aja sih harusnya.

R: Apakah anda setuju bahwa pemberitaan Poskota.co.id tentang PC cenderung menyudutkan PC selaku perempuan pelaku pembunuhan?

N: Nggaksiah, awalnya Poskota nggak nyudutkan PC, awalnya malah dia poskota itu malah eee seolah-olah menggiring kalau dia memang korban pelecehan. Gitukan, korban pelecehan si PCnya gituloh. Eeee korban tapikan terusny pas kesini-kesini baru ketahuan kan, gituloh.

R: Sebagai sesama perempuan, apa pendapat anda terhadap perempuan sebagai pelaku pembunuhan khususnya PC dalam kasus Joshua?

N: Sebagai perempuan, terus perempuan itu dia si PC itu membunuh hmmm yaa bego. Hahahahahahaha, kenapasih harus bunuh gituloh, yakan...kenapa sih harus bunuh kan akhirnya terbongkar. Toh maksud saya gini ya, suami yang pinter, jenderal, pinter strategi gitu ya.. Nah si istrinya juga harusnya kan pinter ya, tapi kenapa sih kok bego harus menghabiskan nyawa, menghabiskan maksudnya mengotorkan tangan yakan mengotorkan tangan sendiri untuk kasus ini. Kan akhirnya biar bagaimana pasti akan terbongkar..kenapasih?! Ya bodohsiah kalau menurut saya

R: Bagaimana tanggapan anda terhadap sikap masyarakat pada sosok PC sebagai pelaku pembunuhan dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua?

N: kalau saya sih, masyarakat lingkungan saya ya, mereka itu rata-rata memang tidak fokus pada PC, fokus pada Ferdy Sambo, dan eeee Brigadir Joshua, dan eee Bharada E. Ke PC nya sih sebenarnya mereka rata-rata ya mereka tuh tidak fokus ke Putri, ke Putri Candrawathi sih. Mereka cuman bilang eeh apa namanya ya mereka cuman sebel sama yang lain-lainnya. Cuman kalau saya lihat ya memang mereka gak fokus kok sama PC, jadi mereka nggak ya nggak terlalu tetang PC seperti apa, PC mau gimana kek, PC dapet hukuman apa. Pada saat pada saat PC dijatuhi hukuman 20 tahun dan mereka nggak ada yang bersorak-sorak. Justru yang yang mereka bersorak gembira itu adalah pas pada saat

Sambo yang dapet hukuman mati kan, dan Bharada E yang dapet 1,5 tahun. Tapi sama si PC sendiri mereka nggak terlalu fokus sama itu sih, kalau yang di lingkungan aku ya

R: Menurut anda, bagaimana idealnya penulisan berita terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan? Apakah idealnya harusnya berfokus pada perilakunya, atau sikap pembunuhnya, atau lebih baik tuh berita lebih sering memuat motifnya, atau justru tidak mengaitkan posisi perempuan dengan sifat-sifat hasil konstruksi masyarakat?

N: Ya...setiap pelaku kejahatan itu pasti ada motif, ada latar belakang yang memicu kenapa dia melakukan itu...ini eee apa namanya, nggak perempuan nggak laki sih sebenarnya, pastikan ada pemicunya, kenapa sih dia melakukan kayak begitu? Kayak jangankan pembunuhan, kayak makan deh kenapa sih kita melakukan makan? Pastikan ada eee apa namanya motif yang karena laper kita makan. Pembunuhan atau kriminal itu kan pasti pelaku-pelaku kriminalitas itu juga pasti kan ada motifnya jadi jangan hanya dilihat dari dia melakukan pembunuhan itu, tapi kenapa sih dia melakukan pembunuhan itu? Gituloh. Sekali lagi sih saya sih tidak melihat atau ini sih gara-gara PC ya jadi eee apa namanya diomonginnya kenapa sih perempuan melakukan pembunuhan? kenapa sih perempuan melakukan pembunuhan? Kan begitu, kan. Jadi memang sebenarnya itu dilihat harus dilihat dari latar belakang eee kenapa dia? Motif dia melakukan pembunuhan itu kenapa? Kadang kala juga latar belakang kehidupan keluarga dia, tuh memang kita harus tau. Kan seseorang itu tidak mungkin lah langsung ujug-ujug, kecuali kalo psikopat ya, ujug-ujug melakukan pembunuhan, emang psikopat? Orang sakit jiwa yang kayak gitu, tapi kalau misalnya orang yang biasa terus melakukan pembunuhan pasti ada alasan yang amat sangat eee yang sangat penting kenapa dia melakukan itu?

R: Jadi idealnya harusnya semuanya ada gitu ya dalam berita terkait informasinya?

N: Iyadong, jadi tidak hanya eee cuman eee apa namanya dia melakukan pembunuhan, tapi juga harus dikorek latar belakangnya, motifnya, modus pembunuhan itu sendiri.

Lampiran 10 Transkrip wawancara informan 2

Transkrip wawancara informan 2 Taty Fatayati

Keterangan: R= Raisa

T=Taty

R: assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh, terima kasih ibu sudah meluangkan waktu untuk wawancara pada hari ini bersama saya. Sebelumnya boleh diperkenalkan diri dulu bu singkat saja. Untuk nama, usia, pekerjaan, pendidikan akhir, status, alamat

T: Waalaikumussalam, iya ga papa. Nama nya Tati Fatayati, usia 52 tahun, bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pendidikan akhir s1 sastra, status sudah menikah, alamat jalan gunung sumbing rempoa ciputat timur tangsel

R: Baik ibu Tati mungkin bisa langsung aku mulai saja ya wawancaranya?

T: Iya boleh

R: Apakah sebelumnya anda menjadi pembaca surat kabar Poskota?

T: Dulu iya, sekarang, dulu sempat membaca harian poskota tapi sekarang ini sudah tidak lagi karena sudah banyak media media lain yang bermunculan

R: sejak kapan menjadi pembaca poskota.co.id?

T: yang dulu apa yang sekarang?

R: yang sekarang, yang sudah digital

T: kalau yang dari digital ya paling baru belakangan-belakangan ini. paling baru setahun terakhir ini.

R: selama ini menurut anda poskota dikenal dengan jenis berita yang seperti apa?

T: Poskota yang sekarang ya berarti ya?

R: Iya poskota selama ini

T: Ohh dia itu lebih memuat berita-berita yang tentang yang paling eee itunya yang paling banyak dia sekitar kriminalitas lah, dari dulu sampe sekarang. Kalau dulu iya, mungkin sekarang juga masih terus seperti itu karena dia eeee cenderung eee punya ciri khas di kriminalitas malahan dulu sebelum banyak media, dia itu bisa jadi rujukan untuk wartawan lain di desk2 kriminalitas nyari di poskota nanti poskota muat terus digali lagi pada saat berkunjung ke tnp yang dilihat poskota. Karena dia memang eee ber apa namanya berfokusnya di situ. Dia banyak di kriminalitas.

R: Ok, seberapa sering Anda membaca berita pembunuhan di Poskota.co.id?

T: Jarang sih, 1-3 kali seminggu maksimal 4 jam

R: Menurut Anda bagaimana ciri penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id? Mungkin dari segi gambar, judul, atau pemilihan kata-katanya bagaimana?

T: Kalau Poskota, dia eee lebih menjual judul. jadi terkadang judul sama eee berita juga lebih menarik judulnya, ternyata isinya tuh gak sesuai dengan judulnya terkadang. terus dari sisi whypemilihan kosa

katanya juga dia ngga terikat dengan kata kata yang eee kata kata baku ya, dia bahasanya tuh lebih seperti misalnya ini kan ada beberapa judul di sini aja tuh yang eee judul judul yang sempet yang ada di poskota nih misalnya pakaiannya acak acakan semestinya kan kalau bahasa yang baku kan bukan pakaiannya acak acakan, ada pemilihan kata yang lebih bagus lagi lah. Kemudian di sini juga ada berusaha kabur.. hahaha itu kan haha bahasa nya bahasa obrolan sehari-hari orang, yaa. tapi karena poskota itu ya mungkin karena sasarannya menengah ke bawah jadi dia pun pemilihan bahasanya gaperlu yg ilmiah gaperlu yg untuk seperti apa tapi yang intinya mudah dipahami masyarakat eee bawah makanya dia jadinya pendekatannya ngga terlalu seperti surat kabar surat kabar tertentu yang kalangan atas yang kita sudah tau, saya tidak usah menyebutkan nama kalau itu dia memang pemilihan katanya tuh lebih bagus dan bahasanya juga baku dan juga dia memang untuk kalang kalangan intelektual. gitu.

R: Bagaimana isi berita pembunuhan di poskota.co.id secara garis besar? Apakah cenderung memojokkan pelakunya atau kronologisnya yang diceritakan atau identitasnya atau latar belakang kehidupannya

T: Ya kalau itu sih, eee apa namanya itu sih tingkatannya sih nggak ada yang paling prioritas ya. kayaknya sih dia udah memuat kaidah sebagai media. Jadi dalam arti dia juga tidak memojokkan, mencoba berimbang lah dia, dalam arti mencoba berimbanglah antara kronologis, pelaku, terus apalagi tadi pilihannya?

R: motif pembunuhannya

T: Iya jadi dia eee cenderung seperti itu nggak ada untuk memojokkan si ini si ini enggak. yaa ee Dia udah seperti media media lainnya lah mencoba untuk berimbang sebagaimana peraturan di media kan seperti itu eee kalau pembuatan berita itu harus berimbang dan memuat kaidah 5W 1h. gitu kan

R: Baik bagaimana penulisan identitas dan latar belakang pembunuhan apakah sudah jelas, gamblang, dan apakah sudah memperhatikan privasi?

T: kalau penulisan identitas kan biasanya kalau kaya gitu kan kalau identitas pelaku kan memang kalau memang dia belum sebagai tersangka kan inisial, juga mengikuti kaidah-kaidah penulisan lah, jadi dia masih pake singkatan, nggak dalam berarti dijelaskan orangnya sama seperti media lain. terus apalagi tadi?

R: Apakah udah jelas, lengkap, gamblang?

T: Ya kalau udah jelas, lengkap, gamblang mah itu kan kalau berita berita hari ini seperti apa besok seperti itu kan gak bisa juga kalau kita bilang dia dalam memuat berita terus langsung jelas gamblang karena besok akan berkembang lagi akan berkembang lagi gitu loh. jadi di momen itu ya, eee sekedar berita yang ditayangkan hari itu. Kalau untuk dipahamin untuk masyarakat bawah menurut saya iyasih mudah dipahami, jadi kita langsung tahu oh seperti ini seperti ini. Nggak yang bahasa bahasa intelek dia memang tidak pake, jadi orang bacanya langsung mengerti jalan ceritanya. Ya paling bagusya di situ sih jadi kalau kita nggak mau yang macem-macam oh begini toh ceritanya ya. dan itu mungkin salah satu eee iniannya dia juga khasnya dia juga yang dia pengen bahasanya dia tuh mudah dipahami masyarakat.... bukan kelas bawah ya masyarakat bawah gitu. Sekarang juga kita kan juga mau bawah

mau apa kalau bahasanya bertele-tele juga kita males mencerna, yang kita pengen tuh baca langsung mengerti. gitu.

R: Bagaimana narasumber yang umum digunakan dalam pemberitaan kasus pembunuhan di Poskota.co.id? Apakah poskota itu memuat narasumber yang pihak yang kompeten seperti polisi atau justru kebanyakan mengangkat narasumber yang pihaknya tidak kompeten seperti tetangganya, masyarakatnya, keluarganya

T: Kalo itu kalau tetangga keluarganya bukan masalah narasumber kompeten atau nggak kompeten karena kan dalam nulis suatu berita seperti masyarakat tetangga itu memang narasumber yang sepatutnya kita wawancarain karena dia sebagai orang yang terdekat dengan kejadian gituloh. Jadi kalo eee pencarian..e penulisan untuk narasumber sih ya dia juga sudah memenuhi kaidah penulisan di suatu media. eee siapa siapa aja narasumber yang harus dia tanyakan dalam suatu penulisan suatu berita. Kan biasanya narasumber juga kalau narasumber yang satu nggak bisa mungkin ada ganti yg bisa mewakili. tapi kalo kriminalitas kan memang yang diwawancara pasti masyarakat sekitar, tetangga ee atau tukang jualan. jadi narasumber tuh nggak yang harus eem tingkatannya tinggi. Kalo polisi ya polisi juga memang patut dia juga diwawancarain dan poskota udah memenuhi hal hal seperti itu. Jadi dia nggak ada pilih-pilih jadi mana yang layak jadi narasumber dia pasti akan mewawancarainya.

R: Bagaimana pengutipan informasi di berita pembunuhan di Poskota.co.id? Apakah banyak menggunakan kutipan langsung, tidak langsung, atau justru memasukkan opini wartawan?

T: ehmm, kalau yang saya lihat sih mengutip juga iya, opini juga iya, tapi juga kayaknya dia porsinya lebih banyak masukin opininya si itu ya si penulisnya ya, iya..tapi dia untuk kata2 yang nyeleneh2 gitu dia kadang ngungkapin dari narasumbernya gitu lho. Jadi mungkin biar menarik juga kali, ya

R: Bagaimana pendapat anda berkaitan dengan kesesuaian antara judul berita dengan isi berita? eee apakah antara judul berita dengan isi berita sudah sesuai, atau justru provokatif judulnya?

T: iya biasanya kan eee media umumnya dia untuk eee menuliskan berita itu dia judulnya pasti akan dia bikin semenarik mungkin supaya menarik pembaca. Malahan ada yang antara judul dan isi nggak nyambung hahaha...kalau poskota sih kayaknya dia juga begitu kayaknya sih ya. dia emang judulnya itu dibikin semenarik mungkin sementara isinya juga, setelah kita baca juga ama judul ya paling kesesuaian antara judul dan isi paling sekitar 30 40% lah..kesesuaiannya. Malah kadang judulnya dijadiin kutipan dibawahnya hahahaha

R: Bagaimana pendapat anda tentang perempuan sebagai pelaku kejahatan? Seperti koruptor, kalau misalnya kita lihat jaman sekarang perempuan pun bisa jadi koruptor, pejabat perempuan jadi koruptor, terus yang baru-baru ini pelaku pembunuhan juga perempuan, pelaku penipuan juga perempuan, pelaku pencurian juga perempuan, pelaku pelecehan seksual perempuan. Bagaimana pendapat anda tentang hal itu perempuan sebagai pelaku kejahatan?

T: Hmm kalau dibilang perempuan sebagai pelaku kejahatan hmm kalo secara pribadi eee nggak setuju kenapa dibilang eee sekarang perempuan pelaku kejahatan tuh pelaku kejahatan bukan masalah jenis kelamin ya laki laki atau perempuan dalam arti eee kesempatan, kesempatan yang ada mau laki mau perempuan kan selama itu kesempatannya bagi mereka yang ada kesempatan dan mereka

imannya kurang kuat ya ada kesempatan untuk melakukan ya dia melakukannya jadi walaupun masalah perempuan atau gimana ya kalau dulu mungkin iya ya, perempuan tuh jarang ya jadi pelaku-pelaku kriminal gitu.. kalau sekarang mungkin beda sama dulu, makanya mungkin sekarang dijadikan semacam topik kenapa perempuan sekarang juga jadi pelaku pelaku kriminal ya karena kesempatan itu ada gitu loh. dan peluangnya juga ada gituloh. dan mungkin perempuan sekarang juga mungkin cara berpikirnya udah nggak kalah kayak laki-laki, dalam artian kan kalau dulu laki-laki dinomor satukan kalau sekarang kan kayaknya sekarang tuh udah nggak ada kayak gitu lagi. Laki sama perempuan tuh sama aja dan juga pihak perempuan juga menyadari bahwa dia sama aja. Toh juga kalau dibidang korupsi deh misalnya, dia sama sama bekerja sama laki-laki di bidang yang sama eee dengan kesempatan yang sama. Kemudian mungkin perempuan juga menilai dia ada peluang terus dia juga melihat mungkin biasanya korupsi itu kan nggak sendiri ya eee pasti berbarengan lah terus dia celah seperti itu ada dan mungkin teman2nya yang bukan berjenis perempuan eeee ya nggak taulah gimana caranya bikin strategi dan ya tertarik yasudahlah dia ikut tapi bedanya dia laki laki dianggap biasa sementara perempuan dianggap luar biasa tapi kalau mau difokusin lagi dalam artian kalau saya sih kurang setuju ya kalau kenapa perempuan sekarang jadi pelaku kriminal gini-gini? Ya bukan karena perempuannya tapi karena peluang dan kesempatan itu ada gituloh. seperti itu

R: Apakah Anda setuju dengan pernyataan bahwa perempuan dianggap tidak pantas menjadi pelaku kejahatan sesuai dengan norma umum yang berlaku di masyarakat kita? Alasannya?

T: iya sih mungkin kalau secara norma umum orang berpandangan kok perempuan pembunuh ya? kok perempuan korupsi ya? kok perempuan jahat ya? karena norma yang berlaku itu perempuan itu harus apa? harus bersih, harus jujur, harus jadi contoh eee nggak boleh berbuat jahat, harus berbuat baik, seperti itu kan. jad eee norma norma itu mengharuskan perempuan itu bersikap sikap yang baguslah yang positif eee tapi kan terus kalau laki laki dia boleh gitu berbuat yang apa misalnya korupsi, membunuh, atau apalah pelaku pelaku kriminal gitu, boleh? terus kalau perempuan gitu nggak boleh? itu kan norma itu kan dalam arti kan bukan suatu hukum yang harus kita pegang, norma itu kan apa yang berlaku di masyarakat gitu karena sudah lama berlaku seperti itu jadi masyarakat pun memandangnya juga jadi seperti ini kalau perempuan nggak boleh begini nggak boleh begitu, kalau laki-laki ya udah nggak papa... ya nggak gitu juga.. jadi eeee apa namanya kalau perempuan dan laki-laki melakukan seperti itu ya kalau dari segi norma kayaknya memang perempuan eee nggak panteslah kayak gitu...tapi perempuan sekarang tuh nggak kayak perempuan dulu...dia tuh nggak terikat nggak mau lagi terikat dengan norma-norma yang seperti itu.. mereka udah beranggapan ah sama aja alah dia aja boleh masa saya enggak... walaupun dia laki saya perempuan... sama ajalah perempuan sama laki toh juga klo dulu laki mencari nafkah perempuan di rumah... sekarang mah sama aja ya laki lakinya nafkah perempuannya juga cari nafkah perempuan ngurus rumah ya lakilaki ngurus rumah juga...Masa iya terus laki-laki korupsi boleh, biasa aja.. sementara perempuan heboh banget gitu kalau jadi koruptor...tapi kalau pembunuh sih iya ya secara apasih ya namanya ya eee perempuan itu kan jarang ya karena dia jiwa welas asihnya jiwa kasih sayangnya pasti kan lebih tinggi dari laki-laki, jadi kalau untuk yang pembunuh-pembunuh gitu kita mungkin terkaget kaget kok bisa ya...perempuan gituloh... seorang ibu yang harusnya mengayomi, memberikan kasih sayang, yang katakanlah untuk

marahpun dia juga eee nggak bisa marah marah bangetlah jaranglah perempuan yang bisa ngamuk2 gitu, tapi kok ini tega gitu kan makanya orang juga terkaget2 karena secara jiwa, secara apasih namanya secara manusiawi kan perempuan emang qodratnya dia penuh dengan kasih sayang, istilahnya dia itu dia melihat sesuatu hal itu pasti dengan perasaan... beda dengan laki-laki.. kembali lagi ke qodrat berarti ya kalo laki laki berpikir dengan logika, perempuan yang dengan perasaan yang halus bahkan dia ngeliat eee binatang disakitin aja jiwa perempuannya kadang nggak tega, nah ini sampe rela membunuh bahkan merencanakan.. kok bisa ya ada yg seperti itu.. nah itu kembali lagi ke qodrat. tapi ya kembali lagi ya itulah ternyata bisa yang seperti itu tuh bisa, jadi kita gausah tutup mata bahwa ternyata yang seperti itu ada.. tapi kan nggak banyak.. bisa dihitung mungkin dari 1000 berapa kasus berarti kan bisa ngga dijadikan pegangan juga..berarti kan kalau itu namanya kasus..

R: Selanjutnya, menurut Anda, apa tanggapan masyarakat kita saat ini terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan?

M: Kalau masyarakat kita masih juga yang memegang norma norma ya...apalagi yang seusia saya nggak tau kalau yang seusia anak - anak generasi stroberi nggak tau. Kalau yang itu sih memang masyarakat kita perempuan sebagai pelaku pembunuhan mereka sepertinya juga eee nggak terima, nggak wajar lah perempuan seperti itu, karena seharusnya perempuan itu bukan membunuh, bukan berbuat jahat, tapi seharusnya justru menjadi contoh atau yang inilah berbuat yang baik-baiklah...sebagai qodratnya juga dia seorang wanita yang juga apalagi dia seorang ibu gituya...kalo seorang ibu kan dia biasanya udah punya anak pasti dia jiwa kasing sayangnya itu lebih tinggi ketimbang laki-laki jadi makanya masyarakat kita juga dengan adanya perempuan sebagai itu pasti mereka ee yang nggak setujulah orang-orang pasti kok perempuan gitusih gituloh...perempuan kok seperti itu ya...nggak setujulah karena mereka juga masih memegang norma-norma dan qodratnya wanita juga tidak seperti itu.

R: menurut anda apakah saat ini masyarakat kita sudah bisa menerima perempuan sebagai pelaku pembunuhan?

T: Nggak, masyarakat kita belum bisa menerima, karena masyarakat kita masih eee banyak yang masih berpegang pada norma-norma yang tadi disebutkan itu.

R: Apakah Anda setuju dengan anggapan bahwa perempuan pelaku pembunuhan tidak dapat dimaafkan? Alasannya?

T: Enggak, nggak setuju...karena kan toh dia sebagai manusia biasa.. ya mungkin aja dia saat itu lagi khilaf, apakah lagi stress, atau nggak lagi hal yang apa kan kita nggak tau kita hanya lihat dipermukaan aja, kita nggak liat di dalamnya itu seperti apa..jadi walaupun nggak dimaafkan, ya Allah aja maha pemaaf kenapa nggak dimaafkan..? Toh kita juga nggak tau latar belakang yang melatarbelakangi dia berbuat seperti itu..

R: setujukah anda dengan anggapan yang menyatakan pelaku pembunuhan identik dengan laki-laki? Alasannya?

T: yaa, kalau saya kalau pribadi sih 50:50 yaa..bisa dibilang setuju bisa dibilang nggak..kalau setuju ya karena kembali lagi tadi pelaku kriminalitas sebagian besar itu memang laki-laki sesuai dengan qodratnya tadi..dia tuh memang berani, nekat ya apalah jiwa kelakilakiannya, terus kalau nggak

setujunya ya karena kalo kayak gitu kan kita nggak tau latar belakang orang melakukan seperti itu terlepas dari gendernya ya.. kenapa dia seperti itu? Apakah dia nekat apakah dia beranggapan bahwa misalnya pembunuhan nih... apakah dia menganggap itu salah dan harus dibunuh atautakah apa kita kan nggak tau latar belakangnya gitu..

R: menurut anda secara garis besar bagaimana sosok Putri Candrawathi digambarkan sebagai pelaku pembunuhan di kasusnya joshua? Apakah dia digambarkan sebagai otak yang mendalan gi pembunuhan? jadi otaknya tuh adalah dia, atau dia sebenarnya adalah korbannya?

T: menurut saya pribadi dari yang saya baca dia otaknya ya karena dari kronologis yang saya baca lagi hmm memang dia adalah otaknya dari yang merencanakan bahkan sampai eee tempat segala macam itu sudah dia rencanakan kemudian termasuk uang untuk bayaran pun dia juga yang merencanakan jadi secara yang dari kesimpulan yang saya tarik itu dia memang otaknya dan saya kesal banget sama dia kenapa dia seperti itu..dia dihukum aja...dihukum yang setimpal sama dia, apapun alasannya..nggak ada tuh alesan dia punya anak kecil segala macam nggak...hukum aja sesuai yang setimpal biar jadi pelajaran bagi rakyat indonesia supaya nggak terulang lagi kasus seperti ini

R: Apakah anda setuju dengan berita yang ditulis Poskota.co.id tentang sosok PC sesuai dengan kenyataannya?

T: Kalau yang udah dibaca sih setuju karena dia beritanya eee kan kita baca bukan hanya Poskota ya ada media lain yang kita baca, jadi berita yang dia tulis dengan media media lain juga sama...mirip-mirip cuman istilah bahasa dan pemilihan kata saja yang berbeda antara media lain dan poskota tapi inti ceritanya beda tipis, ya saya setuju dia kalimat seperti tadi ya jadinya seperti dijadikan objek penderitaan, dan juga dipojokin ya dia he ehm itu kan dari pihak penulis untuk menjual, dgn menggunakan bahasa vulgar biar orang tertarik, sementara dirinya sendiri belum tentu seperti itu karena dia orang terdidik ya orang terpelajar kan dia dokter.. jadi jauhlah dia dari yang kayak kayak gitu.

R: Bagaimana pendapat Anda terkait dengan istilah-istilah atau unsur seksual yang disematkan pada sosok PC dalam pemberitaan di Poskota.co.id?

T:

R: Bagaimana tanggapan anda terhadap sikap PC dalam pemberitaan Poskota.co.id sebagai pelaku pembunuhan?

T: banyak drama, sikapnya dia ya, ini nanya pribadi kita lihat sikap dia kan? iya banyak drama kalo si PC itu, ya kadang dia eeh eeh nangis nangis ya dia nangis juga kita nggak tau apakah suara hati atau emang drama dalam arti untuk mencari ee mencari perhatian orang biar dikasihani, biar hukumannya diringanin gitu..terus kalau kayak dia yang apa namanya dulu juga orang-orang juga mencurigai dia waktu dia ngunjungin suaminya di brimop itu kan apakah itu Pc asli atau PC yang bukan asli.. ada yang bilang itu pengacaranya karena mirip banget...nah dari situ dia yang mulai sih drama dramanya jadi kesannya orang juga udah ngelihat itu semacam drama makanya orang suka bilang persidangannya kayak nonton drama ya..nih kapan nih, endingnya seperti apa ya...terus dia juga pernah tuh yang meluk suaminya seolah-olah dia makein masker suaminya tapi matanya jelalatan kemana-mana itu kan ketahuan banget dramanya...dia seneng drama sih untuk nutupin kesalahan-

kesalahannya biar hukumannya nggak berat, itu yang orang2 khususnya saya sendiri yang nggak suka karena dia penuh dengan drama...jadi orang juga bagaikan menonton drama katanya...

R: Apakah Anda setuju bahwa pemberitaan di Poskota.co.id cenderung menyudutkan PC selaku perempuan pelaku pembunuhan?

T: Bukan menyudutkan sih, tapi ya berdasarkan hasil persidangan yang disidang saksi saksi sih terus berdasarkan saksi saksi sih memang dia dalangnya yaa..bukan disudutkan sih kayaknya emang dia dalangnya deh harusnya makanya kemaren kan pas dia dihukumnya ringankan pada banyak yang protes karena memang dari berita yang disajikan terutama di pengadilan sih kayaknya dia dalangnya

R: Sebagai sesama perempuan atau ibu apa pendapat Anda terhadap perempuan yang melakukan pembunuhan khususnya putri candrawathi dalam kasus Joshua? dari sisi ibu dan perempuan bagaimana pandangannya?

T: Ya dari sisi ibu, melakukan hal seperti itu rasanya eee ya ini banget ya nggak terima, ada perempuan seorang ibu dan terpelajar dan istri jenderal, yang kita ngelihat PC nya ya, istri jenderal... orang terpelajar, terhormat, gitu kan dalam arti seharusnya jadi panutan, jadi contoh terutama untuk bawahannya ya...terus pada umumnya untuk rakyat indonesia khususnya ibu-ibu, itu kan bukan perilaku seorang ibu ya...yang seperti itu TEGA melakukan pembunuhan gitu kan... terus sementara jika dia mau berpikir panjang nanti akan seperti apa dia akan dipenjara atau bagaimana anaknya apalagi dia punya anak kecil...dan juga nanti dia akan jadi contoh bagi anak-anaknya, apalagi anaknya yang perempuan..harusnya dia berpandang seperti itu..makanya jadi saya selaku pribadi sih ibu yang seharusnya jadi contoh bagi anaknya tetapi ini malah jadi, jadi apa ya..orang tuh jadi jangan sampe deh kayak gitu.. dalam arti amit amitlah punya ibu atau perempuan seperti PC...karena dia kejahatannya luar biasa ya, luar biasa loh suaminya yg seorang jenderal aja sama dia tuh bisa gitu ya disuruh untuk membunuh dan seharusnya sebagai seorang jenderal polisi yang udah biasa menangani kasus dia juga terlalu percaya gitu sama istrinya...biasanya polisi itukan berdasarkan data dan fakta dicek dulu, nggak langsung percaya trus langsung langsung apa namanya langsung bergerak, langsung melakukan eksekusi gitukan langsung melakukan pembunuhan harusnya kan sebagai polisi nggak seperti itu tapi nggak tau ya ini PC bisa berpengaruh besar terhadap suaminya yang seorang jenderal polisi sehingga dia bisa menuruti hal yang dimauin pc.

R: Bagaimana tanggapan Anda terhadap sikap masyarakat pada sosok Putri Candrawathi sebagai pelaku pembunuhan dalam kasus pembunuhan Brigadir Joshua?

T: Sikap masyarakat kan kita bisa lihat sendiri dari sekarang kan media online banyak tuh dari twitter... dari twitter aja di situ eee banyak tuh netizen netizen ngomong umumnya tuh ya 99%lah itu semuanya itu dengan sikap itu GEMES GEREGETAN, eee rasanya pengen..pengen diapain ya itu orang ya...karena yaampun kejahatannya tuh seperti itu...apalagi kita ngeliat ibunya dari korban dia tuh nggak percaya gitu... bukan nggak percaya dalam arti yang gimana.. yaa.. kok tega banget yaa:(seorang PUTRI berperilaku seperti itu... jauhlah dari bayangan kita nih bangsa indonesia nih..khususnya yang perempuan dia bisa eee melakukan kejahatan yang terencana dan kejahatan yang luar biasalah... kayaknya baru kali ini di Indonesia ya...kejadian seorang perempuan melakukan kriminalitasnya terencana yang punya suami seorang jenderal polisi lagi.. kayaknya baru kali ini coba

ntar dicek deh...bener nggak kejadiannya seperti ini.. saya sangat sangat tidak setuju dengan pembunuhan berencana dan sangat yakin seluruh masyarakat di Indonesia mau laki mau perempuan nggak ada yang setuju.. siapasih lagian yang setuju dengan kejahatan pembunuhan berencana apalagi pelakunya seorang ibu, dokter, istri jenderal, kayak aduh...bener bener deh

R: Menurut Anda, bagaimana idealnya penulisan berita terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan, jadi bagaimana sih idealnya penulisan berita ketika penulisnya itu lagi mau memberitakan perempuan yang lagi menjadi pelaku pembunuhan...apakah penulisannya harus berfokus pada perilaku perempuan itu, atau lebih menguak motifnya, atau nggak mengaitkam posisi perempuannya dengan sifat-sifat hasil konstruksi masyarakat kayak misalnya ngga mengaitkam ohiya misalnya perempuan itu kan harusnya jangan membunuh, dia harusnya baik, harusnya dia permisif..

T: Ya kalau penulisan berita mau perempuan mau laki laki sih pada dasarnya kan kembali lagi kepada yang 5W1h Itu kan... gitukan...jadi memang sebagai wartawan menulis juga nggak bisa pakai opini aja.. mungkin kalau media misalnya mau nonjolin sisi human interestnya, dari sisi mananya.. ya itu sih sah-sah aja...jadi tergantung dari media itu dia mau ngambil angle tuh angel seperti apa...gituloh..kalo dari sisi perempuan gapapa juga bisa juga kan banyak juga yang pengen tahu gimana sih isi berita kalau dari sisi keperempuanan jadi pengetahuan juga kan, sebagai seorang perempuan seharusnya dia begini begini, yang nggak taupun jadi tau..biasanya juga kan kalau di media online kan dibawahnya suka ada tuh pendapat pendapat netizen, "iya harusnya begini harusnya begitu" ada yang pro kontra biasalah, pro kontra itu selalu ada

R: Baik, terima kasih atas kesediaan wakth untuk wawancaranya

T: Iya sama-sama

Lampiran 11 Transkrip wawancara informan 3

Keterangan: R= Raisa

D= Dian

R: Baik halo kak, sebelumnya terima kasih telah meluangkan waktu untuk melakukan sesi wawancara. Perkenalkan aku Raisah Zakiah, kuliah jurusan ilmu komunikasi di UPJ. Mungkin kita langsung mulai saja yah kak, boleh tau nama lengkap, usia, pendidikan akhirnya, pekerjaan, status, dan alamatnya

D: Oke halo nama aku Dian Fitriani...usia aku 26, pendidikan akhirnya S1, pekerjaan karyawan, statusnya lajang, alamatnya di Jakarta

R: Apakah sebelumnya Anda menjadi pembaca surat kabar poskota ?

D: Iya baca

R: Sejak kapan menjadi pembaca poskota.co.id ?

D: Sejak 2009

R: Seberapa sering Anda membaca berita pembunuhan di poskota.co.id ?

D: selalu

R: Menurut Anda bagaimana ciri penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id? Mungkin dari segi gambar, judul berita, dan pemilihan kata yang digunakan kak

D: Kalau dari aku sih, biasanya kalau media massa itu kann berpatokan sama kaidah jurnalistik.. kayak kompas, idn, itu kan media massa berpatokan sama kaidah jurnalistik. jadi setau aku diperaturannya kan tidak boleh menyebutkan identitas korban kejahatan asusila... mungkin seperti kayak kasusnya Brigadir J ini kan mulanya orang-orang taunya kan si bu PC ini sebagai korban asusilanya Brigadir J kan ya.. nah kalau itu kan media pasti nyebutnya PC PC PC.. brigadir "J".. "PC, PC" gitu kan? nggak menyebutkan Putri Candrawathi secara gamblang.. nah itu menurut aku di Poskota juga sudah menerapkan itu.. pada saat itu sampai akhirnya dia ditetapkan sebagai tersangka baru dia showoff kalau namanya Putri Candrawathi.. sama kayak di media media lain juga gitu kok... kalau dari judul.. ehm kayak kalo judul sih jadi terkesan vulgar mungkin karena penulis ngambil statement dari si kuasa hukumnya kayak berita yang ada ML ML nya. Nah itu kan ngambil dari kutipan narasumber seperti misalnya kuasa hukum Brigadir J, jadi misalnga deolipa itu ngomong kayak gitu terus dijadikan judul.. sebenarnya itu sah-sah aja karena dia kan ada statement kayak gitu jadi statement itu biasanya sah sah aja ditaro di judul... asalkan ga gimana gimana, tapi karena ini statementnya agak vulgar jadi penulisnya ngambil kutipannya juga agak vulgar mungkin buat menarik audiens maybe... kalo ambil dari statement sih gapapa menurut aku, soalnya ada statementnya mas deolipa ngomong seperti itu.. jadi ama dia mungkin ditaro judul.. aku sih nggak masalah asal ada statement yang bisa dibuktikan kebenarannya gitu sa

R: Oke terima kasih cukup kak, mungkin selanjutnya poin nomor 6 kak, bagaimana isi pemberitaan pembunuhan di Poskota.co.id secara garis besar? Aku tuh pengen nanya dari sisi ininya kak, apakah isi pemberitaan di Poskota.co.id didominasi dengan isi informasi tentang pelaku pembunuhan yang

cenderung dipojokkan, atau menurut kakak Poskota justru lebih memfokuskan kronologis pembunuhan, atau identitas pelakunya gitu kak?

D: Kalo menurut aku, pas aku baca baca sih, menurut ku karena poskota basically nasional, seperti media massa pada umumnya, jadi dia kayak berurutan gitu loh sa, jadi kayak ini kronologinya kayak mana, sampe ditetapkan tersangka, sampe terakhir hukumannya masing-masing..jadi nggak ada memojokkan.. memojokkan itu kan istilahnya kasar ya... maksudnya itu kan statement yang mungkin memojokkan kan, kata aku sih engga karena kan statement2 itu kan keluar dari narasumber narasumber kita bilang kompeten ya..karena kayaknya ngga mungkin nih wawancara orang kalau misalkan ngga kompeten atau nggak sesuai di bidangnya gitu..kan biasanya ngewawancara kayak polisi yang emang punya pangkat dan emang menangani kasus itu...walaupun emang contohnya misalnya kayak kapolres jaksel kan walaupun akhirnya dia dicopot kan karena pada waktu itu dia yang handle kan...tp yg tau kasus tersebut hanya dia dong..terlepas dari dia jujur atau nggak itu urusannya dia dong..hahaha jelas ngga kalau ada yg kurang?

R: Jelas kok kak, jelas. ok berikutnya bagaimana sih menurut kakak penulisan identitas dan latar belakang pembunuhan di Poskota? Apakah udah jelas, udah memerhatikan privasi? udah lengkap, gitu kak?

D: Sama kayak aku bilang tadi sih...kauak misalnya awal kasus si brigadir j ini kan awalnya kasus asusila jadi pertama tama kan pake singkat semua tuh namanya kayak PC, Brigadir J, FS, sampe akhirnya dia ditetapkan sebagai tersangka baru disebut siapa namanya gitu...menurut aku sih sudah memerhatikan privasi ya.. karena kan media massa lain juga seperti itu, emang nulisnya seperti itu.. kalau asusila emang biasanya ada inisial dulu.. sebelum memang ditetapkan sebagai tersangka..beda cerita kalau asusilanya dibawah umur kan.. kayak misalnya kasusnya si david.. si agnes kan masih disingkat kan namanya masih AG, karena memang dia dibawah umur...

R: Nah kakak kan sebagai pembaca poskota nih, menurut kakak narasumber yang digunain di dalam pemberitaan di Poskota itu udah kompeten belum? Narasumber yang dipilih..yang kompeten tuh misalnya seperti polisi, atau justru yang nggak ada sangkut pautnya sama kasus? kayak misalnya tetangganya, mungkin tetangganya bisa juga sih cuman yang sekiranya tuh kompeten di apa... di bidang penegakan hukumnya..nah menurut kakak sebagai pembaca nih, narasumber di poskota udah kompeten belum?

D: ya seperti yang ku bilang sih pada umumnya biasanya kan penulis beritanya nggak langsung main nyomot sembarang narasumber, pasti dia ada highlight juga, dan menurut aku sih selama baca berita pembunuhan di poskota, sama sih iya maksudnya sama sih narsumnya sama hampir sama dengan idn, hampir sama dengan tribun. Jadi menurut aku, udah cukup kompeten lah secara narasumber walaupun statement yang diambil mungkin berbeda-beda...

R: oke kak, beralih ke pertanyaan selanjutnya, bagaimana sih pengutipan informasi di berita? kakak sebagai pembaca melihat pengutipan informasi di berita pembunuhan Poskota itu apakah eee sudah sesuai dengan apa namanya dengan faktanya atau lebih banyak memasuki opini wartawan?

D: Sebenarnya kalau artikel kan memang tidak boleh memasuki opini wartawan sa... jadi yang aku baca sih sama kayak media massa pada umumnya sih.. dia ngutip sama seperti media massa lainnya,

kayak misalnya kayak oh ternyata tersangkanya si kasusnya Brigadir J ini si FS gitu, udah yang dikutip sih itunya, itupun mungkin kata katanya agak beda sih tapi maksudnya sama. Misalnya media lain tuh ngangkat informasi FS, nah kita bilangnya mantan kadiv propam..tapi kan maksudnya sama kan menjurusnya ke ferdy sambo..kayak gitu...

R: Bagaimana pendapat Anda berkaitan dengan kesesuaian antara judul berita dengan isi berita ?

D: Cukup baik karena tiap reporter dan editor punya ciri khasnya

R' oh oke kak paham-paham. selanjutnya bagaimana sih pendapat Anda tentang perempuan sebagai pelaku kejahatan? Nah itu tuh lebih ke dari kacamata kakak nih sebagai pembaca, kalau misalnya ngeliat ada pemberitaan kasus kasus kejahatan yang pelakunya perempuan itu pendapatnya gimana kak?

D: kalau aku sih orangnya nggak mau ngejudge, aku sih orangnya woman support woman ya hahaha..pasti ada alasan dibalik kejahatan.. ngga mungkin kan bu PC berlaku kayak gitu tapi kan kita nggak tau apa yang terjadi di dalamnya...karena kan gapernah dijelaskan secara gamblang juga kan apa yang terjadi di dalam...semua media massa juga nggak pernah bahkan sekelas tempo aja tuh aku nggak pernah baca kayak dia mengutarakan ada apa sih didalem rumah saguling? ada apasih di dalam duren tiga? jadi menurut aku sebenarnya bu PC tuh termasuk perempuan berdaya juga, karena kan selama dia jadi istri FS kan dia juga mengikuti banyak kegiatan di Polri tentunya dia pasti ketemu banyak orang kenapa sih? pasti ada alasan dibalik itu semua walaupun belum ada yang bener2 gamblang... akhir akhir ini kan cuman diberitain faktanya gak begini, gak begitu, ini kan boong gitugitu.. jadi kalau menurut aku sih aku gak bisa ngejudge orang gitusih..karena aku juga belum baik.. hahaha..aku ngerasa gitu sih... kalau itu bu PC kalau gitu...

R: nah oke yang selanjutnya, apakah kakak sebagai pembaca Poskota setuju dengan pernyataan perempuan dianggap nggak pantas menjadi pelaku kejahatan? karena notabenehnya kan biasanya harusnya baik gitu, welas asih, permisif di norma-norma kita, nah apakah kakak tuh setuju dengan noema umum kita dimasyarakat kalau misalnya perempuan tuh dianggap tidak pantas melakukan kejahatan?

D: kayaknya kalau kejahatan gak harus mandang genderdeh, kayaknya semua orang bisa aja gitu berbuat jahat, bahkan sekelas banci bisa aja kan berbuat jahat...ngamen, nggak dikasih langsung geprok geprokin batu, gue pernah soalnya di rumah kayak gitu...jadi menurut aku nggak ada sih kayak gitu...maksudnya kayak jahat itu kan bisa muncul dari apa aja gitu kan...maksudnya ada banyak faktor yang bikin orang tiba tiba dari baik jadi jahat gitu, jadi maupun perempuan, mau laki laki..

R: Oke kak, selanjutnya Tanggapan masyarakat di sekitar kakak kan ada lingkaran sosial kan...nah di masyarakat sekitar kakak, tanggapannya menurut kakak gimana sih tanggapan mereka terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan?

D: itu sih tergantung dimana kita berada sih...mungkin kalau yang sorry mungkin pendidikannya si ke bawah, atau mungkin sma ke bawah, mikirnya kayak...menjudge gitu kan.. ih masa istrinya kadiv propam kayak gini-gini...masa istri jenderal kayak gini...tapi beda cerita ketika aku kumpul sama orang-orang yang emang open minded.. pasti mereka juga bisa mikir kan...ada alasan dibalik itu semua yang mungkin kita nggak tau.. karena kan pasti mereka juga mikirin anaknya si... si trisha kan

sekarang si trisha tiba tiba selebgram yakan...aku sih mikirin kesitu juga ya...si trisha ini harus mendampingi hidup adik adiknya yang masih bahkan ada adiknya yang masih umur 1,5 tahun...aku kadang kalau lagi nongkrong di warkop mungkin mikirnya istri jenderal gini gini... tapi kayak gitu fifty2 sih...tergantung dimana kita ada...

R: jadi menurut kakak masyarakat kita tuh belum bisa menerima perempuan ya sebagai pelaku pembunuhan? apa diliat lagi dari jenjang pendidikan dan sebagainya?

D: Menurut aku masyarakat kita kayaknya udah mulai pinter ya karena mereka juga udah bisa membedakan kayak misalnya mereka juga aku ngambil dari tetangga aku aja ya... tetangga aku kan ibu2 nih..ibu ibu lulusan sma, itu udah mulai pinter jadi ketika misalnya ada kasus tuh dia runtutin dulu nih, artikelnnya, beritanya, baru dia oh ternyata begini loh... kayak kasusnya si lesty billar, sampe aku ditanya mba dian gimana tanggapannya stick ya... (senyum) terus aku belum jawab dan dia akhirnya nyari sendiri di artikel -artikel oh mba dian ternyata si billar udah dimaafin sama lesty!! itu kan mereka tau sendiri kan aku menurutku masyarakat kita udah mulai pinter sih.. di media sosial ini tergantung gimana dia menggunakannya gitu...

R:Apakah Anda setuju dengan anggapan bahwa perempuan pelaku pembunuhan tidak dapat dimaafkan? Alasannya ?

D: setiap orang tentu pernah salah, jadi saya tidak setuju

R: Setujukah Anda dengan anggapan yang menyatakan bahwa pelaku pembunuhan identik dengan laki-laki ? Alasannya ?

D: siapapun bisa menjadi pelaku, jadi gender bukan ukuran terhadap kejahatan seseorang

R: Oke kak nah balik lagi nih kak ke kasus PC, menurut kakak tuh secara garis besar PC tuh digambarkan bagaimana sih kak di situs berita Poskota? apakah tuh dia tuh kalo Poskota tuh lebih mengemas dia sebagai pelaku yang mengotaki pembunuhannya atau justru dia tuh dikemas sebagai orang yang korban dari asusilanya Brigadir j?

D: kalau dikemasnya kayaknya tergantung narasumbernya sih...setau aku selama aku baca sih fifty fifty ya nggak selalu yang menyudutkan ke a, nggak harus menyudutkan ke b gitu... emang ada beberapa berita yang kayak informasi profile si PC.. apa aja yang udah dia... kebaikan kebaikan apa aja. menurutku setiap media nggak ada hak untuk menyudutkan pasti mereka juga akan nyari netral, karena itu kan udah ada di peraturan...kode etik jurnalistik..termasuk kayak yang tadi kamu bilang memasuki opini wartawan itu gak ada, kecuali media media yang aku gabilang media ecek ecek sih cuman media yang baru baru gitu kan, tapi kalau misalkan media massa sekelas poskota atau Kompas pasti udah aman sih..

R: Menurut kakak nih sebagai pembaca poskota tentang kasusnya PC, apakah berita yang ditulis itu udah sesuai kenyataannya? jadi misalnya di penyelidikan forensik tuh PC ada bekas bekas pelecehan seksual, nah apakah Poskota itu udah memberitakan itu sesuai dengan keberlanjutan kasusnya kak?

D: iya, poskota memberitakan sesuai dengan keberlanjutan kasusnya..karena kan berita FS ini udah jadi berita nasional ya..karena udah satu Indonesia tau..

R: okey, menurut kakak nih sebagai pembaca Poskota di kasusnya Putri Candrawathi, tanggapan terhadap sikap PC di pemberitaan Poskota sebagai pelaku pembunuhan gimana kak?

D: kalau sikap dia terus diturunin ke berita menurut aku sah sah aja sih...karena kan memang yang dilapangan juga nggak bisa nembus ke bu PC, jadi memang yang diberitakan yang sesuai dengan kejadian dan momen bu PC aja.. kayak misalnya makein masker, nangis saat persidangan...

R: Kakak setuju nggak sih sebagai pembaca nih...pemberitaan tentang PC ith cenderung menyudutkan PC selaku pelaku pembunuhan..karena kan yang kita ketahui nih di beritanya kerap menggunakan kata-kata vulgar yang otomatis dia jadi dikesankan negatif nih dengan munculnya berita tersebut.. nah apakah kakak setuju berita di Poskota itu cenderung menyudutkan pelakunya sebagai pembaca poskota?

D: Nggaksih, karena kan beberapa judulnya atau beritanya itu juga mengutip statement kuasa hukumnya pelaku lain...karena seseorang kan bebas berstatement asalkan bisa dibuktikan kebenarannya.. terus si FS juga nyebutnya kalau misalkan ada hubungan yang begini kan antar si Brigadir J sama itu, tapi balik lagi itu kan menurut mereka kita juga nggak tau nih apa yang terjadi di dalam.. karena kita juga sampe sekarang nih media nggak ada yang ngebongkar itu kan...bahkan sekelas media besar juga nggak ngebongkar itu, cuman kulit-kulitnya aja..jadi menurut aku aku nggak setuju sih kalau dibilang menyudutkan karena berita yg aku lihat vulgar itu berdasarkan statement orang lain..itu sih...

R: Sebagai sesama perempuan /Ibu, apa pendapat Anda terhadap perempuan sebagai pelaku pembunuhan, khususnya PC dalam kasus Joshua?

D: setiap orang yang melakukan tindakan tentu memiliki alasan tertentu, seperti yang sudah dijabarkan PC pun menyesal atas perbuatannya. Sebagai perempuan kita tidak boleh mendiskriminalisasinya karena harus women support women, saya yakin ibu pc belajar banyak dari kesalahannya

R: ok nextnya ya kak, Bagaimana tanggapan Anda terhadap sikap masyarakat pada sosok PC sebagai pelaku pembunuhan dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua?

D: masyarakat wajar kecewa, mengingat pc sempat menjadi perempuan berdaya dan dihormati masyarakat khususnya di kepolisian

R: Pertanyaan terakhir kak...menurut kakak setelah tadi kita diskusi banyak, bagaimana sih idealnya penulisan berita terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan? apakah berfokusnya pada perilakunya si pelaku pembunuhan ini, atau bisa menguak motifnya, atau eee kalau misalnya penulisan idealnya itu jangan mengaitkan posisi perempuan dengan sifat sifat hasil konstruksi masyarakat? menurut kakak bagaimana ideal penulisan beritanya kalau perempuan yang menjadi pelaku pembunuhan?

D: Menurut aku sih, penulisan berita itu nggak ada yang sempurna, pasti ada salahnya..apalagi nyangkut perempuan ya..kita ngga boleh kayak ngejudge perempuan.. misalkan kayak kita harus support perempuan dong.. kita kan manusia nih kita ngga ada hak untuk membenci seseorang termasuk seorang penjahat dalam konteks Bu PC..menurutku tulisan poskota udah cukup oke karena cukup sesuai dengan kenyataannya...

R: Mungkin udah sih kak sudah cukup jelas pemaparannya, terima kasih banget kak Dian udah ngeluangin waktunya di tengah kesibukannya kerja gitu segala macem, maaf banget ya kak kalau jadi terganggu..kalau ada salah-salah kata mohon maaf ya kak..

D: sama sama, nggak papa, nanti kabarin aja kalau misalnya ada yang kurang-kurang ya...

R: Siap makasih banyak ya kak, aku izin screenshot dulu ya kak untuk dokumentasi

D: Okee

R: okay terima kasih kak dian, sampe ketemu lagi kak di lain waktu!

D: dadaah, aku left yaa

R: iyaa

R:Baik halo kak, sebelumnya terima kasih telah meluangkan waktu untuk melakukan sesi wawancara. Perkenalkan aku Raisah Zakiah, kuliah jurusan ilmu komunikasi di UPJ. Mungkin kita langsung mulai saja yah kak, boleh tau nama lengkap, usia, pendidikan akhirnya, pekerjaan, status, dan alamatnya

D: Oke halo nama aku Dian Fitriani...usia aku 26, pendidikan akhirnya S1, pekerjaan karyawan, statusnya lajang, alamatnya di Jakarta

R: Apakah sebelumnya Anda menjadi pembaca surat kabar poskota ?

D: Iya baca

R:Sejak kapan menjadi pembaca poskota.co.id ?

D: Sejak 2009

R: Seberapa sering Anda membaca berita pembunuhan di poskota.co.id ?

D: selalu

R: Menurut Anda bagaimana ciri penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id? Mungkin dari segi gambar, judul berita, dan pemilihan kata yang digunakan kak

D: Kalau dari aku sih, biasanya kalau media massa itu kann berpatokan sama kaidah jurnalistik..kayak kompas, idn, itu kan media massa berpatokan sama kaidah jurnalistik. jadi setau aku diperaturannya kan tidak boleh menyebutkan identitas korban kejahatan asusila...mungkin seperti kayak kasusnya Brigadir J ini kan mulanya orang-orang taunya kan si bu PC ini sebagai korban asuilanya Brigadir J kan ya..nah kalau itu kan media pasti nyebutnya PC PC PC..brigadir "J".. "PC, PC" gitu kan? nggak menyebutkan Putri Candrawathi secara gamblang..nah itu menurut aku di Poskota juga sudah menerapkan itu..pada saat itu sampai akhirnya dia ditetapkan sebagai tersangka baru dia showoff kalau namanya Putri Candrawathi.. sama kayak di media media lain juga gitu kok...kalau dari judul.. eehm kayak kalo judul sih jadi terkesan vulgar mungkin karena penulis ngambil statement dari si kuasa hukumnya kayak berita yang ada ML ML nya. Nah itu kan ngambil dari kutipan narasumber seperti misalnya kuasa hukum Brigadir J, jadi misalnga deolipa itu ngomong kayak gitu terus dijadikan judul.. sebenarnya itu sah-sah aja karena dia kan ada statement kayak gitu jadi statement itu biasanya sah sah aja ditaro di judul...asalkan ga gimana gimana, tapi karena ini statementnya agak vulgar jadi penulisnya ngambil kutipannya juga agak vulgar mungkin buat menarik audiens maybe...kalo ambil dari statement sih gapapa menurut aku, soalnya ada statementnya mas deolipa ngomong seperti itu.. jadi ama dia mungkin ditaro judul..aku sih nggak masalah asal ada statement yang bisa dibuktikan kebenarannya gitu sa

R: Oke terima kasih cukup kak, mungkin selanjutnya poin nomor 6 kak, bagaimana isi pemberitaan pembunuhan di Poskota.co.id secara garis besar? Aku tuh pengen nanya dari sisi ininya kak, apakah isi

pemberitaan di Poskota.co.id didominasi dengan isi informasi tentang pelaku pembunuhan yang cenderung dipojokkan, atau menurut kakak Poskota justru lebih memfokuskan kronologis pembunuhan, atau identitas pelakunya gitu kak?

D: Kalo menurut aku, pas aku baca baca sih, menurut ku karena poskota basicallynya nasional, seperti media massa pada umumnya, jadi dia kayak berurutan gitu loh sa, jadi kayak ini kronologinya kayak mana, sampe ditetapkan tersangka, sampe terakhir hukumannya masing-masing..jadi nggak ada memojokkan.. memojokkan itu kan istilahnya kasar ya... maksudnya itu kan statement yang mungkin memojokkan kan, kata aku sih nggak karena kan statement2 itu kan keluar dari narasumber narasumber kita bilang kompeten ya..karena kayaknya nggak mungkin nih wawancara orang kalau misalkan nggak kompeten atau nggak sesuai di bidangnya gitu..kan biasanya ngewawancara kayak polisi yang emang punya pangkat dan emang menangani kasus itu...walaupun emang contohnya misalnya kayak kapolres jaksel kan walaupun akhirnya dia dicopot kan karena pada waktu itu dia yang handle kan...tp yg tau kasus tersebut hanya dia dong..terlepas dari dia jujur atau nggak itu urusannya dia dong..hahaha jelas nggak kalau ada yg kurang?

R: Jelas kok kak, jelas. ok berikutnya bagaimana sih menurut kakak penulisan identitas dan latar belakang pembunuhan di Poskota? Apakah udah jelas, udah memerhatikan privasi? udah lengkap, gitu kak?

D: Sama kayak aku bilang tadi sih...kauak misalnya awal kasus si brigadir j ini kan awalnya kasus asusila jadi pertama tama kan pake singkat semua tuh namanya kayak PC, Brigadir J, FS, sampe akhirnya dia ditetapkan sebagai tersangka baru disebut siapa namanya gitu...menurut aku sih sudah memperhatikan privasi ya.. karena kan media massa lain juga seperti itu, emang nulisnya seperti itu.. kalau asusila emang biasanya ada inisial dulu.. sebelum memang ditetapkan sebagai tersangka..beda cerita kalau asuilanya dibawah umur kan.. kayak misalnya kasusnya si david.. si agnes kan masih disingkat kan namanya masih AG, karena memang dia dibawah umur...

R: Nah kakak kan sebagai pembaca poskota nih, menurut kakak narasumber yang digunain di dalam pemberitaan di Poskota itu udah kompeten belum? Narasumber yang dipilih..yang kompeten tuh misalnya seperti polisi, atau justru yang nggak ada sangkut pautnya sama kasus? kayak misalnya tetangganya, mungkin tetangganya bisa juga sih cuman yang sekiranya tuh kompeten di apa... di bidang penegakan hukumnya..nah menurut kakak sebagai pembaca nih, narasumber di poskota udah kompeten belum?

D: ya seperti yang ku bilang sih pada umumnya biasanya kan penulis beritanya nggak langsung main nyomot sembarang narasumber, pasti dia ada highlight juga, dan menurut aku sih selama baca berita pembunuhan di poskota, sama sih iya maksudnya sama sih narasumbernya sama hampir sama dengan idn, hampir sama dengan tribun. Jadi menurut aku, udah cukup kompeten lah secara narasumber walaupun statement yang diambil mungkin berbeda-beda...

R: oke kak, beralih ke pertanyaan selanjutnya, bagaimana sih pengutipan informasi di berita? kakak sebagai pembaca melihat pengutipan informasi di berita pembunuhan Poskota itu apakah eee sudah sesuai dengan apa namanya dengan faktanya atau lebih banyak memasuki opini wartawan?

D: Sebenarnya kalau artikel kan memang tidak boleh memasuki opini wartawan sa... jadi yang aku baca sih sama kayak media massa pada umumnya sih.. dia ngutip sama seperti media massa lainnya, kayak misalnya kayak oh ternyata tersangkanya si kasusnya Brigadir J ini si FS gitu, udah yang dikutip sih itunya, itupun mungkin kata katanya agak beda sih tapi maksudnya sama. Misalnya media lain tuh

ngangkat informasi FS, nah kita bilangnya mantan kadiv propam..tapi kan maksudnya sama kan menjurusnya ke ferdy sambo..kayak gitu...

R: Bagaimana pendapat Anda berkaitan dengan kesesuaian antara judul berita dengan isi berita ?

D: Cukup baik karena tiap reporter dan editor punya ciri khasnya

R' oh oke kak paham-paham. selanjutnya bagaimana sih pendapat Anda tentang perempuan sebagai pelaku kejahatan? Nah itu tuh lebih ke dari kaca mata kakak nih sebagai pembaca, kalau misalnya ngeliat ada pemberitaan kasus kasus kejahatan yang pelakunya perempuan itu pendapatnya gimana kak?

D: kalau aku sih orangnya nggak mau ngejudge, aku sih orangnya woman support woman ya hahaha..pasti ada alasan dibalik kejahatan.. nggak mungkin kan bu PC berlaku kayak gitu tapi kan kita nggak tau apa yang terjadi di dalamnya...karena kan gapernah dijelaskan secara gamblang juga kan apa yang terjadi di dalam...semua media massa juga nggak pernah bahkan sekelas tempo aja tuh aku nggak pernah baca kayak dia mengutarakan ada apa sih didalem rumah saguling? ada apasih di dalem duren tiga? jadi menurut aku sebenarnya bu PC tuh termasuk perempuan berdaya juga, karena kan selama dia jadi istri FS kan dia juga mengikuti banyak kegiatan di Polri tentunya dia pasti ketemu banyak orang kenapa sih? pasti ada alasan dibalik itu semua walaupun belum ada yang bener2 gamblang...akhir akhir ini kan cuman diberitain faktanya gak begini, gak begitu, ini kan boong gitugitu.. jadi kalau menurut aku sih aku gak bisa ngejudge orang gitusih..karena aku juga belum baik.. hahaha..aku ngerasa gitu sih... kalau itu bu PC kalau gitu...

R: nah oke yang selanjutnya, apakah kakak sebagai pembaca Poskota setuju dengan pernyataan perempuan dianggap nggak pantas menjadi pelaku kejahatan? karena notabene nya kan biasanya harusnya baik gitu, welas asih, permisif di norma-norma kita, nah apakah kakak tuh setuju dengan noema umum kita dimasyarakat kalau misalnya perempuan tuh dianggap tidak pantas melakukan kejahatan?

D: kayaknya kalau kejahatan gak harus pandang genderdeh, kayaknya semua orang bisa aja gitu berbuat jahat, bahkan sekelas banci bisa aja kan berbuat jahat...ngamen, nggak dikasih langsung geprok geprokin batu, gue pernah soalnya di rumah kayak gitu...jadi menurut aku nggak ada sih kayak gitu...maksudnya kayak jahat itu kan bisa muncul dari apa aja gitu kan...maksudnya ada banyak faktor yang bikin orang tiba tiba dari baik jadi jahat gitu, jadi maupun perempuan, mau laki laki..

R: Oke kak, selanjutnya Tanggapan masyarakat di sekitar kakak kan ada lingkaran sosial kan...nah di masyarakat sekitar kakak, tanggapannya menurut kakak gimana sih tanggapan mereka terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan?

D: itu sih tergantung dimana kita berada sih...mungkin kalau yang sorry mungkin pendidikannya s1 ke bawah, atau mungkin sma ke bawah, mikirnya kayak...menjudge gitu kan.. ih masa istrinya kadiv propam kayak gini-gini...masa istri jenderal kayak gini...tapi beda cerita ketika aku kumpul sama orang-orang yang emang open minded.. pasti mereka juga bisa mikir kan...ada alasan dibalik itu semua yang mungkin kita nggak tau.. karena kan pasti mereka juga mikirin anaknya si... si trisha kan sekarang si trisha tiba tiba selebgram yakan...aku sih mikirin kesitu juga ya...si trisha ini harus mendampingi hidup adik adiknya yang masih bahkan ada adiknya yang masih umur 1,5 tahun...aku

kadang kalau lagi nongkrong di warkop mungkin mikirnya istri jenderal gini gini... tapi kayak gitu fifty2 sih...tergantung dimana kita ada...

R: jadi menurut kakak masyarakat kita tuh belum bisa menerima perempuan ya sebagai pelaku pembunuhan? apa diliat lagi dari jenjang pendidikan dan sebagainya?

D: Menurut aku masyarakat kita kayaknya udah mulai pinter ya karena mereka juga udah bisa membedakan kayak misalnya mereka juga aku ngambil dari tetangga aku aja ya... tetangga aku kan ibu2 nih..ibu ibu lulusan sma, itu udah mulai pinter jadi ketika misalnya ada kasus tuh dia runtutin dulu nih, artikelnnya, beritanya, baru dia oh ternyata begini loh... kayak kasusnya si lesty billar, sampe aku ditanya mba dian gimana tanggapannya stick ya... (senyum) terus aku belum jawab dan dia akhirnya nyari sendiri di artikel -artikel oh mba dian ternyata si billar udah dimaafin sama lesty!! itu kan mereka tau sendiri kan aku menurutku masyarakat kita udah mulai pinter sih.. di media sosial ini tergantung gimana dia menggunakannya gitu...

R:Apakah Anda setuju dengan anggapan bahwa perempuan pelaku pembunuhan tidak dapat dimaafkan? Alasannya ?

D: setiap orang tentu pernah salah, jadi saya tidak setuju

R: Setujukah Anda dengan anggapan yang menyatakan bahwa pelaku pembunuhan identik dengan laki-laki ? Alasannya ?

D: siapapun bisa menjadi pelaku, jadi gender bukan ukuran terhadap kejahatan seseorang

R: Oke kak nah balik lagi nih kak ke kasus PC, menurut kakak tuh secara garis besar PC tuh digambarkan bagaimana sih kak di situs berita Poskota? apakah tuh dia tuh kalo Poskota tuh lebih mengemas dia sebagai pelaku yang mengotaki pembunuhannya atau justru dia tuh dikemas sebagai orang yang korban dari asuilanya Brigadir j?

D: kalau dikemasnya kayaknya tergantung narasumbernya sih...setau aku selama aku baca sih fifty fifty ya nggak selalu yang menyudutkan ke a, nggak harus menyudutkan ke b gitu... emang ada beberapa berita yang kayak informasi profile si PC.. apa aja yang udah dia... kebaikan kebaikan apa aja. menurutku setiap media nggak ada hak untuk menyudutkan pasti mereka juga akan nyari netral, karena itu kan udah ada di peraturan...kode etik jurnalistik..termasuk kayak yang tadi kamu bilang memasuki opini wartawan itu gak ada, kecuali media media yang aku gabilang media ecek ecek sih cuman media yang baru baru gitu kan, tapi kalau misalkan media massa sekelas poskota atau Kompas pasti udah aman sih..

R: Menurut kakak nih sebagai pembaca poskota tentang kasusnya PC, apakah berita yang ditulis itu udah sesuai kenyataannya? jadi misalnya di penyelidikan forensik tuh PC ada bekas bekas pelecehan seksual, nah apakah Poskota itu udah memberitakan itu sesuai dengan keberlanjutan kasusnya kak?

D: iya, poskota memberitakan sesuai dengan keberlanjutan kasusnya..karena kan berita FS ini udah jadi berita nasional ya..karena udah satu Indonesia tau..

R: okey, menurut kakak nih sebagai pembaca Poskota di kasusnya Putri Candrawathi, tanggapan terhadap sikap PC di pemberitaan Poskota sebagai pelaku pembunuhan gimana kak?

D: kalau sikap dia terus diturunin ke berita menurut aku sah sah aja sih...karena kan memang yang dilapangan juga nggak bisa nembus ke bu PC, jadi memang yang diberitakan yang sesuai dengan kejadian dan momen bu PC aja.. kayak misalnya makein masker, nangis saat persidangan...

R: Kakak setuju nggak sih sebagai pembaca nih...pemberitaan tentang PC ith cenderung menyudutkan PC selaku pelaku pembunuhan..karena kan yang kita ketahui nih di beritanya kerap menggunakan kata-kata vulgar yang otomatis dia jadi dikesankan negatif nih dengan munculnya berita tersebut.. nah apakah kakak setuju berita di Poskota itu cenderung menyudutkan pelakunya sebagai pembaca poskota?

D: Nggaksih, karena kan beberapa judulnya atau beritanya itu juga mengutip statement kuasa hukumnya pelaku lain...karena seseorang kan bebas berstatement asalkan bisa dibuktikan kebenarannya.. terus si FS juga nyebutnya kalau misalkan ada hubungan yang begini kan antar si Brigadir J sama itu, tapi balik lagi itu kan menurut mereka kita juga nggak tau nih apa yang terjadi di dalam.. karena kita juga sampe sekarang nih media nggak ada yang ngebongkar itu kan...bahkan sekelas media besar juga nggak ngebongkar itu, cuman kulit-kulitnya aja..jadi menurut aku aku nggak setuju sih kalau dibilang menyudutkan karena berita yg aku lihat vulgar itu berdasarkan statement orang lain..itu sih...

R: Sebagai sesama perempuan /Ibu, apa pendapat Anda terhadap perempuan sebagai pelaku pembunuhan, khususnya PC dalam kasus Joshua?

D: setiap orang yang melakukan tindakan tentu memiliki alasan tertentu, seperti yang sudah dijabarkan PC pun menyesal atas perbuatannya. Sebagai perempuan kita tidak boleh mendiskriminalisasinya karena harus women support women, saya yakin ibu pc belajar banyak dari kesalahannya

R: ok nextnya ya kak, Bagaimana tanggapan Anda terhadap sikap masyarakat pada sosok PC sebagai pelaku pembunuhan dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua?

D: masyarakat wajar kecewa, mengingat pc sempat menjadi perempuan berdaya dan dihormati masyarakat khususnya di kepolisian

R: Pertanyaan terakhir kak...menurut kakak setelah tadi kita diskusi banyak, bagaimana sih idealnya penulisan berita terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan? apakah berfokusnya pada perilakunya si pelaku pembunuhan ini, atau bisa menguak motifnya, atau eee kalau misalnya penulisan idealnya itu jangan mengaitkan posisi perempuan dengan sifat sifat hasil konstruksi masyarakat? menurut kakak bagaimana ideal penulisan beritanya kalau perempuan yang menjadi pelaku pembunuhan?

D: Menurut aku sih, penulisan berita itu nggak ada yang sempurna, pasti ada salahnya..apalagi nyangkut perempuan ya..kita ngga boleh kayak ngejudge perempuan.. misalkan kayak kita harus support perempuan dong.. kita kan manusia nih kita ngga ada hak untuk membenci seseorang termasuk seorang penjahat dalam konteks Bu PC..menurutku tulisan poskota udah cukup oke karena cukup sesuai dengan kenyataannya...

R: Mungkin udah sih kak sudah cukup jelas pemaparannya, terima kasih banget kak Dian udah ngeluangin waktunya di tengah kesibukannya kerja gitu segala macem, maaf banget ya kak kalau jadi terganggu..kalau ada salah-salah kata mohon maaf ya kak..

D: sama sama, nggak papa, nanti kabarin aja kalau misalnya ada yang kurang-kurang ya...

R: Siap makasih banyak ya kak, aku izin screenshot dulu ya kak untuk dokumentasi

D: Okee

R: okay terima kasih kak dian, sampe ketemu lagi kak di lain waktu!

D: dadaah, aku left yaa

R: iyaa

Lampiran 12 Transkrip wawancara 4

Keterangan: R= Raisa

D= Dewi

R: Okey kak mungkin aku langsung mulai saja yaa kak, biar menghemat waktu, terkait dengan poskotanya apakah sebelumnya kakak pernah menjadi surat kabar Poskota?

D: Aku surat kabar poskota pernah baca,

R: Sejak kapan kak menjadi pembaca Poskota?

D: Udah lama banget yah mungkin dari usia sekolah dasar kaliya...

R: Selama ini, menurut kakak, Poskota dikenal dengan jenis berita apasih kak?

D: Poskota itu sebagai media yang mungkin punya segment pembaca yang apa ya.. eee menengah ke bawah kali ya...kalo menurut aku maksudnya...jadi dia penggunaan penggunaan bahasanya itu yang ringan banget.. itu yang bisa dipahami oleh eee orang orang yang tidak harus berpendidikan tinggi kayak gitu....

R: Baik, sama ini kak menurut kakak sebagai pembaca Poskota.co.id kan kak, menurut kakak tuh Poskota banyak menyajikan berita dengan jenis seperti apa kak?

D:eee kalau menurut aku banyaknya Poskota itu menampilkan berita berita kota, yang mungkin banyaknya berita tentang kriminalitas seperti itu

D: Untuk sekarang atau yang dulu-dulu mungkin bisa dijelaskan kak seberapa sering nya gitu perkiraan saja mem aca berita tentang pembunuhan di Poskota. maksudnya kan tadi kan kakak membahas tentang bahwa misalnya poskota itu menyajikan berita tentang ibukota kan..nah kira kira kakak perkiraannya seberapa sering sih membaca berita pembunuhan di poskota?

D:eehm mungkin seminggu bisa 4-5 kali,

R: Untuk waktunya mungkin berapa jam perhari?

D: antara 30 menit - 1 jam

R: Menurut kakak sendiri bagaimana sih ciri berita pembunuhan di Poskota.co.id?Apakah dia lebih mengandalkan gambar, atau judul2nya atau memiliki khas pada penggunaan istilah kata-kata dalam pemberitaannya?

D: Kalau menurut aku Poskota itu ya biasanya menampilkan judul judul yang bombastis..judul judul yang ditulis dengan tulisan panjang gitu ya terus kapital semua kebanyakan... e dari judul aja sebenarnya kita udah tau gitu ga terlau masuk sampe lead sebenarnya... dari judul aja kita udah tau kronologinya seperti apa..eee.. siapa pelakunya.. siapa korbannya..terus mungkin bentuk kriminalitasnya seperti apa...tuh di Poskota JEMBRENG BANGET GITU.. terus biasanya kita baca lagi sampe ke bawah, tapi judul itu sih yang bikin kita pengen baca sampai ke bawah...

R: untuk pertanyaan berikutnya eee bagaimana sih menurut kakak, isi pemberitaan pembunuhan di Poskota.co.id secara garis besar? Apakah lebih memojokkan pelaku pembunuhannya atau justru menyajikan kronologis pembunuhannya, identitas pelaku atau latar belakang pelaku, atau motif

pembunuhannya? Menurut kakak sendiri Poskota cenderung memojokkan pelakunya atau cenderung menguak motifnya atau menceritakan kronologisnya? gitu kak

D: biasanya sih lebih cenderung memojokkan posisi pelaku sih... yang aku ingat lahya gitu...

R: Bagaimana sih menurut kakak sendiri penulisan identitas dan latar belakang pembunuhan? Apakah sudah sesuai dengan kaidah bahasa bahasa baku yang selama ini kita kenal, misalnya seperti kalau kita baca baca di media saat ini kan bahasanya baku ya bahasanya lebih formal, nah apakah Poskota tuh juga sudah menerapkan penulisan yang seperti itu atau justru dia tidak memperhatikan privasi pelakunya, tidak memerhatikan privasi orang orang yang diberitakan...? atau bagaimana kak?

D: Eee untuk yang ini ya, oke menurut aku Poskota itu gamblang ya, jelas, lengkap. maksudnya pelakunya gitu...itu diberitakan secara gamblang namun tidak mengindahkan dari kaidah jurnalistiknya

R: Tidak mengindahkan kaidah jurnalistik tapi sudah lengkap dan gamblang ya kak?

D: Iya, gitu...

R: Untuk terkait dengan privasinya apakah sebagai pembaca Poskota, Poskota sudah memperhatikan privasi ee pelakunya atau korbann suatu kasus gitu?

D: Iya kalau korban sih eee saya agak - agak lupa ya, kalau mungkin eee.. tapi ada juga yang sampai menuliskan alamat kejadian kayak gitu...ya mungkin kalau privasi lebih ke nama dan lain-lain ya mungkin cukup ya.. cukup merhatiin privasi, tapi kalau untuk kayak alamat gitu kadang suka dituliskan dengan lengkap gitu di dalamnya...

R: Okay, pertanyaan selanjutnya yang ke delapan, menurut kakak sejauh ini bagaimana narasumber yang umumnya digunakan dalam pemberitaan kasus pembunuhan di Poskota.co.id? Apakah kerap mewawancarai pihak yang kompeten seperti polisi atau pihak pihak yang tidak kompeten seperti tetangganya misalnya?

D: Ehmm kalau narasumber yang digunakan sih sudah kompeten ya...apalagi kan Poskota media besar yah..pasti tidak sulitlah mendapatkan narasumber narasumber yang bagus...

R: Pertanyaan berikutnya, bagaimana menurut kakak, pengutipan informasi di berita pembunuhan di Poskota.co.id, apakah banyak menggunakan kutipan langsung narasumber atau memasukkan opini wartawan?

D: Eee opini wartawan sih lumayan ada ya kalau di Poskota itu ya kalau menurut saya...soalnya istilahnya kadang suka terlalu hiperbola gitu ya katakatanya atau cara dia mendeskripsikan sesuatu itu berarti kan opini kan bisa dimasukkin disitu kan ketika dia mendeskripsikan sesuatu..mungkin opini wartawan juga cukup berperan di situ...

R: Untuk pertanyaan nomor 10, bagaimana pendapat kak Dewi berkaitan dengan kesesuaian antara judul dengan isi berita?

D: Memprovokasi iya...tapi judul sesuai dengan isi berita, mungkin ada lah kesesuaiannya beritanya, nggak seklik bait banget itulah..

R: Baik selanjutnya aku mau nanya bagaimana pendapat kaka tentang perempuan sebagai pelaku kejahatan? Seperti koruptor, pelaku pembunuhan, penipuan, pelecehan seksual, dan penipuan? Eeee, kalau yang aku baca, eee PC itu sebagai otak dari pembunuhan...ya menurut aku kalau perempuan

sama laki-laki kan kayak di dunia itu kan cuman ada 2 ya, perempuan sama laki-laki. Manusia cuman ada dua jadi walaupun salah satunya gitu maksudnya eee koruptor itu bisa laki - laki ya bisa perempuan, pelaku kejahatan itu bisa laki laki bisa perempuan, pelaku pembunuhan ya bisa laki laki bisa perempuan, jadi ya sama aja gitu peluang untuk berbuat baik itu sama, terus peluang untuk berbuat kejahatan juga sama aja gitu.

R: Selanjutnya apakah kakak setuju dengan pernyataan bahwa perempuan dianggap tidak pantas menjadi pelaku kejahatan sesuai dengan norma umum yang berlaku di masyarakat kita? boleh diuraikan alasannya kak..

D: Eee menurut aku ya sangat pantas ya...karena kan kalau pelaku kejahatan bisa laki laki bisa perempuan gitu.. ya jika memang pelakunya itu perempuan ya sampaikan saja gitu ke apa itu namanya ya emang dia pelakunya gitu pantas tidak pantas, jadi yang sesuai aja gitu sama fakta yang ada kalau pelakunya laki-laki ya disebut jahat ya pantas..ketika pelakunya perempuan dia disebut jahat juga pantas...

R: Menurut kak Dewi sendiri, apa tanggapan masyarakat kita saat ini terkait dengan perempuan sebagai pelaku pembunuhan?apakah masyarakat kita juga tipe tipe masyarakat yang belum bisa terima dan masih memprotes kok perempuan, kok seorang ibu, seorang istri kok malah dorong pembunuhan sih? menurut kakak gimana terkait tanggapan masyarakat kita terkait perempuan pelaku pembunuhan?

D: Ya yang aku bilang tadi sih sesuai fakta aja yang terjadi di lapangan seperti apa, eee ya emang itu adanya ya eee diberitakan sesuai yang ada...karna kan ya seorang bapak kalau melakukan pembunuhan juga sebenarnya nggak pantes gitu kan..seorang laki-laki melakukan pembunuhan itu juga tidak pantas, jadi kita bicara sesuai faktanya aja gitu.. pantas nggak pantas tapi memang itu kan faktanya yang ada...

R: Menurut kakak apakah saat ini masyarakat kita misalnya orang2 sekitar kita nih sudah bisa menerima perempuan sebagai pelaku pembunuhan?

D: Kalau aku liat, masyarakat kita udah bisa menerima, gitu gitu yang aku tau orang di sekitar aku gitu kan apalagi kasus PC itu ya bisa menerima hal itu...karena ini kan berita viral banget gitu kan...banyak banget kayak pemberitaan bukan hanya dari Poskota juga, dari berbagai media orang-orang juga pengen cari tau gitu terus eee sampe mungkin baca beberapa kronologisnya gitu kan... ehm... ya... akhirnya mereka bisa paham gitu kan ohh ternyata ini tuh yang bisa memicu si PC melakukan hal seperti itu... trus seperti apa perbuatannya, perbuatan perbuatan dia juga seperti apa kan kita juga bisa tau ya dari pemberitaan yang ada.. gitu.

R: Eee untuk pertanyaan selanjutnya apakah kakak setuju dengan anggapan bahwa perempuan pelaku pembunuhan tidak dapat dimaafkan? Alasannya?

D:Perempuan pelaku pembunuhan tidak dapat dimaafkan kayaknya sih kalau maaf nggak maaf itu kan kalau menurut aku balik ke sisi keluarga korban yang patut memberikan maaf dan tidak itu kan keluarga korban, terus yang penting kan kalau dari masyarakat sendiri itu diberikan hukuman yang setimpal kepada pelaku..kalau masyarakat kan gitu ya, karna kalau hukum itu kan berlaku umum tapi kalau maaf itu kan urusan antara si korban dengan pelaku

R: Kalau menurut kakak sendiri nih sebagai sesama perempuan juga, kalau misalnya pelakunya perempuan itu, layak nggak sih dia dapet maaf dari masyarakat? Apa justru dia layak dia dapet cemoohan terus sampai masa akhir hidupnya atau layak diberikan kesempatan untuk berubah dan menyesali perbuatannya

D: Ya balik lagi aku ga merasa aku yang di maksudnya perbuatan pc sebenarnya tidak merugikan aku jadi ya aku ngerasa tidak perlu memaafkan PC atau memberikan maaf gitu kan, jadi menurut aku yang memberikan maaf itu keluarga korban gitu, terserah...mau memberikan maaf atau nggak...kayak gitu sih....

R: Baik untuk pertanyaan selanjutnya apakah kakak setuju dengan anggapan yang menyatakan bahwa pelaku pembunuhan identik dengan laki-laki?

D: Eeuh, enggak sih.. kayak yang tadi aku bilang gitu kan..ee banyak faktor gitu yang bisa membuat laki laki maupun perempuan melakukan pembunuhan gitu ya...entah mereka yang membentengi diri dari perilaku kejahatan atau malah mereka yang berbuat jahat..ya jadi sama aja baik perempuan maupun laki-laki ya mereka punya peluang yang sama untuk melakukan hal itu

R: Okay, selanjutnya lanjut ke pertanyaan berikutnya, menurut kakak secara garis besar bagaimana sih sosok PC digambarkan sebagai pelaku pembunuhan di kasusnya Joshua di Poskotacoid?

D: kalo yang aku baca, eee PC itu sebagai otak dari pembunuhan..

R: Apakah kakak setuju dengan berita yang ditulis poskotacoid tentang sosok PC sesuai dengan kenyataannya?

D: Iya setuju

R: selanjutnya bagaimana pendapat kakak terkait dengan istilah atau unsur seksual yang disematkan pada PC?

D: iya itu kalimat kalimat hiperbola ya...yang kayak indehoy gitu...ya itu kan sebenarnya bisa dibuatkan diksi kayak PC dan Brigadir J melakukan hubungan seksual, kayak gitu aja sebenarnya sih udah cukup ya , jangan pakai kata indehoy, gitu kan karena itu juga jadi membuat pembaca tuh berfantasi lain gitu ya...kayak ya kita kan fokus kalau kasus ini runtutan ceritanya seperti apa.. ya tapi itu mungkin ciri khas dari Poskota

R: Berarti kakak setuju ya kak kalau PC digambarkan sebagai objek seksual?

D: ya mungkin memang kenyataannya begitu... kalau emang kenyataannya begitu kan kita sebagai pembaca berita ingin tahu juga ya apasih yang membuat sampai ehmm sambo itu marah gitu kan..ya kan kalau menurut aku emang seberapa besar sih kesalahannya Joshua, kayak yaa ehm hal hal kayak gitu sih yang pembaca pengen tahu...oh tapi kan kayak gini..kalau diksi diksi yang digunakan untuk menggambarkan hubungan seksual dengan kata-kata indehoy gitu kan kayaknya terlalu berlebihan lah menurut aku tapi mungkin memang itu gaya bahasa dari Poskota kan

R: Bagaimana tanggapan kakak sebagai pembaca terhadap sikapnya PC dalam pemberitaan di Poskota.co.id sebagai pelaku pembunuhan?

D: iyaa mungkin dia memang masih belum mau jujur ke apa namanya belum mau mengungkapkan atau mengakui kesalahan dia kayak gitu...terus dia nangis... ya itu manusiawi aja sih...gitukan... toh juga persidangan udah megang faktanya juga gitu...jadi apa yang dilakuin dia, apa sikap sikap yang

dia tampilkan di saat persidangan, ataupun sampai yang diliput sama media, ya nggakpapa itu kan alamiah yang ada di diri dia, emang mungkin kayak gitu sifatnya kan yang penting fakta fakta persidangan udah membuktikan kan kalau dia itu emang salah sih...

R: Oke, selanjutnya apakah kakak setuju dengan pemberitaan poskotacoid tentang PC itu cenderung menyudutkan dia sebagai pelakunya?

D: Enggak juga kok nggak menyudutkan dia, cuman apa ya mungkin dia mau disorot sebagai orang yang sepeerti itu kali aku juga nggak tau ya...tiba tiba di persidangan kayak ketawa terus kayak menampilkan mimik mimik yang eee aneh yaa ee aneh istilahnya kayak kok dia bisa setenang itu gitu mungkin yah...kalau bagi kita yang udah menyebabkan satu nyawa melayang...gitu eee kok dia bisa kayak bercanda gitu sama Kuwat Maaruf, gitu kan yaa, yaa mungkin itu eee emang entah pembawaan dia kali...

R: terkait dengan berikutnya, kalau kakak setuju nggaksiah pemberitaan di Poskota itu merendahkan PC?

D: Nggaksiah nggak ada yang menyudutkan menurut aku emang mungkin faktanya kayak gitu

R: Sebagai sesama perempuan atau ibu, bagaiimana pendapat kakak terhadap perempuan sebagai pelaku pembunuhan khususnya si Putri Candrawathi dalam kasusnya Joshua? Kan soalnya si PC ini menyandang peran sebagai istri, sebagai ibu dari anak anaknya yang mungkin anaknya juga masih ada yang Balita. Nah menurut kakak tuh sebagai sesama perempuan yang mungkin juga kakak udah menikah, udah memiliki anak gitu, apasih pendapat kakak terhadap perempuan yang udah nikah dan punya anak terus dia melakukan pembunuhan kususnya PC dalam kasusnya Joshua?

D: Ya tentunya sih nggak pantas ya dia melakukan hal kayak gitu... pokoknya mau itu seorang ibu mau itu seorang mungkin perempuan yang belum menjadi ibu, atau seorang ayah atau seorang laki laki yang belum menjadi ayah, ya pokoknya perbuatan pembunuhan pasti nggak pantas gitu dilakuin.. gitu sih..

R: Bagaimana tanggapan kakak terkait sikap masyarakat terhadap Putri Candrawathi sebagai pelaku pembunuhan dalam kasus Pembunuhan berencana Brigadir J?

D: kalau aku sih ngeliatnya bener2 gimana ya kalau dia tuh mengemban jabatan yang tinggi pasti juga punya pengaruh yang besar gitu kan di lingkungannya gitu kan ya harusnya bisa memberikan contoh yang baik pada masyarakat tentunya ya nggak panteslah melakukan hal yang kaya gitu...apapun motif motif pribadinya seharusnya dia bisa bersikap lebih arif lah ya lebih bijaksana jangan sampai mengorbankan nyawa orang lain

R: Itu tanggapan di masyarakat lah ya kirakira kakak menyikapi tanggapan masyarakat sekitarnya begitu

D: Iya betul

R: Terakhir, menurut kakak bagaimana sih idealnya penulisan berita terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan? Nah kakak kan sebagai pembaca nih ibaratnya seperti tadi dong punya masukan, atau punya kayak seharusnya penulisan berita ini berfokus pada motifnya nih, berfokus pada kronologisnya nih atau justru seharusnya pemberitaan ga mengaitkan posisi perempuan dengan hasil konstruksi

masyarakat, nah menurut kakak bagaimana sih idealnya penulisan berita pembunuhan dari segi pembaca?

D: Ehmm menurut aku dari segi pembaca ya yang penting pemberitaan itu bagaimana caranya si jurnalis maupun media itu mengkonstruksi fakta atau realita yang terjadi di lapangan yang bisa mendeskripsikannya juga dengan adil gitu ya...bukan hanya membawa nih perempuan yang melakukan ini..tapi ya tadi kayak yang aku sebutin kalau laki-laki juga berpotensi melakukan kejahatan dan perempuan juga mempunyai peluang yang sama harusnya bisa mendeskripsikannya dengan baik..kayak gitu. Terus juga menuliskan beritanya dengan fakta yang ada aja sesuai fakta aja itu udah cukup banget sih...

R: oke mungkin wawancara nya bisa aku akhiri ya kak, sudah selesai semua pertanyaan yang ingin diajukan, sudah terjawab semua.. terima kasih kak dewi untuk waktunya untuk kesediaanya, kalau ada kurang-kurang aku tadi mohon dimaafkan ya kak.. aku izin screenshot untuk dokumentasi wawancara ya kak..

D: okee boleh

R: mungkin aku tutup ya kak sesi wawancaranya.. terima kasih kak.. assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatu

Lampiran 13 Transkrip Informan 5

Keterangan: R: Raisa

S: Syafira

R: Halo Syafira terima kasih nih udah nyempetin untuk melakukan wawancara, Sebelumnya boleh syaf diperkenalkan diri dulu singkat aja. Mungkin langsung aja Boleh diperkenalkan dulu ntuk nama, usia, pekerjaan, pendidikan akhir, status, alamat

T: iya, hehe ok nama aku lengkapnya Syafira Kamila Rusdiana usia 22 tahun tahun, aku masih mahasiswa status belum nikah, rumahnya di Jalan Palem Puri II Bintaro Sektor 9 Tangerang Selatan

R: Apakah kakak sebelumnya kakak menjadi pembaca surat kabar Poskota?

S: Untuk surat kabar, tidak.. tapi untuk onlinenya cukup sering ngikutin

R: Oke untuk onlinenya sejak kapan kak jadi pembaca online poskotanya?

S: Sekitar setahun setengah terakhir ini sih, awal tahun 2022 udah mulai baca

R: Seberapa sering kak membaca berita pembunuhan di Poskota?

S: Tergolongnya itu sering karena memang itu kan yang paling nampak di lamanku yah apalagi di laman news ya paling sering poskota, jadi ya sekitar 3-4x seminggu

R: menurut kakak sendiri bagaimana sih kak ciri penulisan berita pembunuhan di Poskota.co id?

S: Kalo terkait dengan cirinya yang saya lihat gitu ya, kalau saya kan termasuk sering nih...jadi kalau saya lihat judulnya itu cukup memantik ya untuk dibaca makanya saya jadi tertarik bacanya itu alasannya karena ya tadi judulnya cukup apa nih cukup memantik sehingga memancing rasa penasaran, kemudian terkait visual atau gambarnya itu balik lagi saya melihatnya juga cukup memantik untuk diklik gitu...jadi kalau yang bisa saya gambarkan mungkin memantik rasa penasaran saya kaliya

R: Kakak merasa berita itu memantik gara gara apanya kak?

S: Yang paling aku highlight sih karena sensasional banget... contoh yang kayak misalnya wah diperkosa dan DIGILIR nah itu kan bikin kita kayak hah digilir, digilir ama siapa nih, mungkin bahasa bahasa penggunaan yang kayak gitu sih yang kayak digilir, diperkosa, itu bikin orang banyak baca sih khususnya dengan saya sendiri, lucu aja

R: Sejauh ini selama ini menurut kakak poskota dikenal dengan jenis berita apa sih kak?

S: Sebenarnya menurut ku ya tadi ya dikenal dengan berita yang memuat kejadian kejadian di masyarakat, aku sih melihatnya juga lebih ke berita berita terkini aja, berita berita yang terkait dengan ibukota atau seperti yang aku lihat berita yang nginformasiin hal hal yang sedang hangat kayak kasus kasus kriminal juga seperti pengeroyokan dan penganiayaan gitu aku ngikutin di Poskota

R: oke, menurut kakak bagaimana isi pemberitaan pembunuhan di Poskota.co.id secara garis besar?

S: Biasanya kalau aku ngeliat dari Poskota itu lebih ke sisi personalnya, aku gatau ya tapi sejauh yang aku baca dari Poskota tuh mereka selalu highlight sisi personal dari figur dari kejadian tertentu gitu...contohnya kemarin kasus pengeroyokan yang dilakukan anak pejabat publik, itu dia menyoroti

dari sisi gadisnya.. gitu.. ya aku lucu aja sih bacanya makanya aku pingin baca trus misalnya kasusnya Joshua, nah yang diiniin tuh ibu PC nya, aku sih lebih ke ngeliatnya lucu nih berita... karena memantik ya sekali lagi karena ngambil highlight dari sisi kejadian setiap figurnya kalau aku gitu...jadi apa apa kok jadi diliat dari personal gitu cuman mungkin itu karena biar jadi hiburan entertain juga gitu karena berita ga hanya informasi aja kan kadang kita baca ohh lucu banget ini, kadang...

R: Selanjutnya menurut kakak bagaimana penulisan identitas dan latar belakang pembunuhan di Poskota.co.id?Seperti misalnya sudah memenuhi kaidah penulisan yang baik dan memerhatikan privasi

S: Aku kurang memerhatikan sih kalau dari sisi kaidah penulisan gitu tapi kalau nggak memperhatikan privasi kayaknya iya...yang biasa aku baca soalnya terkait figurnya. Jadi misal terkait dengan DPR, suatu pejabat daerah atau suatu pejabat ini, yang biasa aku klik memang yang figurnya itu yang katakanlah eee partai apa, pejabat dari partai apa, dia mau memvisualisasikan dari figur tersebut jadi menurutku belum memerhatikan privasi

R: Tapi menurut kakak Poskota kalau memberitakan berita pembunuhan udah jelas dan gamblang belum?

S: Kalo aku liat dari sisi lain secara garis besar belum sih belum cukup bisa mengupas, mengungkap kasus ini dari segi segi lain belum sih.. karena yang aku liat juga dari Poskota ya penambahan penambahan informasi yang menuju konspirasi biasanya kalau aku... jadi gak terlalu... aku melihatnya tuh poskota nggak terlalu bisa membuka tabir sebuah kasus itu nggak sih....

R: Ok, next ya kak menurut kakak bagaimana narasumber yang umum digunakan dalam pemberitaan kasus pembunuhan di Poskota.co.id? Sejak ini selama kakak menjadi pembaca apakah poskota sudah mengutip dan menggunakan narasumber yang sudah kompeten di kasus pembunuhan seperti pihak polisi, ahli ahli psikologi, atau justru kerap mengutip keterangan dari narasumber yang tidak kompeten?

S: Kalau dari aku itu sih sebenarnya sering sih kayak misalnya kasusnya ibu PC nih kita ambil aja, atau kasusnya anak pejabat publik yang kemarin nih, itu yang diambil juga dari sisi oh ternyata tetangga ibu terkait melihat dari kejauhan, terkait selalu melihat bahwa adanya sinyalir, kalau aku lihat sih nggak terlalu kompeten, karena dari pengutipannya juga ohh kadiv propam yang diiniin, jadi nggak ada sih nggak ada dari internal yang semacamnya...jadi kalau kurang kalau untuk pengutipan

R: Bagaimana pengutipan informasi di berita pembunuhan di Poskota.co.id?

S: hmmm lebih ke kayak wartawan lebih kayak menyimpulkan bukan yang kayak oh berarti dia tapi tuh lebih ke menggunakan kata kata disinyalir, dipahami, gitugitu tuh ada...

R: Bagaimana pendapat kakak terkait kesesuaian antara judul berita dengan isi berita? apakah sejauh ini menurut kakak berita berita di Poskota sudah sesuai antara judul dengan isinya atau bagaimana kak

S: Kalau misalnya sesuai sih kayaknya kebanyakan engga ya karena kan yang aku liat itu kebanyakan bukan berita yang penting sebenarnya cuman karena kita disuguhi dengan algoritma google news tadi ya pasti kan yang kebuka poskota terus orang kan jadi penasaran ya karena kalau dibilang provokatif judulnya iya ya tapi kalau kesesuaian sih mostly jarang yaa kayak misalnya contoh ada suatu kasus

pembunuhan di kasus Brigadir. ada disinyalir kuat ada hubungan intim antara ibu pc dan juga yang terkait...itu tuh rata-rata hanya pendapat-pendapat sinyalir itu. jadi kalau untuk mendukung isi berita dan sebagainya menurut saya belum-belum informatifnya belum terlalu ada..dan juga gaada kesesuaian yang pasti loh antara judul kayak iya hubungan intim tapi mana gituloh.. gitusih aku liatnya

R: Baik selanjutnya aku mau nanya bagaimana pendapat kaka tentang perempuan sebagai pelaku kejahatan? Seperti koruptor, pelaku pembunuhan, penipuan, pelecehan seksual, dan penipuan?

S: Aku sih melihatnya nggak gender role ya...nggak ada gap atau riset tertentu yang menyebutkan perempuan nggak bisa melakukan kejahatan... perempuan ya bisa aja jadi pelaku kejahatan karena banyak motif, banyak alasan buat orang melakukan kejahatan tidak memandang gender itu sendiri kalau menurut saya ya secara pribadi, cuman ya untuk perempuan jangan dihighlight juga ya bahwa perempuan ini dan kalau aku lihat di media terlalu mojom femininitasnya ibaratnya bahasanya kok kayaknya perempuannya banget yang disorot even pelakunya laki-laki aja, istrinya yang juga dapet sorotan berita.. jadi kalau misalnya tindak kriminal apakah harus dilihat dari gender? ya jangan...aku juga tidak menyetujui hal itu..imbang aja sih menurut ku, jadi setara aja...gender ya gender bukan berarti dia pelakunya apa gendernya apa bukan berarti ga jadi diusut...jadi mau apapun gendernya kalau dia melakukan kejahatan ya tetep harus diberitakanlah.

mungkin itu aja sih kak

R: Apakah kakak setuju dengan pernyataan bahwa perempuan dianggap tidak pantas menjadi pelaku kejahatan sesuai dengan norma umum yang berlaku di masyarakat?

S: Kalau misalnya terkait dengan norma mungkin aku setuju ya karena aku orangnya agak konservatif maaf banget jadi menurut ku kalau sejalan dengan norma ya memang perempuan kurang layak melakukan kejahatan. karena pada dasarnya bukan masalah representasi dari norma-norma itu ya tapi masalah secara personal apakah anggapannya itu sama?apakah anggapannya beda? ya iya ya jelas-jelas lah beda.. tapi jangan juga norma itu dipakai untuk menstigma perempuan pelaku kejahatan

R: Menurut kakak bagaimana sih kak tanggapan masyarakat kita saat ini terkait perempuan pelaku kejahatan?

S: ya agak bias nih kalau ini, soalnya memang terkesan masyarakat masih memojokkan ya jika pelakunya perempuan... lebih sering kan perempuan yang dianggep penggoda dan sebab dari pemerkosaan misalnya, ya. Karena memang ada bias gender kan di Indonesia memang agak memojokkan. Banyak banget misalnya yang bilang pasti karena ibunya seperti ini, ibunya seperti itu

R: Menurut kakak apakah masyarakat kita sudah bisa menerima perempuan pelaku kejahatan?

S: Nggak bisa kalau menurut aku..karena akupun belum bisa menerima..mungkin hari ini kita juga masih ada pandangan konservatif kayak ya kan lu perempuan lu seharusnya ada sisi keibuanlah ibaratnya kayak gitu tapi kalau memang faktanya begitu ya kita nggak bisa memantik itu ya..

R: Apakah kakak setuju dengan anggapan bahwa perempuan pelaku pembunuhan tidak dapat dimaafkan?

S: kalau untuk dimaafkan mungkin bagi aku bisa, tapi kaitannya adalah dia diberikan hukuman setimpal, tetep bisa dimaafkan..tapi untuk punya tempat dimasyarakat sepertinya susah

R: kakak setuju ngga dengan anggapan yang menyatakan bahwa pelaku pembunuhan identik dengan laki-laki?

S: ini kalau ini aku setuju sih karena emang kebanyakan laki laki kok terlepas dari apa yang mendorong mereka melakukan itu tapi banyak berita banyak hal yang menjelaskan tentang hal tersebut

R: Menurut kakak secara garis besar bagaimana sosok PC digambarkan sebagai pelaku pembunuhan dalam kasusnya Joshua di poskotacoid?

S: Eee kalau ini agak lucu sih mungkin aku melihatnya di sini otaknya ya karena aku ngeliatnya seakan akan waktu di Poskota ya dia yang memainkan peran, yang ingin berhubungan, gitu sih....

R: Apakah kakak setuju dengan berita yang ditulis Poskota.co.id tentang sosok PC yang digambarkan sebagai objek seksual. Karena kita tau nih di berita Poskota banyak menyematkan istilah seksual... nah apakah kakak setuju?

S: Kalau misalnya setuju ya nggaklah, karena apalagi aku kan sebagai pembaca dan perempuan..tapi lucu aja... entertain. Aku nganggep itu entertain..Jadi kayak kalau pembahasannya setuju ya nggak tapi aku menganggap itu lagi lagi sebagai entertain

R: Bagaimana pendapat kakak terkait dengan istilah istilah atau unsur seksual yang disematkan pada sosok PC dalam pemberitaan di Poskota.co.id?

S: Enggak sepakat sih karena menurut ku informasi terkait aspek seksual tersebut mungkin dijadikan topik-topik berita dengan tujuan menari pembaca, tapi sebagai perempuan sih aku kurang sepakat kalau penekanan beritanya terkesan lebih menonjolkan isu seksual...Karena walaupun Karena sensasional banget beritanya dan ditambahkan sensual juga bahasanya...kita perlu tau juga ya informasinya bener apa enggak karena ada juga kan informasi yang keterangannya dari ahli-ahli atau pengacara siapa ya gitu...

R: Bagaimana pendapat kakak terhadap sikap PC dalam pemberitaan poskota.co.id sebagai pelaku pembunuhan?

S: Aduh aku agak lucu sih.. cuman karena beritanya tapi keliatannya kalau yang aku kebanyakan liat si seperti yang aku bilang kan karena mungkin kejadiannya sensasional, terus cara mengemasnya juga sensasional jadi aku melihatnya tuh ibu PC tuh sensual gitu...kayak ni orang sensual banget deh dari yang keliatannya kalau di poskota ya tapi aku nggak tau...cuman karena berita yang aku konsumsi kayak gitu kaliya...tapi ya emang kejadiannya begitu di poskota banyak.. aku sih ngeliatnya kayak gitu

R: Apakah kakak setuju bahwa pemberitaan pembunuhan tentang PC di Poskota.co.id cenderung menyudutkan PC sebagai pelaku pembunuhan?

S: Kalau aku sih secara personal nganggepnya iya sih...yang aku lihat terlalu melihat dari Ibu PC nya banget.. apalagi dari sisi sisi sensualitasnya jadi kayak orang bacanya juga masa sih dia kayak gini... kalo aku ngeliatnya iya apalagi dari sisi sensualitasnya yang aku anggep tadi ya...

R: Sebagai sesama perempuan, bagaimana pendapat kakak terhadap perempuan sebagai pelaku pembunuhan? khususnya PC dalam kasus Joshua

S: kalau secara personal sebagai sesama perempuan mungkin aku melihatnya Ibu PC ini memang ada faktor kesalahan bukan berarti dengan adanya norma norma tersebut kita ngga bisa salah, kita bisa aja salah...tapi dalam konteks pemberitaan mungkin nggak perlu dihighlight karena dia perempuan jadi diseksualisasi, pemberitaan tersebut seharusnya bisa lebih fokus terhadap kejadiannya, karena kebanyakan pemberitaan kalau pelakunya perempuan dilihat dari sisi sisi sensual dan dibenturkan dengan feminim kita lah istilahnya atau keibuan.. untuk kasus PC ini ya dia salah dan aku nggak menampik dia salah, tapi ya sudah jangan difokuskan gender dia sebagai perempuan, sebagai seorang ibu, ataupun semacamnya...

R: Bagaimana tanggapan kakak terhadap sikap masyarakat pada sosok PC sebagai pelaku dalam pembunuhan berencana Brigadir Joshua?

S: Normal sih kalau masyarakat kecewa, marah, sebal jengkel. Karena memang diberita juga sikapnya dia playing victim

R: Menurut kakak bagaimana idealnya penulisan berita terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan?

S: Ya iya sih kalau kita bicara ideal sebuah berita gitu kita kan pasti fokusnya ke informasi kan ya jelas kalau misalnya informasi paasti yang ingin dicari kan motifnya, perkembangan kejadiannya, jadi kalau menurut aku idealnya ya sebuah berita harus bisa menginformasikan..gitu sih. Kalau menurut aku sih tidak ke berperilaku karena perilaku bisa bias juga... jadi fokusnya mungkin ke kejadiannya seperti apa dan motif yang menyebabkan terjadinya peristiwa

R: Oke kak syafira mungkin itu dulu kak rangkaian pertanyaannya, mungkin bisa aku akhiri ya kak sesi wawancaranya. terima kasih atas kesediaan waktunya kak.. semoga selalu dalam keadaan sehat kak... aku izin screenshoot ya ka

S: okee siap

R: baik makasih kakkk assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh..

S: Makasih juga yaa, waalaikumussalam...

Lampiran 14 Open Coding Informan 1

Latar belakang informan

Nama Lengkap : Renna Febriana
Usia : 53thn
Pendidikan akhir : S1 Management
Pekerjaan : Wiraswasta
Status : Menikah
Alamat : Jln. Cempaka 1 no.68
Kelurahan Rengas, Ciputat Timur
Tangsel

Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 30 Maret 2023 Pukul 19.00 – 19.45 WIB secara langsung atau tatap muka. Wawancara dilakukan saat informan memiliki waktu luang di kediaman pribadi informan. Pada saat wawancara, informan mengenakan baju lengan panjang berwarna putih dan celana jeans biru.

Keterangan:

N: Nina

R: Raisah

No.	Personal View/Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari/ Keterangan	Kategori
1.	Peneliti menyapa sekaligus memperkenalkan diri kepada informan sebagai pembuka wawancara. Selanjutnya, peneliti mempersilakan informan untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu dengan menanyakan satu persatu pertanyaan terkait identitas diri informan	<p>R: Baik halo tante, sebelumnya terima kasih telah meluangkan waktu untuk melakukan sesi wawancara. Perkenalkan aku Raisah Zakiah, kuliah jurusan ilmu komunikasi di UPJ. Mungkin kita langsung mulai saja yah kak, boleh tau nama lengkap, usia, pendidikan akhirnya?</p> <p>N: Halo, iya sama sama, kebetulan lagi luang juga. Perkenalkan nama aku Renna Febriana, usia 53 tahun, pendidikan terakhir S1 Management.</p> <p>R: Oke, berikutnya kalau untuk pekerjaan saat ini, status, dan alamat kediamannya mungkin boleh dijelaskan</p> <p>N: Oh iya, aku Wirawasta, statusnya menikah, alamat rumahnya di Jln. Cempaka 1 no.68 Kelurahan Rengas, Ciputat Timur, Tangsel</p>	Informan menjawab pertanyaan dengan jelas, gamblang, dan nada yang stabil. Posisi duduk informan tegak dan ekspresi datar.	<p>Penjelasan informan mengenai informasi diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Nama lengkap -Usia -Pendidikan akhir -Pekerjaan -Status -Alamat 	Latar Belakang/ Profil Informan
2.	Peneliti bertanya kepada informan terkait pengemasan berita pembunuhan di Poskota.co.id	<p>R: Apakah sebelumnya anda menjadi pembaca surat kabar Poskota.co.id?</p> <p>N: hmm, iya Poskota korannya sih saya mulai baca mungkin dari saya muda ya, dan</p>	Informan menjawab pertanyaan dengan nada yang stabil, dengan posisi duduk yang berubah-ubah seperti melipat kaki di kursi atau menurunkan kakinya, dengan	<p>Penjelasan mengenai pengemasan berita pembunuhan di</p>	Berita pembunuhan di situs berita Poskota.co.id

		<p>setelah sudah paperless saya mulai baca Poskota.co.id Poskota digital</p> <p>R: Sejak kapan menjadi pembaca Poskota.co.id?</p> <p>N: 2 tahunan deh</p> <p>R: Selama ini menurut anda, Poskota dikenal dengan jenis berita yang seperti apa</p> <p>N: hmm, kayaknya sih banyak kriminal ya. Kalo menurut saya Poskota lebih banyak berita-berita kriminalnya sih</p> <p>R: Seberapa sering anda membaca berita pembunuhan di Poskota.co.id</p> <p>N: Jarang, gasuka soalnya sadis gitu kayaknya serem deh jadi jarang sih</p> <p>R: Mungkin, dari pilihan di sini 1-3 kali seminggu baca poskota ada nggak?</p> <p>N: 1-3 kali seminggu ada sih, ada lah</p> <p>R: Ok, menurut anda bagaimana ciri penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id</p> <p>N: hmmm, cirinya maksudnya kalau ciri tuh apa spesifikasi cirinya tuh?</p> <p>R: maksudnya dari sisi gambarnya, judulnya, pemilihan kata-katanya</p> <p>N: ooh, eee yaaa kalau pemilihan judul sih pemilihan kata -kata judulnya kayaknya memang menarik untuk orang buka ya dari</p>	<p>menganggukan kepala ataupun menggelengkan kepala.</p>	<p>Poskota.co.id oleh informan sebagai pembaca</p> <p>- Apakah sebelumnya Anda menjadi pembaca surat kabar poskota?</p> <p>- Sejak kapan menjadi pembaca poskota.co.id?</p> <p>- Selama ini, menurut Anda poskota dikenal dengan jenis berita apa?</p> <p>- Seberapa sering Anda membaca berita pembunuhan di poskota.co.id ?</p> <p>- Menurut Anda, bagaimana ciri penulisan berita</p>	
--	--	--	--	--	--

		<p>judulnya emang orang jadi mikir apa sih isinya?jadi menarik untuk dibuka sih kalau dari pemilihan kata-kata judulnya</p> <p>R: kalau seperti istilah-istilah yang pemilihan penggunaan istilah yang kemarin-kemarin kasus kriminal gitu?</p> <p>N:Jelas sih, jelas jadi mereka tuh kalau mau pake istilah mau menuliskan istilah, sebelumnya itu ee mereka jelaskan dulu istilahnya atau singkatannya tuh mereka jelasin dulu, misalnya kayak putri candrawathi jadi mereka tulis dulu nih Putri Candrawathi baru dalam kurung PC.</p> <p>Selanjutnya dengan paragraf berikutnya baru mereka menuliskan PC PC PC jadi sebelumnya memang si pembaca sudah tau kalau PC itu adalah si Putri Candrawathi</p> <p>R: Kalau untuk ciri-cirinya sendiri, ada perbedaan nggak sama media lain?misalnya dia lebih mementingkan misalnya penggunaan kalimat yang bombastis atau apa vulgar?</p> <p>N: iya sih, kalau aku bandingin dengan koran online lain sih ya, kalo poskota tuh emang pemilihan katanya memang lebih vulgar kayaknya tuh lebih berani lah berani dengan kata-katanya</p>		<p>pembunuhan di poskota.co.id ?</p> <p>- Bagaimana isi pemberitaan pembunuhan di poskota.co.id secara garis besar?</p> <p>- Bagaimana penulisan identitas dan latar belakang pembunuhan ?</p> <p>- Bagaimana narasumber yang umum digunakan dalam pemberitaan kasus pembunuhan di poskota.co.id ?</p> <p>- Bagaimana pengutipan informasi di berita</p>	
--	--	--	--	--	--

		<p>R: Bagaimana isi berita pembunuhan di Poskota.co.id secara garis besar? Misalnya apakah terlalu memojokan pelakunya atau kayak lebih menyoroti latar belakang kehidupan pelakunya? Atau lebih sering ceritain motifnya atau kronologisnya?</p> <p>N: hmm, kayaknya sih lebih ke semuanya dikupas, dari misalnya ada satu kasus pembunuhan, dengan motifnya apa karena latar belakangnya adalah begini gini. Jadi memang mereka tuh mengupas semuanya.</p> <p>R: Bagaimana penulisan identitas dan latar belakang pembunuhannya? Seperti misalnya apakah isi beritanya tidak memerhatikan identitas privasi terus enggak jelas juga misalnya?</p> <p>N: Menurut saya sih memang penulisannya sudah jelas, alur cerita segala macemnya udah jelas</p> <p>R: Kalau dari penggunaan bahasanya gitu misalnya? Bahasa yang seperti tadi itu</p> <p>N: Oh bahasa-bahasa yang vulgar segala macem, hmmm, kalau mungkin sih pembacanya poskota itu memang dewasa jadi mungkin pemilihannya terlalu jelas jadi cenderung vulgar. Jadi tidak dengan bahasa yang kiasan lah istilahnya gitu. Jadi dia</p>		<p>pembunuhan di poskota.co.id?</p> <p>- Bagaimana pendapat Anda berkaitan dengan kesesuaian antara judul berita dengan isi berita?</p>	
--	--	--	--	---	--

		<p>memang bahasanya jelas karena bahasanya jelas jadi kayak vulgar. Kayak misalnya adakan kata-kata yang ML gitu kan jadi memang disebutin making love gitu loh kayak jadi memang disebutin sama mereka</p> <p>R: Bagaimana narasumber yang umum digunakan dalam pemberitaan kasus pembunuhan di Poskota.co.id? APakah narasumber yang dia pilih itu orang-orang yang kompeten misalnya seperti polisi, ahli-ahli, atau sejauh ini apakah ternyata yang dibaca itu adalah justru narasumber yang ngga kompeten seperti masyarakat umum, keluarga korban, tetangga?</p> <p>N: Kalau ee kalau saya kan lagi ngikutin kasusnya Ferdy Sambo, Putri Candrawathi itu ya kalau dari awal-awal agustus itu sih yang saya ikutin emang narasumbernya emang narasumber yang benar ya seperti kayak minta keterangan dia mengutip keterangan dari Sigit, kapolri gitu kan...terus memang dari asisten rumah tangganya jadi memang sumbernya sumber yang berkompeten sih</p> <p>R: Bagaimana pengutipan informasi di berita pembunuhan Poskota.co.id? Apakah mereka tuh banyak justru menggunakan kutipan</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>langsung dari narasumber atau kutipan tidak langsung atau lebih banyak masukan opininya wartawan kayak pendapat wartawan aja yang dijadikan sebagai informasi? Banyakannya</p> <p>N: Hmm, Kutipan-kutipannya sepertinya sih enggak juga sih kayaknya sih sih kayaknya ya sepertinya rata sih, rata aja. Jadi memang ada opini dari si wartawan si penulisnya, ada juga dia kutip dari beberapa narasumber yang benarnya, narasumber yang terkait dengan kasus tersebut.</p> <p>R: Bagaimana pendapat anda berkaitan dengan kesesuaian judul berita dengan isi berita? Apakah judulnya tuh judulnya apa, terus kemudian isinya berbeda, apa gimana?</p> <p>N: Nggak sih, nggak, kadang ada juga ya saya suka lihat tuh ya kalau misalnya di eee apa namanya di beberapa ini deh ya, jadi saya buka kayaknya menarik nih ya, pas saya liat menarik judulnya taunya nggak sesuai isinya. Tapi kalau poskota kalau poskota itu sesuai seperti kasusnya si, jadi misalnya kita mau tau nih tentang PC, tentang PC. judulnya ini isinya sama dengan apa yang tertulis dengan judulnya.</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>R: Menurut anda apakah judulnya kadang-kadang bersifat provokatif</p> <p>N: Iyasih, agak</p>			
3.	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait female offender dalam pemberitaan di media</p>	<p>R: Bagaimana pendapat anda tentang perempuan sebagai pelaku kejahatan? Seperti koruptor, pelaku pembunuhan, pelaku pencurian, pelaku pelecehan seksual, dan pelaku penipuan?</p> <p>N: hmm nah itulah ya sekarang ya, jadi karena karena sekarang memang sudah banyak kesetaraan gender ya, jadi ya hmmm kenapa sekarang perempuan sering jadi pelaku seperti itu karena memang adanya kesetaraan gender dan adanya juga sekarang perempuan sebagai tulang punggung. Jadi ya, perempuan sudah jadi lebih berani, berasa tuh sama setara sama laki-laki. Ya sekarang tuh semua serba ee apa namanya eee ya dibidang tuh kalau misalnya kdrt dan segala macem ya jadi perempuan juga merasa kayaknya dia mempunyai hak yang sama seperti laki-laki gituloh. Jadi kayak ya sekarang ada perempuan masuk politik, ada perempuan yang jadi pejabat kalau dulu dulu kan mungkin nggak ya. Jadi persamaan</p>	<p>Informan menjawab pertanyaan dengan nada yang berubah-ubah terkadang tinggi terkadang datar. Informan juga menjawab dengan ekspresi yang beragam seperti serius dan tertawa, intonasi tegas saat menjawab pertanyaan apakah perempuan pelaku kejahatan layak dimaafkan</p>	<p>Penjelasan mengenai Pendapat informan terkait female offender dalam pemberitaan di media</p> <p>- Bagaimana pendapat Anda tentang perempuan sebagai pelaku kejahatan, seperti koruptor, pelaku pembunuhan, pelaku pencurian, pelaku pelecehan</p>	<p>Female offender dalam pemberitaan</p>

		<p>gender tuh yang memmbuat adanya apa namanya kasus-kasus yang biasa di laki-laki, banyak juga sekarang dilakukan oleh perempuan</p> <p>R: Apakah anda setuju dengan pernyataan bahwa perempuan dianggap tidak pantas menjadi pelaku kejahatan sesuai dengan norma umum yang berlaku di masyarakat kita? Dan alasannya apa?</p> <p>N: Nggak lagi sih ya.. Kalau dulu kan dianggap kayaknya perempuan itu lembut, lemah lembut. Perempuan itu eee ibu rumah tangga, kalau sekarang kan engga. Itu yang saya bilang karena sekarang kan udah ada persamaan gender jadi sudah banyak lagi perempuan yang malah lebih tinggi jabatannya daripada laki-laki. Lebih menguasai di rumah tangga daripada suaminya, jadi ya sekarang sudah tidak lagi eee seperti anggapan yang dulu, perempuan itu adalah tulang rusuk atau perempuan itu nggak bisa melebihi laki-laki, nggak lagi gitu loh.</p> <p>R: Menurut Anda, apa tanggapan masyarakat kita saat ini terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan?</p>		<p>seksual, pelaku penipuan?</p> <p>- Apakah Anda setuju dengan pernyataan bahwa perempuan di anggap tidak pantas menjadi pelaku kejahatan sesuai dengan norma umum yang berlaku di masyarakat kita?Alasannya?</p> <p>- Menurut Anda, apa tanggapan masyarakat kita saat ini terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan?</p> <p>- Menurut Anda, apakah saat ini</p>	
--	--	--	--	--	--

		<p>N: Perempuan sebagai pelaku pembunuhan, yaa.. Bisa jadi sih ya. Jadi karena kan memang perempuan itu sebenarnya itu bukan hanya bukan karena si perempuannya sih menurut aku. Manusia ya manusia itu kan punya emosi punya akal pikiran dan emosi jadi apabila dia terpojok apabila dia disakiti, sudah amat sangat eee ininya ya bisa aja. Jadi nggak perempuan atau laki-laki ini sih tidak melulu masalah kenapa perempuan, kenapa perempuan nggak boleh membunuh. Bukan sorry ya, maksudnya kenapa perempuan jadi pembunuh atau bagaimana karena ya itu perempuan juga punya hati, nurani, pikiran, dan emosi.</p> <p>R: Apakah masyarakat kita menurut Anda sudah dapat menerima perempuan sebagai pelaku kejahatan?</p> <p>N: Ya mungkin belum karena terntunya mereka terkejut juga yak an ya pasti nih ada kasus pembunuhan tapi kok tumben-tumbenan pelaku pembunuhan itu perempuan tapi dengan adanya fakta penjahat perempuan mau nggak mau ya masyarakat kita jadi sadar kalau misalnya kejahatan itu tidak memandang gender</p>		<p>masyarakat kita sudah bisa menerima perempuan sebagai pelaku pembunuhan ?</p> <p>- Apakah Anda setuju dengan anggapan bahwa perempuan pelaku pembunuhan tidak dapat dimaafkan? Alasannya ?</p> <p>- Setujukah Anda dengan anggapan yang menyatakan bahwa pelaku pembunuhan identik dengan laki-laki ? Alasannya ?</p>	
--	--	---	--	--	--

		<p>R: Apakah anda setuju dengan anggapan bahwa perempuan pelaku pembunuhan tidak dapat dimaafkan?</p> <p>N: Nggak setuju lah, kenapa kalo perempuan nggak dimaafin kalau laki-laki dimaafin? Ya kenapa? Ya saya balikin kenapa harus ada pertanyaan itu yakan..saya nggak setuju. Alasannya kenapa harus ada pertanyaan itu sih...emang bedanya apasih perempuan sama laki-laki? Kalau misalnya sama-sama punya akal, pikiran, dan emosi, kan...</p> <p>R: Setujukan anda dengan anggapan yang menyatakan bahwa pelaku pembunuhan identik dengan laki-laki? Alasannya?</p> <p>N: Hmm, pelaku pembunuhan cenderung laki-laki.. Bisa. Karena laki-laki itu gampang sekali. Sekarang kan coba kita lihat ya, kasus pembunuhan tuh karena apa? Kalau misalnya saya lihat ya.. Karena cemburu. Karena kebanyakan karena cemburu sih rata2-rata. Coba deh kriminal, itu karena apa, karena cemburu, karena perempuan karena uang, kan pasti itu kan..Nah laki-laki tuh gampang sekali lemah oleh bujuk rayu perempuan. Jadi dia akan sangat lemah atau sangat cepat tersulut</p>			
--	--	--	--	--	--

		emosinya. Jadi ya memang kalau laki-laki banyak jadi pelaku karena itu ya karena bisikan dari perempuan dan dia memang tidak rela atau tidak ikhlas dengan apa namanya permintaan dari perempuan itu ya memang sih kalau saya lihat lebih banyak sekarang mayoritas pelaku pembunuhan adalah laki-laki.			
4	Peneliti bertanya kepada informan terkait Female Offender pada sosok PC dalam pemberitaan kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua di poskota.co.id	R: Okey, menurut anda secara garis besar bagaimana sosok Putri Candrawathi digambarkan sebagai pelaku pembunuhan di kasusnya Joshua? Apakah dia digambarkan sebagai otaknya atau yang adalah dia korbannya Joshua? N: Hmm, kalau ya saya sih mengikuti beritanya ya, berita dari awal eee dia sebagai korban pelecehan dan akhirnya lama-lama itu terkuat kalau memang dia adalah otak dari pembunuhan. Sebenarnya dia bukan dia sendiri ya sebagai otak pembunuhan ya karena kan memang ada si Kuat juga ya yang memberikan ya mungkin dia berkongkalikong antara putri candrawathi sama Kuat untuk menjatuhkan. Tapi di mana pun tuh perempuan memang	Informan menjawab dengan ekspresi yang berubah-ubah terkadang tertawa, jengkel, dan tegas. Posisi duduk informan berpindah yang mulanya melipat kaki menjadi meletakkan kaki kanan di atas kaki kiri. kerap kali informan mengerinyitkan dahi saat ditanyakan mengenai sikap Putri Candrawathi. Informan terlihat jengkel saat dimintai pendapatnya terkait dengan Sebagai sesama perempuan, apa pendapat anda terhadap perempuan sebagai pelaku	Penjelasan mengenai pemakaian female offender pada sosok PC dalam pemberitaan kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua di Poskota.co.id - Menurut Anda, secara garis besar bagaimana sosok PC	Reception Analysis & Khalayak perempuan sebagai pembaca

		<p>lebih panjang akal nya untuk dia bisa ber apa namanya bisa merencanakan sesuatu walaupun memang terlihat kayaknya lemah, terus seperti tidak berdaya. Tapi memang ya memang begitu akhirnya, pada akhirnya memang terbukti dia sebagai otak pembunuhan</p> <p>R: Apakah anda setuju dengan berita yang ditulis Poskota.co.id tentang sosok Putri Candrawathi sesuai dengan kenyataanya?</p> <p>N: Hmm, ya, itu ya di awalnya kan di awalnya pada awal-awal kasusnya itu si eee eee ee apa namanya penulis itu seolah-olah eem menggiring opini itu si PC itu sebagai korban pelecehan yakan sebelum ada pembuktian-pembuktian gitu loh. Tapi kan lama-lama setelah ada eee eee pembuktian dan penyelidikan lagi itukan akhirnya memang apa namanya nggak bener gitu kan nggak bener kalau memang si ternyata PC itu memang sebagai eee dalangnya, otaknya</p> <p>R: Apakah Anda setuju terkait dengan istilah-istilah atau unsur seksual yang disematkan pada sosok PC dalam pemberitaan di Poskota.coid? Alasannya?</p> <p>N: Sebenarnya sie ga hanya pos kota ya...</p>		<p>digambarkan sebagai pelaku pembunuhan di kasus Joshua ?</p> <p>- Apakah anda setuju dengan berita yang ditulis poskota.co.id tentang sosok PC sesuai dengan kenyataanya?</p> <p>- Bagaimana pendapat Anda terkait dengan istilah-istilah atau unsur seksual yang disematkan pada sosok PC dalam pemberitaan di Poskota.co.id?</p> <p>- Bagaimana tanggapan Anda terhadap sikap</p>	
--	--	--	--	---	--

		<p>Pemberitaan ttg PC di semua media... hampir sama... Krn disetiap pemberitaan ttg PC sll dikaitkan dgn pelecehan seksual..cuman memang jangan dibumbui dengan kalimat provokasi.</p> <p>Sehingga opini masyarakat digiring bahwa PC korban dr pelecehan seksual.</p> <p>R: Bagaimana tanggapan Anda terhadap sikap Putri Candrawathi dalam pemberitaan poskota.co.id sebagai pelaku pembunuhan?</p> <p>N:Sikap Putri Candrawathi...?</p> <p>R: Tanggapan, bagaimana tanggapan anda terhadap sikapnya dia dalam pemberitaan Poskota sebagai pelaku pembunuhan?</p> <p>Sikapnya dia mungkin saat persidangan, saat penyelidikan, gitu. Apakah menutup-nutupi atau</p> <p>N: Ya, kan. Kan awalnya tuh yang lucunya tuh pada saat ini ya pada saat dia ditangkap itukan, pada saat awalnya pemberitaan itu dia kan masih cantik, kan masih cantik udah gitu pas tau suaminya bunuh itu seolah-olah kayaknya dia berperan sebagai kayaknya tuh kusam, nggak terawat dengan rambutnya yang acak-acakan gitu kan. Kayaknya kan aneh gitu ya, aneh ini kok tiba-tiba saya malah pertama-tama melihat nih Putri</p>		<p>PC dalam pemberitaan poskota.co.id sebagai pelaku pembunuhan ?</p> <p>- Apakah Anda setuju bahwa pemberitaan poskota.co.id tentang PC cenderung menyudutkan PC selaku perempuan pelaku pembunuhan?</p> <p>- Sebagai sesama perempuan /Ibu, apa pendapat Anda terhadap perempuan sebagai pelaku pembunuhan, khususnya PC dalam kasus Joshua?</p>	
--	--	--	--	--	--

		<p>Candrawathi apa bukan kok jadi jelek begitu.. Ya kok jadi kayak tua. Kan awalnya kan dandan ya, dandan kan cantik pas sekarang ini keliatannya kayak mau menutupi dia berperan sebagai kayaknya orang yang terzalimi, gituloh..gitu kan. Kayaknya kan begitukan padahal ya biasa aja sih harusnya.</p> <p>R: Apakah anda setuju bahwa pemberitaan Poskota.co.id tentang PC cenderung menyudutkan PC selaku perempuan pelaku pembunuhan?</p> <p>N: Nggaksih, awalnya Poskota nggak nyudutkan PC, awalnya malah dia poskota itu malah eee seolah-olah menggiring kalau dia memang korban pelecehan. Gitukan, korban pelecehan si PCnya gituloh. Eeee korban tapikan terusnya pas kesini-kesini baru ketahuan kan, gituloh.</p> <p>R: Sebagai sesama perempuan, apa pendapat anda terhadap perempuan sebagai pelaku pembunuhan khususnya PC dalam kasus Joshua?</p> <p>N: Sebagai perempuan, terus perempuan itu dia si PC itu membunuh hmmm yaa bego. Hahahahahaha, kenapasih harus bunuh gituloh, yakan...kenapa sih harus bunuh kan</p>		<p>- Bagaimana tanggapan Anda terhadap sikap masyarakat pada sosok PC sebagai pelaku pembunuhan dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua?</p> <p>- Menurut Anda, bagaimana idealnya penulisan berita terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan ?</p>	
--	--	--	--	--	--

		<p>akhirnya terbongkar. Toh maksud saya gini ya, suami yang pinter, jenderal, pinter strategi gitu ya.. Nah si istrinya juga harusnya kan pinter ya, tapi kenapa sih kok bego harus menghabiskan nyawa, menghabiskan maksudnya mengotorkan tangan yakan mengotorkan tangan sendiri untuk kasus ini. Kan akhirnya biar bagaimana pasti akan terbongkar..kenapasih?! Ya bodohsiah kalau menurut saya</p> <p>R: Bagaimana tanggapan anda terhadap sikap masyarakat pada sosok PC sebagai pelaku pembunuhan dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua?</p> <p>N: kalau saya sih, masyarakat lingkungan saya ya, mereka itu rata-rata memang tidak fokus pada PC, fokus pada Ferdy Sambo, dan eeee Brigadir Joshua, dan eee Bharada E. Ke PC nya sih sebenarnya mereka rata2-rata ya mereka tuh tidak fokus ke Putri, ke Putri Candrawathi sih. Mereka cuman bilang eeh apa namanya ya mereka cuman sebel sama yang lain-lainnya. Cuman kalau saya lihat ya emang mereka gak fokus kok sama PC, jadi mereka nggak ya nggak terlalu tetang PC seperti apa, PC mau</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>gimana kek, PC dapet hukuman apa. Pada saat pada saat PC dijatuhi hukuman 20 tahun dan mereka nggak ada yang bersorak-sorak. Justru yang yang mereka bersorak gembira itu adalah pas pada saat Sambo yang dapet hukuman mati kan, dan Bharada E yang dapet 1,5 tahun. Tapi sama si PC sendiri mereka nggak terlalu fokus sama itu sih, kalau yang di lingkungan aku ya</p> <p>R:Menurut anda, bagaimana idealnya penulisan berita terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan? Apakah idealnya harusnya berfokus pada perilakunya, atau sikap pembunuhnya, atau lebih baik tuh berita lebih sering memuat motifnya, atau justru tidak mengaitkan posisi perempuan dengan sifat-sifat hasil konstruksi masyarakat?</p> <p>N: Ya...setiap pelaku kejahatan itu pasti ada motif, ada latar belakang yang memicu kenapa dia melakukan itu...ini eee apa namanya, nggak perempuan nggak laki sih sebenarnya, pastikan ada pemicunya, kenapa sih dia melakukan kayak begitu? Kayak jangankan pembunuhan, kayak makan deh kenapa sih kita melakukan makan? Pastikan ada eee apa namanya motif yang karena laper kita makan. Pembunuhan atau kriminal itu kan pasti pelaku-pelaku kriminalitas itu juga pasti kan ada motifnya jadi jangan hanya dilihat dari dia melakukan</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>pembunuhan itu, tapi kenapa sih dia melakukan pembunuhan itu? Gituloh. Sekali lagi sih saya sih tidak melihat atau ini sih gara-gara PC ya jadi eee apa namanya diomonginnya kenapa sih perempuan melakukan pembunuhan? kenapa sih perempuan melakukan pembunuhan? Kan begitu, kan. Jadi memang sebenarnya itu dilihat harus dilihat dari latar belakang eee kenapa dia? Motif dia melakukan pembunuhan itu kenapa? Kadang kala juga latar belakang kehidupan keluarga dia, tuh memang kita harus tau. Kan seseorang itu tidak mungkinlah langsung ujug-ujug, kecuali kalo psikopat ya, ujug-ujug melakukan pembunuhan, emang psikopat? Orang sakit jiwa yang kayak gitu, tapi kalau misalnya orang yang biasa terus melakukan pembunuhan pasti ada alasan yang amat sangat eee yang sangat penting kenapa dia melakukan itu?</p> <p>R: Jadi idealnya harusnya semuanya ada gitu ya dalam berita terkait informasinya?</p> <p>N: Iyadong, jadi tidak hanya eee cuman eee apa namanya dia melakukan pembunuhan, tapi juga harus dikorek latar belakangnya, motifnya, modus pembunuhan itu sendiri.</p>			
--	--	--	--	--	--

Lampiran 15 Open Coding Informan 2

Latar belakang informan

Nama Lengkap : Taty Fatayati
Usia : 52 thn
Pendidikan akhir : S1 Sastra
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Status : Menikah
Alamat : Jln. Gunung Sumbing no.F91
Rempoa, Ciputat Timur, Tangerang Selatan

Wawancara dilakukan pada hari Minggu, 2 April 2023 Pukul 14.00 – 15.00 WIB secara langsung atau tatap muka. Wawancara dilakukan saat informan di kediaman pribadi informan. Pada saat wawancara, informan mengenakan baju terusan lengan panjang berwarna merah

Keterangan:

T: Taty

R: Raisah

No.	Personal View/Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari/ Keterangan	Kategori
1.	Peneliti menyapa sekaligus memperkenalkan	R:assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh, terima kasih ibu sudah meluangkan waktu untu wawancara pada hari ini bersama saya. Sebelumnya boleh	Informan menjawab dengan nada yang stabil, namun Posisi duduk informan menyandarkan punggung pada kursi.	Penjelasan informan mengenai informasi diri: -Nama lengkap -Usia	Latar Belakang/Profil Informan

	<p>diri kepada informan sebagai pembuka wawancara. Selanjutnya, peneliti mempersilakan informan untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu dengan menanyakan satu persatu pertanyaan terkait identitas diri informan</p>	<p>diperkenalkan diri dulu bu singkat saja. Untuk nama, usia, pekerjaan, pendidikan akhir, status, alamat T: Waalaikumussalam, iya ga papa. Namanya Tati Fatayati, usia 52 tahun, bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pendidikan akhirnya sastra, status sudah menikah, alamat jalan gunung sumbing rempoa ciputat timur tangsel</p>		<p>-Pendidikan akhir -Pekerjaan -Status -Alamat</p>	
2.	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait pengemasan berita pembunuhan di Poskota.co.id</p>	<p>R: Baik ibu Tati mungkin bisa langsung aku mulai saja ya wawancaranya? T: Iya boleh R: Apakah sebelumnya anda menjadi pembaca surat kabar Poskota? T: Dulu iya, sekarang, dulu sempat membaca harian poskota tapi sekarang ini sudah tidak lagi karena sudah banyak media media lain yang bermunculan</p>	<p>Informan menjawab dengan nada yang stabil, namun ekspresi berubah-ubah, terkadang informan tertawa. Posisi duduk informan menyandarkan punggung pada kursi. Pada saat menjawab informan juga menolehkan kepala ke objek sekitarnya.</p>	<p>Penjelasan mengenai pengemasan berita pembunuhan di Poskota.co.id oleh informan sebagai pembaca - Apakah sebelumnya Anda menjadi pembaca surat kabar poskota?</p>	<p>Berita pembunuhan di situs berita Poskota.co.id</p>

		<p>R: sejak kapan menjadi pembaca poskota.co.id?</p> <p>T: yang dulu apa yang sekarang?</p> <p>R: yang sekarang, yang sudah digital</p> <p>T: kalau yang dari digital ya paling baru belakangan-belakangan ini. paling baru setahun terakhir ini.</p> <p>R: selama ini menurut anda poskota dikenal dengan jenis berita yang seperti apa?</p> <p>T: Poskota yang sekarang ya berarti ya?</p> <p>R: Iya poskota selama ini</p> <p>T: Ohh dia itu lebih memuat berita berita yang tentang yang paling eee itunya yang paling banyak dia sekitar kriminalitas lah, dari dulu sampe sekarang. Kalau dulu iya, mungkin sekarang juga masih terus seperti itu karena dia eeee cenderung eee punya ciri khas di kriminalitas malahan dulu sebelum banyak media, dia itu bisa jadi rujukan untuk wartawan lain di desk2 kriminalitas nyari di poskota nanti poskota muat terus digali lagi pada saat berkunjung ke tkp yang dilihat poskota. Karena dia memang eee ber apa namanya berfokusnya di situ. Dia banyak di kriminalitas.</p>		<p>- Sejak kapan menjadi pembaca poskota.co.id?</p> <p>- Selama ini, menurut Anda poskota dikenal dengan jenis berita apa?</p> <p>- Seberapa sering Anda membaca berita pembunuhan di poskota.co.id ?</p> <p>- Menurut Anda, bagaimana ciri penulisan berita pembunuhan di poskota.co.id ?</p> <p>- Bagaimana isi pemberitaan pembunuhan di poskota.co.id secara garis besar?</p> <p>- Bagaimana penulisan identitas dan latar belakang pembunuhan ?</p> <p>- Bagaimana narasumber yang umum digunakan dalam pemberitaan kasus pembunuhan di poskota.co.id ?</p>	
--	--	---	--	--	--

		<p>R: Ok, seberapa sering Anda membaca berita pembunuhan di Poskota.co.id?</p> <p>T: Jarang sih, 1-3 kali seminggu maksimal 4 jam</p> <p>R: Menurut Anda bagaimana ciri penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id? Mungkin dari segi gambar, judul, atau pemilihan kata-katanya bagaimana?</p> <p>T: Kalau Poskota, dia eee lebih menjual judul. jadi terkadang judul sama eee berita juga lebih menarik judulnya, ternyata isinya tuh gak sesuai dengan judulnya terkadang. terus dari sisi whypemilihan kosa katanya juga dia ngga terikat dengan kata kata yang eee kata kata baku ya, dia bahasanya tuh lebih seperti misalnya ini kan ada beberapa judul di sini aja tuh yang eee judul judul yang sempet yang ada di poskota nih misalnya pakaiannya acak acakan semestinya kan kalau bahasa yang baku kan bukan pakaiannya acak acakan, ada pemilihan kata yang lebih bagus lagi lah. Kemudian di sini juga ada berusaha kabur.. hahaha itu kan haha bahasa nya bahasa obrolan sehari-hari orang, yaa. tapi karena poskota itu ya mungkin karena</p>		<p>- Bagaimana pengutipan informasi di berita pembunuhan di poskota.co.id?</p> <p>- Bagaimana pendapat Anda berkaitan dengan kesesuaian antara judul berita dengan isi berita?</p>	
--	--	--	--	--	--

		<p>sasarannya menengah ke bawah jadi dia pun pemilihan bahasanya gaperlu yg ilmiah gaperlu yg untuk seperti apa tapi yang intinya mudah dipahami masyarakat eee bawah makanya dia jadinya pendekatannya ngga terlalu seperti surat kabar surat kabar tertentu yang kalangan atas yang kita sudah tau, saya tidak usah menyebutkan nama kalau itu dia memang pemilihan katanya tuh lebih bagus dan bahasanya juga baku dan juga dia memang untuk kalangan kalangan intelektual. gitu.</p> <p>R: Bagaimana isi berita pembunuhan di poskota.co.id secara garis besar? Apakah cenderung memojokkan pelakunya atau kronologisnya yang diceritakan atau identitasnya atau latar belakang kehidupannya</p> <p>T: Ya kalau itu sih, eee apa namanya itu sih tingkatannya sih nggak ada yang paling prioritas ya. kayaknya sih dia udah memuat kaidah sebagai media. Jadi dalam arti dia juga tidak memojokkan, mencoba berimbang lah dia, dalam arti mencoba berimbanglah antara kronologis, pelaku, terus apalagi tadi pilihannya?</p> <p>R: motif pembunuhannya</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>T: Iya jadi dia eee cenderung seperti itu nggak ada untuk memojokkan si ini si ini enggak. yaa ee Dia udah seperti media media lainnya lah mencoba untuk berimbang sebagaimana peraturan di media kan seperti itu eee kalau pembuatan berita itu harus berimbang dan memuat kaidah 5W 1h. gitu kan</p> <p>R: Baik bagaimana penulisan identitas dan latar belakang pembunuhan apakah sudah jelas, gamblang, dan apakah sudah memperhatikan privasi?</p> <p>T: kalau penulisan identitas kan biasanya kalau kaya gitu kan kalau identitas pelaku kan memang kalau memang dia belum sebagai tersangka kan inisial, juga mengikuti kaidah-kaidah penulisan lah, jadi dia masih pake singkatan, nggak dalam berarti dijelaskan orangnya sama seperti media lain. terus apalagi tadi?</p> <p>R: Apakah udah jelas, lengkap, gamblang?</p> <p>T: Ya kalau udah jelas, lengkap, gamblang mah itu kan kalau berita berita hari ini seperti apa besok seperti itu kan gak bisa juga kalau kita bilang dia dalam memuat berita terus langsung jelas gamblang karena besok akan berkembang lagi akan</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>berkembang lagi gitu loh. jadi di momen itu ya, eee sekedar berita yang ditayangkan hari itu. Kalau untuk dipahamin untuk masyarakat bawah menurut saya iyasih mudah dipahami, jadi kita langsung tahu oh seperti ini seperti ini. Nggak yang bahasa bahasa intelek dia memang tidak pake, jadi orang bacanya langsung mengerti jalan ceritanya. Ya paling bagusnya di situ sih jadi kalau kita nggak mau yang macem-macem oh begini toh ceritanya ya. dan itu mungkin salah satu eee iniannya dia juga khasnya dia juga yang dia pengen bahasanya dia tuh mudah dipahami masyarakat.... bukan kelas bawah ya masyarakat bawah gitu. Sekarang juga kita kan juga mau bawah mau apa kalau bahasanya bertele-tele juga kita males mencerna, yang kita pengen tuh baca langsung mengerti. gitu.</p> <p>R: Bagaimana narasumber yang umum digunakan dalam pemberitaan kasus pembunuhan di Poskota.co.id? Apakah poskota itu memuat narasumber yang pihak yang kompeten seperti polisi atau justru kebanyakan mengangkat narasumber yang</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>pihaknya tidak kompeten seperti tetangganya, masyarakatnya, keluarganya</p> <p>T: Kalo itu kalau tetangga keluarganya bukan masalah narasumber kompeten atau nggak kompeten karena kan dalam nulis suatu berita seperti masyarakat tetangga itu memang narasumber yang sepatutnya kita wawancarain karena dia sebagai orang yang terdekat dengan kejadian gituloh. Jadi kalo eee pencarian..e penulisan untuk narasumber sih ya dia juga sudah memenuhi kaidah penulisan di suatu media. eee siapa siapa aja narasumber yang harus dia tanyakan dalam suatu penulisan suatu berita. Kan biasanya narasumber juga kalau narasumber yang satu nggak bisa mungkin ada ganti yg bisa mewakili. tapi kalo kriminalitas kan memang yang diwawancara pasti masyarakat sekitar, tetangga ee atau tukang jualan. jadi narasumber tuh nggak yang harus eem tingkatannya tinggi. Kalo polisi ya polisi juga memang patut dia juga diwawancarain dan poskota udah memenuhi hal hal seperti itu. Jadi dia nggak ada pilih-pilih jadi mana yang layak</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>jadi narasumber dia pasti akan mewawancarainya.</p> <p>R: Bagaimana pengutipan informasi di berita pembunuhan di Poskota.co.id? Apakah banyak menggunakan kutipan langsung, tidak langsung, atau justru memasukkan opini wartawan?</p> <p>T: ehmm, kalau yang saya lihat sih mengutip juga iya, opini juga iya, tapi juga kayaknya dia porsinya lebih banyak masukin opininya si itu ya si penulisnya ya, iya..tapi dia untuk kata2 yang nyeleneh2 gitu dia kadang ngungkapin dari narasumbernya gitu lho. Jadi mungkin biar menarik juga kali, ya</p> <p>R: Bagaimana pendapat anda berkaitan dengan kesesuaian antara judul berita dengan isi berita? eee apakah antara judul berita dengan isi berita sudah sesuai, atau justru provokatif judulnya?</p> <p>T: iya biasanya kan eee media umumnya dia untuk eee menuliskan berita itu dia judulnya pasti akan dia bikin semenarik mungkin supaya menarik pembaca.</p> <p>Malahan ada yang antara judul dan isi nggak nyambung hahaha...kalau poskota sih kayaknya dia juga begitu kayaknya sih</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>ya. dia emang judulnya itu dibikin semenarik mungkin sementara isinya juga, setelah kita baca juga ama judul ya paling kesesuaian antara judul dan isi paling sekitar 30 40% lah..kesesuaiannya. Malah kadang judulnya dijadiin kutipan dibawahnya hahahaha</p>			
3.	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait female offender dalam pemberitaan di media</p>	<p>R: Bagaimana pendapat anda tentang perempuan sebagai pelaku kejahatan? Seperti koruptor, kalau misalnya kita lihat jaman sekarang perempuan pun bisa jadi koruptor, pejabat perempuan jadi koruptor, terus yang baru-baru ini pelaku pembunuhan juga perempuan, pelaku penipuan juga perempuan, pelaku pencurian juga perempuan, pelaku pelecehan seksual perempuan. Bagaimana pendapat anda tentang hal itu perempuan sebagai pelaku kejahatan?</p> <p>T: Hmm kalau dibilang perempuan sebagai pelaku kejahatan hmm kalo secara pribadi eee nggak setuju kenapa dibilang eee sekarang perempuan pelaku kejahatan tuh pelaku kejahatan bukan masalah jenis kelamin ya laki laki atau perempuan dalam</p>	<p>Informan menjawab dengan nada yang berubah-ubah terkadang tinggi, stabil, terkadang rendah, informan cenderung menekankan kalimat “Terus kalau pelakunya laki laki layak mendapat maaf gitu? pada pertanyaan apakah perempuan pelaku kejahatan tidak layak dimaafkan. Ekspresi informan berubah-ubah terkadang datar, jengkel, dan antusias. Beberapa kali terdapat jeda karena informan terlihat memikirkan penuturan jawaban yang tepat.</p>	<p>Penjelasan mengenai Pendapat informan terkait female offender dalam pemberitaan di media</p> <p>- Bagaimana pendapat Anda tentang perempuan sebagai pelaku kejahatan, seperti koruptor, pelaku pembunuhan, pelaku pencurian, pelaku pelecehan seksual, pelaku penipuan?</p> <p>- Apakah Anda setuju dengan pernyataan bahwa perempuan di anggap tidak pantas</p>	<p>Female offender dalam pemberitaan</p>

		<p>arti eee kesempatan, kesempatan yang ada mau laki mau perempuan kan selama itu kesempatannya bagi mereka yang ada kesempatan dan mereka imannya kurang kuat ya ada kesempatan untuk melakukan ya dia melakukannya jadi walaupun masalah perempuan atau gimana ya kalau dulu mungkin iya ya, perempuan tuh jarang ya jadi pelaku-pelaku kriminal gitu.. kalau sekarang mungkin beda sama dulu, makanya mungkin sekarang dijadikan semacam topik kenapa perempuan sekarAng juga jadi pelaku pelaku kriminal ya karena kesempatan itu ada gitu loh. dan peluangnya juga ada gituloh. dan mungkin perempuan sekarang juga mungkin cara berpikirnya udah nggak kalah kayak laki-laki, dalam artian kan kalau dulu laki-laki dinomor satukan kalau sekarang kan kayaknya sekarang tuh udah nggak ada kayak gitu lagi. Laki sama perempuan tuh sama aja dan juga pihak perempuan juga menyadari bahwa dia sama aja. Toh juga kalau dibilang korupsi deh misalnya, dia sama sama bekerja sama laki-laki di bidang yang sama eee dengan kesempatan yang sama. Kemudian mungkin perempuan juga</p>		<p>menjadi pelaku kejahatan sesuai dengan norma umum yang berlaku di masyarakat kita?Alasannya? - Menurut Anda, apa tanggapan masyarakat kita saat ini terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan? - Menurut Anda, apakah saat ini masyarakat kita sudah bisa menerima perempuan sebagai pelaku pembunuhan ? - Apakah Anda setuju dengan anggapan bahwa perempuan pelaku pembunuhan tidak dapat dimaafkan? Alasannya ? - Setujukah Anda dengan anggapan yang menyatakan bahwa pelaku pembunuhan identik dengan laki-laki ? Alasannya ?</p>	
--	--	---	--	---	--

		<p>menilai dia ada peluang terus dia juga melihat mungkin biasanya korupsi itu kan nggak sendiri ya eee pasti berbarengan lah terus dia celah seperti itu ada dan mungkin teman2nya yang bukan berjenis perempuan eeee ya nggak taulah gimana caranya bikin strategi dan ya tertarik yasudahlah dia ikut tapi bedanya dia laki laki dianggap biasa sementara perempuan dianggap luar biasa tapi kalau mau difokusin lagi dalam artian kalau saya sih kurang setuju ya kalau kenapa perempuan sekarang jadi pelaku kriminal gini-gini? Ya bukan karena perempuannya tapi karena peluang dan kesempatan itu ada gituloh. seperti itu</p> <p>R: Apakah Anda setuju dengan pernyataan bahwa perempuan dianggap tidak pantas menjadi pelaku kejahatan sesuai dengan norma umum yang berlaku di masyarakat kita?Alasannya?</p> <p>T: iya sih mungkin kalau secara norma umum orang berpandangan kok perempuan pembunuh ya? kok perempuan korupsi ya? kok perempuan jahat ya? karena norma yang berlaku itu perempuan itu harus apa? harus bersih, harus jujur, harus jadi contoh eee nggak boleh berbuat jahat, harus</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>berbuat baik, seperti itu kan. jad eee norma norma itu mengharuskan perempuan itu bersikap sikap yang baguslah yang positif eee tapi kan terus kalau laki laki dia boleh gitu berbuat yang apa misalnya korupsi, membunuh, atau apalah pelaku pelaku kriminal gitu, boleh? terus kalau perempuan gitu nggak boleh? itu kan norma itu kan dalam arti kan bukan suatu hukum yang harus kita pegang, norma itu kan apa yang berlaku di masyarakat gitu karena sudah lama berlaku seperti itu jadi masyarakat pun memandangnya juga jadi seperti ini kalau perempuan nggak boleh begini nggak boleh begitu, kalau laki-laki ya udah nggak papa... ya nggak gitu juga.. jadi eeee apa namanya kalau perempuan dan laki-laki melakukan seperti itu ya kalau dari segi norma kayaknya memang perempuan eee nggak panteslah kayak gitu...tapi perempuan sekarang tuh nggak kayak perempuan dulu...dia tuh nggak terikat nggak mau lagi terikat dengan norma-norma yang seperti itu.. mereka udah beranggapan ah sama aja alah dia aja boleh masa saya enggak... walaupun dia laki saya perempuan... sama ajalah</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>perempuan sama laki toh juga klo dulu laki mencari nafkah perempuan di rumah... sekarang mah sama aja ya laki lakinya nafkah perempuannya juga cari nafkah perempuan ngurus rumah ya lakilaki ngurus rumah juga...Masa iya terus laki-laki korupsi boleh, biasa aja.. sementara perempuan heboh banget gitu kalau jadi koruptor...tapi kalau pembunuh sih iya ya secara apasih ya namanya ya eee perempuan itukan jarang ya karena dia jiwa welas asihnya jiwa kasih sayangnya pasti kan lebih tinggi dari laki-laki, jadi kalau untuk yang pembunuh-pembunuh gitu kita mungkin terkaget kaget kok bisa ya...perempuan gituloh... seorang ibu yang harusnya mengayomi, memberikan kasih sayang, yang katakanlah untuk marahpun dia juga eee nggak bisa marah marah bangetlah jaranglah perempuan yang bisa ngamuk2 gitu, tapi kok ini tega gitu kan makanya orang juga terkaget2 karena secara jiwa, secara apasih namanya secara manusiawi kan perempuan emang qodratnya dia penuh dengan kasih sayang, istilahnya dia itu dia melihat sesuatu hal itu pasti dengan perasaan... beda dengan laki-</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>laki.. kembali lagi ke qodrat berarti ya kalo laki laki berpikir dengan logika, perempuan yang dengan perasaan yang halus bahkan dia ngeliat eee binatang disakitin aja jiwa perempuannya kadang nggak tega, nah ini sampe rela membunuh bahkan merencanakan.. kok bisa ya ada yg seperti itu.. nah itu kembali lagi ke qodrat. tapi ya kembali lagi ya itulah ternyata bisa yang seperti itu tuh bisa, jadi kita gausah tutup mata bahwa ternyata yang seperti itu ada.. tapi kan nggak banyak.. bisa dihitung mungkin dari 1000 berapa kasus berarti kan bisa ngga dijadikan pegangan juga..berarti kan kalau itu namanya kasus..</p> <p>R: Selanjutnya, menurut Anda, apa tanggapan masyarakat kita saat ini terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan?</p> <p>M: Kalau masyarakat kita masih juga yang memegang norma norma ya...apalagi yang seusia saya nggak tau kalau yang seusia anak - anak generasi stroberi nggak tau. Kalau yang itu sih memang masyarakat kita perempuan sebagai pelaku pembunuhan mereka sepertinya juga eee nggak terima, nggak wajar lah perempuan seperti itu, karena seharusnya perempuan</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>itu bukan membunuh, bukan berbuat jahat, tapi seharusnya justru menjadi contoh atau yang inilah berbuat yang baik-baiklah...sebagai qodratnya juga dia seorang wanita yang juga apalagi dia seorang ibu gituya...kalo seorang ibu kan dia biasanya udah punya anak pasti dia jiwa kasing sayangnya itu lebih tinggi ketimbang laki-laki jadi makanya masyarakat kita juga dengan adanya perempuan sebagai itu pasti mereka ee yang nggak setuju orang-orang pasti kok perempuan gitusih gituloh...perempuan kok seperti itu ya...nggak setuju karena mereka juga masih memegang norma-norma dan qodratnya wanita juga tidak seperti itu.</p> <p>R: menurut anda apakah saat ini masyarakat kita sudah bisa menerima perempuan sebagai pelaku pembunuhan?</p> <p>T: Nggak, masyarakat kita belum bisa menerima, karena masyarakat kita masih eee banyak yang masih berpegang pada norma-norma yang tadi disebutkan itu.</p> <p>R: Apakah Anda setuju dengan anggapan bahwa perempuan pelaku pembunuhan tidak dapat dimaafkan? Alasannya?</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>T: Enggak, nggak setuju...karena kan toh dia sebagai manusia biasa.. ya mungkin aja dia saat itu lagi khilaf, apakah lagi stress, atau nggak lagi hal yang apa kan kita nggak tau kita hanya lihat dipermukaan aja, kita nggak liat di dalamnya itu seperti apa..jadi walaupun nggak dimaafkan, ya Allah aja maha pemaaf kenapa nggak dimaafkan..? Toh kita juga nggak tau latar belakang yang melatarbelakangi dia berbuat seperti itu..</p> <p>R: setujukah anda dengan anggapan yang menyatakan pelaku pembunuhan identik dengan laki-laki? Alasannya?</p> <p>T: yaa, kalau saya kalau pribadi sih 50:50 yaa..bisa dibilang setuju bisa dibilang nggak..kalau setuju ya karena kembali lagi tadi pelaku kriminalitas sebagian besar itu memang laki-laki sesuai dengan qodratnya tadi..dia tuh memang berani, nekat ya apalah jiwa kelakilakiannya, terus kalau nggak setujunya ya karena kalo kayak gitu kan kita nggak tau latar belakang orang melakukan seperti itu terlepas dari gendernya ya.. kenapa dia seperti itu? Apakah dia nekat apakah dia beranggapan bahwa misalnya pembunuhan nih... apakah</p>			
--	--	--	--	--	--

		dia menganggap itu salah dan harus dibunuh atukah apa kita kan nggak tau latar belakangnya gitu..			
4.	Peneliti bertanya kepada informan terkait Female Offender pada sosok PC dalam pemberitaan kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua di poskota.co.id	<p>R: menurut anda secara garis besar bagaimana sosok Putri Candrawathi digambarkan sebagai pelaku pembunuhan di kasusnya joshua? Apakah dia digambarkan sebagai otak yang mendalangi pembunuhan? jadi otaknya tuh adalah dia, atau dia sebenarnya adalah korbannya?</p> <p>T: menurut saya pribadi dari yang saya baca dia otaknya ya karena dari kronologis yang saya baca lagi hmm memang dia adalah otaknya dari yang merencanakan bahkan sampai eee tempat segala macam itu sudah dia rencanakan kemudian termasuk uang untuk bayaran pun dia juga yang merencanakan jadi secara yang dari kesimpulan yang saya tarik itu dia memang otaknya dan saya kesal banget sama dia kenapa dia seperti itu..dia dihukum aja...dihukum yang setimpal sama dia, apapun alasannya..nggak ada tuh alesan dia punya anak kecil segala macam nggak...hukum aja sesuai yang setimpal biar jadi pelajaran bagi rakyat indonesia</p>	Informan menjawab dengan nada berubah-ubah terkadang yang stabil, dan terkadang tinggi dalam menjawab informan menunjukkan ekspresi yang beragam seperti tertawa dan jengkel. Informan sesekali menggerakkan bola matanya menyiratkan sedang memikirkan jawaban. Informan mengangguk pada jawaban yang bernada setuju dan menggelengkan kepala pada jawaban yang tidak disetujui. Pada pertanyaan terkait sebagai sesama perempuan atau ibu, apa pendapat anda terkait perbuatan Putri Candrawathi ?informan menegaskan kata-kata “Tega melakukan pembunuhan” dan pertanyaan “bagaimana sosok PC digambarkan di Poskota“ informan menjawab pertanyaan dengan menggebu – gebu yakni “saya kesal banget sama dia, dia harus dihukum setimpal dengan perbuatannya”	Penjelasan mengenai pemaknaan female offender pada sosok PC dalam pemberitaan kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua di Poskota.co.id - Menurut Anda, secara garis besar bagaimana sosok PC digambarkan sebagai pelaku pembunuhan di kasus Joshua ? - Apakah anda setuju dengan berita yang ditulis poskota.co.id tentang sosok PC sesuai dengan kenyataannya? - Bagaimana pendapat Anda terkait dengan istilah-istilah atau unsur seksual yang disematkan pada sosok PC dalam	Reception Analysis & Khalayak perempuan sebagai pembaca

		<p>supaya nggak terulang lagi kasus seperti ini</p> <p>R: Apakah anda setuju dengan berita yang ditulis Poskota.co.id tentang sosok PC sesuai dengan kenyataannya?</p> <p>T: Kalau yang udah dibaca sih setuju karena dia beritanya eee kan kita baca bukan hanya Poskota ya ada media lain yang kita baca, jadi berita yang dia tulis dengan media media lain juga sama...mirip-mirip cuman istilah bahasa dan pemilihan kata saja yang berbeda antara media lain dan poskota tapi inti ceritanya beda tipis, ya saya setuju dia kalimat seperti tadi ya jadinya seperti dijadikan objek penderitaan, dan juga dipojokin ya dia he ehm itu kan dari pihak penulis untuk menjual, dgn menggunakan bahasa vulgar biar orang tertarik, sementara dianya sendiri belum tentu seperti itu karena dia orang terdidik ya orang terpelajar kan dia dokter.. jadi jauhlah dia dari yang kayak kayak gitu.</p> <p>R: Bagaimana pendapat Anda terkait dengan istilah-istilah atau unsur seksual yang disematkan pada sosok PC dalam pemberitaan di Poskota.co.id?</p>		<p>pemberitaan di Poskota.co.id?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana tanggapan Anda terhadap sikap PC dalam pemberitaan poskota.co.id sebagai pelaku pembunuhan ? - Apakah Anda setuju bahwa pemberitaan poskota.co.id tentang PC cenderung menyudutkan PC selaku perempuan pelaku pembunuhan? - Sebagai sesama perempuan /Ibu, apa pendapat Anda terhadap perempuan sebagai pelaku pembunuhan, khususnya PC dalam kasus Joshua? - Bagaimana tanggapan Anda terhadap sikap masyarakat pada sosok PC sebagai pelaku pembunuhan dalam kasus pembunuhan 	
--	--	---	--	---	--

		<p>T:</p> <p>R: Bagaimana tanggapan anda terhadap sikap PC dalam pemberitaan Poskota.co.id sebagai pelaku pembunuhan?</p> <p>T: banyak drama, sikapnya dia ya, ini nanya pribadi kita lihat sikap dia kan? iya banyak drama kalo si PC itu, ya kadang dia eeh eeh nangis nangis ya dia nangis juga kita nggak tau apakah suara hati atau emang drama dalam arti untuk mencari ee mencari perhatian orang biar dikasihinin, biar hukumannya diringanin gitu..terus kalau kayak dia yang apa namanya dulu juga orang-orang juga mencurigai dia waktu dia ngunjungin suaminya di brimop itu kan apakah itu Pc asli atau PC yang bukan asli.. ada yang bilang itu pengacaranya karena mirip banget...nah dari situ dia yang mulai sih drama dramanya jadi kesannya orang juga udah ngelihat itu semacam drama makanya orang suka bilang persidangannya kayak nonton drama ya..nih kapan nih, endingnya seperti apa ya...terus dia juga pernah tuh yang meluk suaminya seolah-olah dia makein masker suaminya tapi matanya jelalatan kemana-mana itu kan ketahuan</p>		<p>berencana Brigadir Joshua?</p> <p>- Menurut Anda, bagaimana idealnya penulisan berita terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan ?</p>	
--	--	--	--	--	--

		<p>banget dramanya...dia seneng drama sih untuk nutupin kesalahan-kesalahannya biar hukumannya nggak berat, itu yang orang2 khususnya saya sendiri yang nggak suka karena dia penuh dengan drama...jadi orang juga bagaikan menonton drama katanya...</p> <p>R: Apakah Anda setuju bahwa pemberitaan di Poskota.co.id cenderung menyudutkan PC selaku perempuan pelaku pembunuhan?</p> <p>T: Bukan menyudutkan sih, tapi ya berdasarkan hasil persidangan yang disidang saksi saksi sih terus berdasarkan saksi saksi sih memang dia dalangnya yaa..bukan disudutkan sih kayaknya emang dia dalangnya deh harusnya makanya kemaren kan pas dia dihukumnya ringankan pada banyak yang protes karena memang dari berita yang disajikan terutama di pengadilan sih kayaknya dia dalangnya</p> <p>R: Sebagai sesama perempuan atau ibu apa pendapat Anda terhadap perempuan yang melakukan pembunuhan khususnya putri candrawathi dalam kasus Joshua? dari sisi ibu dan perempuan bagaimana pandangannya?</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>T: Ya dari sisi ibu, melakukan hal seperti itu rasanya eee ya ini banget ya nggak terima, ada perempuan seorang ibu dan terpelajar dan istri jenderal, yang kita ngelihat PC nya ya, istri jenderal... orang terpelajar, terhormat, gitu kan dalam arti seharusnya jadi panutan, jadi contoh terutama untuk bawahannya ya...terus pada umumnya untuk rakyat indonesia khususnya ibu-ibu, itu kan bukan perilaku seorang ibu ya...yang seperti itu TEGA melakukan pembunuhan gitu kan... terus sementara jika dia mau berpikir panjang nanti akan seperti apa dia akan dipenjara atau bagaimana anaknya apalagi dia punya anak kecil...dan juga nanti dia akan jadi contoh bagi anak-anaknya, apalagi anaknya yang perempuan..harusnya dia berpandang seperti itu..makanya jadi saya selaku pribadi sih ibu yang seharusnya jadi contoh bagi anaknya tetapi ini malah jadi, jadi apa ya..orang tuh jadi jangan sampe deh kayak gitu.. dalam arti amit amitlah punya ibu atau perempuan seperti PC...karena dia kejahatannya luar biasa ya, luar biasa loh suaminya yg seorang jenderal aja sama dia tuh bisa gitu ya disuruh untuk membunuh</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>dan seharusnya sebagai seorang jenderal polisi yang udah biasa menangani kasus dia juga terlalu percaya gitu sama istrinya...biasanya polisi itukan berdasarkan data dan fakta dicek dulu, nggak langsung percaya trus langsung langsung apa namanya langsung bergerak, langsung melakukan eksekusi gitu kan langsung melakukan pembunuhan harusnya kan sebagai polisi nggak seperti itu tapi nggak tau ya ini PC bisa berpengaruh besar terhadap suaminya yang seorang jenderal polisi sehingga dia bisa menuruti hal yang dimauin pc.</p> <p>R: Bagaimana tanggapan Anda terhadap sikap masyarakat pada sosok Putri Candrawathi sebagai pelaku pembunuhan dalam kasus pembunuhan Brigadir Joshua?</p> <p>T: Sikap masyarakat kan kita bisa lihat sendiri dari sekarang kan media online banyak tuh dari twitter... dari twitter aja di situ eee banyak tuh netizen netizen ngomong umummya tuh ya 99%lah itu semuanya itu dengan sikap itu GEMES GEREGETAN, eee rasanya pengen..pengen diapain ya itu orang</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>ya...karena yaampun kejahatannya tuh seperti itu...apalagi kita ngeliat ibunya dari korban dia tuh nggak percaya gitu... bukan nggak percaya dalam arti yang gimana.. yaa.. kok tega banget yaa:(seorang PUTRI berperilaku seperti itu... jauhlah dari bayangan kita nih bangsa indonesia nih..khususnya yang perempuan dia bisa eee melakukan kejahatan yang terencana dan kejahatan yang luar biasalah... kayaknya baru kali ini di Indonesia ya...kejadian seorang perempuan melakukan kriminalitasnya terencana yang punya suami seorang jenderal polisi lagi.. kayaknya baru kali ini coba ntar dicek deh...bener nggak kejadiannya seperti ini.. saya sangat sangat tidak setuju dengan pembunuhan berencana dan sangat yakin seluruh masyarakat di Indonesia mau laki mau perempuan nggak ada yang setuju.. siapasih lagian yang setuju dengan kejahatan pembunuhan berencana apalagi pelakunya seorang ibu, dokter, istri jenderal, kayak aduh...bener bener deh</p> <p>R: Menurut Anda, bagaimana idealnya penulisan berita terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan, jadi bagaimana sih</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>idealnya penulisan berita ketika penulisnya itu lagi mau memberitakan perempuan yang lagi menjadi pelaku pembunuhan...apakah penulisannya harus berfokus pada perilaku perempuan itu, atau lebih menguak motifnya, atau nggak mengaitkam posisi perempuannya dengan sifat-sifat hasil konstruksi masyarakat kayak misalnya ngga mengaitkan ohiya misalnya perempuan itu kan harusnya jangan membunuh, dia harusnya baik, harusnya dia permisif..</p> <p>T: Ya kalau penulisan berita mau perempuan mau laki laki sih pada dasarnya kan kembali lagi kepada yang 5W1h Itu kan... gitukan...jadi memang sebagai wartawan menulis juga nggak bisa pakai opini aja.. mungkin kalau media misalnya mau nonjolin sisi human interestnya, dari sisi mananya.. ya itu sih sah-sah aja...jadi tergantung dari media itu dia mau ngambil angle tuh angel seperti apa...gituloh..kalo dari sisi perempuan gapapa juga bisa juga kan banyak juga yang pengen tahu gimana sih isi berita kalau dari sisi keperempuanan jadi pengetahuan juga kan, sebagai seorang perempuan seharusnya dia begini begini,</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>yang nggak taupun jadi tau..biasanya juga kan kalau di media online kan dibawahnya suka ada tuh pendapat pendapat netizen, "iya harusnya begini harusnya begitu" ada yang pro kontra biasalah, pro kontra itu selalu ada</p> <p>R: Baik, terima kasih atas kesediaan wakth untuk wawancaranya</p> <p>T: Iya sama-sama</p>			
--	--	--	--	--	--

Lampiran 16 Open Coding Informan 3

OPEN CODING INFORMAN 3 (Dian)

Latar belakang informan

Nama Lengkap : Dian Fitriani

Usia : 26 thn

Pendidikan akhir : S1

Pekerjaan : Karyawan

Status : Lajang

Alamat : Jl raya poncol Gang asem 15/9 no. 68 Ciracas Jakarta Timur

Wawancara dilakukan pada hari Minggu, 2 April 2023 Pukul 16.35– 17.00 WIB menggunakan Google meet. Di tengah wawancara, peneliti terkendala koneksi dan melakukan restart video call melalui google meet. Wawancara dilakukan saat informan sedang istirahat jam kerja dan sedang berada di kedai kopi. Pada saat wawancara, informan mengenakan baju lengan panjang berwarna putih.

Keterangan:

D: Dian

R: Raisah

No.	Personal View/Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari/Keterangan	Kategori
1.	Peneliti menyapa sekaligus memperkenalkan diri kepada informan sebagai pembuka wawancara. Selanjutnya, peneliti mempersilakan informan untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu dengan menanyakan satu persatu pertanyaan terkait identitas diri informan	R:Baik halo kak, sebelumnya terima kasih telah meluangkan waktu untuk melakukan sesi wawancara. Perkenalkan aku Raisah Zakiah, kuliah jurusan ilmu komunikasi di UPJ. Mungkin kita langsung mulai saja yah kak, boleh tau nama lengkap, usia, pendidikan akhirnya, pekerjaan, status, dan alamatnya D: Oke halo nama aku Dian Fitriani...usia aku 26, pendidikan akhirnya S1, pekerjaan karyawan, statusnya lajang, alamatnya di Jakarta	Informan menjawab pertanyaan dengan jelas, gamblang, dan nada yang stabil. Posisi duduk informan tegak dan ekspresi datar.	Penjelasan informan mengenai informasi diri: -Nama lengkap -Usia -Pendidikan akhir -Pekerjaan -Status -Alamat	Latar Belakang/Profil Informan
2.	Peneliti bertanya kepada informan terkait pengemasan berita pembunuhan di Poskota.co.id	R: Apakah sebelumnya Anda menjadi pembaca surat kabar poskota ? D: Iya baca R:Sejak kapan menjadi pembaca poskota.co.id ? D: Sejak 2009	Informan menjawab pertanyaan dengan nada yang stabil dan gestur tubuh tegak. Saat menjawab Ekspresi informan	Penjelasan mengenai pengemasan berita pembunuhan di Poskota.co.id oleh informan sebagai pembaca	Berita pembunuhan di Poskota.co.id

		<p>R: Selama ini, menurut Anda poskota dikenal dengan jenis berita apa?</p> <p>D: berita-berita nasional terkait dengan peristiwa ibukota, tapi banyak infoin tentang kejadian kriminalitasnya sih</p> <p>R: Seberapa sering Anda membaca berita pembunuhan di poskota.co.id ?</p> <p>D: selalu</p> <p>R: Menurut Anda bagaimana ciri penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id? Mungkin dari segi gambar, judul berita, dan pemilihan kata yang digunakan kak</p> <p>D: Kalau dari aku sih, biasanya kalau media massa itu kann berpatokan sama kaidah jurnalistik..kayak kompas, idn, itu kan media massa berpatokan sama kaidah jurnalistik. jadi setau aku diperaturannya kan tidak boleh menyebutkan identitas korban kejahatan asusila...mungkin seperti kayak kasusnya Brigadir J ini kan mulanya orang-orang taunya kan si bu PC ini sebagai korban asusilanya Brigadir J kan ya..nah kalau itu kan media pasti nyebutnya</p>	<p>beragam seperti datar dan tertawa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah sebelumnya Anda menjadi pembaca surat kabar poskota? - Sejak kapan menjadi pembaca poskota.co.id? - Selama ini, menurut Anda poskota dikenal dengan jenis berita apa? - Seberapa sering Anda membaca berita pembunuhan di poskota.co.id ? - Menurut Anda, bagaimana ciri penulisan berita pembunuhan di poskota.co.id ? - Bagaimana isi pemberitaan pembunuhan di poskota.co.id secara garis besar? - Bagaimana penulisan identitas dan latar belakang pembunuhan ? - Bagaimana narasumber yang umum digunakan dalam pemberitaan kasus pembunuhan di poskota.co.id ? 	
--	--	--	---	--	--

		<p>PC PC PC..brigadir "J".. "PC, PC" gitu kan? nggak menyebutkan Putri Candrawathi secara gamblang..nah itu menurut aku di Poskota juga sudah menerapkan itu..pada saat itu sampai akhirnya dia ditetapkan sebagai tersangka baru dia showoff kalau namanya Putri Candrawathi.. sama kayak di media media lain juga gitu kok...kalau dari judul.. eehm kayak kalo judul sih jadi terkesan vulgar mungkin karena penulis ngambil statement dari si kuasa hukumnya kayak berita yang ada ML ML nya. Nah itu kan ngambil dari kutipan narasumber seperti misalnya kuasa hukum Brigadir J, jadi misalnga deolipa itu ngomong kayak gitu terus dijadikan judul.. sebenarnya itu sah-sah aja karena dia kan ada statement kayak gitu jadi statement itu biasanya sah sah aja ditaro di judul...asalkan ga gimana gimana, tapi karena ini statementnya agak vulgar jadi penulisnya ngambil kutipannya juga agak vulgar mungkin buat menarik audiens maybe...kalo</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pengutipan informasi di berita pembunuhan di poskota.co.id? - Bagaimana pendapat Anda berkaitan dengan kesesuaian antara judul berita dengan isi berita? 	
--	--	---	--	---	--

		<p>ambil dari statement sih gapapa menurut aku, soalnya ada statementnya mas deolipa ngomong seperti itu.. jadi ama dia mungkin ditaro judul..aku sih nggak masalah asal ada statement yang bisa dibuktikan kebenarannya gitu sa</p> <p>R: Oke terima kasih cukup kak, mungkin selanjutnya poin nomor 6 kak, bagaimana isi pemberitaan pembunuhan di Poskota.co.id secara garis besar? Aku tuh pengen nanya dari sisi ininya kak, apakah isi pemberitaan di Poskota.co.id didominasi dengan isi informasi tentang pelaku pembunuhan yang cenderung dipojokkan, atau menurut kakak Poskota justru lebih memfokuskan kronologis pembunuhan, atau identitas pelakunya gitu kak?</p> <p>D: Kalo menurut aku, pas aku baca baca sih, menurut ku karena poskota basicallynya nasional, seperti media massa pada umumnya, jadi dia kayak berurutan gitu loh sa, jadi kayak ini kronologinya kayak mana, sampe</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>ditetapkan tersangka, sampe terakhir hukumannya masing-masing..jadi nggak ada memojokkan..</p> <p>memojokkan itu kan istilahnya kasar ya... maksudnya itu kan statement yang mungkin memojokkan kan, kata aku sih engga karena kan statement2 itu kan keluar dari narasumber narasumber kita bilang kompeten ya..karena</p> <p>kayaknya ngga mungkin nih wawancara orang kalau misalkan ngga kompeten atau nggak sesuai di bidangnya gitu..kan biasanya ngewawancara kayak polisi yang emang punya pangkat dan emang menangani kasus itu...walaupun emang contohnya misalnya kayak kapolres jaksel kan walaupun akhirnya dia dicopot kan karena pada waktu itu dia yang handle kan...tp yg tau kasus tersebut hanya dia dong..terlepas dari dia jujur atau nggak itu urusannya dia dong..hahaha jelas ngga kalau ada yg kurang?</p> <p>R: Jelas kok kak, jelas. ok berikutnya bagaimana sih menurut kakak</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>penulisan identitas dan latar belakang pembunuhan di Poskota? Apakah udah jelas, udah memerhatikan privasi? udah lengkap, gitu kak?</p> <p>D: Sama kayak aku bilang tadi sih...kayak misalnya awal kasus si brigadir j ini kan awalnya kasus asusila jadi pertama tama kan pake singkat semua tuh namanya kayak PC, Brigadir J, FS, sampe akhirnya dia ditetapkan sebagai tersangka baru disebut siapa namanya gitu...menurut aku sih sudah memperhatikan privasi ya.. karena kan media massa lain juga seperti itu, emang nulisnya seperti itu.. kalau asusila emang biasanya ada inisial dulu.. sebelum memang ditetapkan sebagai tersangka..beda cerita kalau asuilanya dibawah umur kan.. kayak misalnya kasusnya si david.. si agnes kan masih disingkat kan namanya masih AG, karena memang dia dibawah umur...</p> <p>R: Nah kakak kan sebagai pembaca poskota nih, menurut kakak narasumber yang digunain di dalam pemberitaan di Poskota itu udah</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>kompeten belum? Narasumber yang dipilih..yang kompeten tuh misalnya seperti polisi, atau justru yang nggak ada sangkut pautnya sama kasus? kayak misalnya tetangganya, mungkin tetangganya bisa juga sih cuman yang sekiranya tuh kompeten di apa... di bidang penegakan hukumnya..nah menurut kakak sebagai pembaca nih, narasumber di poskota udah kompeten belum?</p> <p>D: ya seperti yang ku bilang sih pada umumnya biasanya kan penulis beritanya nggak langsung main nyomot sembarang narasumber, pasti dia ada highlight juga, dan menurut aku sih selama bacaa berita pembunuhan dj poskota, sama sih iya maksudnya sama sih narsumnya sama hampir sama dengan idn, hampir sama dengan tribun. Jadi menurut aku, udah cukup kompeten lah secara narasumber walaupun statement yang diambil mungkin berbeda-beda...</p> <p>R: oke kak, beralih ke pertanyaan selanjutnya, bagaimana sih pengutipan informasi di berita? kakak</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>sebagai pembaca melihat pengutipan informasi di berita pembunuhan Poskota itu apakah eee sudah sesuai dengan apa namanya dengan faktanya atau lebih banyak memasuki opini wartawan?</p> <p>D: Sebenarnya kalau artikel kan memang tidak boleh memasuki opini wartawan sa... jadi yang aku baca sih sama kayak media massa pada umumnya sih.. dia ngutip sama seperti media massa lainnya, kayak misalnya kayak oh ternyata tersangkanya si kasusnya Brigadir J ini si FS gitu, udah yang dikutip sih itunya, itupun mungkin kata katanya agak beda sih tapi maksudnya sama. Misalnya media lain tuh ngangkat informasi FS, nah kita bilangnya mantan kadiv propam..tapi kan maksudnya sama kan menjurusnya ke ferdy sambo..kayak gitu...</p> <p>R: Bagaimana pendapat Anda berkaitan dengan kesesuaian antara judul berita dengan isi berita ?</p> <p>D: Cukup baik karena tiap reporter dan editor punya ciri khasnya</p>			
--	--	---	--	--	--

3.	Peneliti bertanya kepada informan terkait female offender dalam pemberitaan di media	<p>R: oh oke kak paham-paham. selanjutnya bagaimana sih pendapat Anda tentang perempuan sebagai pelaku kejahatan? Nah itu tuh lebih ke dari kacamata kakak nih sebagai pembaca, kalau misalnya ngeliat ada pemberitaan kasus kasus kejahatan yang pelakunya perempuan itu pendapatnya gimana kak?</p> <p>D: kalau aku sih orangnya nggak mau ngejudge, aku sih orangnya woman support woman ya hahaha..pasti ada alasan dibalik kejahatan.. ngga mungkin kan bu PC berlaku kayak gitu tapi kan kita nggak tau apa yang terjadi di dalamnya...karena kan gapernah dijelaskan secara gamblang juga kan apa yang terjadi di</p>	<p>Informan menjawab dengan nada yang berubah-ubah terkadang stabil dan terkadang tinggi. Ekspresi informan berubah-ubah terkadang datar, senyum, dan tertawa. Informan juga menegaskan jawaban “aku sih orangnya gamau judge” “aku sih orangnya woman support woman” pada pertanyaan pendapat terkait perempuan sebagai pelaku kejahatan</p>	<p>Penjelasan mengenai Pendapat informan terkait female offender dalam pemberitaan di media</p> <p>- Bagaimana pendapat Anda tentang perempuan sebagai pelaku kejahatan, seperti koruptor, pelaku pembunuhan, pelaku pencurian, pelaku pelecahan seksual, pelaku penipuan?</p> <p>- Apakah Anda setuju dengan pernyataan bahwa perempuan di anggap tidak pantas menjadi pelaku kejahatan sesuai dengan norma umum yang berlaku di masyarakat kita?Alasannya?</p>	

		<p>dalam...semua media massa juga nggak pernah bahkan sekelas tempo aja tuh aku nggak pernah baca kayak dia mengutarakan ada apa sih didalem rumah saguling? ada apasih di dalem duren tiga? jadi menurut aku sebenarnya bu PC tuh termasuk perempuan berdaya juga, karena kan selama dia jadi istri FS kan dia juga mengikuti banyak kegiatan di Polri tentunya dia pasti ketemu banyak orang kenapa sih? pasti ada alasan dibalik itu semua walaupun belum ada yang bener2 gamblang... akhir akhir ini kan cuman diberitain faktanya gak begini, gak begitu, ini kan boong gitugitu.. jadi kalau menurut aku sih aku gak bisa ngejudge orang gitusih..karena aku juga belum baik..</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Menurut Anda, apa tanggapan masyarakat kita saat ini terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan? - Menurut Anda, apakah saat ini masyarakat kita sudah bisa menerima perempuan sebagai pelaku pembunuhan ? - Apakah Anda setuju dengan anggapan bahwa perempuan pelaku pembunuhan tidak dapat dimaafkan? Alasannya ? - Setujukah Anda dengan anggapan yang menyatakan bahwa pelaku pembunuhan identik dengan laki-laki ? Alasannya ? 	
--	--	--	--	--	--

		<p>hahaha..aku ngerasa gitu sih... kalau itu bu PC kalau gitu... R: nah oke yang selanjutnya, apakah kakak sebagai pembaca Poskota setuju dengan pernyataan perempuan dianggap nggak pantas menjadi pelaku kejahatan? karena notabene nya kan biasanya harusnya baik gitu, welas asih, permisif di norma- norma kita, nah apakah kakak tuh setuju dengan norma umum kita dimasyarakat kalau misalnya perempuan tuh dianggap tidak pantas melakukan kejahatan? D: kayaknya kalau kejahatan gak harus memandang genderdeh, kayaknya semua orang bisa aja gitu berbuat jahat, bahkan sekelas banci bisa aja kan berbuat jahat...ngamen, nggak dikasih langsung geprok</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>geprokin batu, gue pernah soalnya di rumah kayak gitu...jadi menurut aku nggak ada sih kayak gitu...maksudnya kayak jahat itu kan bisa muncul dari apa aja gitu kan...maksudnya ada banyak faktor yang bikin orang tiba tiba dari baik jadi jahat gitu, jadi maupun perempuan, mau laki laki..</p> <p>R: Oke kak, selanjutnya Tanggapan masyarakat di sekitar kakak kan ada lingkaran sosial kan...nah di masyarakat sekitar kakak, tanggapannya menurut kakak gimana sih tanggapan mereka terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan?</p> <p>D: itu sih tergantung dimana kita berada sih...mungkin kalau yang sorry mungkin</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>pendidikannya s1 ke bawah, atau mungkin sma ke bawah, mikirnya kayak...menjudge gitu kan.. ih masa istrinya kadiv propam kayak gini-gini...masa istri jenderal kayak gini...tapi beda cerita ketika aku kumpul sama orang-orang yang emang open minded.. pasti mereka juga bisa mikir kan...ada alasan dibalik itu semua yang mungkin kita nggak tau.. karena kan pasti mereka juga mikirin anaknya si... si trisha kan sekarang si trisha tiba tiba selebgram yakan...aku sih mikirin kesitu juga ya...si trisha ini harus mendampingi hidup adik adiknya yang masih bahkan ada adiknya yang masih umur 1,5 tahun...aku kadang kalau lagi nongkrong di warkop mungkin mikirnya istri jenderal gini</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>gini... tapi kayak gitu fifty2 sih...tergantung dimana kita ada...</p> <p>R: jadi menurut kakak masyarakat kita tuh belum bisa menerima perempuan ya sebagai pelaku pembunuhan? apa diliat lagi dari jenjang pendidikan dan sebagainya?</p> <p>D: Menurut aku masyarakat kita kayaknya udah mulai pinter ya karena mereka juga udah bisa membedakan kayak misalnya mereka juga aku ngambil dari tetangga aku aja ya... tetangga aku kan ibu2 nih..ibu ibu lulusan sma, itu udah mulai pinter jadi ketika misalnya ada kasus tuh dia runtutin dulu nih, artikelnya, beritanya, baru dia oh ternyata begini loh... kayak kasusnya si lesty billar, sampe aku ditanya mba dian</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>gimana tanggapannya stick ya...terus aku belum awab dan dia akhirnya nyari sendiri di artikel -artikel oh mba dian ternyata si billar udah dimaafin sama lesty!! itu kan mereka tau sendiri kan aku menurutku masyarakat kita udah mulai pinter sih.. di media sosial ini tergantung gimana dia menggunakannya gitu...</p> <p>R:Apakah Anda setuju dengan anggapan bahwa perempuan pelaku pembunuhan tidak dapat dimaafkan? Alasannya ?</p> <p>D: setiap orang tentu pernah salah, jadi saya tidak setuju</p> <p>R: Setujukah Anda dengan anggapan yang menyatakan bahwa pelaku pembunuhan identik dengan laki-laki ?</p> <p>Alasannya ?</p>			
--	--	---	--	--	--

		D: siapapun bisa menjadi pelaku, jadi gender bukan ukuran terhadap kejahatan seseorang			
4.	Peneliti bertanya kepada informan terkait Female Offender pada sosok PC dalam pemberitaan kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua di poskota.co.id	R: Oke kak nah balik lagi nih kak ke kasus PC, menurut kakak tuh secara garis besar PC tuh digambarkan bagaimana sih kak di situs berita Poskota? apakah tuh dia tuh kalo Poskota tuh lebih mengemas dia sebagai pelaku yang mengotaki pembunuhannya atau justru dia tuh dikemas sebagai orang yang korban dari asusilanya Brigadir j? D: kalau dikemasnya kayaknya tergantung narasumbernya sih...setau aku selama aku baca sih fifty fifty ya nggak selalu yang menyudutkan ke a, nggak harus menyudutkan ke b gitu...	Informan menjawab dengan gamblang dengan nada bicara yang stabil dan ekspresi yang datar serta gestur tubuh tegak.	Penjelasan mengenai pemaknaan female offender pada sosok PC dalam pemberitaan kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua di Poskota.co.id - Menurut Anda, secara garis besar bagaimana sosok PC digambarkan sebagai pelaku pembunuhan di kasus Joshua ? - Apakah anda setuju dengan berita yang ditulis poskota.co.id tentang sosok PC sesuai dengan kenyataannya?	Reception Analysis & Khalayak pembaca sebagai perempuan

		<p>emang ada beberapa berita yang kayak informasiin profile si PC.. apa aja yang udah dia... kebaikan kebaikan apa aja. menurutku setiap media nggak ada hak untuk menyudutkan pasti mereka juga akan nyari netral, karena itu kan udah ada di peraturan...kode etik jurnalistik..termasuk kayak yang tadi kamu bilang memasuki opini wartawan itu gak ada, kecuali media media yang aku gabilang media ecek ecek sih cuman media yang baru baru gitu kan, tapi kalau misalkan media massa sekelas poskota atau kompas pasti udah aman sih..</p> <p>R: Menurut kakak nih sebagai pembaca poskota tentang kasusnya PC, apakah berita yang ditulis itu udah sesuai</p>		<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pendapat Anda terkait dengan istilah-istilah atau unsur seksual yang disematkan pada sosok PC dalam pemberitaan di Poskota.co.id? - Bagaimana tanggapan Anda terhadap sikap PC dalam pemberitaan poskota.co.id sebagai pelaku pembunuhan ? - Apakah Anda setuju bahwa pemberitaan poskota.co.id tentang PC cenderung menyudutkan PC selaku perempuan pelaku pembunuhan? - Sebagai sesama perempuan /Ibu, apa pendapat Anda terhadap perempuan sebagai pelaku pembunuhan, 	
--	--	--	--	---	--

		<p>kenyataannya? jadi misalnya di penyelidikan forensik tuh PC ada bekas bekas pelecehan seksual, nah apakah Poskota itu udah memberitakan itu sesuai dengan keberlanjutan kasusnya kak?</p> <p>D: iya, poskota memberitakan sesuai dengan keberlanjutan kasusnya..karena kan berita FS ini udah jadi berita nasional ya..karena udah satu Indonesia tau..</p> <p>R: Bagaimana pendapat kakak terkait dengan istilah-istilah atau unsur seksual yang disematkan pada sosok PC dalam pemberitaan di Poskota.co.id?</p> <p>D: Ya menurut ku sah sah aja selama bisa dibuktikan kebenarannya, dan sah aja sih kalau emang terbukti statement</p>		<p>khususnya PC dalam kasus Joshua?</p> <p>- Bagaimana tanggapan Anda terhadap sikap masyarakat pada sosok PC sebagai pelaku pembunuhan dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua?</p> <p>- Menurut Anda, bagaimana idealnya penulisan berita terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan ?</p>	
--	--	---	--	--	--

		<p>tersebut terucap dari narasumber yang diwawancara</p> <p>R: okey, menurut kakak nih sebagai pembaca Poskota di kasusnya Putri Candrawathi, tanggapan terhadap sikap PC di pemberitaan Poskota sebagai pelaku pembunuhan gimana kak?</p> <p>D: kalau sikap dia terus diturunin ke berita menurut aku sah sah aja sih...karena kan memang yang dilapangan juga nggak bisa nembus ke bu PC, jadi memang yang diberitakan yang sesuai dengan kejadian dan momen bu PC aja.. kayak misalnya makein masker, nangis saat persidangan...</p> <p>R: Kakak setuju nggak sih sebagai pembaca nih...pemberitaan tentang PC ith cenderung menyudutkan PC</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>selaku pelaku pembunuhan..karena kan yang kita ketahui nih di beritanya kerap menggunakan kata-kata vulgar yang otomatis dia jadi dikesankan negatif nih dengan munculnya berita tersebut.. nah apakah kakak setuju berita di Poskota itu cenderung menyudutkan pelakunya sebagai pembaca poskota?</p> <p>D: Nggaksih, karena kan beberapa judulnya atau beritanya itu juga mengutip statement kuasa hukumnya pelaku lain...karena seseorang kan bebas berstatement asalkan bisa dibuktikan kebenarannya.. terus si FS juga nyebutnya kalau misalkan ada hubungan yang begini kan antar si Brigadir J sama itu, tapi balik lagi itu kan menurut mereka kita juga nggak</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>tau nih apa yang terjadi di dalem.. karena kita juga sampe sekarang nih media nggak ada yang ngebongkar itu.</p> <p>R: Sebagai sesama perempuan /Ibu, apa pendapat Anda terhadap perempuan sebagai pelaku pembunuhan, khususnya PC dalam kasus Joshua?</p> <p>D: setiap orang yang melakukan tindakan tentu memiliki alasan tertentu, seperti yang sudah dijabarkan PC pun menyesal atas perbuatannya. Sebagai perempuan kita tidak boleh mendiskriminalisasinya karena harus women support women, saya yakin ibu pc belajar banyak dari kesalahannya</p> <p>R: ok nextnya ya kak, Bagaimana tanggapan Anda terhadap sikap masyarakat pada sosok PC sebagai pelaku</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>pembunuhan dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua?</p> <p>D: masyarakat wajar kecewa, mengingat pc sempat menjadi perempuan berdaya dan dihormati masyarakat khususnya di kepolisian</p> <p>R: Pertanyaan terakhir kak...menurut kakak setelah tadi kita diskusi banyak, bagaimana sih idealnya penulisan berita terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan? apakah berfokusnya pada perilakunya si pelaku pembunuhan ini, atau bisa menguak motifnya, atau eee kalau misalnya penulisan idealnya itu jangan mengaitkan posisi perempuan dengan sifat sifat hasil konstruksi masyarakat? menurut kakak</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>bagaimana ideal penulisan beritanya kalau perempuan yang menjadi pelaku pembunuhan?</p> <p>D: Menurut aku sih, penulisan berita itu nggak ada yang sempurna, pasti ada salahnya..apalagi nyangkut perempuan ya..kita nggak boleh kayak ngejudge perempuan.. misalkan kayak kita harus support perempuan dong.. kita kan manusia nih kita nggak ada hak untuk membenci seseorang termasuk seorang penjahat dalam konteks Bu PC..menurutku tulisan poskota udah cukup oke karena cukup sesuai dengan kenyataannya...</p> <p>R: Mungkin udah sih kak sudah cukup jelas pemaparannya, terima kasih banget kak Dian udah ngeluangin waktunya di tengah kesibukannya kerja gitu</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>segala macam, maaf banget ya kak kalau jadi terganggu..kalau ada salah-salah kata mohon maaf ya kak..</p> <p>D: sama sama, nggak papa, nanti kabarin aja kalau misalnya ada yang kurang-kurang ya...</p> <p>R: Siap makasih banyak ya kak, aku izin screenshoot dulu ya kak untuk dokumentasi</p> <p>D: Okee</p> <p>R: okay terima kasih kak dian, sampe ketemu lagi kak di lain waktu!</p> <p>D: dadaah, aku left yaa</p> <p>R: iyaa</p>			
--	--	--	--	--	--

Lampiran 17 Open Coding Informan 4

OPEN CODING INFORMAN 4 (DEWI)

Latar belakang informan

Nama Lengkap : Dewi Maryam

Usia : 30 thn

Pendidikan akhir: S2 Magister

Pekerjaan : Karyawan

Status : Menikah

Alamat : Perumahan Ciater Permai, Serpong, Banten

Wawancara dilakukan pada hari Selasa, 4 April 2023 Pukul 12.55 – 13.30 WIB secara daring menggunakan Google meet. Wawancara dilakukan saat informan sedang istirahat jam kerja. Pada saat wawancara, informan mengenakan hijab warna coklat.

Keterangan:

D: Dewi

R: Raisah

No.	Personal View/Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari/Keterangan	Kategori
1.	Peneliti menyapa sekaligus memperkenalkan diri kepada informan sebagai pembuka wawancara.	R:assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh, terima kasih kak Dewi sudah meluangkan	Informan menjawab pertanyaan dengan jelas, gamblang, dan nada yang stabil. Posisi duduk	Penjelasan informan mengenai informasi diri: -Nama lengkap -Usia	Latar Belakang/ Profil Informan

	<p>Selanjutnya, peneliti mempersilakan informan untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu dengan menanyakan satu persatu pertanyaan terkait identitas diri informan</p>	<p>waktu untu wawancara pada hari ini bersama saya. Sebelumnya boleh diperkenalkan diri dulu kak singkat saja. Untuk nama, usia, pekerjaan, pendidikan akhir, status, alamat</p> <p>T: Waalaikumussalam, iya gapapa kok, ok nama aku lengkapnya Dewi Maryam usia 30 tahun, aku pekerjaannya karyawan. Pendidikan akhir s2 magister psikologi, status sudah menikah, alamat Perumahan Ciater Permai, Serpong, Banten</p>	<p>informan tegak dan ekspresi datar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Pendidikan akhir -Pekerjaan -Status -Alamat 	
--	---	---	---	---	--

2	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait pengemasan berita pembunuhan di Poskota.co.id</p>	<p>R: Okey kak mungkin aku langsung mulai saja yaa kak, biar menghemat waktu, terkait dengan poskotanya apakah sebelumnya kakak pernah menjadi surat kabar Poskota?</p> <p>D: Aku surat kabar poskota pernah baca,</p> <p>R: Sejak kapan kak menjadi pembaca Poskota?</p> <p>D: Udah lama banget yah mungkin dari usia sekolah dasar kaliya...</p> <p>R: Selama ini, menurut kakak, Poskota dikenal dengan jenis berita apasih kak?</p> <p>D: Poskota itu sebagai media yang mungkin punya segment pembaca yang apa ya.. eee menengah ke bawah kali ya...kalo menurut aku</p>	<p>Informan menjawab dengan nada yang berubah-ubah terkadang datar terkadang tinggi. Terdapat peninggian intonasi saat peneliti menanyakan ciri khas berita di Poskota menurut informan. Dengan penekanan informan menjawab “bentuk kriminalitasnya seperti apa...tuh di Poskota JEMBRENG BANGET GITU..” Terdapat beberapa jeda pada saat informan menjawab pertanyaan.</p>	<p>Penjelasan mengenai pengemasan berita pembunuhan di Poskota.co.id oleh informan sebagai pembaca</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apakah sebelumnya Anda menjadi pembaca surat kabar poskota? - Sejak kapan menjadi pembaca poskota.co.id? - Selama ini, menurut Anda poskota dikenal dengan jenis berita apa? - Seberapa sering Anda membaca berita pembunuhan di poskota.co.id ? - Menurut Anda, bagaimana ciri penulisan berita pembunuhan di poskota.co.id ? 	<p>Berita pembunuhan di situs berita Poskota.co.id</p>
---	--	---	---	---	--

		<p>maksudnya...jadi dia penggunaan penggunaan bahasanya itu yang ringan banget.. itu yang bisa dipahami oleh eee orang orang yang tidak harus berpendidikan tinggi kayak gitu....</p> <p>R: Baik, sama ini kak menurut kakak sebagai pembaca Poskota.co.id kan kak, menurut kakak tuh Poskota banyak menyajikan berita dengan jenis seperti apa kak?</p> <p>D:eee kalau menurut aku banyaknya Poskota itu menampilkan berita berita kota, yang mungkin banyaknya berita tentang kriminalitas seperti itu</p> <p>D: Untuk sekarang atau yang dulu-dulu mungkin bisa</p>		<p>- Bagaimana isi pemberitaan pembunuhan di poskota.co.id secara garis besar?</p> <p>- Bagaimana penulisan identitas dan latar belakang pembunuhan ?</p> <p>- Bagaimana narasumber yang umum digunakan dalam pemberitaan kasus pembunuhan di poskota.co.id ?</p> <p>- Bagaimana pengutipan informasi di berita pembunuhan di poskota.co.id?</p> <p>- Bagaimana pendapat Anda berkaitan dengan kesesuaian antara judul berita dengan isi berita?</p>	
--	--	--	--	--	--

		<p>dijelaskan kak seberapa sering nya gitu perkiraan saja mem aca berita tentang pembunuhan di Poskota. maksudnya kan tadi kan kakak membahas tentang bahwa misalnya poskota itu menyajikan berita tentang ibukota kan..nah kira kira kakak perkiraannya seberapa sering sih membaca berita pembunuhan di poskota?</p> <p>D:ehm mungkin seminggu bisa 4-5 kali,</p> <p>R: Untuk waktunya mungkin berapa jam perhari?</p> <p>D: antara 30 menit - 1 jam</p> <p>R: Menurut kakak sendiri bagaimana sih ciri berita pembunuhan di Poskota.co.id?Apakah dia lebih mengandalkan gambar, atau judul2nya atau memiliki</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>khas pada penggunaan istilah kata-kata dalam pemberitaannya?</p> <p>D: Kalau menurut aku Poskota itu ya biasanya menampilkan judul judul yang bombastis..judul judul yang ditulis dengan tulisan panjang gitu ya terus kapital semua kebanyakan... e dari judul aja sebenarnya kita udah tau gitu ga terlau masuk sampe lead sebenarnya... dari judul aja kita udah tau kronologinya seperti apa..eee.. siapa pelakunya.. siapa korbannya..terus mungkin bentuk kriminalitasnya seperti apa...tuh di Poskota</p> <p>JEMBRENG BANGET</p> <p>GITU.. terus biasanya kita baca lagi sampe ke bawah,</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>tapi judul itu sih yang bikin kita pengen baca sampai ke bawah...</p> <p>R: untuk pertanyaan berikutnya eee bagaimana sih menurut kakak, isi pemberitaan pembunuhan di Poskota.co.id secara garis besar? Apakah lebih memojokkan pelaku pembunuhannya atau justru menyajikan kronologis pembunuhannya, identitas pelaku atau latar belakang pelaku, atau motif pembunuhannya? Menurut kakak sendiri Poskota cenderung memojokkan pelakunya atau cenderung menguak motifnya atau menceritakan kronologisnya? gitu kak</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>D: biasanya sih lebih cenderung memojokkan posisi pelaku sih... yang aku ingat lahya gitu...</p> <p>R: Bagaimana sih menurut kakak sendiri penulisan identitas dan latar belakang pembunuhan? Apakah sudah sesuai dengan kaidah bahasa bahasa baku yang selama ini kita kenal, misalnya seperti kalau kita baca baca di media saat ini kan bahasanya baku ya bahasanya lebih formal, nah apakah Poskota tuh juga sudah menerapkan penulisan yang seperti itu atau justru dia tidak memperhatikan privasi pelakunya, tidak memerhatikan privasi orang orang yang diberitakan...? atau bagaimana kak? D: Eee</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>untuk yang ini ya, oke menurut aku Poskota itu gamblang ya, jelas, lengkap. maksudnya pelakunya gitu...itu diberitakan secara gamblang namun tidak mengindahkan dari kaidah jurnalistiknya R: Tidak mengindahkan kaidah jurnalistik tapi sudah lengkap dan gamblang ya kak?</p> <p>D: Iya, gitu... R: Untuk terkait dengan privasinya apakah sebagai pembaca Poskota, Poskota sudah memperhatikan privasi ee pelakunya atau korbann suatu kasus gitu? D: Iya kalau korban sih eee saya agak - agak lupa ya, kalau mungkin eee.. tapi ada juga yang sampai menuliskan alamat kejadian kayak</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>gitu...ya mungkin kalau privasi lebih ke nama dan lain-lain ya mungkin cukup ya.. cukup merhatiin privasi, tapi kalau untuk kayak alamat gitu kadang suka dituliskan dengan lengkap gitu di dalamnya...</p> <p>R: Okay, pertanyaan selanjutnya yang ke delapan, menurut kakak sejauh ini bagaimana narasumber yang umumnya digunakan dalam pemberitaan kasus pembunuhan di Poskota.co.id? Apakah kerap mewawancarai pihak yang kompeten seperti polisi atau pihak pihak yang tidak kompeten seperti tetangganya misalnya?</p> <p>D: Ehmm kalau narasumber yang digunakan sih sudah</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>kompeten ya...apalagi kan Poskota media besar yah..pasti tidak sulitlah mendapatkan narasumber narasumber yang bagus...</p> <p>R: Pertanyaan berikutnya, bagaimana menurut kakak, pengutipan informasi di berita pembunuhan di Poskota.co.id, apakah banyak menggunakan kutipan langsung narasumber atau memasukkan opini wartawan? D: Eee opini wartawan sih lumayan ada ya kalau di Poskota itu ya kalau menurut saya...soalnya istilahnya kadang suka terlalu hiperbola gitu ya katakatanya atau cara dia mendeskripsikan sesuatu itu berarti kan opini kan bisa dimasukkin disitu kan ketika</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>dia mendeskripsikan sesuatu..mungkin opini wartawan juga cukup berperan di situ...</p> <p>R: Untuk pertanyaan nomor 10, bagaimana pendapat kak Dewi berkaitan dengan kesesuaian antara judul dengan isi berita? D: Memprovokasi iya...tapi judul sesuai dengan isi berita, mungkin ada lah kesesuaiannya beritanya, nggak seklik bait banget itulah...</p>			
--	--	--	--	--	--

3	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait female offender dalam pemberitaan di media</p>	<p>R:Baik selanjutnya aku mau nanya bagaimana pendapat kaka tentang perempuan sebagai pelaku kejahatan? Seperti koruptor, pelaku pembunuhan, penipuan, pelecehan seksual, dan penipuan?</p> <p>D: Eeee, kalau yang aku baca, eee PC itu sebagai otak dari pembunuhan...ya menurut aku kalau perempuan sama laki-laki kan kayak di dunia itu kan cuman ada 2 ya, perempuan sama laki-laki. Manusia cuman ada dua jadi walaupun salah satunya gitu maksudnya eee koruptor itu bisa laki - laki ya bisa perempuan, pelaku kejahatan itu bisa laki laki bisa perempuan, pelaku</p>	<p>Informan menjawab dengan nada yang stabil, sesekali mengangguk pada jawaban yang menyiratkan persetujuan, sesekali menggerakkan tatapan mata ke objek di sekitar informan seraya memikirkan jawaban yang tepat. Ekspresi informan secara konsisten memberikan penegasan dalam menjawab pertanyaan pendapat terkait perempuan sebagai pelaku kejahatan, bahwa “kejahatan bukan karena gender melainkan kesempatan atau peluang”</p>	<p>Penjelasan mengenai Pendapat informan terkait female offender dalam pemberitaan di media</p> <p>- Bagaimana pendapat Anda tentang perempuan sebagai pelaku kejahatan, seperti koruptor, pelaku pembunuhan, pelaku pencurian, pelaku pelecehan seksual, pelaku penipuan?</p> <p>- Apakah Anda setuju dengan pernyataan bahwa perempuan di anggap tidak pantas menjadi pelaku kejahatan sesuai dengan norma umum yang berlaku di masyarakat kita?Alasannya?</p>	<p><i>Female Offender</i> dalam pemberitaan</p>
---	---	--	---	--	---

		<p>pembunuhan ya bisa laki laki bisa perempuan, jadi ya sama aja gitu peluang untuk berbuat baik itu sama, terus peluang untuk berbuat kejahatan juga sama aja gitu.</p> <p>R: Selanjutnya apakah kakak setuju dengan pernyataan bahwa perempuan dianggap tidak pantas menjadi pelaku kejahatan sesuai dengan norma umum yang berlaku di masyarakat kita? boleh diuraikan alasannya kak..</p> <p>D: Eee menurut aku ya sangat pantas ya...karena kan kalau pelaku kejahatan bisa laki laki bisa perempuan gitu.. ya jika memang pelakunya itu perempuan ya sampaikan saja gitu ke apa itu namanya ya emang dia pelakunya gitu pantas tidak</p>		<p>- Menurut Anda, apa tanggapan masyarakat kita saat ini terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan?</p> <p>- Menurut Anda, apakah saat ini masyarakat kita sudah bisa menerima perempuan sebagai pelaku pembunuhan ?</p> <p>- Apakah Anda setuju dengan anggapan bahwa perempuan pelaku pembunuhan tidak dapat dimaafkan? Alasannya ?</p> <p>- Setujukah Anda dengan anggapan yang menyatakan bahwa pelaku pembunuhan identik dengan laki-laki ? Alasannya ?</p>	
--	--	--	--	---	--

		<p>pantas, jadi yang sesuai aja gitu sama fakta yang ada kalau pelakunya laki-laki ya disebut jahat ya pantas..ketika pelakunya perempuan dia disebut jahat juga pantas...</p> <p>R: Menurut kak Dewi sendiri, apa tanggapan masyarakat kita saat ini terkait dengan perempuan sebagai pelaku pembunuhan?apakah masyarakat kita juga tipe tipe masyarakat yang belum bisa terima dan masih memprotes kok perempuan, kok seorang ibu, seorang istri kok malah dorong pembunuhan sih? menurut kakak gimana terkait tanggapan masyarakat kita terkait perempuan pelaku pembunuhan?</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>D: Ya yang aku bilang tadi sih sesuai fakta aja yang terjadi di lapangan seperti apa, eee ya emang itu adanya ya eee diberitakan sesuai yang ada...karna kan ya seorang bapak kalau melakukan pembunuhan juga sebenarnya nggak pantas gitu kan..seorang laki-laki melakukan pembunuhan itu juga tidak pantas, jadi kita bicara sesuai faktanya aja gitu.. pantas nggak pantas tapi memang itu kan faktanya yang ada...</p> <p>R: Menurut kakak apakah saat ini masyarakat kita misalnya orang2 sekitar kita nih sudah bisa menerima perempuan sebagai pelaku pembunuhan?</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>D: Kalau aku liat, masyarakat kita udah bisa menerima, gitu gitu yang aku tau orang di sekitar aku gitu kan apalagi kasus PC itu ya bisa menerima hal itu...karena ini kan berita viral banget gitu kan...banyak banget kayak pemberitaan bukan hanya dari Poskota juga, dari berbagai media orang-orang juga pengen cari tau gitu terus eee sampe mungkin baca beberapa kronologisnya gitu kan.... ehm... ya... akhirnya mereka bisa paham gitu kan ohh ternyata ini tuh yang bisa memicu si PC melakukan hal seperti itu... trus seperti apa perbuatannya, perbuatan perbuatan dia juga seperti apa kan kita juga bisa tau ya</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>dari pemberitaan yang ada.. gitu.</p> <p>R: Eee untuk pertanyaan selanjutnya apakah kakak setuju dengan anggapan bahwa perempuan pelaku pembunuhan tidak dapat dimaafkan? Alasannya?</p> <p>D:Perempuan pelaku pembunuhan tidak dapat dimaafkan kayaknya sih kalau maaf nggak maaf itu kan kalau menurut aku balik ke sisi keluarga korban yang patut memberikan maaf dan tidak itu kan keluarga korban, terus yang penting kan kalau dari masyarakat sendiri itu diberikan hukuman yang setimpal kepada pelaku..kalau masyarakat kan gitu ya, karna kalau hukum itu kan</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>berlaku umum tapi kalau maaf itu kan urusan antara si korban dengan pelaku</p> <p>R: Kalau menurut kakak sendiri nih sebagai sesama perempuan juga, kalau misalnya pelakunya perempuan itu, layak nggak sih dia dapet maaf dari masyarakat? Apa justru dia layak nya dapet cemoohan terus sampai masa akhir hidupnya atau layak diberikan kesempatan untuk berubah dan menyesali perbuatannya</p> <p>D: Ya balik lagi aku ga merasa aku yang di maksudnya perbuatan pc sebenarnya tidak merugikan aku jadi ya aku ngerasa tidak perlu memaafkan PC atau memberikan maaf gitu kan,</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>jadi menurut aku yang memberikan maaf itu keluarga korban gitu, terserah...mau memberikan maaf atau nggak...kayak gitu sih....</p> <p>R: Baik untuk pertanyaan selanjutnya apakah kakak setuju dengan anggapan yang menyatakan bahwa pelaku pembunuhan identik dengan laki-laki?</p> <p>D: Eeeh, enggak sih.. kayak yang tadi aku bilang gitu kan..ee banyak faktor gitu yang bisa membuat laki laki maupun perempuan melakukan pembunuhan gitu ya...entah mereka yang membentengi diri dari perilaku kejahatan atau malah mereka yang berbuat jahat..ya jadi sama aja baik</p>			
--	--	--	--	--	--

		perempuan maupun laki-laki ya mereka punya peluang yang sama untuk melakukan hal itu			
4	Peneliti bertanya kepada informan terkait Female Offender pada sosok PC dalam pemberitaan kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua di poskota.co.id	<p>R: Okay, selanjutnya lanjut ke pertanyaan berikutnya, menurut kakak secara garis besar bagaimana sih sosok PC digambarkan sebagai pelaku pembunuhan di kasusnya Joshua di Poskotacoid?</p> <p>D: kalo yang aku baca, eee PC itu sebagai otak dari pembunuhan..</p> <p>R: Apakah kakak setuju dengan berita yang ditulis poskotacoid tentang sosok PC sesuai dengan kenyataannya?</p> <p>D: Iya setuju</p> <p>R: selanjutnya bagaimana pendapat kakak terkait</p>	Informan menjawab pertanyaan dengan jelas, gamblang, dan nada yang stabil. Posisi duduk informan tegak dan ekspresi datar.	<p>Penjelasan mengenai pemaknaan female offender pada sosok PC dalam pemberitaan kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua di Poskota.co.id</p> <p>- Menurut Anda, secara garis besar bagaimana sosok PC digambarkan sebagai pelaku pembunuhan di kasus Joshua ?</p> <p>- Apakah anda setuju dengan berita yang ditulis poskota.co.id tentang sosok PC sesuai dengan kenyataannya?</p>	Reception Anaylsis dan Khalayak Perempuan sebagai Pembaca

		<p>dengan istilah atau unsur seksual yang disematkan pada PC?</p> <p>D: iya itu kalimat kalimat hiperbola ya...yang kayak indehoy gitu...ya itu kan sebenarnya bisa dibuatkan diksi kayak PC dan Brigadir J melakukan hubungan seksual, kayak gitu aja sebenarnya sih udah cukup ya , jangan pakai kata indehoy, gitu kan karena itu juga jadi membuat pembaca tuh berfantasi lain gitu ya...kayak ya kita kan fokus kalau kasus ini runtutan ceritanya seperti apa.. ya tapi itu mungkin ciri khas dari Poskota</p> <p>R: Berarti kakak setuju ya kak kalau PC digambarkan sebagai objek seksual?</p>		<p>- Bagaimana pendapat Anda terkait dengan istilah-istilah atau unsur seksual yang disematkan pada sosok PC dalam pemberitaan di Poskota.co.id?</p> <p>- Bagaimana tanggapan Anda terhadap sikap PC dalam pemberitaan poskota.co.id sebagai pelaku pembunuhan ?</p> <p>- Apakah Anda setuju bahwa pemberitaan poskota.co.id tentang PC cenderung menyudutkan PC selaku perempuan pelaku pembunuhan?</p> <p>- Sebagai sesama perempuan /Ibu, apa pendapat Anda terhadap perempuan sebagai pelaku pembunuhan,</p>	
--	--	--	--	--	--

		<p>D: ya mungkin memang kenyataannya begitu... kalau emang kenyataannya begitu kan kita sebagai pembaca berita ingin tahu juga ya apasih yang membuat sampai ehmm sambo itu marah gitu kan..ya kan kalau menurut aku emang seberapa besar sih kesalahannya Joshua, kayak yaa ehm hal hal kayak gitu sih yang pembaca pengen tahu...oh tapi kan kayak gini..kalau diksi diksi yang digunakan untuk menggambarkan hubungan seksual dengan kata-kata indehoy gitu kan kayaknya terlalu berlebihan lah menurut aku tapi mungkin memang itu gaya bahasa dari Poskota kan</p>		<p>khususnya PC dalam kasus Joshua? - Bagaimana tanggapan Anda terhadap sikap masyarakat pada sosok PC sebagai pelaku pembunuhan dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua? - Menurut Anda, bagaimana idealnya penulisan berita terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan ?</p>	
--	--	---	--	--	--

		<p>R: Bagaimana tanggapan kakak sebagai pembaca terhadap sikapnya PC dalam pemberitaan di Poskota.co.id sebagai pelaku pembunuhan?</p> <p>D: iyaa mungkin dia memang masih belum mau jujur ke apa namanya belum mau mengungkapkan atau mengakui kesalahan dia kayak gitu... terus dia nangis... ya itu manusiawi aja sih... gitukan... toh juga persidangan udah megang faktanya juga gitu... jadi apa yang dilakuin dia, apa sikap sikap yang dia tampilkan di saat persidangan, ataupun sampai yang diliput sama media, ya nggakpapa itu kan alamiah yang ada di diri dia, emang mungkin kayak gitu</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>sifatnya kan yang penting fakta fakta persidangan udah membuktikan kan kalau dia itu emang salah sih...</p> <p>R: Oke, selanjutnya apakah kakak setuju dengan pemberitaan poskotacoid tentang PC itu cenderung menyudutkan dia sebagai pelakunya?</p> <p>D: Enggak juga kok nggak menyudutkan dia, cuman apa ya mungkin dia mau disorot sebagai orang yang sepeerti itu kali aku juga nggak tau ya...tiba tiba di persidangan kayak ketawa terus kayak menampilkan mimik mimik yang eee aneh yaa ee aneh istilahnya kayak kok dia bisa setenang itu gitu mungkin yah...kalau bagi kita yang udah menyebabkan satu</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>nyawa melayang...gitu eee kok dia bisa kayak bercanda gitu sama Kuwat Maaruf, gitu kan yaa, yaa mungkin itu eee emang entah pembawaan dia kali...</p> <p>R: terkait dengan berikutnya, kalau kakak setuju nggaksih pemberitaan di Poskota itu merendahkan PC?</p> <p>D: Nggaksih nggak ada yang menyudutkan menurut aku emang mungkin faktanya kayak gitu</p> <p>R: Sebagai sesama perempuan atau ibu, bagaimana pendapat kakak terhadap perempuan sebagai pelaku pembunuhan khususnya si Putri Candrawathi dalam kasusnya Joshua? Kan soalnya si PC ini menyangang peran</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>sebagai istri, sebagai ibu dari anak anaknya yang mungkin anaknya juga masih ada yang Balita. Nah menurut kakak tuh sebagai sesama perempuan yang mungkin juga kakak udah menikah, udah memiliki anak gitu, apasih pendapat kakak terhadap perempuan yang udah nikah dan punya anak terus dia melakukan pembunuhan kususnya PC dalam kasusnya Joshua?</p> <p>D: Ya tentunya sih nggak pantas ya dia melakukan hal kayak gitu... pokoknya mau itu seorang ibu mau itu seorang mungkin perempuan yang belum menjadi ibu, atau seorang ayah atau seorang laki laki yang belum menjadi ayah, ya pokoknya perbuatan</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>pembunuhan pasti nggak pantas gitu dilakuin.. gitu sih..</p> <p>R: Bagaimana tanggapan kakak terkait sikap masyarakat terhadap Putri Candrawathi sebagai pelaku pembunuhan dalam kasus Pembunuhan berencana Brigadir J?</p> <p>D: kalau aku sih ngeliatnya bener2 gimana ya masyarakat wajar kecewa karena kalau dia tuh gimana ya dia tuh mengemban jabatan yang tinggi pasti juga punya pengaruh yang besar gitu kan di lingkungannya gitu kan ya harusnya bisa memberikan contoh yang baik pada masyarakat tentunya ya nggak panteslah melakukan hal yang kaya</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>gitu...apapun motif motif pribadinya seharusnya dia bisa bersikap lebih arif lah ya lebih bijaksana jangan sampai mengorbankan nyawa orang lain</p> <p>R: Itu tanggapan di masyarakat lah ya kirakira kakak menyikapi tanggapan masyarakat sekitarnya begitu</p> <p>D: Iya betul</p> <p>R: Terakhir, menurut kakak bagaimana sih idealnya penulisan berita terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan? Nah kakak kan sebagai pembaca nih ibaratnya seperti tadi dong punya masukan, atau punya kayak seharusnya penulisan berita ini berfokus pada motifnya nih, berfokus pada kronologisnya nih atau justru</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>seharusnya pemberitaan ga mengaitkan posisi perempuan dengan hasil konstruksi masyarakat, nah menurut kakak bagaimana sih idealnya penulisan berita pembunuhan dari segi pembaca?</p> <p>D: Ehmm menurut aku dari segi pembaca ya yang penting pemberitaan itu bagaimana caranya si jurnalis maupun media itu mengkonstruksi fakta atau realita yang terjadi di lapangan yang bisa mendeskripsikannya juga dengan adil gitu ya...bukan hanya membawa nih perempuan yang melakukan ini..tapi ya tadi kan kayak yang aku sebutin kalau laki-laki juga berpotensi</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>melakukan kejahatan dan perempuan juga mempunyai peluang yang sama harusnya bisa mendeskripsikannya dengan baik..kayak gitu.</p> <p>Terus juga menuliskan beritanya dengan fakta yang ada aja sesuai fakta aja itu udah cukup banget sih...</p> <p>R: oke mungkin wawancara nya bisa aku akhiri ya kak, sudah selesai semua pertanyaan yang ingin diajukan, sudah terjawab semua.. terima kasih kak dewi untuk waktunya untuk kesediaanya, kalau ada kurang-kurang aku tadi mohon dimaafkan ya kak.. aku izin screenshoot untuk dokumentasi wawancara ya kak..</p> <p>D: okee boleh</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>R: mungkin aku tutup ya kak sesi wawancaranya.. terima kasih kak.. assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh D: iya sama sama walaikumussalam...</p>			
--	--	---	--	--	--

Lampiran 18 Open Coding Informan 5

OPEN CODING INFORMAN 5 (Syafira)

Latar belakang informan

Nama Lengkap : Syafira Kamila

Usia : 22 tahun

Pendidikan akhir : SMA

Pekerjaan : Pelajar (mahasiswa)

Status : Lajang

Alamat : Jalan Palem Puri II Bintaro Sektor 9 Tangerang Selatan

Wawancara dilakukan pada hari Senin, 10 April 2023 Pukul 22.25 – 23.00 WIB secara daring menggunakan Google meet. Wawancara dilakukan saat informan sedang berada di rumah pribadi informan. Pada saat wawancara, informan mengenakan hoodie berwarna pink dan putih.

Keterangan:

S: Syafira

R: Raisah

No.	Personal View/Refleksi Diri	Isi Transkrip Wawancara	Keterangan Observasi	Intisari/Keterangan	Kategori
1.	Peneliti menyapa sekaligus memperkenalkan diri kepada informan	R:Halo Syafira terima kasih nih udah nyempetin untuk melakukan wawancara, Sebelumnya boleh syaf	Informan menjawab pertanyaan dengan jelas, gamblang, dan nada yang stabil. Posisi	Penjelasan informan mengenai informasi diri: -Nama lengkap	Latar belakang/Profil Informan

	<p>sebagai pembuka wawancara.</p> <p>Selanjutnya, peneliti mempersilakan informan untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu dengan menanyakan satu persatu pertanyaan terkait identitas diri informan</p>	<p>diperkenalkan diri dulu singkat aja. Mungkin langsung aja Boleh diperkenalkan dulu ntuk nama, usia, pekerjaan, pendidikan akhir, status, alamat</p> <p>T: iya, hehe ok nama aku lengkapnya Syafira Kamila Rusdiana usia 22 tahun tahun, aku masih mahasiswa status belum nikah, rumahnya di Jalan Palem Puri II Bintaro Sektor 9 Tangerang Selatan</p>	<p>duduk informan tegak dan ekspresi datar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Usia -Pendidikan akhir -Pekerjaan -Status -Alamat 	
2	<p>Peneliti bertanya kepada informan terkait pengemasan berita pembunuhan di Poskota.co.id</p>	<p>R: Apakah kakak sebelumnya kakak menjadi pembaca surat kabar Poskota?</p> <p>S: Untuk surat kabar, tidak.. tapi untuk onlinenya cukup sering ngikutin</p> <p>R: Oke untuk onlinenya sejak kapan kak jadi pembaca online poskotanya?</p>	<p>Informan menjawab dengan nada yang stabil dengan ekspresi yang berubah-ubah terkadang datar dan terkadang juga tertawa</p>	<p>Penjelasan mengenai pengemasan berita pembunuhan di Poskota.co.id oleh informan sebagai pembaca</p> <p>- Apakah sebelumnya Anda menjadi pembaca surat kabar poskota?</p>	<p>Berita pembunuhan di situs berita Poskota.co.id</p>

		<p>S: Sekitar setahun setengah terakhir ini sih, awal tahun 2022 udah mulai baca</p> <p>R: Seberapa sering kak membaca berita pembunuhan di Poskota?</p> <p>S: Tergolongnya itu sering karena memang itu kan yang paling nampak di lamanku yah apalagi di laman news ya paling sering poskota, jadi ya sekitar 3-4x seminggu</p> <p>R: menurut kakak sendiri bagaimana sih kak ciri penulisan berita pembunuhan di Poskota.co id?</p> <p>S: Kalo terkait dengan cirinya yang saya lihat gitu ya, kalau saya kan termasuk sering nih...jadi kalau saya lihat judulnya itu cukup memantik ya untuk dibaca makanya saya jadi tertarik bacanya itu alasannya karena ya tadi judulnya cukup</p>		<p>- Sejak kapan menjadi pembaca poskota.co.id?</p> <p>- Selama ini, menurut Anda poskota dikenal dengan jenis berita apa?</p> <p>- Seberapa sering Anda membaca berita pembunuhan di poskota.co.id ?</p> <p>- Menurut Anda, bagaimana ciri penulisan berita pembunuhan di poskota.co.id ?</p> <p>- Bagaimana isi pemberitaan pembunuhan di poskota.co.id secara garis besar?</p> <p>- Bagaimana penulisan identitas dan latar</p>	
--	--	--	--	--	--

		<p>apa nih cukup memantik sehingga memancing rasa penasaran, kemudian terkait visual atau gambarnya itu balik lagi saya melihatnya juga cukup memantik untuk diklik gitu...jadi kalau yang bisa saya gambarkan mungkin memantik rasa penasaran saya kaliya</p> <p>R: Kakak merasa berita itu memantik gara gara apanya kak?</p> <p>S: Yang paling aku highlight sih karena sensasional banget... contoh yang kayak misalnya wah diperkosa dan DIGILIR nah itu kan bikin kita kayak hah digilir, digilir ama siapa nih, mungkin bahasa bahasa penggunaan yang kayak gitu sih yang kayak digilir, diperkosa, itu bikin orang banyak baca sih khususnya dengan saya sendiri, lucu aja</p>		<p>belakang pembunuhan ?</p> <p>- Bagaimana narasumber yang umum digunakan dalam pemberitaan kasus pembunuhan di poskota.co.id ?</p> <p>- Bagaimana pengutipan informasi di berita pembunuhan di poskota.co.id?</p> <p>- Bagaimana pendapat Anda berkaitan dengan kesesuaian antara judul berita dengan isi berita?</p>	
--	--	--	--	---	--

		<p>R: Sejauh ini selama ini menurut kakak poskota dikenal dengan jenis berita apa sih kak?</p> <p>S: Sebenarnya menurut ku ya tadi ya dikenal dengan berita yang memuat kejadian kejadian di masyarakat, aku sih melihatnya juga lebih ke berita berita terkini aja, berita berita yang terkait dengan ibukota atau seperti yang aku lihat berita yang nginformasiin hal hal yang sedang hangat kayak kasus kasus kriminal juga seperti pengeroyokan dan penganiayaan gitu aku ngikutin di Poskota</p> <p>R: oke, menurut kakak bagaimana isi pemberitaan pembunuhan di Poskota.co.id secara garis besar?</p> <p>S: Biasanya kalau aku ngeliat dari Poskota itu lebih ke sisi personalnya, aku gatau ya tapi</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>sejauh yang aku baca dari Poskota tuh mereka selalu menghighlight sisi personal dari figur dari kejadian tertentu gitu...contohnya kemarin kasus pengeroyokan yang dilakukan anak pejabat publik, itu dia menyoroti dari sisi gadisnya.. gitu.. ya aku lucu aja sih bacanya makanya aku pingin baca trus misalnya kasusnya Joshua, nah yang diiniin tuh ibu PC nya, aku sih lebih ke ngeliatnya lucu nih berita... karena memantik ya sekali lagi karena ngambil highlight dari sisi kejadian setiap figurnya kalau aku gitu...jadi apa apa kok jadi diliat dari personal gitu cuman mungkin itu karena biar jadi hiburan entertain juga gitu karena berita ga hanya informasi aja kan kadang kita</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>baca ohh lucu banget ini, kadang...</p> <p>R: Selanjutnya menurut kakak bagaimana penulisan identitas dan latar belakang pembunuhan di Poskota.co.id?Seperti misalnya sudah memenuhi kaidah penulisan yang baik dan memerhatikan privasi</p> <p>S: Aku kurang memerhatikan sih kalau dari sisi kaidah penulisan gitu tapi kalau nggak memerhatikan privasi kayaknya iya...yang biasa aku baca soalnya terkait figurnya. Jadi misal terkait dengan DPR, suatu pejabat daerah atau suatu pejabat ini, yang biasa aku klik memang yang figurnya itu yang katakanlah eee partai apa, pejabat dari partai apa, dia mau memvisualisasikan dari figur</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>tersebut jadi menurutku belum memerhatikan privasi</p> <p>R: Tapi menurut kakak Poskota kalau memberitakan berita pembunuhan udah jelas dan gamblang belum?</p> <p>S: Kalo aku liat dari sisi lain secara garis besar belum sih belum cukup bisa mengupas, mengungkap kasus ini dari segi segi lain belum sih.. karena yang aku liat juga dari Poskota ya penambahan penambahan informasi yang menuju konspirasi biasanya kalau aku... jadi gak terlalu... aku melihatnya tuh poskota nggak terlalu bisa membuka tabir sebuah kasus itu nggak sih....</p> <p>R: Ok, next ya kak menurut kakak bagaimana narasumber yang umum digunakan dalam pemberitaan kasus pembunuhan</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>di Poskota.co.id? Sejak ini selama kakak menjadi pembaca apakah poskota sudah mengutip dan menggunakan narasumber yang sudah kompeten di kasus pembunuhan seperti pihak polisi, ahli ahli psikologi, atau justru kerap mengutip keterangan dari narasumber yang tidak kompeten?</p> <p>S: Kalau dari aku itu sih sebenarnya sering sih kayak misalnya kasusnya ibu PC nih kita ambil aja, atau kasusnya anak pejabat publik yang kemarin nih, itu yang diambil juga dari sisi oh ternyata tetangga ibu terkait melihat dari kejauhan, terkait selalu melihat bahwa adanya sinyalir, kalau aku lihat sih nggak terlalu kompeten, karena dari pengutipannya juga ohh kadiv propam yang diiniin,</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>jadi nggak ada sih nggak ada dari internal yang semacamnya...jadi kalau kurang kalau untuk pengutipan</p> <p>R: Bagaimana pengutipan informasi di berita pembunuhan di Poskota.co.id?</p> <p>S: hmmm lebih ke kayak wartawan lebih kayak menyimpulkan bukan yang kayak oh berarti dia tapi tuh lebih ke menggunakan kata kata disinyalir, dipahami, gitugitu tuh ada...</p> <p>R: Bagaimana pendapat kakak terkait kesesuaian antara judul berita dengan isi berita? apakah sejauh ini menurut kakak berita berita di Poskota sudah sesuai antara judul dengan isinya atau bagaimana kak</p> <p>S: Kalau misalnya sesuai sih kayaknya kebanyakan engga ya</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>karena kan yang aku liat itu kebanyakan bukan berita yang penting sebenarnya cuman karena kita disuguhi dengan algoritma google news tadi ya pasti kan yang kebuka poskota terus orang kan jadi penasaran ya karena kalau dibilang provokatif judulnya iya ya tapi kalau kesesuaian sih mostly jarang yaa kayak misalnya contoh ada suatu kasus pembunuhan di kasus Brigadir. ada disinyalir kuat ada hubungan intim antara ibu pc dan juga yang terkait...itu tuh rata-rata hanya pendapat pendapat sinyalir itu. jadi kalau untuk mendukung isi berita dan sebagainya menurut saya belum belum nformatifnya belum terlalu ada..dan juga gaada kesesuaian yang pasti loh antara judul kayak iya hubungan intim</p>			
--	--	--	--	--	--

		tapi mana gituloh.. gitusih aku liatnya			
3.	Peneliti bertanya kepada informan terkait female offender dalam pemberitaan di media	<p>R: Baik selanjutnya aku mau nanya bagaimana pendapat kaka tentang perempuan sebagai pelaku kejahatan? Seperti koruptor, pelaku pembunuhan, penipuan, pelecehan seksual, dan penipuan?</p> <p>S: Aku sih melihatnya nggak gender role ya...nggak ada gap atau riset tertentu yang menyebutkan perempuan nggak bisa melakukan kejahatan... perempuan ya bisa aja jadi pelaku kejahatan karena banyak motif, banyak alasan buat orang melakukan kejahatan tidak memandang gender itu sendiri kalau menurut saya ya secara pribadi, cuman ya untuk perempuan jangan dihighlight juga</p>	Informan menjawab dengan nada bicara yang stabil, ekspresi terlihat berubah-ubah terkadang datar dan sesekali menahan tawa, namun mata terlihat naik dan turun seolah melihat objek disekitar informan. Terkadang informan menaikan alis saat ingin menjawab pertanyaan, tangan juga terlihat memperagakan sedang menjelaskan jawaban.	<p>Penjelasan mengenai Pendapat informan terkait female offender dalam pemberitaan di media</p> <p>- Bagaimana pendapat Anda tentang perempuan sebagai pelaku kejahatan, seperti koruptor, pelaku pembunuhan, pelaku pencurian, pelaku pelecehan seksual, pelaku penipuan?</p> <p>- Apakah Anda setuju dengan pernyataan bahwa perempuan di anggap tidak pantas menjadi pelaku</p>	Female Offender dalam pemberitaan

		<p>ya bahwa perempuan ini dan kalau aku lihat di media terlalu mojik feminitasnya ibaratnya bahasanya kok kayaknya perempuannya banget yang disorot even pelakunya laki laki aja, istrinya yang juga dapet sorotan berita.. jadi kalau misalnya tindak kriminal apakah harus dilihat dari gender? ya jangan...aku juga tidak menyetujui hal itu..imbang aja sih menurut ku, jadi setara aja...gender ya gender bukan berarti dia pelakunya apa gendernya apa bukan berarti ga jadi diusut...jadi mau apapun gendernya kalau dia melakukan kejahatan ya tetep harus diberitakanlah.</p> <p>mungkin itu aja sih kak</p> <p>R: Apakah kakak setuju dengan pernyataan bahwa perempuan</p>		<p>kejahatan sesuai dengan norma umum yang berlaku di masyarakat kita?Alasannya?</p> <p>- Menurut Anda, apa tanggapan masyarakat kita saat ini terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan?</p> <p>- Menurut Anda, apakah saat ini masyarakat kita sudah bisa menerima perempuan sebagai pelaku pembunuhan ?</p> <p>- Apakah Anda setuju dengan anggapan bahwa perempuan pelaku pembunuhan tidak dapat dimaafkan? Alasannya ?</p>	
--	--	---	--	---	--

		<p>dianggap tidak pantas menjadi pelaku kejahatan sesuai dengan norma umum yang berlaku di masyarakat?</p> <p>S: Kalau misalnya terkait dengan norma mungkin aku setuju ya karena aku orangnya agak konservatif maaf banget jadi menurut ku kalau sejalan dengan norma ya memang perempuan kurang layak melakukan kejahatan. karena pada dasarnya bukan masalah representasi dari norma norma itu ya tapi masalah secara personal apakah anggapannya itu sama? apakah anggapannya beda? ya iya ya jelas jelas lah beda.. tapi jangan juga norma itu dipakai untuk menstigma perempuan pelaku kejahatan</p> <p>R: Menurut kakak bagaimana sih kak tanggapan masyarakat kita</p>		<p>- Setujukah Anda dengan anggapan yang menyatakan bahwa pelaku pembunuhan identik dengan laki-laki ? Alasannya ?</p>	
--	--	--	--	--	--

		<p>saat ini terkait perempuan pelaku kejahatan?</p> <p>S: ya agak bias nih kalau ini, soalnya memang terkesan masyarakat masih memojokkan ya jika pelakunya perempuan... terlebih sering kan perempuan yang dianggep penggoda dan sebab dari pemerkosaan misalnya, ya. Karena memang ada bias gender kan di Indonesia memang agak memojokkan. Banyak banget misalnya yang bilang pasti karena ibunya seperti ini, ibunya seperti itu</p> <p>R: Menurut kakak apakah masyarakat kita sudah bisa menerima perempuan pelaku kejahatan?</p> <p>S: Nggak bisa kalau menurut aku..karena akupun belum bisa menerima..mungkin hari ini kita juga masih ada pandangan</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>konservatif kayak ya kan lu perempuan lu seharusnya ada sisi keibuanlah ibaratnya kayak gitu tapi kalau memang faktanya begitu ya kita nggak bisa memantik itu ya..</p> <p>R: Apakah kakak setuju dengan anggapan bahwa perempuan pelaku pembunuhan tidak dapat dimaafkan?</p> <p>S: kalau untuk dimaafkan mungkin bagi aku bisa, tapi kaitannya adalah dia diberikan hukuman setimpal, tetep bisa dimaafkan..tapi untuk punya tempat dimasyarakat sepertinya susah</p> <p>R: kakak setuju ngga dengan anggapan yang menyatakan bahwa pelaku pembunuhan identik dengan laki-laki?</p> <p>S: ini kalau ini aku setuju sih karena emang kebanyakan laki</p>			
--	--	--	--	--	--

		laki kok terlepas dari apa yang mendorong mereka melakukan itu tapi banyak berita banyak hal yang menjelaskan tentang hal tersebut			
4	Peneliti bertanya kepada informan terkait Female Offender pada sosok PC dalam pemberitaan kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua di poskota.co.id	<p>R: Menurut kakak secara garis besar bagaimana sosok PC digambarkan sebagai pelaku pembunuhan dalam kasusnya Joshua di poskotacoid?</p> <p>S: Eee kalau ini agak lucu sih mungkin aku melihatnya di sini otaknya ya karena aku ngeliatnya seakan akan waktu di Poskota ya dia yang memainkan peran, yang ingin berhubungan, gitu sih....</p> <p>R: Apakah kakak setuju dengan berita yang ditulis Poskota.co.id tentang sosok PC yang digambarkan sebagai objek seksual. Karena kita tau nih di berita Poskota banyak</p>	Informan menjawab dengan nada bicara yang stabil, ekspresi beragam, terkadang datar terkadang tersenyum. Informan juga beberapa kali menahan tertawa dan menunjukkan ekspresi jengkel terhadap berita yang terkesan menseksualisasi sosok perempuan. sesekali informan menoleh ke arah objek disekitar informan. Informan menunjukan gestur tangan yang	Penjelasan mengenai pemaknaan female offender pada sosok PC dalam pemberitaan kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua di Poskota.co.id - Menurut Anda, secara garis besar bagaimana sosok PC digambarkan sebagai pelaku pembunuhan di kasus Joshua ? - Apakah anda setuju dengan berita yang ditulis poskota.co.id tentang sosok PC sesuai dengan kenyataanya?	Reception Analysis dan Khalayak perempuan sebagai pembaca

		<p>menyematkan istilah seksual... nah apakah kakak setuju?</p> <p>S: Kalau misalnya setuju ya nggaklah, karena apalagi aku kan sebagai pembaca dan perempuan..tapi lucu aja... entertain. Aku nganggep itu entertain..Jadi kayak kalau pembahasannya setuju ya nggak tapi aku menganggap itu lagi lagi sebagai entertain</p> <p>R:Bagaimana pendapat kakak terkait dengan istilah istilah atau unsur seksual yang disematkan pada sosok PC dalam pemberitaan di Poskota.co.id?</p> <p>S: Enggak sepakat sih karena menurut ku informasi terkait aspek seksual tersebut mungkin dijadikan topik-topik berita dengan tujuan menari pembaca, tapi sebagai perempuan sih aku kurang sepakat kalau penekanan</p>	<p>memperagakan sedang menjelaskan jawaban.</p>	<p>- Bagaimana pendapat Anda terkait dengan istilah-istilah atau unsur seksual yang disematkan pada sosok PC dalam pemberitaan di Poskota.co.id?</p> <p>- Bagaimana tanggapan Anda terhadap sikap PC dalam pemberitaan poskota.co.id sebagai pelaku pembunuhan ?</p> <p>- Apakah Anda setuju bahwa pemberitaan poskota.co.id tentang PC cenderung menyudutkan PC selaku perempuan pelaku pembunuhan?</p> <p>- Sebagai sesama perempuan /Ibu, apa pendapat Anda terhadap perempuan</p>	
--	--	---	---	---	--

		<p>beritanya terkesan lebih menonjolkan isu seksual...Karena walaupun Karena sensasional banget beritanya dan ditambahkan sensual juga bahasanya...kita perlu tau juga ya informasinya bener apa enggak karena ada juga kan informasi yang keterangannya dari ahli-ahli atau pengacara siapa yang gitu...</p> <p>R: Bagaimana pendapat kakak terhadap sikap PC dalam pemberitaan poskota.co.id sebagai pelaku pembunuhan?</p> <p>S: Aduh aku agak lucu sih.. cuman karena beritanya tapi keliatannya kalau yang aku kebanyakan liat si seperti yang aku bilang kan karena mungkin kejadiannya sensasional, terus cara mengemasnya juga sensasional jadi aku melihatnya</p>		<p>sebagai pelaku pembunuhan, khususnya PC dalam kasus Joshua?</p> <p>- Bagaimana tanggapan Anda terhadap sikap masyarakat pada sosok PC sebagai pelaku pembunuhan dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua?</p> <p>- Menurut Anda, bagaimana idealnya penulisan berita terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan ?</p>	
--	--	--	--	---	--

		<p>tuh ibu PC tuh sensual gitu...kayak ni orang sensual banget deh dari yang keliatannya kalau di poskota ya tapi aku nggak tau...cuman karena berita yang aku konsumsi kayak gitu kaliya...tapi ya emang kejadiannya begitu di poskota banyak.. aku sih ngeliatnya kayak gitu</p> <p>R: Apakah kakak setuju bahwa pemberitaan pembunuhan tentang PC di Poskota.co.id cenderung menyudutkan PC sebagai pelaku pembunuhan?</p> <p>S: Kalau aku sih secara personal nganggepnya iya sih...yang aku lihat terlalu melihat dari Ibu PC nya banget.. apalagi dari sisi sisi sensualitasnya jadi kayak orang bacanya juga masa sih dia kayak gini... kalo aku ngeliatnya iya</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>apalagi dari sisi sensualitasnya yang aku anggep tadi ya...</p> <p>R: Sebagai sesama perempuan, bagaimana pendapat kakak terhadap perempuan sebagai pelaku pembunuhan? khususnya PC dalam kasus Joshua</p> <p>S: kalau secara personal sebagai sesama perempuan mungkin aku melihatnya Ibu PC ini memang ada faktor kesalahan bukan berarti dengan adanya norma norma tersebut kita ngga bisa salah, kita bisa aja salah...tapi dalam konteks pemberitaan mungkin nggak perlu dihihigliht karena dia perempuan jadi diseksualisasi, pemberitaan tersebut seharusnya bisa lebih fokus terhadap kejadiannya, karena kebanyakan pemberitaan kalau pelakunya perempuan dilihat dari sisi sisi sensual dan</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>dibenturkan dengan feminim kita lah istilahnya atau keibuan..</p> <p>untuk kasus PC ini ya dia salah dan aku nggak menampik dia salah, tapi ya sudah jangan difokuskan gender dia sebagai perempuan, sebagai seorang ibu, ataupun semacamnya...</p> <p>R: Bagaimana tanggapan kakak terhadap sikap masyarakat pada sosok PC sebagai pelaku dalam pembunuhan berencana Brigadir Joshua?</p> <p>S: Normal sih kalau masyarakat kecewa, marah, sebal jengkel. Karena memang diberita juga sikapnya dia playing victim</p> <p>R: Menurut kakak bagaimana idealnya penulisan berita terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan?</p> <p>S: Ya iya sih kalau kita bicara ideal sebuah berita gitu kita kan</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>pasti fokusnya ke informasi kan ya jelas kalau misalnya informasi paasti yang ingin dicari kan motifnya, perkembangan kejadiannya, jadi kalau menurut aku idealnya ya sebuah berita harus bisa menginformasikan..gitu sih. Kalau menurut aku sih tidak ke berperilaku karena perilaku bisa bias juga... jadi fokusnya mungkin ke kejadiannya seperti apa dan motif yang menyebabkan terjadinya peristiwa</p> <p>R: Oke kak syafira mungkin itu dulu kak rangkaian pertanyaannya, mungkin bisa aku akhiri ya kak sesi wawancaranya. terima kasih atas kesediaan waktunya kak.. semoga selalu dalam keadaan</p>			
--	--	--	--	--	--

		sehat kak... aku izin screenshoot ya ka S: okee siap R: baik makasih kakkk assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.. S: Makasih juga yaa, walaikumussalam...			
--	--	---	--	--	--

Lampiran 19 Axial Coding

AXIAL CODING

No	Kategori/Konsep	Indikator	Keterangan/Temuan	Informan 1 (Renna Febriana)	Informan 2 (Taty Fatayati)	Informan 3 (Dian Fitriani)	Informan 4 (Dewi Maryam)	Informan 5 (Syafira Kamila)
1.	Latar Belakang Informan	-Nama lengkap -Usia -Pendidikan akhir -Pekerjaan -Status -Alamat	Penjelasan mengenai lima informan yang merupakan pembaca Poskota.co.id	Pembaca Poskota.co.id dengan usia 53 tahun, dengan latar belakang pendidikan akhir sarjana, bekerja sebagai wiraswasta, status menikah, dan tinggal di Tangsel	Pembaca Poskota.co.id dengan usia 52 tahun, latar belakang pendidikan sarjana,, pekerjaan ibu rumah tangga, status menikah dan tinggal di Tangsel	Pembaca Poskota.co.id berusia 26 tahun, berlatar belakang pendidikan akhir sarjana, bekerja sebagai karyawan, status lajang dan tinggal di Jakarta Timur	Pembaca Poskota.co.id berusia 30 tahun, dengan latar belakang pendidikan akhir magister, bekerja sebagai karyawan, status menikah, tinggal di Tangsel	Pembaca Poskota.co.id berusia 22 tahun, latar belakang pendidikan akhir SMA, belum bekerja (mahasiswa) status lajang, tinggal di Tangsel
2.	Berita Pembunuhan di Poskota.co.id	Apakah sebelumnya Anda menjadi pembaca surat kabar poskota?	Penjelasan informan terkait pengemasan berita pembunuhan di Poskota.co.id	hmm, iya Poskota korannya sih saya mulai baca mungkin dari saya muda ya, dan setelah sudah paperless saya	Dulu iya, sekarang, dulu sempat membaca harian poskota tapi sekarang ini sudah tidak lagi karena sudah banyak	Iya baca	Aku surat kabar poskota pernah baca,	Untuk surat kabar, tidak.. tapi untuk onlinenya cukup sering ngikutin

				mulai baca Poskota.co.id Poskota digital	media media lain yang bermunculan			
		Sejak kapan menjadi pembaca poskota.co.id ?		2 tahunan deh	kalau yang dari digital ya paling baru belakanganbelakan gan ini. paling baru setahun terakhir ini.	Sejak 2009	Udah lama banget yah mungkin dari usia sekolah dasar kaliya...	Sekitar setahun setengah terakhir ini sih, awal tahun 2022 udah mulai baca
		Selama ini, menurut Anda poskota dikenal dengan jenis berita apa?		hmm, kayaknya sih banyak kriminal ya. Kalo menurut saya Poskota lebih banyak berita-berita kriminalnya sih	Ohh dia itu lebih memuat berita berita yang tentang yang paling eee itunya yang paling banyak dia sekitar kriminalitas lah, dari dulu sampe sekarang. Kalau dulu iya, mungkin sekarang juga masih terus seperti itu karena dia eeee cenderung eee punya ciri khas di kriminalitas	Berita-berita nasional terkait dengan peristiwa ibukota, tapi banyak infoin tentang kejadian kriminalitasnya sih	kalau menurut aku banyaknya Poskota itu menampilkan berita berita kota, yang mungkin banyaknya berita tentang kriminalitas seperti itu . Poskota itu sebagai media yang mungkin punya segment pembaca yang apa ya.. eee	Sebenarnya menurut ku ya tadi ya dikenal dengan berita yang memuat kejadian kejadian di masyarakat, aku sih melihatnya juga lebih ke berita berita terkini aja, berita berita yang terkait dengan ibukota atau seperti yang aku lihat berita yang nginformasiin hal hal yang sedang hangat kayak kasus

					malahan dulu sebelum banyak media, dia itu bisa jadi rujukan untuk wartawan lain di desk2 kriminalitas nyari di poskota nanti poskota muat terus digali lagi pada saat berkunjung ke tkp yang dilihat poskota. Karena dia memang eee ber apa namanya berfokusnya di situ. Dia banyak di kriminalitas		menengah ke bawah kali ya...kalo menurut aku maksudnya...jadi dia penggunaan penggunaan bahasanya itu yang ringan banget.. itu yang bisa dipahami oleh eee orang orang yang tidak harus berpendidikan tinggi kayak gitu....	kasus kriminal juga seperti pengeroyokan dan penganiayaan gitu aku ngikutin di Poskota
		Seberapa sering Anda membaca berita pembunuhan di poskota.co.id ?		Jarang, gasuka soalnya sadis gitu kayaknya. Kira-kira sih 1-3 kali seminggu ada lah, durasinya kira-kira 2-4 jam	Jarang sih, 1-3 kali seminggu maksimal 4 jam	selalu	eehm mungkin seminggu bisa 4-5 kali, antara 30 menit - 1 jam	Tergolongnya itu sering karena memang itu kan yang paling nampak di lamanku yah apalagi di laman news ya paling sering poskota, jadi ya sekitar 3-4x

								seminggu durasi 3-4 jam jugalah kira-kira
		Menurut Anda, bagaimana ciri penulisan berita pembunuhan di poskota.co.id ?		<p>eee yaaa kalau pemilihan judul sih pemilihan kata - kata judulnya kayaknya memang menarik untuk orang buka ya dari judulnya emang orang jadi mikir apa sih isinya?jadi menarik untuk dibuka sih kalau dari pemilihan kata-kata judulnya.</p> <p>jasas jadi mereka tuh kalau mau pake istilah mau menuliskan istilah, sebelumnya itu ee mereka jelaskan dulu istilahnya atau singkatannya tuh mereka jelasin dulu,</p>	<p>Kalau Poskota, dia ee lebih menjual judul. jadi terkadang judul sama eee berita juga lebih menarik judulnya, ternyata isinya tuh gak sesuai dengan judulnya terkadang.</p> <p>terus dari sisi why pemilihan kosa katanya juga dia ngga terikat dengan kata kata yang eee kata kata baku ya, dia bahasanya tuh lebih seperti misalnya ini kan ada beberapa judul di sini aja tuh yang</p>	<p>Kalau dari aku sih, biasanya kalau media massa itu kann berpatokan sama kaidah jurnalistik..kayak kompas, idn, itu kan media massa berpatokan sama kaidah jurnalistik.</p> <p>jadi setau aku diperaturannya kan tidak boleh menyebutkan identitas korban kejahatan asusila...mungkin seperti kayak kasusnya Brigadir J ini kan mulanya orang-orang taunya kan si bu PC ini sebagai korban</p>	<p>Kalau menurut aku Poskota itu ya biasanya menampilkan judul judul yang bombastis..judul judul yang ditulis dengan tulisan panjang gitu ya terus kapital semua kebanyakan... e dari judul aja sebenarnya kita udah tau gitu ga terlalu masuk sampe lead sebenarnya.dari judul aja kita udah tau kronologinya seperti apa..eee.. siapa pelakunya.. siapa</p>	<p>Kalo terkait dengan cirinya yang saya lihat gitu ya, kalau saya kan termasuk sering nih..jadi kalau saya lihat judulnya itu cukup memantik ya untuk dibaca makanya saya jadi tertarik bacanya itu alasannya karena ya tadi judulnya cukup apa nih cukup memantik sehingga memancing rasa penasaran. Yang paling aku highlight sih karena sensasional banget... contoh yang kayak misalnya wah diperkosa dan DIGILIR nah itu</p>

				<p>misalnya kayak putri candrawathi jadi mereka tulis dulu nih Putri Candrawathi baru dalam kurung PC. Selanjutnya dengan paragraf berikutnya baru mereka menuliskan PC PC PC jadi sebelumnya memang si pembaca sudah tau kalau PC itu adalah si Putri Candrawathi.</p> <p>kalo poskota tuh emang pemilihan katanya memang lebih vulgar kayaknya tuh lebih berani lah berani dengan kata-katanya</p>	<p>eee judul judul yang sempet yang ada di poskota nih misalnya pakaiannya acak acakan semestinya kan kalau bahasa yang baku kan bukan pakaiannya acak acakan, ada pemilihan kata yang lebih bagus lagi lah.</p> <p>Kemudian di sini juga ada berusaha kabur.. hahaha itu kan haha bahasanya bahasa obrolan sehari-hari orang, yaa.</p> <p>tapi karena poskota itu ya mungkin karena sasarannya menengah ke bawah jadi dia pun pemilihan</p>	<p>asuilanya Brigadir J kan ya..nah kalau itu kan media pasti nyebutnya PC PC PC..brigadir "J".. "PC, PC" gitu kan? nggak menyebutkan Putri Candrawathi secara gamblang..nah itu menurut aku di Poskota juga sudah menerapkan itu..pada saat itu sampai akhirnya dia ditetapkan sebagai tersangka baru dia showoff kalau namanya Putri Candrawathi..</p> <p>sama kayak di media media lain juga gitu kok...kalau dari judul.. eehm kayak kalo judul sih jadi</p>	<p>korbannya..terus mungkin bentuk kriminalitasnya seperti apa...tuh di Poskota JEMBRENG BANGET GITU.. terus biasanya kita baca lagi sampe ke bawah, tapi judul itu sih yang bikin kita pengen baca sampai ke bawah.</p>	<p>kan bikin kita kayak hah digilir, digilir ama siapa nih, mungkin bahasa bahasa penggunaan yang kayak gitu sih yang kayak digilir, diperkosa, itu bikin orang banyak baca sih khususnya dengan saya sendiri, lucu aja kemudian terkait visual atau gambarnya itu balik lagi saya melihatnya juga cukup memantik untuk diklik gitu...jadi kalau yang bisa saya gambarkan mungkin memantik rasa penasaran saya kaliya .</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	---

					<p>bahasanya gaperlu yg ilmiah gaperlu yang untuk seperti apa tapi yang intinya mudah dipahami masyarakat eee bawah makanya dia jadinya pendekatannya ngga terlalu seperti surat kabar surat kabar tertentu yang kalangan atas yang kita sudah tau, saya tidak usah menyebutkan nama kalau itu dia memang pemilihan katanya tuh lebih bagus dan bahasanya juga baku dan juga dia memang untuk kalangan intelektual. gitu.</p>	<p>terkesan vulgar mungkin karena penulis ngambil statement dari si kuasa hukumnya kayak berita yang ada ML ML nya. Nah itu kan ngambil dari kutipan narasumber seperti misalnya kuasa hukum Brigadir J, jadi misalnga deolipa itu ngomong kayak gitu terus dijadikan judul.. sebenarnya itu sah-sah aja karena dia kan ada statement kayak gitu jadi statement itu biasanya sah sah aja ditaro di judul...asalkan ga gimana gimana, tapi karena ini statementnya agak</p>	
--	--	--	--	--	---	--	--

						<p>vulgar jadi penulisnya ngambil kutipannya juga agak vulgar mungkin buat menarik audiens maybe...kalo ambil dari statement sih gapapa menurut aku, soalnya ada statementnya mas deolipa ngomong seperti itu.. jadi ama dia mungkin ditaro judul..aku sih nggak masalah asal ada statement yang bisa dibuktikan kebenarannya gitu sa</p>		
		<p>Bagaimana isi pemberitaan pembunuhan di poskota.co.id</p>		<p>hmm, kayaknya sih lebih ke semuanya dikupas, dari misalnya ada satu kasus pembunuhan, dengan motifnya</p>	<p>Ya kalau itu sih, eee apa namanya itu sih tingkatannya sih nggak ada yang paling prioritas ya.</p>	<p>Kalo menurut aku, pas aku baca baca sih, menurut ku karena poskota basicallynya nasional, seperti</p>	<p>biasanya sih lebih cenderung memojokkan posisi pelaku sih... yang aku ingat lahya gitu...</p>	<p>Biasanya kalau aku ngeliat dari Poskota itu lebih ke sisi personalnya, aku gatau ya tapi sejauh yang aku baca dari</p>

		secara garis besar?		apa karena latar belakangnya adalah begini gini. Jadi memang mereka tuh mengupas semuanya.	kayaknya sih dia udah memuat kaidah sebagai media. Jadi dalam arti dia juga tidak memojokkan, mencoba berimbang lah dia, dalam arti mencoba berimbanglah antara kronologis, pelaku, motif pembunuhannya. jadi dia eee cenderung seperti itu nggak ada untuk memojokkan si ini si ini enggak. yaa ee Dia udah seperti media media lainnya lah mencoba untuk berimbang sebagaimana peraturan di media	media massa pada umumnya, jadi dia kayak berurutan gitu loh sa, jadi kayak ini kronologinya kayak mana, sampe ditetapkan tersangka, sampe terakhir hukumannya masing-masing..jadi nggak ada memojokkan.. memojokkan itukan istilahnya kasar ya... maksudnya itu kan statement yang mungkin memojokkan kan, kata aku sih enggak karena kan statement2 itu kan keluar dari narasumber narasumber kita		Poskota tuh mereka selalu menghighlight sisi personal dari figur dari kejadian tertentu gitu...contohnya kemarin kasus pengeroyokan yang dilakukan anak pejabat publik, itu dia menyoroti dari sisi gadisnya.. gitu.. ya aku lucu aja sih bacanya makanya aku pingin baca trus misalnya kasusnya Joshua, nah yang diiniin tuh ibu PC nya, aku sih lebih ke ngeliatnya lucu nih berita... karena memantik ya sekali lagi karena ngambil highlight dari sisi kejadian setiap figurnya kalau aku gitu...jadi apa apa
--	--	---------------------	--	--	---	---	--	---

					<p>kan seperti itu eee kalau pembuatan berita itu harus berimbang dan memuat kaidah 5W 1h gitukan.</p>	<p>bilang kompeten ya..karena kayaknya ngga mungkin nih wawancara orang kalau misalkan ngga kompeten atau nggk sesuai di bidangnya gitu..kan biasanya ngewawancara kayak polisi yang emang punya pangkat dan emang menangani kasus itu...walaupun emang contohnya misalnya kayak kapolres jaksel kan walaupun akhirnya dia dicopot kan karena pada waktu itu dia yang handle kan...tp yg tau kasus tersebut hanya dia dong..terlepas dari</p>	<p>kok jadi diliat dari personal gitu cuman mungkin itu karena biar jadi hiburan entertain juga gitukan karena berita ga hanya informasi aja kan kadang kita baca ohh lucu banget ini, kadang...</p>
--	--	--	--	--	---	---	--

						dia jujur atau nggak itu urusannya dia dong..hahaha jelas ngga atau ada yg kurang?		
		Bagaimana penulisan identitas dan latar belakang pembunuhan ?		Menurut saya sih memang penulisan sudah jelas, alur cerita segala macemnya udah jelas. bahasa-bahasa yang vulgar segala macem, hmmm, kalau mungkin sih pembacanya poskota itu memang dewasa jadi mungkin pemilihannya terlalu jelas jadi cenderung vulgar. Jadi tidak dengan bahasa yang kiasan lah istilahnya gitu. Jadi dia memang	kalau penulisan identitas kan biasanya kalau kaya gitu kan kalau identitas pelaku kan memang kalau sebagai tersangka kan inisial, juga mengikuti kaidah-kaidah penulisan lah, jadi dia masih pake singkatan, nggak dalam berarti dijelaskan orangnya sama seperti media lain. Kalau masalah jelas, ya udah jelas, lengkap,	Sama kayak aku bilang tadi sih...kayak misalnya awal kasus si brigadir j ini kan awalnya kasus asusila jadi pertama tama kan pake singkat semua tuh namanya kayak PC, Brigadir J, FS, sampe akhirnya dia ditetapkan sebagai tersangka baru disebut siapa namanya gitu...menurut aku sih sudah memperhatikan privasi ya.. karena	Eee untuk yang ini ya, oke menurut aku Poskota itu gamblang ya, jelas, lengkap. maksudnya pelakunya gitu...itu diberitakan secara gamblang namun tidak mengindahkan dari kaidah jurnalistiknya. Tapi kalau untuk informasi tentang korban sih eee saya agak - agak lupa ya, kalau mungkin eee..	Aku kurang memerhatikan sih kalau dari sisi kaidah penulisan gitu tapi kalau nggak memperhatikan privasi kayaknya iya...yang biasa aku baca soalnya terkait figurnya. Jadi misal terkait dengan DPR, suatu pejabat daerah atau suatu pejabat ini, yang biasa aku klik memang yang figurnya itu yang katakanlah eee partai apa, pejabat dari partai apa, dia

				<p>bahasanya jelas karena bahasanya jelas jadi kayak vulgar. Kayak misalnya adakan kata-kata yang ML gitu kan jadi memang disebutin making love gitu loh kayak jadi memang disebutin sama mereka</p>	<p>gamblang mah itu kan kalau berita berita hari ini seperti apa besok seperti itu kan gak bisa juga kalau kita bilang dia dalam memuat berita terus langsung jelas gamblang karena besok akan berkembang lagi akan berkembang lagi gitu loh. jadi di momen itu ya, eee sekedar berita yang ditayangkan hari itu. Kalau untuk dipahamin untuk masyarakat bawah menurut saya iyasih mudah dipahami, jadi kita langsung tahu oh seperti ini seperti ini. Nggak</p>	<p>kan media massa lain juga seperti itu, emang nulisnya seperti itu.. kalau asusila emang biasanya ada inisial dulu.. sebelum memang ditetapkan sebagai tersangka..beda cerita kalau asuilanya dibawah umur kan.. kayak misalnya kasusnya si david.. si agnes kan masih disingkat kan namanya masih AG, karena memang dia dibawah umur...</p>	<p>tapi ada juga yang sampai menuliskan alamat kejadian kayak gitu...ya mungkin kalau privasi lebih ke nama dan lain-lain ya mungkin cukup ya.. cukup merhatiin privasi, tapi kalau untuk kayak alamat gitu kadang suka dituliskan dengan lengkap gitu di dalamnya...</p>	<p>mau memvisualisasikan dari figur tersebut jadi menurutku belum memerhatikan privasi. Kalo aku liat dari sisi lain secara garis besar belum sih belum cukup bisa mengupas, mengungkap kasus ini dari segi segi lain belum sih.. karena yang aku liat juga dari Poskota ya penambahan penambahan informasi yang menuju konspirasi biasanya kalau aku... jadi gak terlalu... aku melihatnya tuh poskota nggak terlalu bisa</p>
--	--	--	--	--	--	--	---	--

					<p>yang bahasa bahasa intelek dia memang tidak pake, jadi orang bacanya langsung mengerti jalan ceritanya. Ya paling bagusnya di situ sih jadi kalau kita nggak mau yang macem- macem oh begini toh ceritanya ya. dan itu mungkin salah satu eee iniannya dia juga khasnya dia juga yang dia pengen bahasanya dia tuh mudah dipahami masyarakat... bukan kelas bawah ya masyarakat bawah gitu. Sekarang juga kita kan juga mau bawah mau apa</p>			<p>membuka tabir sebuah kasus itu nggak sih....</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	---

					kalau bahasanya bertele-tele juga kita males mencerna, yang kita pengen tuh baca langsung mengerti. gitu.			
		Bagaimana narasumber yang umum digunakan dalam pemberitaan kasus pembunuhan di poskota.co.id ?		Kalau ee kalau saya kan lagi ngikutin kasusnya Ferdy Sambo, Putri Candrawathi itu ya kalau dari awal-awal agustus itu sih yang saya ikutin emang narasumbernya emang narasumber yang benar ya seperti kayak minta keterangan dia mengutip keterangan dari Sigit, kapolri gitu kan... terus memang dari asisten rumah	Kalo itu kalau tetangga keluarganya bukan masalah narasumber kompeten atau nggak kompeten karena kan dalam nulis suatu berita seperti masyarakat tetangga itu memang narasumber yang sepatutnya kita wawancarain karena dia sebagai orang yang terdekat dengan kejadian gituloh.	ya seperti yang ku bilang sih pada umumnya biasanya kan penulis beritanya nggak langsung main nyomot sembarang narasumber, pasti dia ada highlight juga, dan menurut aku sih selama bacaa berita pembunuhan di poskota, sama sih iya maksudnya sama sih narasumbernya sama hampir sama dengan idn, hampir	Ehmm kalau narasumber yang digunakan sih sudah kompeten ya...apalagi kan Poskota media besar yah..pasti tidak sulitlah mendapatkan narasumber yang narasumber yang bagus...	Kalau dari aku itu sih sebenarnya sering sih kayak misalnya kasusnya ibu PC nih kita ambil aja, atau kasusnya anak pejabat publik yang kemarin nih, itu yang diambil juga dari sisi oh ternyata tetangga ibu terkait melihat dari kejauhan, terkait selalu melihat bahwa adanya sinyalir, kalau aku lihat sih nggak terlalu kompeten,

				<p>tangganya jadi memang sumbernya sumber yang berkompeten sih</p>	<p>Jadi kalo eee pencarian..e penulisan untuk narasumber sih ya dia juga sudah memenuhi kaidah penulisan di suatu media. eee siapa siapa aja narasumber yang harus dia tanyakan dalam suatu penulisan suatu berita. Kan biasanya narasumber juga kalau narasumber yang satu nggak bisa mungkin ada ganti yg bisa mewakili. tapi kalo kriminalitas kan memang yang diwawancara pasti masyarakat sekitar, tetangga ee atau tukang jualan.</p>	<p>sama dengan tribun. Jadi menurut aku, udah cukup kompeten lah secara narasumber walaupun statement yang diambil mungkin berbeda-beda...</p>		<p>karena dari pengutipannya juga ohh kadiv propam yang diiniin, jadi nggak ada sih nggak ada dari internal yang semacamnya...jadi kalau kurang kalau untuk pengutipan</p>
--	--	--	--	--	---	--	--	--

					jadi narasumber tuh nggak yang harus eem tingkatannya tinggi. Kalo polisi ya polisi juga memang patut dia juga diiwawancarain dan poskota udah memenuhi hal hal seperti itu. Jadi dia nggak ada pilih- pilih jadi mana yang layak jadi narasumber dia pasti akan mewawancarainya.			
		Bagaimana pengutipan informasi di berita pembunuhan di poskota.co.id ?		Hmmm, Kutipan- kutipannya sepertinya sih enggak juga sih kayaknya sih sih kayaknya ya sepertinya rata sih, rata aja. Jadi	ehhmm, kalau yang saya lihat sih mengutip juga iya, opini juga iya, tapi juga kayaknya dia porsinya lebih banyak masukin opininya si itu ya	Sebenarnya kalau artikel kan memang tidak boleh memasuki opini wartawan sa... jadi yang aku baca sih sama kayak media massa pada	Eee opini wartawan sih lumayan ada ya kalau di Poskota itu ya kalau menurut saya...soalnya istilahnya kadang	hmmm lebih ke kayak wartawan lebih kayak menyimpulkan bukan yang kayak oh berarti dia tapi tuh lebih ke menggunakan kata

				<p>memang ada opini dari si wartawan si penulisnya, ada juga dia kutip dari beberapa narasumber yang benarnya, narasumber yang terkait dengan kasus tersebut.</p>	<p>si penulisnya ya, iya..tapi dia untuk kata2 yang nyeleneh2 gitu dia kadang ngungkapin dari narasumbernya gitu lho. Jadi mungkin biar menarik juga kali, ya</p>	<p>umumnya sih.. dia ngutip sama seperti media massa lainnya, kayak misalnya kayak oh ternyata tersangkanya si kasusnya Brigadir J ini si FS gitu, udah yang dikutip sih itunya, itupun mungkin kata katanya agak beda sih tapi maksudnya sama. Misalnya media lain tuh ngangkat informasi FS, nah bilangnya mantan kadiv propam..tapi kan maksudnya sama kan menjurusnya ke ferdy sambo..kayak gitu...</p>	<p>suka terlalu hiperbola gitu ya katakatanya atau cara dia mendeskripsikan sesuatu itu berarti kan opini kan bisa dimasukkin disitu kan ketika dia mendeskripsikan sesuatu..mungkin opini wartawan juga cukup berperan di situ...</p>	<p>kata disinyalir, dipahami, gitugitu tuh ada...</p>
--	--	--	--	---	---	---	--	---

		<p>Bagaimana pendapat Anda berkaitan dengan kesesuaian antara judul berita dengan isi berita?</p>		<p>saya suka lihat tuh ya kalau misalnya di eee apa namanya di beberapa ini deh ya, jadi saya buka kayaknya menarik nih ya, pas saya liat menarik judulnya taunya nggak sesuai isinya. Tapi kalau poskota kalau poskota itu sesuai seperti kasusnya si, jadi misalnya kita mau tau nih tentang PC, tentang PC. judulnya ini isinya sama dengan apa yang tertulis dengan judulnya. Agak provokatif juga sih</p>	<p>iya biasanya kan eee media umumnya dia untuk eee menuliskan berita itu dia judulnya pasti akan dia bikin semenarik mungkin supaya menarik pembaca. Malahan ada yang antara judul dan isi nggak nyambung hahaha...kalau poskota sih kayaknya dia juga begitu kayaknya sih ya. dia emang judulnya itu dibikin semenarik mungkin sementara isinya juga, setelah kita baca juga ama judul ya paling kesesuaian antara judul dan isi paling</p>	<p>Cukup baik karena tiap reporter dan editor punya ciri khasnya</p>	<p>Memprovokasi iya...tapi judul sesuai dengan isi berita, mungkin ada lah kesesuaiannya beritanya, nggak seklik bait banget itulah...</p>	<p>Kalau misalnya sesuai sih kayaknya kebanyakan engga ya karena kan yang aku liat itu kebanyakan bukan berita yang penting sebenarnya cuman karena kita disuguhi dengan algoritma google news tadi ya pasti kan yang kebuka poskota terus orang kan jadi penasaran ya karena kalau dibilang provokatif judulnya iya ya tapi kalau kesesuaian sih mostly jarang yaa kayak misalnya contoh ada suatu kasus pembunuhan di kasus Brigadir. ada disinyalir kuat ada hubungan intim antara ibu pc dan</p>
--	--	---	--	--	---	--	--	--

					sekitar 30 40% lah..kesesuaiannya . Malah kadang judulnya dijadiin kutipan dibawahnya hahahaha			juga yang terkait...itu tuh ratarata hanya pendapat pendapat sinyalir itu. jadi kalau untuk mendukung isi berita dan sebagainya menurut saya belum belum nformatifnya belum terlalu ada..dan juga gaada kesesuaian yang pasti loh antara judul kayak iya hubungan intim tapi mana gituloh.. gitusih aku liatnya
3	Female Offender dalam pemberitaan	Penjelasan mengenai Pendapat informan terkait female offender dalam pemberitaan di media	Bagaimana pendapat Anda tentang perempuan sebagai pelaku kejahatan, seperti koruptor, pelaku pembunuhan,	hmm nah itulah ya sekarang ya, jadi karena karena sekarang memang sudah banyak kesetaraan gender ya, jadi ya hmmm kenapa sekarang perempuan sering	Hmm kalau dibilang perempuan sebagai pelaku kejahatan hmm kalo secara pribadi eee nggak setuju kenapa dibilang eee sekarang	kalau aku sih orangnya nggak mau ngejudge, aku sih orangnya woman support woman ya hahaha..pasti ada alasan dibalik kejahatan.. ngga	ya menurut aku kalau perempuan sama laki-laki kan kayak di dunia itu kan cuman ada 2 ya, perempuan sama laki-laki. Manusia cuman ada dua jadi	Aku sih melihatnya nggak gender role ya...nggak ada gap atau riset tertentu yang menyebutkan perempuan nggak bisa melakukan kejahatan... perempuan ya bisa

			<p>pelaku pencurian, pelaku pelecehan seksual, pelaku penipuan?</p>	<p>jadi pelaku seperti itu karena memang adanya kesetaraan gender dan adanya juga sekarang perempuan sebagai tulang punggung. Jadi ya, perempuan sudah jadi lebih berani, berasa tuh sama setara sama laki-laki. Ya sekarang tuh semua serba ee apa namanya eee ya dibilang tuh kalau misalnya kdrt dan segala macam ya jadi perempuan juga merasa kayaknya dia mempunyai hak yang sama seperti laki-laki gituloh. Jadi kayak ya sekarang ada perempuan masuk</p>	<p>perempuan pelaku kejahatan tuh pelaku kejahatan bukan masalah jenis kelamin ya laki laki atau perempuan dalam arti eee kesempatan, kesempatan yang ada mau laki mau perempuan kan selama itu kesempatannya bagi mereka yang ada kesempatan dan mereka imannya kurang kuat ya ada kesempatan untuk melakukan ya dia melakukannya jadi walaupun masalah perempuan atau gimaana ya kalau dulu mungkin iya ya, perempuan tuh</p>	<p>mungkin kan bu PC berlaku kayak gitu tapi kan kita nggak tau apa yang terjadi di dalamnya...karena kan gapernah dijelaskan secara gamblang juga kan apa yang terjadi di dalam...semua media massa juga nggak pernah bahkan sekelas tempo aja tuh aku nggak pernah baca kayak dia mengutarakan ada apa sih didalem rumah saguling? ada apasih di dalem duren tiga? jadi menurut aku sebenarnya bu PC tuh termasuk perempuan berdaya juga, karena kan</p>	<p>kalaupun salah satunya gitu maksudnya eee koruptor itu bisa laki - laki ya bisa perempuan, pelaku kejahatan itu bisa laki laki bisa perempuan, pelaku pembunuhan ya bisa laki laki bisa perempuan, jadi ya sama aja gitu peluang untuk berbuat baik itu sama, terus peluang untuk berbuat kejahatan juga sama aja gitu.</p>	<p>aja jadi pelaku kejahatan karena banyak motif, banyak alasan buat orang melakukan kejahatan tidak memandang gender itu sendiri kalau menurut saya ya secara pribadi, cuman ya untuk perempuan jangan dihighlight juga ya bahwa perempuan ini dan kalau aku lihat di media terlalu mojik feminitasnya ibaratnya bahasanya kok kayaknya perempuannya banget yang disorot even pelakunya laki laki aja, istrinya yang juga dapet sorotan berita.. jadi kalau misalnya</p>
--	--	--	---	---	---	--	--	---

				<p>politik, ada perempuan yang jadi pejabat kalau dulu dulu kan mungkin nggak ya. Jadi persamaan gender tuh yang memmbuat adanya apa namanya kasus-kasus yang biasa di laki-laki, banyak juga sekarang dilakukan oleh perempuan</p>	<p>jarang ya jadi pelaku-pelaku kriminal gitu.. kalau sekarang mungkin beda sama dulu, makanya mungkin sekarang dijadikan semacam topik kenapa perempuan sekarAng juga jadi pelaku pelaku kriminal ya karena kesempatan itu ada gitu loh. dan peluangnya juga ada gituloh. dan mungkin perempuan sekarang juga mungkin cara berpikirnya udah nggak kalah kayak laki-laki, dalam artian kan kalau dulu laki-laki dinomor satukan</p>	<p>selama dia jadi istri FS kan dia juga mengikuti banyak kegiatan di Polri tentunya dia pasti ketemu banyak orang kenapa sih? pasti ada alasan dibalik itu semua walaupun belum ada yang bener2 gamblang... akhir akhir ini kan cuman diberitain faktanya gak begini, gak begitu, ini kan boong gitugitu.. jadi kalau menurut aku sih aku gak bisa ngejudge orang gitusih..karena aku juga belum baik.. hahaha..aku ngerasa gitu sih... kalau itu bu PC kalau gitu...</p>	<p>tindak kriminal apakah harus dilihat dari gender? ya jangan...aku juga tidak menyetujui hal itu..imbang aja sih menurut ku, jadi setara aja...gender ya gender bukan berarti dia pelakunya apa gendernya apa bukan berarti ga jadi diusut...jadi mau apapun gendernya kalau dia melakukan kejahatan ya tetep harus diberitakanlah. mungkin itu aja sih kak</p>
--	--	--	--	---	---	--	---

					<p>kalau sekarang kan kayaknya sekarang tuh udah nggak ada kayak gitu lagi. Laki sama perempuan tuh sama aja dan juga pihak perempuan juga menyadari bahwa dia sama aja. Toh juga kalau dibilang korupsi deh misalnya, dia sama sama bekerja sama laki-laki di bidang yang sama eee dengan kesempatan yang sama. Kemudian mungkin perempuan juga menilai dia ada peluang terus dia juga melihat mungkin biasanya korupsi itu kan nggak sendiri ya</p>			
--	--	--	--	--	---	--	--	--

					eee pasti berbarengan lah terus dia celah seperti itu ada dan mungkin teman2nya yang bukan berjenis perempuan eeee ya nggak taulah gimana caranya bikin strategi dan ya tertarik yasudahlah dia ikut tapi bedanya dia laki laki dianggap biasa sementara perempuan dianggap luar biasa tapi kalau mau difokusin lagi dalam artian kalau saya sih kurang setuju ya kalau kenapa perempuan sekarang jadi pelaku kriminal			
--	--	--	--	--	--	--	--	--

					gini-gini? Ya bukan karena perempuannya tapi karena peluang dan kesempatan itu ada gituloh. seperti itu			
		Apakah Anda setuju dengan pernyataan bahwa perempuan di anggap tidak pantas menjadi pelaku kejahatan sesuai dengan norma umum yang berlaku di masyarakat kita?Alasannya?		Nggak lagi sih ya.. Kalau dulu kan dianggep kayaknya perempuan itu lembut, lemah lembut. Perempuan itu eee ibu rumah tangga, kalau sekarang kan engga. Itu yang saya bilang karena sekarang kan udah ada persamaan gender jadi sudah banyak lagi perempuan yang malah lebih tinggi jabatannya daripada laki-laki. Lebih	iya sih mungkin kalau secara norma umum orang berpandangan kok perempuan pembunuh ya? kok perempuan korupsi ya? kok perempuan jahat ya? karena norma yang berlaku itu perempuan itu harus apa? harus bersih, harus jujur, harus jadi contoh eee nggak boleh berbuat jahat, harus berbuat baik,	kayaknya kalau kejahatan gak harus mandang genderdeh, kayaknya semua orang bisa aja gitu berbuat jahat, bahkan sekelas banci bisa aja kan berbuat jahat...ngamen, langsung geprok geprokin batu, gue pernah soalnya di rumah kayak gitu...jadi menurut aku nggak ada sih kayak	Eee menurut aku ya sangat pantas ya...karena kan kalau pelaku kejahatan bisa laki laki bisa perempuan gitu.. ya jika memang pelakunya itu perempuan ya sampaikan saja gitu ke apa itu namanya ya emang dia pelakunya gitu pantas tidak pantas, jadi yang sesuai aja gitu sama fakta yang	Kalau misalnya terkait dengan norma mungkin aku setuju ya karena aku orangnya agak konservatif maaf banget jadi menurut ku kalau sejalan dengan norma ya memang perempuan kurang layak melakukan kejahatan. karena pada dasarnya bukan masalah representasi dari norma norma itu ya tapi masalah secara personal apakah

				<p>menguasai di rumah tangga daripada suaminya, jadi ya sekarang sudah tidak lagi eee seperti anggapan yang dulu, perempuan itu adalah tulang rusuk atau perempuan itu nggak bisa melebihi laki-laki, nggak lagi gitu loh.</p>	<p>seperti itu kan. jad eee norma norma itu mengharuskan perempuan itu bersikap sikap yang baguslah yang positif eee tapi kan terus kalau laki laki dia boleh gitu berbuat yang apa misalnya korupsi, membunuh, atau apalah pelaku pelaku kriminal gitu, boleh? terus kalau perempuan gitu nggak boleh? itu kan norma itu kan dalam arti kan bukan suatu hukum yang harus kita pegang, norma itu kan apa yang berlaku di masyarakat gitu karena sudah lama</p>	<p>gitu...maksudnya kayak jahat itu kan bisa muncul dari apa aja gitu kan...maksudnya ada banyak faktor yang bikin orang tiba tiba dari baik jadi jahat gitu, jadi maupun perempuan, mau laki laki..</p>	<p>ada kalau pelakunya laki-laki ya disebut jahat ya pantas..ketika pelakunya perempuan dia disebut jahat juga pantas...</p>	<p>anggapannya itu sama?apakah anggapannya beda? ya iya ya jelas jelas lah beda.. tapi jangan juga norma itu dipakai untuk menstigma perempuan pelaku kejahatan</p>
--	--	--	--	--	--	--	--	---

					<p>berlaku seperti itu jadi masyarakat pun memandangnya juga jadi seperti ini kalau perempuan nggak boleh begini nggak boleh begitu, kalau laki- laki ya udah nggak papa... ya nggak gitu juga.. jadi eeee apa namanya kalau perempuan dan laki-laki melakukan seperti itu ya kalau dari segi norma kayaknya memang perempuan eee nggak panteslah kayak gitu...tapi perempuan sekarang tuh nggak kayak perempuan dulu...dia tuh</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--

					<p>nggak terikat nggak mau lagi terikat dengan norma-norma yang seperti itu.. mereka udah beranggapan ah sama aja alah dia aja boleh masa saya enggak... walaupun dia laki saya perempuan... sama ajalah perempuan sama laki toh juga klo dulu laki mencari nafkah perempuan di rumah... sekarang mah sama aja ya laki lakinya nafkah perempuannya juga cari nafkah perempuan ngurus rumah ya lakilaki ngurus rumah juga...Masa iya terus laki-laki</p>			
--	--	--	--	--	---	--	--	--

					korupsi boleh, biasa aja.. sementara perempuan heboh banget gitu kalau jadi koruptor...tapi kalau pembunuh sih iya ya secara apasih ya namanya ya eee perempuan itukan jarang ya karena dia jiwa welas asihnya jiwa kasih sayangnya pasti kan lebih tinggi dari laki- laki, jadi kalau untuk yang pembunuh- pembunuh gitu kita mungkin terkaget kaget kok bisa ya...perempuan gituloh... seorang ibu yang harusnya mengayomi,			
--	--	--	--	--	---	--	--	--

					memberikan kasih sayang, yang katakanlah untuk marahpun dia juga eee nggak bisa marah marah bangetlah jaranglah perempuan yang bisa ngamuk2 gitu, tapi kok ini tega gitu kan makanya orang juga terkaget2 karena secara jiwa, secara apasih namanya secara manusiawi kan perempuan emang qodratnya dia penuh dengan kasih sayang, istilahnya dia itu dia melihat sesuatu hal itu pasti dengan perasaan... beda dengan laki-laki.. kembali lagi			
--	--	--	--	--	--	--	--	--

					ke qodrat berarti ya kalo laki laki berpikir dengan logika, perempuan yang dengan perasaan yang halus bahkan dia ngeliat eee binatang disakitin aja jiwa perempuannya kadang nggak tega, nah ini sampe rela membunuh bahkan merencanakan.. kok bisa ya ada yg seperti itu.. nah itu kembali lagi ke qodrat. tapi ya kembali lagi ya itulah ternyata bisa yang seperti itu tuh bisa, jadi kita gausah tutup mata bahwa ternyata yang seperti itu			
--	--	--	--	--	---	--	--	--

					ada.. tapi kan nggak banyak.. bisa dihitung mungkin dari 1000 berapa kasus berarti kan bisa ngga dijadikan pegangan juga..berarti kan kalau itu namanya kasus..			
		Menurut Anda, apa tanggapan masyarakat kita saat ini terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan ?		Perempuan sebagai pelaku pembunuhan,yaa.. Bisa jadi sih ya. Jadi karena kan memang perempuan itu sebenarnya itu bukan hanya bukan karena si perempuannya sih menurut aku. Manusia ya manusia itu kan punya emosi punya akal pikiran dan	Kalau masyarakat kita masih juga yang memegang norma norma ya...apalagi yang seusia saya nggak tau kalau yang seusia anak - anak generasi stroberi nggak tau. Kalau yang itu sih memang masyarakat kita perempuan sebagai pelaku pembunuhan	itu sih tergantung dimana kita berada sih...mungkin kalau yang sorry mungkin pendidikannya s1 ke bawah, atau mungkin sma ke bawah, mikirnya kayak...menjudge gitu kan.. ih masa istrinya kadiv propam kayak gini- gini...masa istri jenderal kayak gini...tapi beda	Ya yang aku bilang tadi sih sesuai fakta aja yang terjadi di lapangan seperti apa, eee ya emang itu adanya ya eee diberitakan sesuai yang ada...karna kan ya seorang bapak kalau melakukan pembunuhan juga sebenarnya nggak pantes gitu kan..seorang laki-	ya agak bias nih kalau ini, soalnya memang terkesan masyarakat masih memojokkan ya jika pelakunya perempuan... terlebih sering kan perempuan yang dianggap penggoda dan sebab dari pemeriksaan misalnya, ya. Karena emang ada bias gender kan di Indonesia emang

				<p>emosi jadi apabila dia terpojok apabila dia disakiti, sudah amat sangat eee ininya ya bisa aja. Jadi nggak perempuan atau laki-laki ini sih tidak melulu masalah kenapa perempuan, kenapa perempuan nggak boleh membunuh. Bukan sorry ya, maksudnya kenapa perempuan jadi pembunuh atau bagaimana karena ya itu perempuan juga punya hati, nurani, pikiran, dan emosi.</p>	<p>mereka sepertinya juga eee nggak terima, nggak wajar lah perempuan seperti itu, karena seharusnya perempuan itu bukan membunuh, bukan berbuat jahat, tapi seharusnya justru menjadi contoh atau yang inilah berbuat yang baik-baiklah...sebagai qodratnya juga dia seorang wanita yang juga apalagi dia seorang ibu gituya...kalo seorang ibu kan dia biasanya udah punya anak pasti dia jiwa kasing sayangnya itu lebih tinggi</p>	<p>cerita ketika aku kumpul sama orang-orang yang emang open minded.. pasti mereka juga bisa mikir kan...ada alasan dibalik itu semua yang mungkin kita nggak tau.. karena kan pasti mereka juga mikirin anaknya si... si trisha kan sekarang si trisha tiba tiba selebgram yakan...aku sih mikirin kesitu juga ya...si trisha ini harus mendampingi hidup adik adiknya yang masih bahkan ada adiknya yang masih umur 1,5 tahun...aku kadang kalau lagi nongkrong di</p>	<p>laki melakukan pembunuhan itu juga tidak pantas, jadi kita bicara sesuai faktanya aja gitu.. pantas nggak pantas tapi memang itu kan faktanya yang ada...</p>	<p>agak memojokkan. Banyak banget misalnya yang bilang pasti karena ibunya seperti ini, ibunya seperti itu</p>
--	--	--	--	---	--	--	--	--

					<p>ketimbang laki-laki jadi makanya masyarakat kita juga dengan adanya perempuan sebagai itu pasti mereka ee yang nggak setujulah orang-orang pasti kok perempuan gitusih gituloh...perempuan kok seperti itu ya...nggak setujulah karena mereka juga masih memegang norma-norma dan qodratnya wanita juga tidak seperti itu.</p>	<p>warkop mungkin mikirnya istri jenderal gini gini... tapi kayak gitu fifty2 sih...tergantung dimana kita ada...</p>		
--	--	--	--	--	---	---	--	--

		Menurut Anda, apakah saat ini masyarakat kita sudah bisa menerima perempuan sebagai pelaku pembunuhan ?		Ya, mungkin belum karena tentunya mereka terkejut juga ya pasti nih ada kasus pembunuhan tapi kok tumben-tumbenan pelaku pembunuhan itu perempuan tapi dengan nada fakta penjahat perempuan mau nggak mau ya masyarakat kita jadi sadar kalau misalnya kejahatan itu tidak memandang gender..	Nggak, masyarakat kita belum bisa menerima, karena masyarakat kita masih eee banyak yang masih berpegang pada norma-norma yang tadi disebutkan itu.	Menurut aku masyarakat kita kayaknya udah mulai pinter ya karena mereka juga udah bisa membedakan kayak misalnya mereka juga aku ngambil dari tetangga aku aja ya... tetangga aku kan ibu2 nih..ibu ibu lulusan sma, itu udah mulai pinter jadi ketika misalnya ada kasus tuh dia runtutin dulu nih, artikelnya, beritanya, baru dia oh ternyata begini loh... kayak kasusnya si lesty billar, sampe aku ditanya mba dian gimana tanggapannya stick	Kalau aku liat, masyarakat kita udah bisa menerima, gitu yang aku tau orang di sekitar aku gitu kan apalagi kasus PC itu ya bisa menerima hal itu...karena ini kan berita viral banget gitu kan...banyak banget kayak pemberitaan bukan hanya dari Poskota juga, dari berbagai media orang-orang juga pengen cari tau gitu terus eee sampe mungkin baca beberapa kronologisnya gitu kan.... ehm... ya... akhirnya	Nggak bisa kalau menurut aku..karena akupun belum bisa menerima..mungkin hari ini kita juga masih ada pandangan konservatif kayak ya kan lu perempuan lu seharusnya ada sisi keibuanlah ibaratnya kayak gitu tapi kalau memang faktanya begitu ya kita nggak bisa memantik itu ya..
--	--	---	--	---	---	---	---	---

						<p>ya... terus aku belum awab dan dia akhirnya nyari sendiri di artikel - artikel oh mba dian ternyata si billar udah dimaafin sama lesty!! itu kan mereka tau sendiri kan aku menurutku masyarakat kita udah mulai pinter sih.. di media sosial ini tergantung gimana dia menggunakannya gitu...</p>	<p>mereka bisa paham gitu kan ohh ternyata ini tuh yang bisa memicu si PC melakukan hal seperti itu... trus seperti apa perbuatannya, perbuatan perbuatan dia juga seperti apa kan kita juga bisa tau ya dari pemberitaan yang ada.. gitu.</p>	
		<p>Apakah Anda setuju dengan anggapan bahwa perempuan pelaku pembunuhan tidak dapat</p>		<p>Nggak setuju lah, kenapa kalo perempuan nggak dimaafin kalau laki-laki dimaafin?Ya kenapa? Ya saya balikin kenapa harus ada</p>	<p>Enggak, nggak setuju...karena kan toh dia sebagai manusia biasa.. ya mungkin aja dia saat itu lagi khilaf, apakah lagi stress, atau nggak lagi hal</p>	<p>setiap orang tentu pernah salah, jadi saya tidak setuju</p>	<p>Menurut ku sih enggak setuju ya aku kalau perempuan ngga layak dapet maaf. Tapi Perempuan pelaku pembunuhan</p>	<p>kalau untuk dimaafkan mungkin bagi aku bisa, tapi kaitannya adalah dia diberikan hukuman setimpal, tetep bisa dimaafkan..tapi untuk punya tempat</p>

		dimaafkan? Alasannya ?		pertanyaan itu yakan..saya nggak setuju. Alasannya kenapa harus ada pertanyaan itu sih...emang bedanya apasih perempuan sama laki-laki? Kalau misalnya sama- sama punya akal, pikiran, dan emosi, kan...	yang apa kan kita nggak tau kita hanya lihat dipermukaan aja, kita nggak liat di dalamnya itu seperti apa..jadi kalaupun nggak dimaafkan, ya Allah aja maha pemaaf kenapa nggak dimaafkan..? Toh kita juga nggak tau latar belakang yang melatarbelakangi dia berbuat seperti itu..		tidak dapat dimaafkan kayaknya sih kalau maaf nggak maaf itu kan kalau menurut aku balik ke sisi keluarga korban yang patut memberikan maaf dan tidak itu kan keluarga korban, terus yang penting kan kalau dari masyarakat sendiri itu diberikan hukuman yang setimpal kepada pelaku..kalau masyarakat kan gitu ya, karna kalau hukum itu kan berlaku umum tapi kalau maaf itu kan urusan antara	dimasyarakat sepertinya susah
--	--	---------------------------	--	--	---	--	---	----------------------------------

							si korban dengan pelaku. aku ga merasa aku yang di maksudnya perbuatan pc sebenarnya tidak merugikan aku jadi ya aku ngerasa tidak perlu memaafkan PC atau memberikan maaf gitu kan, jadi menurut aku yang memberikan maaf itu keluarga korban gitu, terserah...mau memberikan maaf atau nggak...kayak gitu sih....	
--	--	--	--	--	--	--	---	--

		<p>Setujukah Anda dengan anggapan yang menyatakan bahwa pelaku pembunuhan identik dengan laki-laki ? Alasannya?</p>		<p>hmm, pelaku pembunuhan cenderung laki-laki.. Bisa. Karena laki-laki itu gampang sekali. Sekarang kan coba kita lihat ya, kasus pembunuhan tuh karena apa? Kalau misalnya saya lihat ya.. Karena cemburu. Karena kebanyakan karena cemburu sih rata2-rata. Coba deh kriminal, itu karena apa, karena cemburu, karena perempuan karena uang, kan pasti itu kan..Nah laki-laki tuh gampang sekali lemah oleh bujuk rayu perempuan. Jadi dia akan sangat lemah atau sangat</p>	<p>yaa, kalau saya kalau pribadi sih 50:50 yaa..bisa dibilang setuju bisa dibilang nggak..kalau setuju ya karena kembali lagi tadi pelaku kriminalitas sebagian besar itu memang laki-laki sesuai dengan qodratnya tadi..dia tuh memang berani, nekat ya apalah jiwa kelakilakiannya, terus kalau nggak setujunya ya karena kalo kayak gitu kan kita nggak tau latar belakang orang melakukan seperti itu terlepas dari gendernya ya.. kenapa dia seperti itu? Apakah dia</p>	<p>siapa pun bisa menjadi pelaku, jadi gender bukan ukuran terhadap kejahatan seseorang</p>	<p>Eeeh, enggak sih.. kayak yang tadi aku bilang gitu kan..ee banyak faktor gitu yang bisa membuat laki laki maupun perempuan melakukan pembunuhan gitu ya...entah mereka yang membentengi diri dari perilaku kejahatan atau malah mereka yang berbuat jahat..ya jadi sama aja baik perempuan maupun laki-laki ya mereka punya peluang yang sama untuk melakukan hal itu</p>	<p>ini kalau ini aku setuju sih karena emang kebanyakan laki laki kok terlepas dari apa yang mendorong mereka melakukan itu tapi banyak berita banyak hal yang menjelaskan tentang hal tersebut</p>
--	--	---	--	---	---	---	--	---

				cepat tersulut emosinya. Jadi ya memang kalau laki-laki banyak jadi pelaku karena itu ya karena bisikan dari perempuan dan dia memang tidak rela atau tidak ikhlas dengan apa namanya permintaan dari perempuan itu ya memang sih kalau saya lihat lebih banyak sekarang mayoritas pelaku pembunuhan adalah laki-laki.	nekat apakah dia beranggapan bahwa misalnya pembunuhan nih... apakah dia menganggap itu salah dan harus dibunuh ataukah apa kita kan nggak tau latar belakangnya gitu..			
4	Reception Analysis dan Khalayak perempuan sebagai pembaca	Menurut Anda, secara garis besar bagaimana sosok PC digambarkan sebagai	Penjelasan informat terkait Female Offender sosok PC dalam pemberitaan kasus pembunuhan	Hmmm, kalau iya saya sih mengikuti beritanya ya, berita dari awal eee dia sebagai korban pelecahan dan akhirnya lama-lama	Menurut saya pribadi dari yang saya baca dia otaknya ya karena dari kronologis yang saya baca lagi hmm memang	kalau dikemasnya kayaknya tergantung narasumbernya sih...setau aku selama aku baca sih fifty fifty ya nggak	kalo yang aku baca, eee PC itu sebagai otak dari pembunuhan..	Eee kalau ini agak lucu sih mungkin aku melihatnya di sini otaknya ya karena aku ngeliatnya seakan akan waktu di

		<p>pelaku pembunuhan di kasus Joshua ?</p>	<p>berencana Brigadir Joshua di Poskota.co.id</p>	<p>itu terkuak kalau memang dia adalah otak dari pembunuhan. Sebenarnya dia bukan dia sendiri ya sebagai otak pembunuhan ya karena kan memang ada si Kuat juga ya yang memberikan ya mungkin dia berkongkalikong antara putri candrawathi sama Kuat untuk menjatuhkan. Tapi di mana pun tuh perempuan memang lebih panjang akal nya untuk dia bisa ber apa namanya bisa merencanakan sesuatu walaupun memang terlihatnya kayaknya lemah,</p>	<p>dia adalah otaknya dari yang merencanakan bahkan sampai eee tempat segala macam itu sudah dia rencanakan kemudian termasuk uang untuk bayaran pun dia juga yang merencanakan jadi secara yang dari kesimpulan yang saya tarik itu dia memang otaknya dan saya kesal banget sama dia kenapa dia seperti itu..dia dihukum aja...dihukum yang setimpal sama dia, apapun alasannya..nggak ada tuh alesan dia punya anak kecil segala macam</p>	<p>selalu yang menyudutkan ke a, nggak harus menyudutkan ke b gitu... emang ada beberapa berita yang kayak informasiin profile si PC.. apa aja yang udah dia... kebaikan kebaikan apa aja. menurutku setiap media nggak ada hak untuk menyudutkan pasti mereka juga akan nyari netral, karena itu kan udah ada di peraturan...kode etik jurnalistik..termasuk kayak yang tadi kamu bilang memasuki opini wartawan itu gak ada, kecuali media media yang aku</p>	<p>Poskota ya dia yang memainkan peran, yang ingin berhubungan, gitu sih....</p>
--	--	--	---	--	---	---	--

				terus seperti tidak berdaya. Tapi memang ya memang begitu akhirnya, pada akhirnya emang terbukti dia sebagai otak pembunuhan	nggak...hukum aja sesuai yang setimpal biar jadi pelajaran bagi rakyat indonesia supaya nggak terulang lagi kasus seperti ini	gabilang media ecek ecek sih cuman media yang baru baru gitu kan, tapi kalau misalkan media massa sekelas poskota atau kompas pasti udah aman sih..		
		Apakah anda setuju dengan berita yang ditulis poskota.co.id tentang sosok PC sesuai dengan kenyataanya?		Hmmm, ya, itu ya diawalnya kan di awalnya pada awal-awal kasusnya itu si eee eee ee apa namanya penulis itu seolah-olah eem menggiring opini itu si PC itu sebagai korban pelecehan yakan sebelum ada pembuktian-pembuktian gitu loh. Tapi kan lama-lama setelah ada eee eee pembuktian dan penyelidikan	Kalau yang udah dibaca sih setuju karena dia beritanya eee kan kita baca bukan hanya Poskota ya ada media lain yang kita baca, jadi berita yang dia tulis dengan media media lain juga sama...mirip-mirip cuman istilah bahasa dan pemilihan kata saja yang berbeda antara media lain	iya, poskota memberitakan sesuai dengan keberlanjutan kasusnya..karena kan berita FS ini udah jadi berita nasional ya..karena udah satu Indonesia tau..	Iya setuju	Kalau misalnya setuju ya nggaklah, karena apalagi aku kan sebagai pembaca dan perempuan..tapi lucu aja... entertain. Aku nganggap itu entertain..Jadi kayak kalau pembahasannya setuju ya nggak tapi aku menganggap itu lagi lagi sebagai entertain

				<p>lagi itukan akhirnya memang apa namanya nggak bener gitu kan nggak bener kalau memang si ternyata PC itu memang sebagai eee dalangnya, otaknya</p>	<p>dan poskita tapi inti ceritanya beda tipis, ya saya setuju dia kalimat seperti tadi ya jadinya seperti dijadikan objek penderitaan, dan juga dipojokin ya dia he ehm itu kan dari pihak penulis untuk menjual, dgn menggunakan bahasa vulgar biar orang tertarik, sementara dianya sendiri belum tentu seperti itu karena dia orang terdidik ya orang terpelajar kan dia dokter.. jadi jauhlah dia dari yang kayak kayak gitu.</p>			
--	--	--	--	---	---	--	--	--

		<p>Bagaimana pendapat Anda terkait dengan istilah-istilah atau unsur seksual yang disematkan pada sosok PC dalam pemberitaan di Poskota.co.id ?</p>		<p>Sebenarnya sie ga hanya pos kota ya...Pemberitaan ttg PC di smua media... hampir sama... Krn disetiap pemberitaan ttg PC sll dikaitkan dgn pelecehan seksual.. Sehingga opini masyarat digiring bahwa PC korban dr pelecehan seksual, cuman memang jangan dibumbui dengan kalimat provokasi.</p>	<p>Istilah atau unsur seksual yg disematkan dlm sosok PC pd pemberitaan poskota Ada bbrp istilah yg kurang patut/vulgar disajikan dlm pemberitaan PC, sebaiknya untuk menuliskan berita tsb bahasanya diperhalus atau dicarikan sinonim yg lebih bagus...supaya lbh santun utk dibaca mengingat banyak pembaca yg tertarik dg berita ini mulai dari kalangan muda hingga tua...baik wanita atau pria</p>	<p>Ya menurut ku sah sah aja selama bisa dibuktikan kebenarannya, dan sah aja sih kalau emang terbukti statement tersebut terucap dari narasumber yang diwawancara</p>	<p>ya mungkin memang kenyataannya begitu... kalau emang kenyataannya begitu kan kita sebagai pembaca berita ingin tahu juga ya apasih yang membuat sampai ehmm sambo itu marah gitu kan..ya kan kalau menurut aku emang seberapa besar sih kesalahannya Joshua, kayak yaa ehm hal hal kayak gitu sih yang pembaca pengen tahu...oh tapi kan kayak gini..kalau diksi diksi yang digunakan untuk menggambarkan</p>	<p>Kalau misalnya setuju ya nggaklah, karena apalagi aku kan sebagai pembaca dan perempuan..tapi lucu aja... entertain. Aku nganggep itu entertain..Jadi kayak kalau pembahasannya setuju ya nggak tapi aku menganggap itu lagi lagi sebagai entertain menurut ku informasi terkait aspek seksual tersebut mungkin dijadikan topik-topik berita dengan tujuan menari pembaca, tapi sebagai perempuan sih aku kurang sepakat kalau penekanan beritanya</p>
--	--	---	--	---	--	--	--	---

						<p>hubungan seksual dengan kata-kata indehoy gitu kan kayaknya terlalu berlebihan lah menurut aku tapi mungkin memang itu gaya bahasa dari Poskota kan iya itu kalimat kalimat hiperbola ya...yang kayak indehoy gitu...ya itu kan sebenarnya bisa dilakukan diksi kayak PC dan Brigadir J melakukan hubungan seksual, kayak gitu aja sebenarnya sih udah cukup ya , jangan pakai kata indehoy, gitu kan</p>	<p>terkesan lebih menonjolkan isu seksual...Karena walaupun sensasional banget beritanya dan ditambahkan sensual juga bahasanya...kita perlu tau juga ya informasinya bener apa enggak karena ada juga kan informasi yang keterangannya dari ahli-ahli atau pengacara siapanya gitu...</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

							karena itu juga jadi membuat pembaca tuh berfantasi lain gitu ya...kayak ya kita kan fokus kalau kasus ini runtutan ceritanya seperti apa.. ya tapi itu mungkin ciri khas dari Poskota	
		Bagaimana tanggapan Anda terhadap sikap PC dalam pemberitaan poskota.co.id sebagai pelaku pembunuhan ?		Ya, kan. Kan awalnya tuh yang lucunya tuh pada saat ini ya pada saat dia ditangkap itukan, pada saat awalnya pemberitaan itu dia kan masih cantik, kan masih cantik udah gitu pas tau suaminya bunuh itu seolah-olah kayaknya dia	banyak drama, sikapnya dia ya, ini nanya pribadi kita lihat sikap dia kan? iya banyak drama kalo si PC itu, ya kadang dia eeh eeh nangis nangis ya dia nangis juga kita nggak tau apakah suara hati atau emang drama dalam arti untuk	kalau sikap dia terus diturunin ke berita menurut aku sah sah aja sih...karena kan memang yang dilapangan juga nggak bisa nembus ke bu PC, jadi memang yang diberitakan yang sesuai dengan kejadian dan momen bu PC aja..	iyaa mungkin dia memang masih belum mau jujur ke apa namanya belum mau mengungkapkan atau mengakui kesalahan dia kayak gitu...terus dia nangis... ya itu manusiawi aja sih...gitukan... toh juga persidangan udah	Kalau untuk di lingkungan aku, secara personal mungkin dia dianggapnya terlalu playing victim ya...ee jadi kayak dianggapnya playing victim sih kalau aku melihatnya dan juga untuk sekitar apalagi ibuku..orang orang terdekat ku ya

				<p>berperan sebagai kayaknya tuh kusam, nggak terawat dengan rambutnya yang acak-acakan gitu kan. Kayaknya kan aneh gitu ya, aneh ini kok tiba-tiba saya malah pertama-tama melihat nih Putri Candrawathi apa bukan kok jadi jelek begitu.. Ya kok jadi kayak tua. Kan awalnya kan dandan ya, dandan kan cantik pas sekarang ini keliatannya kayak mau menutupi dia berperan sebagai kayaknya orang yang terzalimi, gituloh..gitu kan. Kayaknya kan</p>	<p>mencari ee mencari perhatian orang biar dikasihinin, biar hukumannya diringanin gitu..terus kalau kayak dia yang apa namanya dulu juga orang-orang juga mencurigai dia waktu dia ngunjungin suaminya di brimop itu kan apakah itu Pc asli atau PC yang bukan asli.. ada yang bilang itu pengacaranya karena mirip banget...nah dari situ dia yang mulai sih drama dramanya jadi kesannya orang juga udah ngelihat</p>	<p>kayak misalnya makein masker, nangis saat persidangan...</p>	<p>megang faktanya juga gitu...jadi apa yang dilakuin dia, apa sikap sikap yang dia tampilkan di saat persidangan, ataupun sampai yang diliput sama media, ya nggakpapa itu kan alamiah yang ada di diri dia, emang mungkin kayak gitu sifatnya kan yang penting fakta fakta persidangan udah membuktikan kan kalau dia itu emang salah sih...</p>	<p>melihatnya ini terlalu playing victim..dan ada juga sebagian orang yang menganggap dia kayak boneka doang...tapi kalau menurut aku, temen temen dan sekitarku juga menganggapnya ini orang kok kebanyakan playing victim tapi terlepas dari itu semua kita kan belum tau kejadian sebenarnya ya kan...tapi ya memang aku melihatnya ada playing victim disitu sih</p>
--	--	--	--	---	--	---	--	--

				begitukan padahal ya biasa aja sih harusnya.	itu semacam drama makanya orang suka bilang persidangnya kayak nonton drama ya..nih kapan nih, endingnya seperti apa ya...terus dia juga pernah tuh yang meluk suaminya seolah- olah dia makein masker suaminya tapi matanya jelalatan kemana- mana itu kan ketahuan banget dramanya...dia seneng drama sih untuk nutupin kesalahan- kesalahannya biar hukumannya nggak berat, itu yang orang2 khususnya saya			
--	--	--	--	--	---	--	--	--

					sendiri yang nggak suka karena dia penuh dengan drama...jadi orang juga bagaikan menonton drama katanya...			
		Apakah Anda setuju bahwa pemberitaan poskota.co.id tentang PC cenderung menyudutkan PC selaku perempuan pelaku pembunuhan ?		Nggaksih, awalnya Poskota nggak nyudutkan PC, awalnya malah dia poskota itu malah eee seolah-olah menggiring kalau dia memang korban pelecehan. Gitukan, korban pelecehan si PCnya gituloh. Eeee korban tapikan terusny pas kesini-kesini baru ketahuan kan, gituloh.	Bukan menyudutkann sih, tapi ya berdasarkan hasil persidangan yang disidang saksi saksi sih terus berdasarkan saksi saksi sih memang dia dalangnya yaa..bukan disudutkan sih kayaknya emang dia dalangnya deh harusnya makanya kemaren kan pas dia dihukumnya ringankan pada banyak yang	Nggaksih, karena kan beberapa judulnya atau beritanya itu juga mengutip statement kuasa hukumnya pelaku lain...karena seseorang kan bebas berstatement asalkan bisa dibuktikan kebenarannya.. terus si FS juga nyebutnya kalau misalkan ada hubungan yang begini kan antar si Brigadir J sama itu,	Nggaksih nggak ada yang menyudutkan menurut aku emang mungkin faktanya kayak gitu	Kalau aku sih secara personal nganggepnya iya sih...yang aku lihat terlalu melihat dari Ibu PC nya banget.. apalagi dari sisi sisi sensualitasnya jadi kayak orang bacanya juga masa sih dia kayak gini... kalo aku ngeliatnya iya apalagi dari sisi sensualitasnya yang aku anggep tadi ya...

					<p>protes karena memang dari berita yang disajikan terutama di pengadilan sih kayaknya dia dalangnya</p>	<p>tapi balik lagi itu kan menurut mereka kita juga nggak tau nih apa yang terjadi di dalem.. karena kita juga sampe sekarang nih media nggak ada yang ngebongkar itu</p>		
		<p>Sebagai sesama perempuan /Ibu, apa pendapat Anda terhadap perempuan sebagai pelaku pembunuhan, khususnya PC dalam kasus Joshua?</p>		<p>Sebagai perempuan, terus perempuan itu dia si PC itu membunuh hmhhh yaa bego. Hahahahahaha, kenapasih harus bunuh gituloh, yakan...kenapa sih harus bunuh kan akhirnya terbongkar. Toh maksud saya gini ya, suami yang pintar, jenderal, pintar strategi gitu ya.. Nah si istrinya</p>	<p>Ya dari sisi ibu, melakukan hal seperti itu rasanya eee ya ini banget ya nggak terima, ada perempuan seorang ibu dan terpelajar dan istri jenderal, yang kita ngelihat PC nya ya, istri jenderal... orang terpelajar, terhormat, gitu kan dalam arti seharusnya jadi panutan, jadi contoh terutama</p>	<p>setiap orang yang melakukan tindakan tentu memiliki alasan tertentu, seperti yang sudah dijabarkan PC pun menyesal atas perbuatannya. Sebagai perempuan kita tidak boleh mendiskriminalisasinya karena harus women support women, saya yakin ibu pc belajar</p>	<p>Ya tentunya sih nggak pantas ya dia melakukan hal kayak gitu... pokoknya mau itu seorang ibu mau itu seorang mungkin perempuan yang belum menjadi ibu, atau seorang ayah atau seorang laki laki yang belum menjadi ayah, ya pokoknya perbuatan</p>	<p>kalaupun secara personal sebagai sesama perempuan mungkin aku melihatnya Ibu PC ini memang ada faktor kesalahan bukan berarti dengan adanya norma norma tersebut kita nggak bisa salah, kita bisa aja salah...tapi dalam konteks pemberitaan mungkin nggak perlu dihighlight</p>

				<p>juga harusnya kan pinter ya, tapi kenapa sih kok bego harus menghabiskan nyawa, menghabiskan maksudnya mengotorkan tangan yakan mengotorkan tangan sendiri untuk kasus ini. Kan akhirnya biar bagaimana pasti akan terbongkar..kenapasih?! Ya bodohsih kalau menurut saya</p>	<p>untuk bawahannya ya...terus pada umumnya untuk rakyat indonesia khususnya ibu-ibu, itu kan bukan perilaku seorang ibu ya...yang seperti itu TEGA melakukan pembunuhan gitu kan... terus sementara jika dia mau berpikir panjang nanti akan seperti apa dia akan dipenjara atau bagaimana anaknya apalagi dia punya anak kecil...dan juga nanti dia akan jadi contoh bagi anak-anaknya, apalagi anaknya yang perempuan..harusn ya dia berpandang</p>	<p>banyak dari kesalahannya</p>	<p>pembunuhan pasti nggak pantas gitu dilakuin.. gitu sih..</p>	<p>karena dia perempuan jadi diseksualisasi, pemberitaan tersebut seharusnya bisa lebih fokus terhadap kejadiannya, karena kebanyakan pemberitaan kalau pelakunya perempuan dilihat dari sisi sisi sensual dan dibenturkan dengan feminim kita lah istilahnya atau keibuan.. untuk kasus PC ini ya dia salah dan aku nggak menampik dia salah, tapi ya sudah jangan difokuskan gender dia sebagai perempuan, sebagai seorang ibu, ataupun semacamnya...</p>
--	--	--	--	--	--	---------------------------------	---	---

					seperti itu..makanya jadi saya selaku pribadi sih ibu yang seharusnya jadi contoh bagi anaknyanya tetapi ini malah jadi, jadi apa ya..orang tuh jadi jangan sampe deh kayak gitu.. dalam arti amit amitlah punya ibu atau perempuan seperti PC...karena dia kejahatannya luar biasa ya, luar biasa loh suaminya yg seorang jenderal aja sama dia tuh bisa gitu ya disuruh untuk membunuh dan seharusnya sebagai seorang jenderal polisi yang udah			
--	--	--	--	--	---	--	--	--

					biasa menangani kasus dia juga terlalu percaya gitu sama istrinya...biasanya polisi itukan berdasarkan data dan fakta dicek dulu, nggak langsung percaya trus langsung langsung apa namanya langsung bergerak, langsung melakukan eksekusi gitukan langsung melakukan pembunuhan harusnya kan sebagai polisi nggak seperti itu tapi nggak tau ya ini PC bisa berpengaruh besar terhadap suaminya yang seorang			
--	--	--	--	--	---	--	--	--

					jenderal polisi sehingga dia bisa menuruti hal yang dimauin pc			
		Bagaimana tanggapan Anda terhadap sikap masyarakat pada sosok PC sebagai pelaku pembunuhan dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua		kalau saya sih, masyarakat lingkungan saya ya, mereka itu rata-rata memang tidak fokus pada PC, fokus pada Ferdy Sambo, dan eeee Brigadir Joshua, dan eee Bharada E. Ke PC nya sih sebenarnya mereka rata2-rata ya mereka tuh tidak fokus ke Putri, ke Putri Candrawathi sih. Mereka cuman bilang eeh apa namanya ya mereka cuman sebel sama yang lain-lainnya. Cuman kalau saya lihat ya emang	Sikap masyarakat kan kita bisa lihat sendiri dari sekarang kan media online banyak tuh dari twitter... dari twitter aja di situ eee banyak tuh netizen netizen ngomong umumnya tuh ya 99%lah itu semuanya itu dengan sikap itu GEMES GEREGETAN, eee rasanya pengen..pengen diapain ya itu orang ya...karena yaampun kejahatannya tuh	masyarakat wajar kecewa, mengingat pc sempat menjadi perempuan berdaya dan dihormati masyarakat khususnya di kepolisian	kalau aku sih ngeliatnya bener2 gimana ya masyarakatwajar kecewa karena kalau dia tuh mengemban jabatan yang tinggi pasti juga punya pengaruh yang besar gitu kan di lingkungannya gitu kan ya harusnya bisa memberikan contoh yang baik pada masyarakat tentunya ya nggak panteslah melakukan hal yang kaya gitu...apapun	Ya normal sih kalau masyarakat kecewa, marah, sebal jengkel. Karena memang diberita juga sikapnya dia playing victim

			<p>mereka gak fokus kok sama PC, jadi mereka nggak ya nggak terlalu tetang PC seperti apa, PC mau gimana kek, PC dapet hukuman apa. Pada saat pada saat PC dijatuhi hukuman 20 tahun dan mereka nggak ada yang bersorak-sorak. Justru yang mereka bersorak gembira itu adalah pas pada saat Sambo yang dapet hukuman mati kan, dan Bharada E yang dapet 1,5 tahun. Tapi sama si PC sendiri mereka nggak terlalu fokus sama itu sih, kalau yang di lingkungan aku ya</p>	<p>seperti itu...apalagi kita ngeliat ibunya dari korban dia tuh nggak percaya gitu... bukan nggak percaya dalam arti yang gimana.. yaa.. kok tega banget yaa:(seorang PUTRI berperilaku seperti itu... jauhlah dari bayangan kita nih bangsa indonesia nih..khususnya yang perempuan dia bisa eee melakukan kejahatan yang terencana dan kejahatan yang luar biasalah... kayaknya baru kali ini di Indonesia ya...kejadian</p>		<p>motif motif pribadinya seharusnya dia bisa bersikap lebih arif lah ya lebih bijaksana jangan sampai mengorbankan nyawa orang lain</p>	
--	--	--	---	--	--	--	--

					seorang perempuan melakukan kriminalitasnya terencana yang punya suami seorang jenderal polisi lagi.. kayaknya baru kali ini coba ntar dicek deh...bener nggak kejadiannya seperti ini.. saya sangat sangat tidak setuju dengan pembunuhan berencana dan sangat yakin seluruh masyarakat di Indonesia mau laki mau perempuan nggak ada yang setuju.. siapasih lagian yang setuju dengan kejahatan pembunuhan			
--	--	--	--	--	--	--	--	--

					berencana apalagi pelakunya seorang ibu, dokter, istri jenderal, kayak aduh...bener bener deh			
		Menurut Anda, bagaimana idealnya penulisan berita terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan ?		Ya...setiap pelaku kejahatan itu pasti ada motif, ada latar belakang yang memicu kenapa dia melakukan itu...ini eee apa namanya, nggak perempuan nggak laki sih sebenarnya, pastikan ada pemicunya, kenapa sih dia melakukan kayak begitu? Kayak jangankan pembunuhan, kayak makan deh kenapa sih kita melakukan makan? Pastikan ada eee apa	Ya kalau penulisan berita mau perempuan mau laki laki sih pada dasarnya kan kembali lagi kepada yang 5W1h Itu kan... gitukan...jadi memang sebagai wartawan menulis juga nggak bisa pakai opini aja.. mungkin kalau media misalnya mau nonjolin sisi human interestnya, dari sisi mananya.. ya itu sih sah-sah aja...jadi	Menurut aku sih, penulisan berita itu nggak ada yang sempurna, pasti ada salahnya..apalagi nyangkut perempuan ya..kita nggak boleh kayak ngejudge perempuan.. misalkan kayak kita harus support perempuan dong.. kita kan manusia nih kita nggak ada hak untuk membenci seseorang termasuk seorang penjahat dalam konteks Bu	Ehmm menurut aku dari segi pembaca ya yang penting pemberitaan itu bagaimana caranya si jurnalis maupun media itu mengkonstruk fakta atau realita yang terjadi di lapangan yang bisa mendeskripsikann nya juga dengan adil gitu ya...bukan hanya membawa nih perempuan yang melakukan	Ya iya sih kalau kita bicara ideal sebuah berita gitu kita kan pasti fokusnya ke informasi kan ya jelas kalau misalnya informasi paasti yang ingin dicari kan motifnya, perkembangan kejadiannya, jadi kalau menurut aku idealnya ya sebuah berita harus bisa menginformasikan.. gitu sih. Kalau menurut aku sih tidak ke berperilaku karena perilaku bisa bias juga... jadi

				<p>namanya motif yang karena laper kita makan. Pembunuhan atau kriminal itukan pasti pelaku-pelaku kriminalitas itu juga pasti kan ada motifnya jadi jangan hanya dilihat dari dia melakukan pembunuhan itu, tapi kenapa sih dia melakukan pembunuhan itu? Gituloh. Sekali lagi sih saya sih tidak melihat atau ini sih gara-gara PC ya jadi eee apa namanya diomonginnya kenapa sih perempuan melakukan pembunuhan?kenapa sih perempuan</p>	<p>tergantung dari media itu dia mau ngambil angle tuh angel seperti apa...gituloh..kalo dari sisi perempuan gapapa juga bisa juga kan banyak juga yang pengen tahu gimana sih isi berita kalau dari sisi keperempuanan jadi pengetahuan juga kan, sebagai seorang perempuan seharusnya dia begini begini, yang nggak taupun jadi tau..biasanya juga kan kalau di media online kan dibawahnya suka ada tuh pendapat pendapat netizen,</p>	<p>PC..menurutku tulisan poskota udah cukup oke karena cukup sesuai dengan kenyataannya...</p>	<p>ini..tapi ya tadi kan kayak yang aku sebutin kalau laki-laki juga berpotensi melakukan kejahatan dan perempuan juga mempunyai peluang yang sama harusnya bisa mendeskripsikannya dengan baik..kayak gitu. Terus juga menuliskan beritanya dengan fakta yang ada aja sesuai fakta aja itu udah cukup banget sih...</p>	<p>fokusnya mungkin ke kejadiannya seperti apa dan motif yang menyebabkan terjadinya peristiwa</p>
--	--	--	--	--	---	--	--	--

				<p>melakukan pembunuhan? Kan begitu, kan. Jadi memang sebenarnya itu dilihat harus dilihat dari latar belakang eee kenapa dia? Motif dia melakukan pembunuhan itu kenapa? Kadang kala juga latar belakang kehidupan keluarga dia, tuh memang kita harus tau. Kan seseorang itu tidak mungkinlah langsung ujug-ujug, kecuali kalo psikopat ya, ujug-ujug melakukan pembunuhan, emang psikopat? Orang sakit jiwa yang kayak gitu,</p>	<p>"iya harusnya begini harusnya begitu" ada yang pro kontra biasalah, pro kontra itu selalu ada</p>			
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				<p>tapi kalau misalnya orang yang biasa terus melakukan pembunuhan pasti ada alasan yang amat sangat eee yang sangat penting kenapa dia melakukan itu? jadi tidak hanya eee cuman eee apa namanya dia melakukan pembunuhan, tapi juga harus dikorek latar belakangnya, motifnya, modus pembunuhan itu sendiri.</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 20 Selective Coding

SELECTIVE CODING

1. Latar Belakang Informan

a. Informan 1

Pada penelitian ini, informan satu bernama Renna Febriana. Renna adalah seorang pembaca Poskota.co.id yang berusia 53 tahun. Renna memiliki latar belakang pendidikan akhir S1, bekerja sebagai wiraswasta, sudah menikah dan bertempat tinggal di Tangerang Selatan. Renna menjadi pembaca Poskota sejak ia muda pada saat Poskota masih berbentuk surat kabar (cetak). Setelah media Poskota merambah ke dunia digital, Renna pun mulai beralih membaca berita melalui situs Poskota.co.id terhitung sejak dua tahun terakhir. Menurut Renna, Poskota.co.id dikenal dengan jenis berita kriminal, seperti pencurian, penipuan, pembunuhan, kekerasan, dan sebagainya. Namun Renna jarang membaca berita kriminal peristiwa pembunuhan karena ia kurang menyukai informasi berunsur sadis sehingga dalam seminggu ia hanya membaca berita terkait pembunuhan sebanyak 1-3 kali dengan durasi 2-4 jam.

b. Informan 2

Pada penelitian ini, informan dua bernama Taty Fatayati. Taty adalah seorang pembaca Poskota.co.id yang berusia 52 tahun. Taty memiliki latar belakang pendidikan akhir S1, bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, sudah menikah, dan bertempat tinggal di Tangerang Selatan. Taty sempat menjadi pembaca surat kabar Harian Poskota namun banyaknya alternatif media online yang lahir di era digital membuat Taty lebih sering membaca berita melalui situs online. Situs berita online yang kerap dikunjungi oleh Taty salah satunya adalah Poskota.co.id. Selama satu setahun terakhir ini, Taty menjadi pembaca Poskota.co.id. Menurut Taty, sejak dulu hingga sekarang Poskota dikenal dengan jenis berita yang berfokus pada kasus kriminalitas. Namun sebagai pembaca, Taty relatif jarang membaca berita yang berkaitan dengan kriminalitas berupa pembunuhan, Taty memperkirakan dirinya hanya menghabiskan waktu 1-3 kali seminggu untuk membaca berita pembunuhan dengan durasi maksimal empat jam.

c. Informan 3

Pada penelitian ini, informan tiga bernama Dian Fitriani. Dian adalah seorang pembaca Poskota.co.id yang berusia 26 tahun. Dian memiliki latar belakang pendidikan akhir S1,

bekerja sebagai karyawan, belum menikah, dan bertempat tinggal di Jakarta Timur. Dian merupakan pembaca surat kabar Harian Poskota dan kini aktif membaca berita dari situs online Poskota.co.id. Dian menjadi pembaca Poskota terhitung sejak tahun 2009. Poskota.co.id sendiri menjadi satu media online yang selalu dibaca Dian untuk memperoleh informasi atau berita. Menurut Dian, sejak dulu hingga sekarang Poskota dikenal dengan jenis berita nasional yang memotret peristiwa ibukota seperti memberitakan topik kriminalitas. Pada kasus kriminal berupa pembunuhan, Dian selalu mengikuti pemberitaan tersebut dari situs berita online Poskota.co.id

d. Informan 4

Pada penelitian ini, informan empat bernama Dewi Maryam. Dewi adalah seorang pembaca Poskota.co.id yang berusia 30 tahun. Dewi memiliki latar belakang pendidikan akhir S2, bekerja sebagai karyawan, belum menikah, dan bertempat tinggal di Tangerang Selatan. Dewi merupakan pembaca surat kabar Harian Poskota dan telah beralih ke format digital Poskota yakni Poskota.co.id. Dewi membaca Poskota sejak usia sekolah dasar. Menurut Dewi selama menjadi pembaca, Poskota.co.id lebih intens memberitakan peristiwa di penjuru-penjuru kota dan menjadikan peristiwa kriminal seperti pencurian dan pembunuhan sebagai arus utama. Menurut Dewi, Poskota memiliki ciri khas penggunaan bahasa yang relatif ringan sehingga bisa dipahami oleh berbagai kalangan. Dalam berbagai kasus pembunuhan, Dewi mengikuti pemberitaan tersebut melalui pemberitaan di Poskota.co.id dengan durasi 30 menit – 1 jam sebanyak 4-5 kali dalam seminggu.

e. Informan 5

Pada penelitian ini, informan lima bernama Syafira Kamila. Syafira adalah seorang pembaca Poskota.co.id yang berusia 22 tahun. Saat ini Syafira sedang menempuh jenjang perkuliahan sebagai mahasiswa, belum bekerja, belum menikah, dan bertempat tinggal di Tangerang Selatan. Syafira terbilang tidak akrab dengan surat kabar Poskota, melainkan ia lebih sering mengikuti berita dari situs online Poskota.co.id. Syafira mengenal Poskota.co.id sejak satu tahun terakhir, yaitu pada awal tahun 2022 ia sudah membaca berita dari situs Poskota.co.id. Menurut Syafira sebagai pembaca, Poskota.co.id dikenal dengan berita yang memuat kejadian terkini di tengah masyarakat ibu kota, namun memang terlihat lebih menghususkan pemberitaan topik kriminal seperti pengeroyokan, penganiayaan, dan pembunuhan. Syafira relatif sering membaca berita pembunuhan dari Poskota.co.id dikarenakan situs Poskota.co.id telah ia simpan dalam bookmark laman pencarian Google. Dalam seminggu, Syafira kerap mengunjungi Poskota.co.id sebanyak 3-4 kali dengan durasi 3-4 jam.

2. Berita Pembunuhan di Poskota.co.id

- Kelima informan menjelaskan bagaimana ciri penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id. Informan 1,2,4,5 menyebutkan bahwa menurutnya ciri penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id dapat terlihat dari pemilihan judul yang sengaja dibuat menarik perhatian pembaca. Berbeda dengan informan 3 yang menilai Poskota sebagai media mainstream yang memiliki ciri khas mengutip *statement* narasumber untuk dijadikan judul berita. Berikut penjelasannya:

“pemilihan judul sih pemilihan kata -kata judulnya kayaknya memang menarik untuk orang buka ya dari judulnya. jadi mikir apa sih isinya?jadi menarik untuk dibuka sih kalau dari pemilihan kata-kata. kalo Poskota tuh emang pemilihan katanya memang lebih vulgar kayaknya tuh lebih berani lah berani dengan kata-katanya” (Informan 1, wawancara mendalam, 30 Maret 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 1 di atas, menyebutkan bahwa ciri berita pembunuhan di Poskota tampak dari pemilihan judulnya yang berusaha menarik perhatian pembaca dengan menggunakan bahasa atau kata-kata yang cenderung vulgar. Sama halnya dengan informan 1, informan 2 juga menilai ciri berita pembunuhan di Poskota.co.id dapat terlihat dari pemilihan kata-kata dalam judul berita yang berusaha menarik perhatian pembaca. Selain itu, menurut informan dua, penggunaan bahasa pada berita juga belum menerapkan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang benar.

“Kalau Poskota, dia lebih menjual judul. jadi terkadang judul sama berita juga lebih menarik judulnya, ternyata isinya tuh gak sesuai dengan judulnya terkadang. terus dari sisi pemilihan kosa katanya juga dia ngga terikat dengan kata kata yang kata kata baku ya, dia bahasanya tuh lebih seperti misalnya ini kan ada beberapa judul di sini aja tuh yang judul judul yang sempet yang ada di poskota nih misalnya pakaiannya acak acakan semestinya kan kalau bahasa yang baku kan bukan pakaiannya acak acakan, ada pemilihan kata yang lebih bagus lagi lah. Kemudian di sini juga ada berusaha kabur.. hahaha itu kan haha bahasa nya bahasa obrolan sehari-hari orang, yaa. tapi karena poskota itu ya mungkin karena sasarannya menengah ke bawah jadi dia pun pemilihan bahasanya gaperlu yg ilmiah gaperlu yang untuk seperti apa tapi yang intinya mudah dipahami masyarakat bawah makanya dia jadinya pendekatannya ngga terlalu seperti surat kabar surat kabar tertentu yang kalangan atas yang kita sudah tau, saya tidak usah menyebutkan nama kalau itu dia memang pemilihan katanya tuh lebih bagus dan bahasanya juga baku dan juga dia memang untuk kalang kalangan intelektual gitu.” (informan 2, wawancara mendalam, 2 April 2023).

Seperti kutipan wawancara dengan informan 2 di atas, bahwa ia menilai ciri khas berita pembunuhan di Poskota.co.id tampak dari pemilihan judul yang berusaha memikat pembaca dengan menggunakan bahasa yang tidak baku dikarenakan Poskota.co.id ingin berusaha membuat pembacanya mudah memahami isi pemberitaan sehingga memilih menggunakan bahasa yang ringan dan umumnya digunakan dalam percakapan sehari-hari. Selain itu menurut Informan 2, Poskota.co.id merupakan media yang menasar kalangan pembaca menengah ke bawah sehingga pendekatan yang digunakan berbeda dengan media mainstream pada umumnya yang menasar pembaca dari berbagai kalangan. Sama pula halnya dengan informan 4 menyatakan bahwa ciri khas berita pembunuhan di Poskota.co.id terlihat dari penggunaan bahasa yang bombastis, huruf besar, dan memuat judul yang panjang sehingga menciptakan daya tarik pembacanya.

*“Kalau menurut aku Poskota itu ya biasanya menampilkan judul *judul yang bombastis. judul judul yang ditulis dengan tulisan panjang gitu ya terus kapital semua kebanyakan. dari judul aja sebenarnya kita udah tau gitu ga terlalu masuk sampe lead sebenarnya. dari judul aja kita udah tau kronologinya seperti apa, siapa pelakunya, siapa korbannya. terus mungkin bentuk kriminalitasnya seperti apa .tuh di Poskota jembreg banget gitu. terus biasanya kita baca lagi sampe ke bawah, tapi judul itu sih yang bikin kita pengen baca sampai ke bawah.*”* (Informan 4, wawancara mendalam, 4 April 2023).

Informan 4 mengatakan dalam melaporkan berita pembunuhan, Poskota.co.id memiliki ciri khas dari sisi judul yang panjang dan penggunaan bahasa yang bombastis. Menurut informan 4, judul dengan ciri khas tersebut berhasil memantik pembaca untuk membaca lebih lanjut isi pemberitaan. Selain itu, judul dengan ciri khas tersebut juga sudah dapat menggambarkan informasi yang ingin disampaikan dalam isi pemberitaan. Pernyataan informan 4 memiliki kemiripan dengan pendapat informan 5:

“Kalo terkait dengan cirinya yang saya lihat gitu ya, kalau saya kan termasuk sering nih...jadi kalau saya lihat judulnya itu cukup memantik ya untuk dibaca makanya saya jadi tertarik bacanya itu alasannya karena ya tadi judulnya cukup apa nih cukup memantik sehingga memancing rasa penasaran. Yang paling aku highlight sih karena sensual banget... contoh yang kayak misalnya wah diperkosa dan DIGILIR nah itu kan bikin kita kayak hah digilir, digilir ama siapa nih, mungkin bahasa bahasa penggunaan yang kayak gitu sih yang kayak digilir, diperkosa, itu bikin orang banyak baca sih khususnya dengan saya sendiri, lucu aja kemudian terkait visual atau gambarnya itu balik lagi saya melihatnya juga cukup memantik untuk diklik gitu...jadi kalau yang bisa saya gambarkan mungkin memantik rasa penasaran saya kaliya.” (Informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023)

Informan 5 menjelaskan dalam menyajikan berita pembunuhan, Poskota.co.id kerap memuat judul yang memantik sehingga dirinya tertarik untuk membaca berita tersebut. Informan 5 juga berpendapat Poskota.co.id menampilkan judul yang sensual melalui pemilihan bahasa yang digunakan. Selain itu, menurut informan 5 gambar atau objek visual yang ditampilkan juga berhasil menampik rasa penasarasan untuk mengulas lebih jauh berita pembunuhan yang dilaporkan. Berbeda halnya dengan informan 3 yang mengemukakan pendapat bahwa Poskota.co.id telah memenuhi kaidah penulisan yang benar sesuai dengan kode etik jurnalistik. Berikut penjelasannya:

“Kalau dari aku sih, biasanya kalau media massa itu kann berpatokan sama kaidah jurnalistik..kayak Kompas, idn, itu kan media massa berpatokan sama kaidah jurnalistik. jadi setau aku diperaturannya kan tidak boleh menyebutkan identitas korban kejahatan asusila...mungkin seperti kayak kasusnya Brigadir J ini kan mulanya orang-orang taunya kan si bu PC ini sebagai korban asuilanya Brigadir J kan ya..nah kalau itu kan media pasti nyebutnya PC PC PC..brigadir "J" .. "PC, PC" gitu kan? nggak menyebutkan Putri Candrawathi secara gamblang..nah itu menurut aku di Poskota juga sudah menerapkan itu..pada saat itu sampai akhirnya dia ditetapkan sebagai tersangka baru dia showoff kalau namanya Putri Candrawathi.. sama kayak di media media lain juga gitu kok...kalau dari judul.. eehm kayak kalo judul sih jadi terkesan vulgar mungkin karena penulis ngambil statement dari si kuasa hukumnya kayak berita yang ada ML ML nya. Nah itu kan ngambil dari kutipan narasumber seperti misalnya kuasa hukum Brigadir J, jadi misalnya deolipa itu ngomong kayak gitu terus dijadikan judul.. sebenarnya itu sah-sah aja karena dia kan ada statement kayak gitu jadi statement itu biasanya sah sah aja ditaro di judul...asalkan ga gimana gimana, tapi karena ini statementnya agak vulgar jadi penulisnya ngambil kutipannya juga agak vulgar mungkin”. (Informan 3, wawancara mendalam, 4 April 2023)

Informan 3 mengemukakan pendapat bahwa ciri khas berita pembunuhan di Poskota.co.id memiliki kesamaan dengan media massa lainnya yang mengindahkan kaidah jurnalistik sebagai pedoman penulisan. Informan 3 menilai Poskota telah memperhatikan privasi pelaku dan korban hingga ditetapkannya mereka sebagai tersangka atau korban. Selain itu, menurut informan 3 sah-sah saja menggunakan bahasa vulgar pada judul dengan syarat informasi tersebut bersumber langsung dari narasumber yang diwawancarai.

Kelima informan mengemukakan pendapat terkait dengan isi pemberitaan pembunuhan di Poskota.co.id secara garis besar. Informan 1,2,3 memberikan pendapat secara garis besar Poskota.co.id sudah memenuhi kaidah sebagai media dikarenakan penyampaian informasi yang jelas, lengkap, dan terperinci. Berbeda halnya dengan informan 4 dan 5 yang memiliki kemiripan pendapat bahwa isi pemberitaan pembunuhan di Poskota.co.id cenderung memojokkan posisi pelaku. Berikut penjelasannya:

“hmm, kayaknya sih lebih ke semuanya dikupas, dari misalnya ada satu kasus pembunuhan, dengan motifnya apa karena latar belakangnya adalah begini gini. Jadi memang mereka tuh mengupas semuanya”. (Informan 1, wawancara mendalam, 30 Maret 2023)

Informan 1 berpendapat bahwa isi berita pembunuhan di Poskota.co.id sudah gamblang dan lengkap dengan adanya informasi yang rinci mengenai motif, kronologis, dan latar belakang yang memicu aksi pembunuhan. Penjelasan informan 1 memiliki kemiripan dengan pendapat informan 2 yang menilai secara garis besar Poskota.co.id telah memenuhi kaidah sebagai media. Berikut penjelasannya

“Ya kalau itu sih, eee apa namanya itu sih tingkatannya sih nggak ada yang paling prioritas ya. kayaknya sih dia udah memuat kaidah sebagai media. Jadi dalam arti dia juga tidak memojokkan, mencoba berimbang lah dia, dalam arti mencoba berimbanglah antara kronologis, pelaku, motif pembunuhannya. jadi dia eee cenderung seperti itu nggak ada untuk memojokkan si ini si ini enggak. yaa ee Dia udah seperti media media lainnya lah mencoba untuk berimbang sebagaimana peraturan di media kan seperti itu eee kalau pembuatan berita itu harus berimbang dan memuat kaidah 5W 1h gitu.”(Informan 2, wawancara mendalam, 2 April 2023)

Informan 2 menjelaskan secara garis besar Poskota.co.id telah memenuhi kaidah sebagai media dengan tidak mengkhususkan informasi berita pembunuhan pada aspek tertentu, melainkan tetap mencoba berimbang dalam memuat informasi antar satu dengan yang lainnya. Selain isi pemberitaan pembunuhan juga sudah menerapkan syarat penulisan 5W1H yang tercermin dari struktur kelengkapan berita. Sama pula halnya dengan pendapat informan 3 yang menilai Poskota.co.id sudah cukup jelas dalam memuat informasi dalam isi berita pembunuhan. Berikut penjelasannya:

“Kalo menurut aku, pas aku baca baca sih, menurut ku karena poskota basicallynya nasional, seperti media massa pada umumnya, jadi dia kayak berurutan gitu loh sa, jadi kayak ini kronologinya kayak mana, sampe ditetapkan tersangka, sampe terakhir hukumannya masing-masing..jadi nggak ada memojokkan.. memojokkan itu kan istilahnya kasar ya... maksudnya itu kan statement yang mungkin memojokkan kan, kata aku sih engga karena kan statement2 itu kan keluar dari narasumber narasumber kita bilang kompeten ya..karena kayaknya ngga mungkin nih wawancara orang kalau misalkan ngga kompeten atau nggak sesuai di bidangnya gitu..kan biasanya ngewawancara kayak polisi yang emang punya pangkat dan emang menangani kasus itu...walaupun emang contohnya misalnya kayak kapolres jaksel kan walaupun akhirnya dia dicopot kan karena pada waktu itu dia yang handle kan...tp yg tau kasus

tersebut hanya dia dong..terlepas dari dia jujur atau nggak itu urusannya dia dong..hahaha jelas nggak atau ada yang kurang?" (Informan 3, wawancara mendalam, 4 April 2023)

Informan 3 menjelaskan secara garis besar isi pemberitaan pembunuhan di Poskota.co.id sudah memuat isi yang jelas dan terperinci karena informasi disampaikan secara berurutan sesuai dengan perkembangan kasus yang ada. Selain itu, informan tiga juga berpendapat bahwa isi pemberitaan tidak ada yang memojokkan karena seluruh informasi dikutip dari sumber pertama melalui proses wawancara bersama narasumber. Berbeda halnya dengan informan 4 yang menilai isi pemberitaan pembunuhan di Poskota.co.id cenderung memojokkan posisi pelaku.

"biasanya sih lebih cenderung memojokkan posisi pelaku sih... yang aku ingat lahya gitu..." (informan 4, wawancara mendalam 4 April 2023).

Informan 4 berpendapat isi pemberitaan pembunuhan di Poskota.co.id cenderung memojokkan posisi pelaku. Penjelasan informan 4 memiliki kemiripan dengan informan 5. Berikut penjelasannya:

"Sejauh yang aku baca dari Poskota tuh mereka selalu menghighlight sisi personal dari figur dari kejadian tertentu gitu. Contohnya kemarin kasus pengeroyokan yang dilakukan anak pejabat publik, itu dia menyoroti dari sisi gadisnya. Ya aku lucu aja sih bacanya makanya aku pingin baca terus misalnya kasusnya Joshua, nah yang diiniin tuh ibu PC nya, aku sih lebih ke ngeliatnya lucu nih berita. karena memantik ya sekali lagi karena ngambil highlight dari sisi kejadian setiap figurnya kalau aku gitu...jadi apa apa kok jadi diliat dari personal gitu cuman mungkin itu karena biar jadi hiburan entertain juga gitu karena berita ga hanya informasi aja kan kadang kita baca ohh lucu banget ini, kadang." (Informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023).

Informan 5 menjelaskan bahwa isi berita pembunuhan di Poskota.co.id lebih sering menonjolkan sisi personal dari sosok pelaku perempuan. Selain itu, menurut informan 5 penonjolan sisi personal dari figur pelaku pembunuhan menjadi informasi yang memantik rasa ingin tahu lebih dalam serta menjadi hal yang menghibur baginya.

Kelima informan mengemukakan pendapatnya mengenai penulisan identitas dan latar belakang pembunuhan. Informan 1,2,3 berpendapat penulisan identitas dan latar belakang di berita pembunuhan Poskota.co.id sudah memerhatikan privasi pelaku serta memiliki alur dan bahasa yang cukup jelas dalam menceritakan runtutan peristiwa. Berbeda dengan informan 4 dan 5 yang berpendapat berita pembunuhan di Poskota masih memuat informasi yang bersifat

personal sehingga belum terbilang memerhatikan privasi secara menyeluruh. Berikut penjelasannya:

"Menurut saya sih memang penulisannya sudah jelas. jelas jadi mereka tuh kalau mau pake istilah mau menuliskan istilah, sebelumnya itu ee mereka jelaskan dulu istilahnya atau singkatannya tuh mereka jelasin dulu, misalnya kayak putri candrawathi jadi mereka tulis dulu nih Putri Candrawathi baru dalam kurung PC. Selanjutnya dengan paragraf berikutnya baru mereka menuliskan PC PC PC jadi sebelumnya memang si pembaca sudah tau kalau PC itu adalah si Putri Candrawathi. alur cerita segala macemnya udah jelas. bahasa-bahasa yang vulgar segala macem, hmmm, kalau mungkin sih pembacanya poskota itu memang dewasa jadi mungkin pemilihannya terlalu jelas jadi cenderung vulgar. Jadi tidak dengan bahasa yang kiasan lah istilahnya gitu. Jadi dia memang bahasanya jelas karena bahasanya jelas jadi kayak vulgar. Kayak misalnya adakan kata-kata yang ML gitu kan jadi memang disebutin making love gitu loh kayak jadi memang disebutin sama mereka."(Informan 1, wawancara mendalam, 30 Maret 2023)

Informan 1 menjelaskan bahwa dalam penulisan identitas dan latar belakang pembunuhan, Poskota.co.id menginisialkan identitas pelaku. Selain itu menurut informan 1, alur penulisan latar belakang sudah cukup jelas dengan tidak menggunakan bahasa atau kata kiasan sehingga terkesan vulgar. Penjelasan informan 1 memiliki kemiripan dengan informan 2 dan 3 yang berpendapat bahwa dalam melaporkan berita pembunuhan, Poskota.co.id menggunakan istilah atau nama inisial bagi orang yang diduga menjadi pelaku pembunuhan. Berikut penjelasannya:

"Kalau penulisan identitas kan biasanya kalau kaya gitu kan kalau identitas pelaku kan memang kalau memang dia belum sebagai tersangka kan inisial, juga mengikuti kaidah-kaidah penulisan lah, jadi dia masih pake singkatan, nggak dalam berarti dijelaskan orangnya. Kalau masalah jelas, ya udah jelas, lengkap, gamblang mah itu kan kalau berita berita hari ini seperti apa besok seperti itu kan gak bisa juga kalau kita bilang dia dalam memuat berita terus langsung jelas gamblang karena besok akan berkembang lagi akan berkembang lagi. khasnya dia juga yang dia pengen bahasanya dia tuh mudah dipahami masyarakat bawah gitu. Sekarang juga kita kan juga mau bawah mau apa kalau bahasanya bertele-tele juga kita males mencerna, yang kita pengen tuh baca langsung mengerti. gitu." (Informan 2, wawancara mendalam, 2 April 2023)

Informan 2 menjelaskan dalam penulisan identitas dan latar belakang, Poskota.co.id menggunakan inisial untuk menyebut nama orang yang diduga sebagai pelaku. Selain itu, menurut informan 2 penulisan latar belakang berita pembunuhan di Poskota.co.id sudah cukup gamblang dan jelas karena menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak bertele-

tele. Sama halnya dengan informan 3 yang berpendapat Poskota telah memerhatikan privasi pelaku terduga dengan menyematkan inisial nama saat memberitakan kasus pembunuhan/kejahatan. Berikut penjelasannya:

“Sama kayak aku bilang tadi sih...kayak misalnya awal kasus si brigadir j ini kan awalnya kasus asusila jadi pertama tama kan pake singkat semua tuh namanya kayak PC, Brigadir J, FS, sampe akhirnya dia ditetapkan sebagai tersangka baru disebut siapa namanya gitu...menurut aku sih sudah memerhatikan privasi ya.. karena kan media massa lain juga seperti itu, emang nulisnya seperti itu.. kalau asusila emang biasanya ada inisial dulu.. sebelum memang ditetapkan sebagai tersangka..beda cerita kalau asusilanya dibawah umur kan.. kayak misalnya kasusnya si david.. si agnes kan masih disingkat kan namanya masih AG, karena memang dia dibawah umur” (informan 3, wawancara mendalam, 4 April 2023).

Informan 3 menjelaskan dalam mengungkap identitas dan latar belakang pembunuhan, Poskota.co.id sudah memerhatikan privasi pelaku terduga dengan menggunakan huruf inisial saat memuat informasi yang bersangkutan dengan identitas pelaku. Penjelasan tersebut memiliki kemiripan dengan informan 4 yang menilai Poskota.co.id cukup memerhatikan privasi pelaku dengan mencantumkan nama inisial. Berikut penjelasannya:

“menurut aku Poskota itu gamblang ya, jelas, lengkap. maksudnya pelakunya gitu. itu diberitakan secara gamblang namun tidak mengindahkan dari kaidah jurnalistiknya. Tapi kalau untuk informasi tentang korban sih saya agak - agak lupa ya, tapi ada juga yang sampai menuliskan alamat kejadian kayak gitu...ya mungkin kalau privasi lebih ke nama dan lain-lain ya mungkin cukup ya.. cukup merhatiin privasi, tapi kalau untuk kayak alamat gitu kadang suka dituliskan dengan lengkap gitu di dalamnya...” (Informan 4, wawancara mendalam, 4 April 2023)

Informan 4 yang menilai Poskota.co.id cukup memerhatikan privasi pelaku dengan mencantumkan nama inisial namun belum sempurna dalam menerapkan kaidah jurnalistik dikarenakan terkadang masih memuat informasi yang bersifat personal. Sama halnya dengan informan 5 yang menilai Poskota.co.id belum memerhatikan privasi secara menyeluruh. Berikut penjelasannya:

“Aku kurang memerhatikan sih kalau dari sisi kaidah penulisan gitu tapi kalau nggak memerhatikan privasi kayaknya iya...yang biasa aku baca soalnya terkait figurinya. Kalo aku liat dari sisi lain secara garis besar belum sih belum cukup bisa mengupas, mengungkap kasus ini dari segi segi lain belum sih.. karena yang aku liat juga dari Poskota ya penambahan penambahan informasi yang menuju konspirasi Jadi aku melihatnya tuh poskota nggak terlalu

bisa membuka tabir sebuah kasus itu nggak sih.” (Informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023).

Informan 5 berpendapat dalam menyajikan informasi terkait identitas dan latar belakang pembunuhan, Poskota.co.id belum menerapkan privasi secara menyeluruh. Selain itu, menurut informan 5, terdapat penambahan informasi yang mengarah kepada unsur konspirasi sehingga informan 5 menilai Poskota belum mampu membuka tabir sebuah kasus pembunuhan.

Kelima informan mengemukakan pendapatnya mengenai narasumber yang umum digunakan dalam pemberitaan pembunuhan di Poskota.co.id. Informan 1,2,3,4 berpendapat narasumber yang digunakan dalam pemberitaan pembunuhan sudah memiliki kompetensi untuk diminta keterangan. Berbeda dengan informan 5 yang berpendapat pemilihan narasumber dalam berita pembunuhan di Poskota.co.id belum berkompeten. Berikut penjelasannya:

“kalau saya kan lagi ngikutin kasusnya Ferdy Sambo, Putri Candrawathi itu ya kalau dari awal-awal agustus itu sih yang saya ikutin emang narasumbernya emang narasumber yang benar ya seperti kayak minta keterangan dia mengutip keterangan dari Sigit, kapolri gitu kan...terus memang dari asisten rumah tangganya jadi memang sumbernya sumber yang berkompeten sih”. (informan 1, wawancara mendalam, 30 Maret 2023)

Informan 1 berpendapat saat ini ia sedang mengikuti kasus pembunuhan terkini yaitu aksi pembunuhan yang melibatkan Ferdy Sambo dan Putri Candrawathi sebagai pelaku. Berdasarkan pemberitaan mengenai kasus tersebut, informan 5 menilai narasumber yang dipilih untuk memberikan keterangan sudah cukup berkompeten. Penjelasan tersebut memiliki kemiripan dengan pendapat informan 2,3, dan 4. Berikut penjelasannya:

“penulisan untuk narasumber sih ya dia juga sudah memenuhi kaidah penulisan di suatu media. eee siapa siapa aja narasumber yang harus dia tanyakan dalam suatu penulisan suatu berita. Kan biasanya narasumber juga kalau narasumber yang satu nggak bisa mungkin ada ganti yang bisa mewakili. tapi kalo kriminalitas kan memang yang diwawancara pasti masyarakat sekitar, tetangga ee atau tukang jualan. jadi narasumber tuh nggak yang harus eem tingkatannya tinggi. Kalo polisi ya polisi juga memang patut dia juga diwawancarain dan poskota udah memenuhi hal hal seperti itu. Jadi dia nggak ada pilih-pilih jadi mana yang layak jadi narasumber dia pasti akan mewawancarainya.” (Informan 2, wawancara mandalam, 20 Maret 2023)

Informan 2 menjelas narasumber yang umum digunakan dalam pemberitaan pembunuhan sudah kompeten. Selain itu, menurut informan 2, informasi tidak hanya bisa didapat dari narasumber yang ahli melainkan jika kontesksnya adalah berita kriminal, maka keterangan dari

penduduk sekitar, tetangga, atau keluarga dapat turut dijadikan sumber informasi. Pendapat informan 2 memiliki kemiripan dengan pendapat informan 3. Berikut penjelasannya:

“ya seperti yang ku bilang sih pada umumnya biasanya kan penulis beritanya nggak langsung main nyomot sembarang narasumber, pasti dia ada highlight juga, dan menurut aku sih selama baca berita pembunuhan di poskota, sama sih iya maksudnya sama sih narasumbernya sama hampir sama dengan idn, hampir sama dengan tribun. Jadi menurut aku, udah cukup kompeten lah secara narasumber walaupun statement yang diambil mungkin berbeda-beda...” (Informan 3, wawancara mendalam, 20 Maret 2023)

Informan 3 menjelaskan narasumber yang umum digunakan dalam pemberitaan kasus pembunuhan sudah memiliki kompetensi sehingga layak untuk dimintai keterangan meskipun keterangan atau statement yang dikutip berbeda-beda. Sama halnya dengan informan 4 yang menjelaskan narasumber yang digunakan dalam berita kasus pembunuhan sudah cukup kompeten.

Ehmm kalau narasumber yang digunakan sih sudah kompeten ya...apalagi kan Poskota media besar yah..pasti tidak sulitlah mendapatkan narasumber narasumber yang bagus... (Informan 4, wawancara mendalam, 4 April 2023)

Informan 4 mengemukakan pendapat narasumber yang digunakan sudah cukup berkompeten untuk dimintai keterangan dan informasi lanjutan kasus pembunuhan. Berbeda halnya dengan informan 5 yang berpendapat pemilihan narasumber dalam berita pembunuhan di Poskota.co.id belum berkompeten. Berikut penjelasannya:

“Kalau dari aku itu sih sebenarnya sering sih kayak misalnya kasusnya ibu PC nih kita ambil aja, atau kasusnya anak pejabat publik yang kemarin nih, itu yang diambil juga dari sisi oh ternyata tetangga ibu terkait melihat dari kejauhan, terkait selalu melihat bahwa adanya sinyalir, kalau aku lihat sih nggak terlalu kompeten, karena dari pengutipannya juga ohh kadiv propam yang diiniin, jadi nggak ada sih nggak ada dari internal yang semacamnya...jadi kalau kurang kalau untuk pengutipan” (Informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023).

Informan 5 menjelaskan pemilihan narasumber dalam berita pembunuhan di Poskota.co.id belum berkompeten karena lebih sering memuat kutipan wawancara dari pihak eksternal.

Kelima informan mengemukakan pendapatnya mengenai pengutipan informasi dalam pemberitaan pembunuhan di Poskota.co.id. Informan 1 menjelaskan kutipan informasi yang dimuat memiliki proporsi yang seimbang dan sama rata antara informasi yang dikutip dari

narasumber dan juga informasi yang berasal dari opini dari penulis atau wartawan. Sedangkan informan 3 yang berpendapat Poskota.co.id murni hanya mengutip informasi yang berasal dari wawancara bersama narasumber. Berbeda dengan informan 2,4, dan 5 yang berpendapat pengutipan informasi pada berita pembunuhan di Poskota.co.id lebih banyak memuat kutipan yang berasal dari opini wartawan. Berikut penjelasannya:

“Hmmm, Kutipan-kutipannya sepertinya sih enggak juga sih kayaknya sih sih kayaknya ya sepertinya rata sih, rata aja. Jadi memang ada opini dari si wartawan si penulisnya, ada juga dia kutip dari beberapa narasumber yang benarnya, narasumber yang terkait dengan kasus tersebut” (Informan 1, wawancara mendalam, 17 Februari 2023)

Informan 1 berpendapat kutipan informasi dalam berita pembunuhan di di Poskota.co.id memiliki proporsi yang seimbang dan sama rata antara informasi yang dikutip dari narasumber yang bersangkutan dan juga informasi yang berasal dari opini dari penulis atau wartawan. Berbeda dengan pendapat informan 2,4, dan 5 yang berpendapat pengutipan informasi di Poskota.co.id berasal dari narasumber yang bersangkutan dan beberapa kali menyisipkan lebih banyak opini wartawan.

“ehhhh, kalau yang saya lihat sih mengutip juga iya, opini juga iya, tapi juga kayaknya dia porsi nya lebih banyak masukin opininya si itu ya si penulisnya ya, iya..tapi dia untuk kata2 yang nyeleneh2 gitu dia kadang ngungkapin dari narasumbernya gitu lho. Jadi mungkin biar menarik juga kali, ya” (Informan 2, wawancara mendalam, 20 Maret 2023)

Informan 2 menjelaskan dalam mengutip informasi di berita pembunuhan, Poskota.co.id memuat opini dari berbagai pihak, di antaranya adalah narasumber yang bersangkutan dan lebih banyak memasukan opini wartawan. Informan 2 menilai terkadang kutipan informasi yang bernada eksentrik berasal dari narasumber yang bertujuan menarik perhatian pembaca. Pendapat informan 2 memiliki kemiripan dengan informan 4 dan 5. Berikut penjelasannya:

“Eee opini wartawan sih lumayan ada ya kalau di Poskota itu ya kalau menurut saya...soalnya istilahnya kadang suka terlalu hiperbola gitu ya katakatanya atau cara dia mendeskripsikan sesuatu itu berarti kan opini kan bisa dimasukkan disitu kan ketika dia mendeskripsikan sesuatu..mungkin opini wartawan juga cukup berperan di situ...” (Informan 4, wawancara mendalam, 4 April 2023)

Informan 4 berpendapat opini wartawan cukup berperan dalam pengutipan informasi berita pembunuhan di Poskota.co.id. Menurut informan 4, hal tersebut tampak dari bagaimana

Poskota.co.id mendeskripsikan informasi dalam pemberitaan. Berikut sama halnya dengan pendapat informan 5:

“hmmm lebih ke kayak wartawan lebih kayak menyimpulkan bukan yang kayak oh berarti dia tapi tuh lebih ke menggunakan kata kata disinyalir, dipahami, gitugitu tuh ada...” (Informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023)

Informan berita pembunuhan di Poskota.co.id lebih sering memuat opini wartawan melalui bahasa yang cenderung ambigu seperti disinyalir, dipahami, dan semacamnya. Berbeda dengan pendapat dari informan 3 yang menilai sebagaimana media massa pada umumnya, pengutipan informasi di Poskota.co.id seluruhnya berasal dari keterangan yang disampaikan oleh narasumber

“Sebenarnya kalau artikel kan memang tidak boleh memasuki opini wartawan sa... jadi yang aku baca sih sama kayak media massa pada umumnya sih.. dia ngutip sama seperti media massa lainnya, kayak misalnya kayak oh ternyata tersangkanya si kasusnya Brigadir J ini si FS gitu, udah yang dikutip sih itunya, itupun mungkin kata katanya agak beda sih tapi maksudnya sama. Misalnya media lain tuh ngangkat informasi FS, nah bilangannya mantan kadiv propam..tapi kan maksudnya sama kan menjurusnya ke ferdy sambo..kayak gitu” (informan 3, wawancara mendalam, 20 Maret 2023)

Informan 5 menjelaskan dalam memberitakan kasus pembunuhan, Poskota.co.id tidak mengutip informasi yang berasal dari opini wartawan melainkan seluruh kutipan informasi di Poskota.co.id berasal dari keterangan yang disampaikan oleh narasumber sebagaimana media massa pada umumnya.

Kelima informan mengemukakan pendapatnya mengenai kesesuaian antara judul berita dengan isi berita. Informan1, 3 dan 4 yang berpendapat bahwa antara judul dengan isi berita sudah sesuai. Berbeda halnya dengan Informan 2,dan 5 berpendapat adanya ketidaksesuaian antara judul berita dengan isi berita. Selain itu, menurut informan 2, dan 5 ketidaksesuaian antara judul dengan isi berita disebabkan karena Poskota ingin memikat perhatian pembaca dengan cara mengemas judul berita yang menarik dan memantik. Informan 1,4, dan 5 menuturkan pendapat bahwa pengemasan judul berita pembunuhan di Poskota.co.id bersifat provokatif. Berikut penjelasannya:

“saya suka lihat tuh ya kalau misalnya di eee, apa namanya di beberapa ini deh ya, jadi saya buka kayaknya menarik nih ya, pas saya liat menarik judulnya taunya nggak sesuai isinya. Tapi kalau poskota kalau poskota itu sesuai seperti kasusnya si, jadi misalnya kita mau tau nih

tentang PC, tentang PC. judulnya ini isinya sama dengan apa yang tertulis dengan judulnya. Agak provokatif juga sih.” (Informan 1, wawancara mendalam, 17 Februari 2023).

Informan 1 mengemukakan pendapat berkaitan dengan media Poskota.co.id yang sudah cukup memiliki kesesuaian antara judul dengan isi pemberitaan. Selain itu, menurut pendapat informan 1, judul yang ditampilkan dalam berita di Poskota.co.id bersifat provokatif. Berbeda halnya dengan informan 2. Berikut penjelasannya:

“iya biasanya kan eee media umumnya dia untuk menuliskan berita itu dia judulnya pasti akan dia bikin semenarik mungkin supaya menarik pembaca. Malahan ada yang antara judul dan isi nggak nyambung hahaha. kalau poskota sih kayaknya dia juga begitu kayaknya sih ya. dia emang judulnya itu dibikin semenarik mungkin sementara isinya juga, setelah kita baca juga ama judul ya paling kesesuaian antara judul dan isi paling sekitar 30 40% lah kesesuaiannya. Malah kadang judulnya dijadiin kutipan dibawahnya hahaha”. (informan 2, wawancara mendalam, 20 Maret 2023)

Informan 2 berpendapat adanya ketidaksesuaian antara judul dan berita di Poskota.co.id dikarenakan pengemasan judul yang ingin dibuat semenarik mungkin. Berbeda halnya dengan informan 3 yang menilai judul dan isi berita telah sesuai. Berikut penjelasannya:

“Cukup baik karena tiap reporter dan editor punya ciri khasnya.” (Informan 3, wawancara mendalam, 20 Maret 2023”

Informan 3 berpendapat kesesuaian antara judul dan isi dalam berita sudah cukup baik karena setiap editor memiliki ciri khas tersendiri dalam mengemas judul berita. Penjelasan informan 3 memiliki kemiripan dengan informan 4. Berikut penjelasannya

“Memprovokasi iya...tapi judul sesuai dengan isi berita, mungkin ada lah kesesuaiannya beritanya, nggak seklik bait banget itulah....” (informan 4, wawancara mendalam, 4 April 2023)

Informan 4 mengemukakan pendapat bahwa tidak seluruhnya berita Poskota.co.id memuat judul berita yang tidak sesuai dengan isinya, melainkan jika diamati lebih cermat maka pembaca akan menemukan kesesuaiannya. Selain itu, menurut informan 4, pengemasan judul berita pembunuhan di Poskota.co.id cenderung bersifat provokatif. Berbeda halnya dengan informan 5 yang berpendapat judul dan isi berita belum sesuai. Berikut penjelasannya

“Kalau misalnya sesuai sih kayaknya kebanyakan engga ya karena kan yang aku liat itu kebanyakan bukan berita yang penting sebenarnya cuman karena kita disuguhi dengan algoritma google news tadi ya pasti kan yang kebuka poskota terus orang kan jadi penasaran ya karena kalau dibilang provokatif judulnya iya ya tapi kalau kesesuaian sih mostly jarang yaa kayak misalnya contoh ada suatu kasus pembunuhan di kasus Brigadir. ada disinyalir kuat ada hubungan intim antara ibu pc dan juga yang terkait...itu tuh rata-rata hanya pendapat pendapat sinyalir itu. jadi kalau untuk mendukung isi berita dan sebagainya menurut saya belum belum informatifnya belum terlalu ada..dan juga gaada kesesuaian yang pasti loh antara judul kayak iya hubungan intim tapi mana gituloh.. gitusih aku liatnya.” (Informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023)

Informan 5 menjelaskan adanya ketidaksesuaian antara judul dengan isi dalam kebanyakan berita pembunuhan di Poskota.co.id. Selain itu, informan 5 juga berpendapat pengemasan judul pada berita pembunuhan di Poskota.co.id bersifat provokatif mengingat banyaknya penggunaan kata yang asumtif seperti “disinyalir kuat ada hubungan intim antara PC dan yang bersangkutan”.

Female Offender dalam pemberitaan

Kelima informan mengemukakan pendapatnya mengenai perempuan sebagai pelaku kejahatan, seperti koruptor, pelaku pembunuhan, pelaku pencurian, pelaku pelecehan seksual, pelaku penipuan. Informan 1 berpendapat perempuan pelaku kejahatan memiliki keterkaitan dengan wacana kesetaraan gender di masyarakat. Pernyataan informan 1 memiliki kemiripan dengan informan 2,4,5 yang berpendapat bahwa kejahatan tidak hanya dilakukan oleh gender tertentu, melainkan kejahatan terjadi karena ada kesempatan yang sama baik bagi laki-laki ataupun perempuan. Berbeda halnya dengan informan 3 yang merasa tidak berhak untuk menghamiki pelaku perempuan dikarenakan informan 3 berpendapat dibalik tindak kejahatan yang dilakukan oleh perempuan pasti ada alasan tertentu yang memicu dirinya melancarkan aksi pembunuhan. Berikut penjelasannya:

“hmm nah itulah ya sekarang ya, jadi karena karena sekarang memang sudah banyak kesetaraan gender ya, jadi ya hmmm kenapa sekarang perempuan sering jadi pelaku seperti itu karena memang adanya kesetaraan gender dan adanya juga sekarang perempuan sebagai tulang punggung. Jadi ya, perempuan sudah jadi lebih berani, berasa tuh sama setara sama laki-laki. Ya sekarang tuh semua serba ee apa namanya eee ya dibilang tuh kalau misalnya kdrt dan segala macam ya jadi perempuan juga merasa kayaknya dia mempunyai hak yang sama seperti laki-laki gituloh. Jadi kayak ya sekarang ada perempuan masuk politik, ada perempuan yang jadi pejabat kalau dulu dulu kan mungkin nggak ya. Jadi persamaan gender tuh yang

memmbuat adanya apa namanya kasus-kasus yang biasa di laki-laki, banyak juga sekarang dilakukan oleh perempuan” (informan 1, wawancara mendalam, 17 Februari 2023)

Informan 1 menjelaskan bahwa kejahatan yang marak diperbuat oleh perempuan disebabkan oleh perempuan yang merasa memiliki kesetaraan peran dengan laki-laki dalam hal menjalankan kewajiban dan hak sebagai manusia. Memiliki pernyataan yang mirip, informan 2 yang berpendapat bahwa kejahatan tidak hanya dilakukan oleh gender tertentu, melainkan kejahatan terjadi karena ada kesempatan yang sama baik bagi laki-laki ataupun perempuan. Berikut penjelasannya

“Hmm kalau dibilang perempuan sebagai pelaku kejahatan hmm kalo secara pribadi eee nggak setuju kenapa dibilang eee sekarang perempuan pelaku kejahatan tuh pelaku kejahatan bukan masalah jenis kelamin ya laki laki atau perempuan dalam arti eee kesempatan, kesempatan yang ada mau laki mau perempuan kan selama itu kesempatannya bagi mereka yang ada kesempatan dan mereka imannya kurang kuat ya ada kesempatan untuk melakukan ya dia melakukannya jadi walaupun masalah perempuan atau gimaana ya kalau dulu mungkin iya ya, perempuan tuh jarang ya jadi pelaku-pelaku kriminal gitu.. kalau sekarang mungkin beda sama dulu, makanya mungkin sekarang dijadikan semacam topik kenapa perempuan sekarang juga jadi pelaku pelaku kriminal ya karena kesempatan itu ada gitu loh. dan peluangnya juga ada gituloh. dan mungkin perempuan sekarang juga mungkin cara berpikinya udah nggak kalah kayak laki-laki, dalam artian kan kalau dulu laki-laki dinomor satukan kalau sekarang kan kayaknya sekarang tuh udah nggak ada kayak gitu lagi. Laki sama perempuan tuh sama aja dan juga pihak perempuan juga menyadari bahwa dia sama aja. Toh juga kalau dibilang korupsi deh misalnya, dia sama sama bekerja sama laki-laki di bidang yang sama eee dengan kesempatan yang sama. Kemudian mungkin perempuan juga menilai dia ada peluang terus dia juga melihat mungkin biasanya korupsi itu kan nggak sendiri ya eee pasti berbarengan lah terus dia celah seperti itu ada dan mungkin teman2nya yang bukan berjenis perempuan eeee ya nggak taulah gimana caranya bikin strategi dan ya tertarik yasudahlah dia ikut tapi bedanya dia laki laki dianggap biasa sementara perempuan dianggap luar biasa tapi kalau mau difokusin lagi dalam artian kalau saya sih kurang setuju ya kalau kenapa perempuan sekarang jadi pelaku kriminal gini-gini? Ya bukan karena perempuannya tapi karena peluang dan kesempatan itu ada gituloh. seperti itu. (Informan 2, wawancara mendalam, 20 Maret 2023)

Informan 2 berpendapat aksi kejahatan tidak memandang gender tertentu, melainkan kejahatan terjadi karena ada kesempatan yang sama baik bagi laki-laki ataupun perempuan. Selain itu, informan 2 juga berpendapat bahwa perempuan pelaku kejahatan memiliki kaitan dengan wacana kesetaraan yang berlaku di masyarakat saat ini. Berbeda halnya dengan pendapat

informan 3 yang merasa tidak berhak menghakimi perempuan pelaku kejahatan. Berikut penjelasannya:

“kalau aku sih orangnya nggak mau ngejudge, aku sih orangnya woman support woman ya hahaha..pasti ada alasan dibalik kejahatan.. ngga mungkin kan bu PC berlaku kayak gitu tapi kan kita nggak tau apa yang terjadi di dalamnya...karena kan gapernah dijelaskan secara gamblang juga kan apa yang terjadi di dalam...semua media massa juga nggak pernah bahkan sekelas tempo aja tuh aku nggak pernah baca kayak dia mengutarakan ada apa sih didalem rumah saguling? ada apasih di dalem duren tiga? jadi menurut aku sebenarnya bu PC tuh termasuk perempuan berdaya juga, karena kan selama dia jadi istri FS kan dia juga mengikuti banyak kegiatan di Polri tentunya dia pasti ketemu banyak orang kenapa sih? pasti ada alasan dibalik itu semua walaupun belum ada yang bener2 gamblang... akhir akhir ini kan cuman diberitain faktanya gak begini, gak begitu, ini kan boong gitugitu.. jadi kalau menurut aku sih aku gak bisa ngejudge orang gitusih..karena aku juga belum baik.. hahaha..aku ngerasa gitu sih... kalau itu bu PC kalau gitu...” (informan 3, wawancara mandalam, 20 Maret 2023)

informan 3 berpendapat dirinya tidak berhak untuk menghakimi pelaku perempuan dikarenakan menurut informan 3 segala bentuk aksi kejahatan pasti menyimpan motif dan alasan tertentu sehingga memicu pelaku melancarkan aksi pembunuhan. Berbeda halnya dengan informan 4 yang berpendapat bahwa aksi kejahatan tidak mesti dilakukan oleh pelaku dengan gender tertentu, melainkan kejahatan terjadi karena ada kesempatan yang sama baik bagi laki-laki ataupun perempuan.

“ya menurut aku kalau perempuan sama laki-laki kan kayak di dunia itu kan cuman ada 2 ya, perempuan sama laki-laki. Manusia cuman ada dua jadi walaupun salah satunya gitu maksudnya eee koruptor itu bisa laki - laki ya bisa perempuan, pelaku kejahatan itu bisa laki laki bisa perempuan, pelaku pembunuhan ya bisa laki laki bisa perempuan, jadi ya sama aja gitu peluang untuk berbuat baik itu sama, terus peluang untuk berbuat kejahatan juga sama aja gitu.” (Informan 4, wawancara mendalam, 4 April 2023).

Informan 4 mengemukakan pendapat bahwa kejahatan tidak bergantung pada gender tertentu, melainkan penyebab utama terjadinya kejahatan ialah karena adanya kesempatan atau peluang. Pernyataan informan 4 memiliki kemiripan dengan informan 5 yang menilai bahwa tindakan kejahatan tidak memiliki sangkut paut dengan gender tertentu, melainkan setiap kejahatan terjadi karena dilatarbelakangi oleh motif-motif tertentu.

“Aku sih melihatnya nggak gender role ya...nggak ada gap atau riset tertentu yang menyebutkan perempuan nggak bisa melakukan kejahatan... perempuan ya bisa aja jadi pelaku kejahatan karena banyak motif, banyak alasan buat orang melakukan kejahatan tidak memandang gender itu sendiri kalau menurut saya ya secara pribadi, cuman ya untuk perempuan jangan dihighlight juga ya bahwa perempuan ini dan kalau aku lihat di media terlalu mojom feminitasnya ibaratnya bahasanya kok kayaknya perempuannya banget yang disorot even pelakunya laki laki aja, istrinya yang juga dapet sorotan berita.. jadi kalau misalnya tindak kriminal apakah harus dilihat dari gender? ya jangan...aku juga tidak menyetujui hal itu..imbang aja sih menurut ku, jadi setara aja...gender ya gender bukan berarti dia pelakunya apa gendernya apa bukan berarti ga jadi diusut...jadi mau apapun gendernya kalau dia melakukan kejahatan ya tetep harus diberitakanlah mungkin itu aja sih kak”(Informan 5, 10 April 2023)

Informan 5 menjelaskan menilai bahwa tindakan kejahatan tidak memiliki sangkut paut dengan gender tertentu, melainkan setiap kejahatan terjadi karena dilatarbelakangi oleh motif-motif tertentu. Selain itu, informan 5 juga berpendapat agar media massa tidak memberikan perlakuan yang berbeda pada saat memberitakan sosok penjahat perempuan.

Kelima informan mengemukakan pendapat mengenai perempuan yang dianggap tidak pantas menjadi pelaku kejahatan sesuai dengan norma umum yang berlaku di masyarakat. Informan 1 menjelaskan gerakan kesetaraan gender membuat perempuan tidak lagi mendapat perlakuan yang berbeda.

“Nggak lagi sih ya.. Kalau dulu kan dianggep kayaknya perempuan itu lembut, lemah lembut. Perempuan itu eee ibu rumah tangga, kalau sekarang kan engga. Itu yang saya bilang karena sekarang kan udah ada persamaan gender jadi sudah banyak lagi perempuan yang malah lebih tinggi jabatannya daripada laki-laki. Lebih menguasai di rumah tangga daripada suaminya, jadi ya sekarang sudah tidak lagi eee seperti anggapan yang dulu, perempuan itu adalah tulang rusuk atau perempuan itu nggak bisa melebihi laki-laki, nggak lagi gitu loh”. (Informan 1, wawancara mendalam, 17 Februari 2023).

Informan 1 tidak memojokkan posisi perempuan sebagai pelaku kejahatan karena saat ini sebagian masyarakat sudah bisa berlaku adil dalam menyikapi realita perempuan sebagai pelaku kejahatan. Sama halnya dengan informan 2 yang tidak menyetujui anggapan perempuan tidak pantas melakukan kejahatan sesuai dengan norma umum di masyarakat. Menurut informan 2, norma umum bukanlah hukum absolut sehingga wajib dipatuhi. Namun informan

2 membenarkan adanya anggapan perempuan tidak pantas melakukan kejahatan dikarenakan masyarakat masih berpegang teguh pada norma umum yang berlaku di masyarakat. Berikut penjelasannya:

“iya sih mungkin kalau secara norma umum orang berpandangan kok perempuan pembunuh ya? kok perempuan korupsi ya? kok perempuan jahat ya? karena norma yang berlaku itu perempuan itu harus apa? harus bersih, harus jujur, harus jadi contoh eee nggak boleh berbuat jahat, harus berbuat baik, seperti itu kan. jad eee norma norma itu mengharuskan perempuan itu bersikap sikap yang baguslah yang positif eee tapi kan terus kalau laki laki dia boleh gitu berbuat yang apa misalnya korupsi, membunuh, atau apalah pelaku pelaku kriminal gitu, boleh? terus kalau perempuan gitu nggak boleh? itu kan norma itu kan dalam arti kan bukan suatu hukum yang harus kita pegang, norma itu kan apa yang berlaku di masyarakat gitu karena sudah lama berlaku seperti itu jadi masyarakat pun memandangnya juga jadi seperti ini kalau perempuan nggak boleh begini nggak boleh begitu, kalau laki-laki ya udah nggak papa... ya nggak gitu juga.. jadi eeee apa namanya kalau perempuan dan laki-laki melakukan seperti itu ya kalau dari segi norma kayaknya memang perempuan eee nggak panteslah kayak gitu...tapi perempuan sekarang tuh nggak kayak perempuan dulu...dia tuh nggak terikat nggak mau lagi terikat dengan norma-norma yang seperti itu.. mereka udah beranggapan ah sama aja alah dia aja boleh masa saya enggak... walaupun dia laki saya perempuan... sama ajalah perempuan sama laki toh juga klo dulu laki mencari nafkah perempuan di rumah... sekarang mah sama aja ya laki lakinya nafkah perempuannya juga cari nafkah perempuan ngurus rumah ya lakilaki ngurus rumah juga...Masa iya terus laki-laki korupsi boleh, biasa aja.. sementara perempuan heboh banget gitu kalau jadi koruptor...tapi kalau pembunuh sih iya ya secara apasih ya namanya ya eee perempuan itukan jarang ya karena dia jiwa welas asihnya jiwa kasih sayangnya pasti kan lebih tinggi dari laki-laki, jadi kalau untuk yang pembunuh-pembunuh gitu kita mungkin terkaget kaget kok bisa ya...perempuan gituloh... seorang ibu yang harusnya mengayomi, memberikan kasih sayang, yang katakanlah untuk marahpun dia juga eee nggak bisa marah marah bangetlah jaranglah perempuan yang bisa ngamuk2 gitu, tapi kok ini tega gitu kan makanya orang juga terkaget2 karena secara jiwa, secara apasih namanya secara manusiawi kan perempuan emang qodratnya dia penuh dengan kasih sayang, istilahnya dia itu dia melihat sesuatu hal itu pasti dengan perasaan... beda dengan laki-laki.. kembali lagi ke qodrat berarti ya kalo laki laki berpikir dengan logika, perempuan yang dengan perasaan yang halus bahkan dia ngeliat eee binatang disakitin aja jiwa perempuannya kadang nggak tega, nah ini sampe rela membunuh bahkan merencanakan.. kok bisa ya ada yg seperti itu.. nah itu kembali lagi ke qodrat. tapi ya kembali lagi ya itulah ternyata bisa yang seperti itu tuh bisa, jadi kita gausah tutup mata bahwa ternyata yang seperti itu ada.. tapi kan nggak banyak.. bisa dihitung mungkin dari 1000 berapa kasus berarti kan bisa ngga dijadikan pegangan

juga..berarti kan kalau itu namanya *kasus..*” (informan 2, wawancara mendalam, 20 Maret 2023)

Informan 2 menjelaskan tidak menyetujui anggapan perempuan tidak pantas melakukan kejahatan sesuai dengan norma umum di masyarakat. Menurut informan 2, norma umum bukanlah hukum absolut sehingga wajib dipatuhi. Namun informan 2 membenarkan adanya anggapan perempuan tidak pantas melakukan kejahatan dikarenakan masyarakat masih berpegang teguh pada norma umum yang berlaku di masyarakat. Selain itu, menurut informan 2, norma tersebut mengikat perempuan untuk selalu berperilaku positif dalam segala hal. Sehingga menutup mata pada realita yang menyuguhkan potret perempuan sebagai pelaku dalam kasus kejahatan. Berbeda halnya dengan informan 3 yang tidak menyetujui anggapan perempuan tidak pantas melakukan kejahatan dikarenakan menurut informan 3, terdapat banyak faktor yang membuat siapa saja bisa melakukan kejahatan dan kebaikan secara bersamaan.

“kayaknya kalau kejahatan gak harus pandang genderdeh, kayaknya semua orang bisa aja gitu berbuat jahat, bahkan sekelas banci bisa aja kan berbuat jahat...ngamen, nggak dikasih langsung geprok geprokin batu, gue pernah soalnya di rumah kayak gitu...jadi menurut aku nggak ada sih kayak gitu...maksudnya kayak jahat itu kan bisa muncul dari apa aja gitu kan...maksudnya ada banyak faktor yang bikin orang tiba tiba dari baik jadi jahat gitu, jadi maupun perempuan, mau laki laki..” (Informan 3, wawancara mendalam, 20 Maret 2023).

Informan 3 menjelaskan tidak menyetujui anggapan perempuan tidak pantas melakukan kejahatan dikarenakan menurut informan 3, terdapat banyak faktor yang membuat siapa saja bisa melakukan kejahatan dan kebaikan secara bersamaan. Berbeda halnya dengan pendapat informan yang menyetujui anggapan tidak pantas bagi perempuan pelaku kejahatan. Berikut penjelasannya:

“Eee menurut aku ya sangat pantas ya...karena kan kalau pelaku kejahatan bisa laki laki bisa perempuan gitu.. ya jika memang pelakunya itu perempuan ya sampaikan saja gitu ke apa itu namanya ya emang dia pelakunya gitu pantas tidak pantas, jadi yang sesuai aja gitu sama fakta yang ada kalau pelakunya laki-laki ya disebut jahat ya pantas..ketika pelakunya perempuan dia disebut jahat juga pantas...”(Informan 4, wawancara mendalam, 4 April 2023).

Informan 4 menjelaskan bahwa ia tidak membedakan pelaku kejahatan perempuan dan laki-laki, menurut informan 4 siapa saja tidak pantas melakukan tindakan kejahatan terlepas dari identitas gender yang melekat. Untuk itu informan 4 menyetujui norma umum yang menganggap perempuan tidak pantas menjadi pelaku kejahatan. Sama halnya dengan informan

5 yang menyetujui adanya konstruksi yang menganggap perempuan tidak pantas melakukan kejahatan karena bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat. Berikut penjelasannya:

“Kalau misalnya terkait dengan norma mungkin aku setuju ya karena aku orangnya agak konservatif maaf banget jadi menurut ku kalau sejalan dengan norma ya memang perempuan kurang layak melakukan kejahatan. karena pada dasarnya bukan masalah representasi dari norma norma itu ya tapi masalah secara personal apakah anggapannya itu sama?apakah anggapannya beda? ya iya ya jelas jelas lah beda.. tapi jangan juga norma itu dipakai untuk menstigma perempuan pelaku kejahatan.” (Informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023)

Informan 5 menjelaskan bahwa dirinya memiliki cara pandang yang konservatif sehingga membenarkan bahwasannya perempuan tidak pantas melakukan kejahatan. Namun informan 5 kurang sepatutnya apabila norma tersebut digunakan untuk menstigma perempuan pelaku kejahatan.

Kelima informan menjelaskan pendapatnya mengenai tanggapan masyarakat saat ini terkait dengan perempuan sebagai pelaku kejahatan. Informan 1 berpendapat bahwa saat ini masyarakat menilai siapapun dapat melakukan kejahatan dalam situasi terdesak akan selalu terbuka peluang kejahatan yang berkemungkinan dilakukan oleh laki laki maupun perempuan mengingat sebagai manusia biasa yang memiliki hati, emosi, dan pikiran. Berbeda halnya dengan informan 2 dan 5 yang berpendapat bahwa norma umum yang berlaku saat ini membuat masyarakat cenderung memojokkan perempuan pelaku pembunuhan. Sedangkan informan 3 dan 4 berpendapat bahwa saat ini terdapat opini yang beragam terkait dengan penilaian masyarakat terhadap perempuan pelaku pembunuhan. Berbagai opini muncul dikarenakan adanya keberagaman latar belakang pendidikan dan preferensi masyarakat yang berbeda-beda. Berikut penjelasannya:

“Perempuan sebagai pelaku pembunuhan,yaa.. Bisa jadi sih ya. Jadi karena kan memang perempuan itu sebenarnya itu bukan hanya bukan karena si perempuannya sih menurut aku. Manusia ya manusia itu kan punya emosi punya akal pikiran dan emosi jadi apabila dia terpojok apabila dia disakiti, sudah amat sangat eee ininya ya bisa aja. Jadi nggak perempuan atau laki-laki ini sih tidak melulu masalah kenapa perempuan, kenapa perempuan nggak boleh membunuh. Bukan sorry ya, maksudnya kenapa perempuan jadi pembunuh atau bagaimana karena ya itu perempuan juga punya hati, nurani, pikiran, dan emosi.” (informan 1, wawancara mendalam, 30 Maret 2023)

Informan 1 menjelaskan bahwa saat ini masyarakat menilai peluang kejahatan akan selalu terbuka bagi siapapun yang sedang terjebak dalam situasi genting mengingat sebagai manusia biasa baik laki laki maupun perempuan memiliki hati, emosi, dan pikiran sehingga dapat memicu keinginan untuk menciptakan reaksi atas sebuah kejadian. Berbeda halnya dengan informan 2 yang berpendapat bahwa saat ini sebagian masyarakat norma umum yang berlaku saat ini membuat masyarakat cenderung memojokan perempuan pelaku pembunuhan. Berikut penjelasannya:

“Kalau masyarakat kita masih juga yang memegang norma norma ya...apalagi yang seusia saya nggak tau kalau yang seusia anak - anak generasi stroberi nggak tau. Kalau yang itu sih memang masyarakat kita perempuan sebagai pelaku pembunuhan mereka sepertinya juga eee nggak terima, nggak wajar lah perempuan seperti itu, karena seharusnya perempuan itu bukan membunuh, bukan berbuat jahat, tapi seharusnya justru menjadi contoh atau yang inilah berbuat yang baik-baiklah...sebagai qodratnya juga dia seorang wanita yang juga apalagi dia seorang ibu gituya...kalo seorang ibu kan dia biasanya udah punya anak pasti dia jiwa kasing sayangnya itu lebih tinggi ketimbang laki-laki jadi makanya masyarakat kita juga dengan adanya perempuan sebagai itu pasti mereka ee yang nggak setujulah orang-orang pasti kok perempuan gitusih gituloh...perempuan kok seperti itu ya...nggak setujulah karena mereka juga masih memegang norma-norma dan qodratnya wanita juga tidak seperti itu”. (informan 2, wawancara mendalam, 20 Maret 2023).

Informan 2 berpendapat bahwa norma umum yang mewajibkan perempuan selalu menjadi pribadi positif membuat masyarakat cenderung memojokan perempuan pelaku pembunuhan. Berbeda halnya dengan informan 3 yang berpendapat bahwa saat ini terdapat opini yang beragam terkait dengan penilaian masyarakat terhadap perempuan pelaku pembunuhan. Berikut penjelasannya:

“itu sih tergantung dimana kita berada sih...mungkin kalau yang sorry mungkin pendidikannya s1 ke bawah, atau mungkin sma ke bawah, mikirnya kayak...menjudge gitu kan.. ih masa istrinya kadiv propam kayak gini-gini...masa istri jenderal kayak gini...tapi beda cerita ketika aku kumpul sama orang-orang yang emang open minded.. pasti mereka juga bisa mikir kan...ada alasan dibalik itu semua yang mungkin kita nggak tau.. karena kan pasti mereka juga mikirin anaknya si... si trisha kan sekarang si trisha tiba tiba selebgram yakan...aku sih mikirin kesitu juga ya...si trisha ini harus mendampingi hidup adik adiknya yang masih bahkan ada adiknya yang masih umur 1,5 tahun...aku kadang kalau lagi nongkrong di warkop mungkin mikirnya istri jenderal gini gini... tapi kayak gitu fifty2 sih...tergantung dimana kita ada...” (informan 3, wawancara mendalam, 20 Maret 2023)

Informan 3 berpendapat bahwa saat ini terdapat opini yang beragam terkait dengan penilaian masyarakat terhadap perempuan pelaku pembunuhan. Berbagai opini muncul dikarenakan adanya keberagaman latar belakang pendidikan dan preferensi masyarakat yang berbeda-beda. Selain itu, menurut informan 3 saat ini masyarakat lebih menyoroti nasib dari keluarga serta anak-anak dari perempuan pelaku kejahatan. Mirip dengan informan 4 yang mengemukakan pendapat masyarakat menilai laki-laki dan perempuan sangat tidak pantas melakukan pembunuhan. Berikut penjelasannya:

“Ya yang aku bilang tadi sih sesuai fakta aja yang terjadi di lapangan seperti apa, eee ya emang itu adanya ya eee diberitakan sesuai yang ada...karna kan ya seorang bapak kalau melakukan pembunuhan juga sebenarnya nggak pantes gitu kan..seorang laki-laki melakukan pembunuhan itu juga tidak pantas, jadi kita bicara sesuai faktanya aja gitu.. pantas nggak pantas tapi memang itu kan faktanya yang ada...” (informan 4, wawancara mendalam, 4 2023).

Informan 4 berpendapat masyarakat menilai laki-laki dan perempuan sangat tidak pantas melakukan pembunuhan. Berbeda halnya dengan informan 5 yang berpendapat bahwa masyarakat bersikap bias terhadap perempuan pelaku pembunuhan sehingga mensinyalir sikap menyudutkan.

“ya agak bias nih kalau ini, soalnya memang terkesan masyarakat masih memojokkan ya jika pelakunya perempuan... terlebih sering kan perempuan yang dianggap penggoda dan sebab dari pemerkosaan misalnya, ya. Karena emang ada bias gender kan di Indonesia emang agak memojokkan. Banyak banget misalnya yang bilang pasti karena ibunya seperti ini, ibunya seperti itu.” (informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023).

Informan 5 berpendapat masyarakat memojokkan pelaku perempuan dikarenakan adanya wacana di masyarakat yang menganggap perempuan merupakan sebab dari terjadinya sebuah kejahatan karena keberadaanya sebagai penggoda.

Kelima informan menjelaskan pendapatnya mengenai apakah saat ini masyarakat kita sudah bisa menerima perempuan sebagai pelaku pembunuhan. Informan 1,2, dan 5 berpendapat bahwa masyarakat umumnya belum bisa menerima perempuan sebagai pelaku kejahatan. Berbeda halnya dengan informan 3 dan 4 menilai bahwa masyarakat secara umum belum bisa menerima perempuan pelaku pembunuhan. Berikut penjelasannya:

“Ya, mungkin belum karena tentunya mereka terkejut juga ya pasti nih ada kasus pembunuhan tapi kok tumben-tumbenan pelaku pembunuhan itu perempuan tapi dengan nada fakta penjahat perempuan mau nggak mau ya masyarakat kita jadi sadar kalau misalnya kejahatan itu tidak memandang gender..” (Informan 1, wawancara mendalam, 30 Maret 2023).

Informan 1 mengemukakan pendapat bahwa masyarakat umum belum bisa menerima perempuan sebagai pelaku dikarenakan umumnya perempuan relatif jarang terlibat dalam kasus pembunuhan. Sama halnya dengan informan 2 yang berpendapat bahwa masyarakat kita belum bisa menerima perempuan sebagai pelaku pembunuhan. Berikut penjelasannya:

“Nggak, masyarakat kita belum bisa menerima, karena masyarakat kita masih eee banyak yang masih berpegang pada norma-norma yang tadi disebutkan itu” (Informan 2, wawancara mendalam, 1 April 2023).

informan 2 yang berpendapat bahwa masyarakat kita belum bisa menerima perempuan sebagai pelaku pembunuhan dikarenakan masih banyaknya masyarakat kita yang berpegang teguh pada norma-norma umum. Berbeda halnya dengan informan 3 yang menyatakan bahwa masyarakat kita sudah bisa perempuan sebagai pelaku pembunuhan. Berikut penjelasannya:

“Menurut aku masyarakat kita kayaknya udah mulai pinter ya karena mereka juga udah bisa membedakan kayak misalnya mereka juga aku ngambil dari tetangga aku aja ya... tetangga aku kan ibu2 nih..ibu ibu lulusan sma, itu udah mulai pinter jadi ketika misalnya ada kasus tuh dia runtutin dulu nih, artikelnya, beritanya, baru dia oh ternyata begini loh... kayak kasusnya si lesty billar, sampe aku ditanya mba dian gimana tanggapannya stick ya... terus aku belum awab dan dia akhirnya nyari sendiri di artikel -artikel oh mba dian ternyata si billar udah dimaafin sama lesty!!

itu kan mereka tau sendiri kan aku menurutku masyarakat kita udah mulai pinter sih.. di media sosial ini tergantung gimana dia menggunakannya gitu..” (Informan, 3 wawancara mendalam, 4 April 2023).

Informan 3 berpendapat bahwa masyarakat kita saat ini sudah cukup pintar karena memiliki inisiatif yang tinggi untuk mencari informasi mengenai kelanjutan sebuah peristiwa dalam berita. Dengan demikian menurut informan 3, masyarakat kita sudah dapat menentukan sikap berdasarkan informasi yang diperoleh. Sama halnya dengan informan 4 yang menilai bahwa masyarakat kita sudah bisa perempuan sebagai pelaku pembunuhan. Berikut penjelasannya:

“Kalau aku liat, masyarakat kita udah bisa menerima, gitu gitu yang aku tau orang di sekitar aku gitu kan apalagi kasus PC itu ya bisa menerima hal itu...karena ini kan berita viral banget gitu kan...banyak banget kayak pemberitaan bukan hanya dari Poskota juga, dari berbagai media orang-orang juga pengen cari tau gitu terus eee sampe mungkin baca beberapa kronologisnya gitu kan.... ehm... ya... akhirnya mereka bisa paham gitu kan ohh ternyata ini tuh yang bisa memicu si PC melakukan hal seperti itu... trus seperti apa perbuatannya, perbuatan perbuatan dia juga seperti apa kan kita juga bisa tau ya dari pemberitaan yang ada.. gitu” (Informan 4, wawancara mendalam, 4 April 2023)

Informan 4 berpendapat bahwa massifnya rangkaian pemberitaan yang diedarkan menjadi salah satu faktor masyarakat memperoleh pemahaman yang baik mengenai suatu peristiwa. Berbeda halnya dengan informan 5 yang berpendapat bahwa masyarakat belum bisa menerima perempuan sebagai pelaku pembunuhan. Berikut penjelasannya:

“Nggak bisa kalau menurut aku..karena akupun belum bisa menerima..mungkin hari ini kita juga masih ada pandangan konservatif kayak ya kan lu perempuan lu seharusnya ada sisi keibuanlah ibaratnya kayak gitu tapi kalau memang faktanya begitu ya kita nggak bisa memantik itu ya..” (Informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023).

Informan 5 menjelaskan bahwa stigma yang melekat pada perempuan saat ini membuat masyarakat sulit menerima perempuan sebagai pelaku pembunuhan.

Kelima informan menjelaskan pendapatnya mengenai anggapan bahwa perempuan pelaku pembunuhan tidak dapat dimaafkan. Informan 1,2,3,4,5 menjelaskan tidak menyetujui anggapan perempuan pelaku pembunuhan tidak layak dimaafkan. Berikut penjelasannya:

“Nggak setuju lah, kenapa kalo perempuan nggak dimaafin kalau laki-laki dimaafin?Ya kenapa? Ya saya balikin kenapa harus ada pertanyaan itu yakan..saya nggak setuju. Alasannya kenapa harus ada pertanyaan itu sih...emang bedanya apasih perempuan sama laki-laki? Kalau misalnya sama-sama punya akal, pikiran, dan emosi, kan” ..” (Informan 1, wawancara mendalam, 30 Maret 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa setiap pelaku perempuan maupun laki-laki memiliki sama-sama memiliki emosi, akan, dan pikiran sehingga keduanya layak mendapatkan maaf. Sama halnya dengan informan 2 yang menganggap bahwasannya pelaku perempuan layak mendapatkan maaf karena sebagai manusia biasa siapapun dapat melakukan kesalahan tanpa mengetahui fakta dibalik kejadian tersebut. Berikut penjelasannya:

“Enggak, nggak setuju...karena kan toh dia sebagai manusia biasa.. ya mungkin aja dia saat itu lagi khilaf, apakah lagi stress, atau nggak lagi hal yang apa kan kita nggak tau kita hanya lihat dipermukaan aja, kita nggak liat di dalamnya itu seperti apa..jadi walaupun nggak dimaafkan, ya Allah aja maha pemaaf kenapa nggak dimaafkan..? Toh kita juga nggak tau latar belakang yang melatarbelakangi dia berbuat seperti itu..” (Informan 2, wawancara mendalam, 2 April 2023)

Informan 2 menjelaskan bahwa pelaku perempuan masih layak dimaafkan karena sebagai manusia biasa siapapun dapat melakukan kesalahan tanpa mengetahui fakta dibalik kejadian tersebut. Sama halnya dengan informan 3 yang juga tidak setuju dengan anggapan pelaku perempuan tidak dapat dimaafkan karena menilai perempuan masih layak mendapatkan maaf dikarenakan setiap orang tidak luput dari kesalahan

“setiap orang tentu pernah salah, jadi saya tidak setuju” (Informan 3, wawancara mendalam, 4 April 2023)

Informan 3 menjelaskan bahwa ia tidak setuju dengan anggapan pelaku perempuan tidak dapat dimaafkan karena menilai perempuan masih layak mendapatkan maaf dikarenakan setiap orang tidak luput dari kesalahan. Sama halnya dengan informan 4 yang juga tidak setuju dengan anggapan pelaku perempuan tidak dapat dimaafkan. Berikut penjelasannya:

“Menurut ku sih enggak setuju ya aku kalau perempuan ngga layak dapet maaf kayaknya sih kalau maaf nggak maaf itu kan kalau menurut aku balik ke sisi keluarga korban yang patut memberikan maaf dan tidak itu kan keluarga korban, terus yang penting kan kalau dari masyarakat sendiri itu diberikan hukuman yang setimpal kepada pelaku..kalau masyarakat kan gitu ya, karna kalau hukum itu kan berlaku umum tapi kalau maaf itu kan urusan antara si korban dengan pelaku. aku ga merasa aku yang di maksudnya perbuatan pc sebenarnya tidak merugikan aku jadi ya aku ngerasa tidak perlu memaafkan PC atau memberikan maaf gitu kan, jadi menurut aku yang memberikan maaf itu keluarga korban gitu, terserah...mau memberikan maaf atau nggak...kayak gitu sih....” (Informan 4, wawancara mendalam 4 April 2023)

Informan 4 tidak setuju dengan anggapan pelaku perempuan tidak layak dimaafkan. Selain itu perihal maaf-memaafkan merupakan bagian dari urusan antara korban dengan pelaku. Sama halnya dengan informan 5 yang menilai bahwa pelaku perempuan masih bisa mendapatkan maaf. Berikut penjelasannya:

“kalau untuk dimaafkan mungkin bagi aku bisa, tapi kaitannya adalah dia diberikan hukuman setimpal, tetep bisa dimaafkan..tapi untuk punya tempat dimasyarakat sepertinya susah” (Informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023)

Informan 5 berpendapat bahwa pelaku perempuan masih layak mendapatkan maaf namun sulit untuk kembali memiliki tempat di masyarakat

Kelima informan mengemukakan pendapat terkait dengan anggapan yang menyatakan bahwa pelaku pembunuhan identik dengan laki-laki. Informan 1,2 dan 5 menyetujui anggapan bahwa pembunuhan identik dengan pelaku laki-laki dikarenakan sifat dasar laki-laki yang mudah emosional dan mudah dipengaruhi oleh hal-hal yang mendesak dirinya. Sedangkan informan 3,dan 4 berpendapat kejahatan seperti pembunuhan tidak identic dengan gender tertentu. Berikut penjelasannya:

“hmm, pelaku pembunuhan cenderung laki-laki.. Bisa. Karena laki-laki itu gampang sekali. Sekarang kan coba kita lihat ya, kasus pembunuhan tuh karena apa?Kalau misalnya saya lihat ya.. Karena cemburu. Karena kebanyakan karena cemburu sih rata2-rata. Coba deh kriminal, itu karena apa, karena cemburu, karena perempuan karena uang, kan pasti itu kan..Nah laki-laki tuh gampang sekali lemah oleh bujuk rayu perempuan. Jadi dia akan sangat lemah atau sangat cepat tersulut emosinya. Jadi ya memang kalau laki-laki banyak jadi pelaku karena itu ya karena bisikan dari perempuan dan dia memang tidak rela atau tidak ikhlas dengan apa namanya permintaan dari perempuan itu ya memang sih kalau saya lihat lebih banyak sekarang mayoritas pelaku pembunuhan adalah laki-laki.” (informan 1, wawancara mendalam, 30 Maret 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa saat ini mayoritas pelaku pembunuhan berasal dari kalangan laki-laki dikarenakan laki-laki lemah oleh bujuk rayu perempuan. Selain itu laki-laki memiliki sifat lebih mudah emosional dibandingkan perempuan. Pendapat informan 1 memiliki kemiripan dengan informan 2. Berikut penjelasannya:

“yaa, kalau saya kalau pribadi sih 50:50 yaa..bisa dibilang setuju bisa dibilang nggak..kalau setuju ya karena kembali lagi tadi pelaku kriminalitas sebagian besar itu memang laki-laki sesuai dengan qodratnya tadi..dia tuh memang berani, nekat ya apalah jiwa kelakilakiannya, terus kalau nggak setujunya ya karena kalo kayak gitu kan kita nggak tau latar belakang orang melakukan seperti itu terlepas dari gendernya ya.. kenapa dia seperti itu? Apakah dia nekat apakah dia beranggapan bahwa misalnya pembunuhan nih... apakah dia menganggap itu salah

dan harus dibunuh atukah apa kita kan nggak tau latar belakangnya gitu..” (informan 2, wawancara mendalam, 2 April 2023)

Informan 2 mengemukakan pendapat bahwa sebagian besar pelaku pembunuhan adalah laki-laki mengingat pada dasarnya laki-laki memiliki sifat berani dan nekat. Berbeda halnya dengan informan 3 yang menjelaskan bahwa aksi pembunuhan tidak identic dengan denger. Berikut penjelasannya:

“siapapun bisa menjadi pelaku, jadi gender bukan ukuran terhadap kejahatan seseorang” (Informan 3, wawancara mendalam 4 April 2023)

Informan 3 berpendapat bahwa aksi pembunuhan maupun kejahatan lainnya tidak identic dengan gender tertentu. Setiap orang baik laki-laki atau pun perempuan berpeluang melakukan kejahatan ketika ada kesempatan. Sama halnya dengan informan 4 yang berpendapat bahwa pembunuhan tidak identic dengan gender tertentu karena banyak faktor yang dapat mendorong laki-laki atau perempuan untuk melakukan pembunuhan. Berikut penjelasannya:

“Eeeh, enggak sih.. kayak yang tadi aku bilang gitu kan..ee banyak faktor gitu yang bisa membuat laki laki maupun perempuan melakukan pembunuhan gitu ya...entah mereka yang membentengi diri dari perilaku kejahatan atau malah mereka yang berbuat jahat..ya jadi sama aja baik perempuan maupun laki-laki ya mereka punya peluang yang sama untuk melakukan hal itu.” (informan 4, wawancara mendalam 4 April 2023)

Informan 4 menjelaskan pembunuhan tidak identic dengan gender tertentu karena banyak faktor yang dapat mendorong laki-laki atau perempuan untuk melakukan pembunuhan. Berikut penjelasannya. Berbeda halnya dengan informan 5 yang menjelaskan bahwa pembunuhan identic dengan pelaku laki-laki. Berikut penjelasannya:

“ini kalau ini aku setuju sih karena emang kebanyakan laki laki kok terlepas dari apa yang mendorong mereka melakukan itu tapi banyak berita banyak hal yang menjelaskan tentang hal tersebut”(informan 5, wawancara mendalam, 10 Maret 2023).

informan 5 yang menjelaskan bahwa pembunuhan identic dengan pelaku laki-laki menurut rangkaian berita kriminal yang dibaca informan 5, sebagian besar pelaku pembunuhan beridentitas laki-laki.

Reception Analysis & Khalayak perempuan sebagai pembaca

Kelima informan mengemukakan pendapatnya terkait dengan penggambaran sosok PC sebagai pelaku pembunuhan dalam pemberitaan kasus pembunuhan di Poskota.co.id. Informan 1,2,4,dan 5 menjelaskan bahwa PC digambarkan sebagai otak dari pembunuhan berencana Brigadir Joshua. Berbeda halnya dengan informan 3 yang berpendapat bahwa pemberitaan di Poskota.co.id lebih banyak menginformasikan profil PC selaku istri kadiv propam.

“Hmmm, kalau ya saya sih mengikuti beritanya ya, berita dari awal eee dia sebagai korban pelecehan dan akhirnya lama-lama itu terkuak kalau memang dia adalah otak dari pembunuhan. Sebenarnya dia bukan dia sendiri ya sebagai otak pembunuhan ya karena kan memang ada si Kuat juga ya yang memberikan ya mungkin dia berkongkalikong antara putri candrawathi sama Kuat untuk menjatuhkan. Tapi di mana pun tuh perempuan memang lebih panjang akal nya untuk dia bisa ber apa namanya bisa merencanakan sesuatu walaupun memang terlihat nya kayak nya lemah, terus seperti tidak berdaya. Tapi memang ya memang begitu akhirnya, pada akhirnya emang terbukti dia sebagai otak pembunuhan”(Informan 1, wawancara mendalam, 30 Maret 2023).

Informan 1 berpendapat bahwa dalam pemberitaan pembunuhan di Poskota.co.id, PC digambarkan sebagai otak dari pembunuhan berencana. Menurut informan 1, keterlibatan PC sebagai otak pembunuhan difaktori oleh sifat dasar perempuan yang memiliki ke lihaian dalam merencanakan sebuah peristiwa. Sama halnya dengan informan 2 yang menilai PC digambarkan sebagai otak pembunuhan berencana. Berikut penjelasannya:

“Menurut saya pribadi dari yang saya baca dia otaknya ya karena dari kronologis yang saya baca lagi hmm memang dia adalah otaknya dari yang merencanakan bahkan sampai eee tempat segala macam itu sudah dia rencanakan kemudian termasuk uang untuk bayaran pun dia juga yang merencanakan jadi secara yang dari kesimpulan yang saya tarik itu dia memang otaknya dan saya kesal banget sama dia kenapa dia seperti itu..dia dihukum aja...dihukum yang setimpal sama dia, apapun alasannya..nggak ada tuh alasan dia punya anak kecil segala macam nggak...hukum aja sesuai yang setimpal biar jadi pelajaran bagi rakyat indonesia supaya nggak terulang lagi kasus seperti ini”(Informan 2, wawancara mendalam, 2 April 2023)

Informan 2 mengemukakan pendapatnya bahwa PC digambarkan sebagai otak dari peristiwa pembunuhan berencana berdasarkan penjelasan kronologis yang dimuat dalam pemberitaan di Poskota.co.id. Informan 2 juga berpendapat bahwa PC sebagai otak dari pembunuhan harus dijerat dengan hukum yang setimpal agar peristiwa seperti ini tidak terulang di masa mendatang. Berbeda halnya dengan informan 3 yang berpendapat bahwa pemberitaan di Poskota.co.id lebih banyak menginformasikan profil PC selaku istri kadiv propam.

“kalau dikemasnya kayaknya tergantung narasumbernya sih...setau aku selama aku baca sih fifty fifty ya nggak selalu yang menyudutkan ke a, nggak harus menyudutkan ke b gitu... emang ada beberapa berita yang kayak informasiin profile si PC.. apa aja yang udah dia... kebaikan kebaikan apa aja. menurutku setiap media nggak ada hak untuk menyudutkan pasti mereka juga akan nyari netral, karena itu kan udah ada di peraturan...kode etik jurnalistik..termasuk kayak yang tadi kamu bilang memasuki opini wartawan itu gak ada, kecuali media media yang aku gabilang media ecek ecek sih cuman media yang baru baru gitu kan, tapi kalau misalkan media massa sekelas poskota atau kompas pasti udah aman sih” (Informan 3, wawancara mendalam, 4 April 2023)

Informan 3 berpendapat bahwa pemberitaan di Poskota.co.id lebih banyak menginformasikan profil PC selaku istri kadiv propam beserta kontribusi yang telah diberikan PC kepada Polri. Berbeda halnya dengan informan 4 yang berpendapat bahwa PC digambarkan sebagai otak dari pembunuhan berencana Brigadir Joshua.

“kalo yang aku baca, eee PC itu sebagai otak dari pembunuhan..” (Informan 4, wawancara mandalam, 4 April 2023).

Informan 4 berpendapat bahwa berdasarkan berita yang ditampilkan, PC digambarkan sebagai otak dari pembunuhan berencana. Sama halnya dengan informan 5 yang berpendapat PC digambarkan sebagai objek seksual berdasarkan pemberitaan yang ditampilkan di Poskota.co.id. Berikut penjelasannya:

“Eee kalau ini agak lucu sih mungkin aku melihatnya di sini otaknya ya karena aku ngeliatnya seakan akan waktu di Poskota ya dia yang memainkan peran, yang ingin berhubungan, gitu sih...” (informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023).

Informan 5 menilai bahwa PC digambarkan sebagai otak dari pembunuhan berencana dikarenakan menurut berita yang dibaca oleh informan 5, Putri Candrawathi memainkan peran penting dalam scenario pembunuhan.

Kelima informan mengemukakan pendapat terkait apakah berita di Poskota.co.id sesuai dengan kenyataannya. Informan 1,2,3, dan 4 berpendapat bahwa Poskota.co.id memberitakan peristiwa sesuai dengan kenyataannya. Berbeda halnya dengan informan 5 yang berpendapat tidak setuju pemberitaan poskota sesuai dengan kenyataannya. Berikut penjelasannya:

“Hmmm, kalau iya saya sih mengikuti beritanya ya, berita dari awal eee dia sebagai korban pelecehan dan akhirnya lama-lama itu terkuak kalau memang dia adalah otak dari

pembunuhan. Sebenarnya dia bukan dia sendiri ya sebagai otak pembunuhan ya karena kan memang ada si Kuat juga ya yang memberikan ya mungkin dia berkongkalikong antara putri candrawathi sama Kuat untuk menjatuhkan. Tapi di mana pun tuh perempuan memang lebih panjang akal nya untuk dia bisa ber apa namanya bisa merencanakan sesuatu walaupun memang terlihat kayaknya lemah, terus seperti tidak berdaya. Tapi memang ya memang begitu akhirnya, pada akhirnya memang terbukti dia sebagai otak pembunuhan.”(Informan 1, wawancara mendalam, 30 Maret 2023)

Informan 1 menjelaskan bahwa berita yang ditulis Poskota sudah sesuai dengan kenyataannya karena Poskota.co.id memberitakan informasi berdasarkan perkembangan lanjutan peristiwa. Sama halnya dengan pendapat informan 2 yang menilai berita poskota.co.id sudah sesuai dengan kenyataannya. Berikut penjelasannya:

“Kalau yang udah dibaca sih setuju karena dia beritanya eee kan kita baca bukan hanya Poskota ya ada media lain yang kita baca, jadi berita yang dia tulis dengan media media lain juga sama...mirip-mirip cuman istilah bahasa dan pemilihan kata saja yang berbeda antara media lain dan poskota tapi inti ceritanya beda tipis, ya saya setuju dia kalimat seperti tadi ya jadinya seperti dijadikan objek penderitaan, dan juga dipojokin ya dia he ehm itu kan dari pihak penulis untuk menjual, dgn menggunakan bahasa vulgar biar orang tertarik, sementara dia sendiri belum tentu seperti itu karena dia orang terdidik ya orang terpelajar kan dia dokter.. jadi jauhlah dia dari yang kayak kayak gitu.” (Informan 2, wawancara mendalam, 2 April 2023)

Informan 2 menjelaskan bahwa pemberitaan yang ditulis poskota sudah sesuai dengan kenyataannya. Informan 2 berpendapat terdapat kemiripan informasi antara berita yang ditulis poskota.co.id dengan media lainnya, namun berbeda dalam hal mengemas berita tersebut. Selain itu, informan 2 juga berpendapat bahwa dalam memberitakan kasus pembunuhan berencana, Poskota mengemas PC sebagai objek penderitaan dan menyudutkan posisi PC sebagai pelaku yang tampak dari beberapa penggunaan kata-kata vulgar. Pernyataan informan 2 memiliki kemiripan dengan informan 3 yang berpendapat bahwa berita yang ditulis poskota.co.id sudah sesuai dengan kenyataannya. Berikut penjelasannya:

“iya, poskota memberitakan sesuai dengan keberlanjutan kasusnya..karena kan berita FS ini udah jadi berita nasional ya..karena udah satu Indonesia tau.” (informan 3, wawancara mendalam 4 April 2023)

Informan 3 menjelaskan bahwa bahwa berita yang ditulis poskota.co.id sudah sesuai dengan kenyataannya dikarenakan kasus pembunuhan berencana tersebut merupakan berita nasional

yang menjadi pusat perhatian masyarakat. Sama halnya dengan informan 4 yang menyatakan v. Berikut penjelasannya:

“iya, setuju” (informan 4, wawancara mendalam, 4 April 2021)

Informan 4 berpendapat bahwa berita yang ditulis poskota.co.id sudah sesuai dengan kenyataannya. Berbeda halnya dengan informan 5 yang berpendapat berita yang ditulis poskota.co.id tidak sesuai dengan kenyataannya.

“Kalau misalnya setuju ya nggaklah, karena apalagi aku kan sebagai pembaca dan perempuan..tapi lucu aja... entertain. Aku nganggap itu entertain..Jadi kayak kalau pembahasannya setuju ya nggak tapi aku menganggap itu lagi lagi sebagai entertain” (informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023)

Informan 5 mengemukakan pendapat bahwa berita yang ditulis Poskota.co.id tidak sesuai dengan kenyataannya mengingat pengemasan berita yang ditulis cenderung menekankan aspek sensualitas sehingga informan 5 menilai berita tersebut ditulis semata-mata untuk menghibur pembaca.

Kelima informan mengemukakan pendapat mengenai istilah-istilah atau unsur seksual yang disematkan pada sosok PC dalam pemberitaan di Poskota.co.id. Informan 1 berpendapat Poskota bukan satu-satunya media yang mengaitkan sosok PC dengan istilah seksual. Berbeda halnya informan 2, dan 4 yang berpendapat seharusnya Poskota.co.id memperhalus bahasa atau kata-kata yang ditampilkan. Sedangkan informan 3 yang berpendapat penggunaan bahasa vulgar menjadi hal yang sah-sah saja apabila dapat dibuktikan melalui sumber terpercaya. Berbeda halnya dengan informan 5 yang keberatan dengan pengemasan berita yang lebih menonjolkan isu seksual. Berikut penjelasannya:

“Sebenarnya sie ga hanya pos kota ya...Pemberitaan ttg PC di semua media... hampir sama... Krn disetiap pemberitaan ttg PC sll dikaitkan dgn pelecehan seksual..Sehingga opini masyarat digiring bahwa PC korban dr pelecehan seksual. cuman memang jangan dibumbui dengan kalimat provokasi.” (Informan 1, wawancara mendalam, 30 Maret 2023)

Informan 1 menjelaskan bahwa poskota bukan satu-satunya media yang mengaitkan PC dengan istilah-istilah seksual namun lebih baik tidak mendramatisir dengan kalimat provokasi. Berbeda halnya dengan informan 2 berpendapat bahwa sebaiknya Poskota.co.id mencari

padanan kata yang lebih santun dalam mengemas pemberitaan PC di Poskota.co.id. Berbeda halnya dengan informan 3 yang tidak mempermasalahkan istilah seksual yang disematkan pada PC dalam pemberitaan di Poskota.co.id. Berikut penjelasannya:

“Ya menurut ku sah sah aja selama bisa dibuktikan kebenarannya, dan sah aja sih kalau emang terbukti statement tersebut terucap dari narasumber yang diwawancara. (informan 3, wawancara mandalam, 2 April 2023)

Informan 3 menjelaskan bahwa ia tidak mempermasalahkan istilah seksual yang disematkan pada PC dengan syarat informasi tersebut dikutip dari sumber terpercaya sehingga dapat dibuktikan kebenarannya. Berbeda halnya dengan informan 4 yang berpendapat pemilihan diksi kata yang tidak patut ditampilkan sehingga akan lebih etis jika Poskota.co.id memperhalus kosa kata tersebut agar tidak membuat pembaca berfantasi.

“ya mungkin memang kenyataannya begitu... kalau emang kenyataannya begitu kan kita sebagai pembaca berita ingin tahu juga ya apasih yang membuat sampai ehmm sambo itu marah gitu kan..ya kan kalau menurut aku emang seberapa besar sih kesalahannya Joshua, kayak yaa ehm hal hal kayak gitu sih yang pembaca pengen tahu...oh tapi kan kayak gini..kalau diksi diksi yang digunakan untuk menggambarkan hubungan seksual dengan kata-kata indehoy gitu kan kayaknya terlalu berlebihan lah menurut aku tapi mungkin memang itu gaya bahasa dari Poskota kan iya itu kalimat kalimat hiperbola ya...yang kayak indehoy gitu...ya itu kan sebenarnya bisa dibuatkan diksi kayak PC dan Brigadir J melakukan hubungan seksual, kayak gitu aja sebenarnya sih udah cukup ya , jangan pakai kata indehoy, gitu kan karena itu juga jadi membuat pembaca tuh berfantasi lain gitu ya...kayak ya kita kan fokus kalau kasus ini runtutan ceritanya seperti apa.. ya tapi itu mungkin ciri khas dari Poskota” (Informan 4, wawancara mandalam, 4 April 2023)

Informan 4 menjelaskan terdapat penggunaan diksi kata yang kurang sopan untuk ditampilkan dalam pemberitaan sosok PC di Poskota.co.id. Sehingga akan lebih etis jika Poskota.co.id memperhalus kosa kata tersebut agar tidak membuat pembaca berfantasi. Selain itu informan 5 juga berpendapat bahwa pembahasaan vulgar tersebut didasari karena ciri khas Poskota.co.id. Berbeda halnya dengan informan 5 yang keberatan dengan istilah seksual yang disematkan pada sosok PC dalam pemberitaan di Poskota.co.id. Berikut penjelasannya:

“Kalau misalnya setuju ya nggaklah, karena apalagi aku kan sebagai pembaca dan perempuan..tapi lucu aja... entertain. Aku nganggep itu entertain..Jadi kayak kalau pembahasannya setuju ya nggak tapi aku menganggap itu lagi lagi sebagai entertain menurut ku informasi terkait aspek seksual tersebut mungkin dijadikan topik-topik berita dengan tujuan

menarik pembaca, tapi sebagai perempuan sih aku kurang sepakat kalau penekanan beritanya terkesan lebih menonjolkan isu seksual...Karena walaupun sensasional banget beritanya dan ditambahkan sensual juga bahasanya...kita perlu tau juga ya informasinya bener apa enggak karena ada juga kan informasi yang keterangannya dari ahli-ahli atau pengacara siapa ya gitu..." (Informan 5. Wawancara mendalam, 10 April 2023)

Informan 5 berpendapat bahwa dirinya kurang sepakat apabila terdapat penekanan pada konteks seksual dalam memberitakan sosok Putri Candrawathi sebagai pelaku pembunuhan.

Kelima informan mengemukakan pendapat terkait dengan sikap PC dalam pemberitaan Poskota.co.id. Informan 1,2,4 ,dan 5 berpendat bahwa sikap PC penuh dramatisir, menutup-nutupi fakta dengan berlagak seperti korban untuk mendapat simpatik dari masyarakat. Berbeda halnya dengan informan 3 yang menyatakan bahwa sikap PC sesuai dengan kenyataan yang menimpanya. Berikut penjelasannya:

"Ya, kan. Kan awalnya tuh yang lucunya tuh pada saat ini ya pada saat dia ditangkap itukan, pada saat awalnya pemberitaan itu dia kan masih cantik, kan masih cantik udah gitu pas tau suaminya bunuh itu seolah-olah kayaknya dia berperan sebagai kayaknya tuh kusam, nggak terawat dengan rambutnya yang acak-acakan gitu kan. Kayaknya kan aneh gitu ya, aneh ini kok tiba-tiba saya malah pertama-tama melihat nih Putri Candrawathi apa bukan kok jadi jelek begitu.. Ya kok jadi kayak tua. Kan awalnya kan dandan ya, dandan kan cantik pas sekarang ini keliatannya kayak mau menutupi dia berperan sebagai kayaknya orang yang terzalimi, gituloh..gitu kan. Kayaknya kan begitukan padahal ya biasa aja sih harusnya." (Informan 1, wawancara mendalam, 30 Maret 2023)

Informan 1 menjelaskan bahwa sikap PC berlagak seperti korban dan seolah menutup-nutupi keterlibatannya dalam kasus pembunuhan Brigadir J. Hal tersebut tampak dari penampilan PC yang berubah – ubah di setiap persidangan. Informan 1 menilai pada awal persidangan PC berpenampilan elok dengan masih merias wajahnya menggunakan makeup. Namun pada saat persidangan pertengahan hingga akhir ia berpenampilan kumal dan using tanpa riasan di wajahnya. Sama halnya dengan informan 2 yang menilai sikap PC dipenuhi oleh drama dan kebohongan. Berikut penjelasannya:

"banyak drama, sikapnya dia ya, ini nanya pribadi kita lihat sikap dia kan? iya banyak drama kalo si PC itu, ya kadang dia eeh eeh nangis nangis ya dia nangis juga kita nggak tau apakah suara hati atau emang drama dalam arti untuk mencari ee mencari perhatian orang biar dikasihani, biar hukumannya diringanin gitu..terus kalau kayak dia yang apa namanya dulu

juga orang-orang juga mencurigai dia waktu dia ngunjungi suaminya di brimop itu kan apakah itu Pc asli atau PC yang bukan asli.. ada yang bilang itu pengacaranya karena mirip banget...nah dari situ dia yang mulai sih drama dramanya jadi kesannya orang juga udah ngelihat itu semacam drama makanya orang suka bilang persidangannya kayak nonton drama ya..nih kapan nih, endingnya seperti apa ya...terus dia juga pernah tuh yang meluk suaminya seolah-olah dia makein masker suaminya tapi matanya jelalatan kemana-mana itu kan ketahuan banget dramanya...dia seneng drama sih untuk nutupin kesalahan-kesalahannya biar hukumannya nggak berat, itu yang orang2 khususnya saya sendiri yang nggak suka karena dia penuh dengan drama...jadi orang juga bagaikan menonton drama katanya.” (Informan 2, wawancara mendalam, 2 April 2023)

Informan 2 berpendapat bahwa sikap PC dipenuhi oleh drama agar mendapatkan belas kasih dan perhatian dari masyarakat. Selain itu PC juga terkesan menutup-nutupi kesalahannya dengan lebih banyak berkata bohong dan menangis. Berbeda halnya dengan informan 3 yang menilai PC bersikap wajar dan sesuai dengan kenyataan yang ia alami. Berikut penjelasannya:

“kalau sikap dia terus diturunin ke berita menurut aku sah sah aja sih...karena kan memang yang dilapangan juga nggak bisa nembus ke bu PC, jadi memang yang diberitakan yang sesuai dengan kejadian dan momen bu PC aja.. kayak misalnya makein masker, nangis saat persidangan...” (Informan 3, wawancara mendalam 4 April 2023)

informan 3 menilai PC bersikap wajar dan sesuai dengan kenyataan yang ia alami. Berbeda halnya dengan informan 4 yang menilai bahwa PC bersikap dramatis dan enggan berkata jujur dalam persidangan. Berikut penjelasannya:

“iyaa mungkin dia memang masih belum mau jujur ke apa namanya belum mau mengungkapkan atau mengakui kesalahan dia kayak gitu...terus dia nangis... ya itu manusiawi aja sih...gitukan... toh juga persidangan udah megang faktanya juga gitu...jadi apa yang dilakuin dia, apa sikap sikap yang dia tampilkan di saat persidangan, ataupun sampai yang diliput sama media, ya nggakpapa itu kan alamiah yang ada di diri dia, emang mungkin kayak gitu sifatnya kan yang penting fakta fakta persidangan udah membuktikan kan kalau dia itu emang salah sih...”(Informan 4, 4 April 2023).

Informan 4 berpendapat bahwa PC bersikap dramatis dan enggan berkata jujur selama persidangan bergulir. Pendapat informan 4 memiliki kemiripan dengan informan 5 yang berpendapat PC bersikap seolah-olah menjadi korban dan menimpakan kesalahan kepada orang lain. Berikut penjelasannya

“Kalau untuk di lingkungan aku, secara personal mungkin dia dianggapnya terlalu playing victim ya...ee jadi kayak dianggapnya playing victim sih kalau aku melihatnya dan juga untuk sekitar apalagi ibuku..orang orang terdekat ku ya melihatnya ini terlalu playing victim..dan ada juga sebagian orang yang menganggap dia kayak boneka doang...tapi kalau menurut aku, temen temen dan sekitarku juga menganggapnya ini orang kok kebanyakan playing victim tapi terlepas dari itu semua kita kan belum tau kejadian sebenarnya ya kan...tapi ya memang aku melihatnya ada playing victim disitu sih” (Informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023)

Informan 5 menjelaskan bahwa menurutnya PC bersikap playing victim dengan tidak mau mengakui kesalahan dan menimpakan kesalahan kepada orang lain.

Kelima informan mengungkapkan pendapatk mengenai pemberitaan poskota.co.id tentang PC cenderung menyudutkan PC selaku perempuan pelaku pembunuhan. Informan 1,2,3,dan 4 berpendapat bahwa pemberitaan di Poskota.co.id tidak menyudutkan PC selaku perempuan pelaku pembunuhan. Berbeda halnya dengan informan 5 yang menilai pemberitaan di Poskota.co.id cenderung menyudutkan PC sebagai pelaku pembunuhan. Berikut penjelasannya:

“Nggaksih, awalnya Poskota nggak nyudutkan PC, awalnya malah dia poskota itu malah eee seolah-olah menggiring kalau dia memang korban pelecehan. Gitukan, korban pelecehan si PCnya gituloh. Eeee korban tapikan terusny pas kesini-kesini baru ketahuan kan, gituloh.”(Informn 1, wawancara mandalam, 30 Maret 2023).

Informan 1 berendapat bahwa berita di Poskota.co.id tidak menyudutkan PC sebagai pelaku pembunuhan. Sama halnya dengan informan 2. Berikut penjelasannya:

“Bukan menyudutkann sih, tapi ya berdasarkan hasil persidangan yang disidang saksi saksi sih terus berdasarkan saksi saksi sih memang dia dalangnya yaa..bukan disudutkan sih kayaknya emang dia dalangnya deh harusnya makanya kemaren kan pas dia dihukumnya ringankan pada banyak yang protes karena memang dari berita yang disajikan terutama di pengadilan sih kayaknya dia dalangnya.”(informan 2, wawancara mendalam, 2 April 2023).

Informan 2 menjelaskan bahwa berita di Poskota.co.id tidak menyudutkan PC sebagai pelaku pembunuhan dikarenakan berdasarkan hasil persidangan, fakta menunjukkan bahwa PC lah yang berperan sebagai otak dari pembunuhan. Sama halnya dengan informan 3, berikut penjelasannya:

“Nggaksih, karena kan beberapa judulnya atau beritanya itu juga mengutip statement kuasa hukumnya pelaku lain...karena seseorang kan bebas berstatement asalkan bisa dibuktikan kebenarannya.. terus si FS juga nyebutnya kalau misalkan ada hubungan yang begini kan antar si Brigadir J sama itu, tapi balik lagi itu kan menurut mereka kita juga nggak tau nih apa yang terjadi di dalem.. karena kita juga sampe sekarang” (Informan 3, wawancara mendalam, 2 April 2023)

Informan 3 menjelaskan bahwa berita di Poskota.co.id tidak menyudutkan PC sebagai pelaku pembunuhan dikarenakan seluruh informasi yang dimuat merupakan fakta dan keterangan dari pihak atau narasumber yang memiliki kaitan erat dengan kasus tersebut. Sama halnya dengan informan 4 yang juga berpendapat bahwa Poskota.co.id tidak menyudutkan PC sebagai pelaku pembunuhan. Berikut penjelasannya:

“Nggaksih nggak ada yang menyudutkan menurut aku emang mungkin faktanya kayak gitu” (Informan 4, wawancara mendalam, 4 April 2023)

Informan 4 berpendapat bahwa Poskota.co.id tidak menyudutkan PC sebagai pelaku pembunuhan dikarenakan informan 4 menilai berita di Poskota.co.id memuat informasi berdasarkan fakta yang ada. Berbeda halnya dengan informan 5 yang berpendapat bahwa berita di Poskota.co.id cenderung menyudutkan PC selaku pelaku pembunuhan. Berikut penjelasannya:

“Kalau aku sih secara personal nganggepnya iya sih...yang aku lihat terlalu melihat dari Ibu PC nya banget.. apalagi dari sisi sisi sensualitasnya jadi kayak orang bacanya juga masa sih dia kayak gini... kalo aku ngeliatnya iya apalagi dari sisi sensualitasnya yang aku anggep tadi ya...”(informan, 5 wawancara mendalam, 10 April 2023)

informan 5 yang berpendapat bahwa berita di Poskota.co.id kerap menekankan konteks sensualitas dalam memberitakan sosok Putri Candrawathi. Sehingga informan berpendapat Poskota.co.id cenderung menyudutkan PC selaku pelaku pembunuhan.

Sebagai sesama perempuan kelima informan mengungkapkan pendapatnya mengenai perempuan sebagai pelaku pembunuhan khususnya PC dalam kasus Joshua. Informan 1 dan 2 berpendapat bahwa aksi pembunuhan yang dilakukan PC adalah tindakan bodoh mengingat PC menyandang status sebagai seorang istri pejabat Polri seharusnya mampu memberikan contoh dan menjadi panutan bagi banyak orang. Sama halnya dengan informan 4 dan 5 yang berpendapat bahwa baik bagi perempuan yang sudah atau belum menjadi ibu, menjadi pelaku

pembunuhan merupakan perilaku yang tidak pantas. Berbeda halnya dengan informan 3 yang berpendapat bahwa sebagai sesama perempuan seharusnya tidak saling mendiskriminasi, melainkan seharusnya didukung dengan cara menghargai penyesalan perempuan pelaku pembunuhan. Berikut penjelasannya:

“Sebagai perempuan, terus perempuan itu dia si PC itu membunuh hmmm yaa bego. Hahahahahaha, kenapa sih harus bunuh gituloh, yakan..kenapa sih harus bunuh kan akhirnya terbongkar. Toh maksud saya gini ya, suami yang pintar, jenderal, pintar strategi gitu ya.. Nah si istrinya juga harusnya kan pintar ya, tapi kenapa sih kok bego harus menghabiskan nyawa, menghabiskan maksudnya mengotorkan tangan yakan mengotorkan tangan sendiri untuk kasus ini. Kan akhirnya biar bagaimana pasti akan terbongkar..kenapasih?! Ya bodohsih kalau menurut saya” (Informan 1, wawancara mendalam, 30 Maret 2023)

Informan 1 menjelaskan bahwa ia menilai PC bertindak bodoh dikarenakan pembunuhan merupakan aksi keji yang seharusnya tidak muncul dari seorang terpelajar. Informan 1 menyalahkan perilaku PC sebagai istri jenderal yang seharusnya mampu berpikir panjang. Sama halnya dengan informan 2 yang menyalahkan perbuatan PC. Berikut penjelasannya:

“Ya dari sisi ibu, melakukan hal seperti itu rasanya eee ya ini banget ya nggak terima, ada perempuan seorang ibu dan terpelajar dan istri jenderal, yang kita ngelihat PC nya ya, istri jenderal... orang terpelajar, terhormat, gitu kan dalam arti seharusnya jadi panutan, jadi contoh terutama untuk bawahannya ya...terus pada umumnya untuk rakyat indonesia khususnya ibu-ibu, itu kan bukan perilaku seorang ibu ya...yang seperti itu TEGA melakukan pembunuhan gitu kan... terus sementara jika dia mau berpikir panjang nanti akan seperti apa dia akan dipenjara atau bagaimana anaknya apalagi dia punya anak kecil...dan juga nanti dia akan jadi contoh bagi anak-anaknya, apalagi anaknya yang perempuan..harusnya dia berpandang seperti itu..makanya jadi saya selaku pribadi sih ibu yang seharusnya jadi contoh bagi anaknya tetapi ini malah jadi, jadi apa ya..orang tuh jadi jangan sampe deh kayak gitu.. dalam arti amit amitlah punya ibu atau perempuan seperti PC...karena dia kejahatannya luar biasa ya, luar biasa loh suaminya yg seorang jenderal aja sama dia tuh bisa gitu ya disuruh untuk membunuh dan seharusnya sebagai seorang jenderal polisi yang udah biasa menangani kasus dia juga terlalu percaya gitu sama istrinya...biasanya polisi itu kan berdasarkan data dan fakta dicek dulu, nggak langsung percaya terus langsung langsung apa namanya langsung bergerak, langsung melakukan eksekusi gitu kan langsung melakukan pembunuhan harusnya kan sebagai polisi nggak seperti itu tapi nggak tau ya ini PC bisa berpengaruh besar terhadap suaminya yang seorang jenderal polisi sehingga dia bisa menuruti hal yang dimauin pc” (Informan 2, wawancara mendalam, 2 April 2023)

Informan 2 berpendapat bahwa sebagai sesama ibu, seharusnya PC dapat menjadi contoh dan panutan bagi anak-anaknya. Selain itu informan 2 juga menyayangkan perbuatan PC yang seharusnya dapat berpikir panjang sebelum berbuat sesuatu terlebih keputusan membunuh akan berdampak pada nasib anak-anaknya kelak. Berbeda halnya dengan informan 3 yang berpendapat sebagai sesama perempuan tidak sepatutnya mendiskriminasi perempuan lain meskipun pelaku pembunuhan. Berikut penjelasannya:

“setiap orang yang melakukan tindakan tentu memiliki alasan tertentu, seperti yang sudah dijabarkan PC pun menyesal atas perbuatannya. Sebagai perempuan kita tidak boleh mendiskriminalisasinya karena harus women support women, saya yakin ibu pc belajar banyak dari kesalahannya”(Informan 3, wawancara mendalam, 2 April 2023)

Informan 3 berpendapat sebagai sesama perempuan tidak sepatutnya melakukan diskriminasi terhadap perempuan lainnya, melainkan seharusnya didukung dengan cara menghargai penyesalan perempuan pelaku pembunuhan. Berbeda halnya dengan informan 4 yang menyatakan bahwa sebagai sesama ibu, perilaku pembunuhan merupakan perbuatan yang tidak pantas dilakukan. Berikut pernyataannya:

“Ya tentunya sih nggak pantas ya dia melakukan hal kayak gitu... pokoknya mau itu seorang ibu mau itu seorang mungkin perempuan yang belum menjadi ibu, atau seorang ayah atau seorang laki laki yang belum menjadi ayah, ya pokoknya perbuatan pembunuhan pasti nggak pantas gitu dilakuin.. gitu sih” (Informan 4, wawancara mendalam, 4 April 2023)

Informan 4 berpendapat bahwa sebagai sesama ibu, perilaku pembunuhan merupakan perbuatan yang tidak pantas dilakukan. Sama halnya dengan informan 5 yang menilai bahwa sebagai sesama perempuan ia turut menyayangkan perbuatan PC. Menurut informan 5 seluruh perbuatan PC tidak mencerminkan sifat positif dari sisi perempuan sesuai dengan norma umum yang dipegang teguh oleh masyarakat. Berikut penjelasannya:

“kalau secara personal sebagai sesama perempuan mungkin aku melihatnya Ibu PC ini memang ada faktor kesalahan bukan berarti dengan adanya norma norma tersebut kita ngga bisa salah, kita bisa aja salah...tapi dalam konteks pemberitaan mungkin nggak perlu dihighlight karena dia perempuan jadi diseksualisasi, pemberitaan tersebut seharusnya bisa lebih fokus terhadap kejadiannya, karena kebanyakan pemberitaan kalau pelakunya perempuan dilihat dari sisi sisi sensual dan dibenturkan dengan feminim kita lah istilahnya atau keibuan.. untuk kasus PC ini ya dia salah dan aku nggak menampik dia salah, tapi ya sudah jangan difokuskan gender dia sebagai perempuan, sebagai seorang ibu, ataupun semacamnya...” (Informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023).

Informan 5 menjelaskan bahwa seluruh perbuatan PC tidak mencerminkan sisi positif dari sifat dasar perempuan sesuai dengan norma umum yang dipegang teguh oleh masyarakat. Selain itu, informan 5 juga berpesan bahwa meskipun PC adalah pelaku pembunuhan, pemberitaan di media sepatutnya lebih fokus pada kejadiannya dan tidak membenturkan sikap feminitas perempuan dengan aksi kejahatan yang dilakukannya

Kelima informan mengemukakan pendapatnya mengenai tanggapan masyarakat terhadap sosok PC sebagai pelaku pembunuhan dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua. Informan 1 berpendapat bahwa masyarakat di lingkungannya tidak sepenuhnya berfokus pada berita Putri Candrawathi melainkan masyarakat di lingkungan informan 1 lebih tertarik dan mengikuti pemberitaan mengenai Ferdy Sambo dan Bharada Eliezer. Berbeda halnya dengan informan 2,3,4, dan 5 yang berpendapat bahwa masyarakat wajar kecewa, marah, dan jengkel terhadap sikap Putri Candrawathi. Berikut penjelasannya:

“kalau saya sih, masyarakat lingkungan saya ya, mereka itu rata-rata memang tidak fokus pada PC, fokus pada Ferdy Sambo, dan eeee Brigadir Joshua, dan eee Bharada E. Ke PC nya sih sebenarnya mereka rata-rata ya mereka tuh tidak fokus ke Putri, ke Putri Candrawathi sih. Mereka cuman bilang eeh apa namanya ya mereka cuman sebel sama yang lain-lainnya. Cuman kalau saya lihat ya emang mereka gak fokus kok sama PC, jadi mereka nggak ya nggak terlalu tetang PC seperti apa, PC mau gimana kek, PC dapet hukuman apa. Pada saat pada saat PC dijatuhi hukuman 20 tahun dan mereka nggak ada yang bersorak-sorak. Justru yang yang mereka bersorak gembira itu adalah pas pada saat Sambo yang dapet hukuman mati kan, dan Bharada E yang dapet 1,5 tahun. Tapi sama si PC sendiri mereka nggak terlalu fokus sama itu sih, kalau yang di lingkungan aku ya” (informan 1, wawancara mendalam, 30 Maret 2023).

Informan 1 menjelaskan bahwa masyarakat di lingkungannya tidak sepenuhnya berfokus pada berita Putri Candrawathi melainkan masyarakat di lingkungan informan 1 lebih tertarik dan mengikuti pemberitaan mengenai Ferdy Sambo dan Bharada Eliezer. Berbeda halnya dengan informan 2. Berikut penjelasannya:

“Sikap masyarakat kan kita bisa lihat sendiri dari sekarang kan media online banyak tuh dari twitter... dari twitter aja di situ eee banyak tuh netizen netizen ngomong umumnya tuh ya 99%lah itu semuanya itu dengan sikap itu ya GEMES GEREGETAN, eee rasanya pengen..pengen diapain ya itu orang ya...karena yaampun kejahatannya tuh seperti itu...apalagi kita ngeliat ibunya dari korban dia tuh nggak percaya gitu... bukan nggak percaya dalam arti yang gimana.. yaa.. kok tega banget yaa:(seorang PUTRI berperilaku seperti itu... jauhlah dari bayangan kita nih bangsa indonesia nih..khususnya yang perempuan dia bisa eee

melakukan kejahatan yang terencana dan kejahatan yang luar biasalah... kayaknya baru kali ini” (informan 2, wawancara mendalam, 2 April 2023)

Informan 2 berpendapat bahwa wajar bila masyarakat di lingkungannya merasa marah dan jengkel dikarenakan masyarakat masih tidak menyangka bahwa Putri Candrawathi menjadi dalang pembunuhan berencana. Mirip halnya dengan informan 3 yang mewajari kekecewaan dari masyarakat. Berikut penjelasannya:

“masyarakat wajar kecewa, mengingat pc sempat menjadi perempuan berdaya dan dihormati masyarakat khususnya di kepolisian” (informan 3, wawancara mendalam, 2 April 2023)

Informan 3 berpendapat bahwa wajar masyarakat kecewa dikarenakan pelakunya merupakan sosok perempuan berdaya yang dihormati oleh masyarakat. Mirip halnya dengan informan 4 yang juga mewajari sikap kecewa mengingat kejahatan yang diperbuat melayangkan nyawa orang kepercayannya.

kalau aku sih ngeliatnya bener2 gimana ya masyarakat wajar kecewa karena kalau dia tuh mengemban jabatan yang tinggi pasti juga punya pengaruh yang besar gitu kan di lingkungannya gitu kan ya harusnya bisa memberikan contoh yang baik pada masyarakat tentunya ya nggak panteslah melakukan hal yang kaya gitu...apapun motif motif pribadinya seharusnya dia bisa bersikap lebih arif lah ya lebih bijaksana jangan sampai mengorbankan nyawa orang lain” (informan 4, wawancara mendalam, 4 April 2023)

Informan 4 mewajari sikap masyarakat yang merasa kecewa akibat perbuatan Putri Candrawathi yang seharusnya dapat menjadi teladan baik bagi sekitar. Mirip halnya dengan informan 5 yang juga mewajari sikap jengkel dari masyarakat.

“Ya normal sih kalau masyarakat kecewa, marah, sebal jengkel. Karena memang diberita juga sikapnya dia playing victim” (informan 4, wawancara mendalam, 10 April 2023)

Informan 4 mewajari sikap jengkel masyarakat atas perbuatan Putri Candrawathi sebagai pelaku pembunuhan. Menurut informan, hal yang membuat masyarakat jengkel adalah sikap playing victim PC.

Kelima informan mengemukakan pendapat terkait dengan bagaimana idealnya penulisan berita yang mengangkat peristiwa perempuan sebagai pelaku pembunuhan. Informan 1 dan 5 menjelaskan bahwa akan menjadi ideal bila pemberitaan memuat informasi tentang motif, latar

belakang peristiwa profil pelaku, dan tidak mengaitkan posisi perempuan dengan konstruksi masyarakat. Sedangkan menurut informan 2, idealnya penulisan berita dinilai dari bagaimana berita itu dapat menonjolkan sisi human interest dari sisi perempuan dan tidak banyak menyisipkan opini wartawan. Berbeda halnya dengan informan 3 yang berpendapat bahwa penulisan berita akan tampak ideal jika media tersebut mengungkap informasi yang sesuai dengan realitas yang ada. Sedangkan menurut informan 4, penulisan berita yang adalah berita yang dapat menyajikan informasi dengan akurat serta dapat mengkonstruksikan fakta atau realita secara adil dan berimbang. Berikut penjelasannya

“Ya...setiap pelaku kejahatan itu pasti ada motif, ada latar belakang yang memicu kenapa dia melakukan itu...ini eee apa namanya, nggak perempuan nggak laki sih sebenarnya, pastikan ada pemicunya, kenapa sih dia melakukan kayak begitu? Kayak jangankan pembunuhan, kayak makan deh kenapa sih kita melakukan makan? Pastikan ada eee apa namanya motif yang karena laper kita makan. Pembunuhan atau kriminal itu kan pasti pelaku-pelaku kriminalitas itu juga pasti kan ada motifnya jadi jangan hanya dilihat dari dia melakukan pembunuhan itu, tapi kenapa sih dia melakukan pembunuhan itu? Gituloh. Sekali lagi sih saya sih tidak melihat atau ini sih gara-gara PC ya jadi eee apa namanya diomonginnya kenapa sih perempuan melakukan pembunuhan?kenapa sih perempuan melakukan pembunuhan? Kan begitu, kan. Jadi memang sebenarnya itu dilihat harus dilihat dari latar belakang eee kenapa dia? Motif dia melakukan pembunuhan itu kenapa? Kadang kala juga latar belakang kehidupan keluarga dia, tuh memang kita harus tau. Kan seseorang itu tidak mungkinlah langsung ujug-ujug, kecuali kalo psikopat ya, ujug-ujug melakukan pembunuhan, emang psikopat? Orang sakit jiwa yang kayak gitu, tapi kalau misalnya orang yang biasa terus melakukan pembunuhan pasti ada alasan yang amat sangat eee yang sangat penting kenapa dia melakukan itu? jadi tidak hanya eee cuman eee apa namanya dia melakukan pembunuhan, tapi juga harus dikorek latar belakangnya, motifnya, modus pembunuhan itu sendiri” (Informan 1, wawancara mandalam, 30 Maret 2023)

Informan 1 menjelaskan bahwa akan menjadi ideal bila pemberitaan memuat informasi tentang motif, latar belakang peristiwa profil pelaku, dan tidak mengaitkan posisi perempuan dengan konstruksi masyarakat. Berbeda halnya dengan informan 2 yang berpendapat sebagai berikut:

“Ya kalau penulisan berita mau perempuan mau laki laki sih pada dasarnya kan kembali lagi kepada yang 5W1h Itu kan... gitukan...jadi memang sebagai wartawan menulis juga nggak bisa pakai opini aja.. mungkin kalau media misalnya mau nonjolin sisi human interestnya, dari sisi mananya.. ya itu sih sah-sah aja...jadi tergantung dari media itu dia mau ngambil angle tuh angel seperti apa...gituloh..kalo dari sisi perempuan gapapa juga bisa juga kan banyak juga yang pengen tahu gimana sih isi berita kalau dari sisi keperempuanan jadi pengetahuan juga

kan, sebagai seorang perempuan seharusnya dia begini begini, yang nggak taupun jadi tau..biasanya juga kan kalau di media online kan dibawahnya suka ada tuh pendapat pendapat netizen, "iya harusnya begini harusnya begitu" ada yang pro kontra biasalah, pro kontra itu selalu ada" (Informan 2, wawancara mendalam, 2 April 2023)

Informan 2 berpendapat idealnya penulisan berita dinilai dari bagaimana berita itu dapat menonjolkan sisi human interest dari sisi perempuan dan tidak banyak menyisipkan opini wartawan. Berbeda halnya dengan penjelasan informan 3 sebagai berikut:

"Menurut aku sih, penulisan berita itu nggak ada yang sempurna, pasti ada salahnya..apalagi nyangkut perempuan ya..kita nggak boleh kayak ngejudge perempuan.. misalkan kayak kita harus support perempuan dong.. kita kan manusia nih kita nggak ada hak untuk membenci seseorang termasuk seorang penjahat dalam konteks Bu PC..menurutku tulisan poskota udah cukup oke karena cukup sesuai dengan kenyataannya" (Informan 3, wawancara mendalam, 2 April 2023)

Informan 3 berpendapat bahwa penulisan berita akan tampak ideal jika media tersebut mengungkap informasi yang sesuai dengan realitas yang ada. Mirip halnya dengan informan yang berpendapat sebagai berikut:

"Ehmm menurut aku dari segi pembaca ya yang penting pemberitaan itu bagaimana caranya si jurnalis maupun media itu mengkonstruksi fakta atau realita yang terjadi di lapangan yang bisa mendeskripsikannya juga dengan adil gitu ya...bukan hanya membawa nih perempuan yang melakukan ini..tapi ya tadi kan kayak yang aku sebutin kalau laki-laki juga berpotensi melakukan kejahatan dan perempuan juga mempunyai peluang yang sama harusnya bisa mendeskripsikannya dengan baik..kayak gitu. Terus juga menuliskan beritanya dengan fakta yang ada aja sesuai fakta aja itu udah cukup banget sih" (Informan 4, wawancara mendalam, 4 April 2023)

Informan 4 berpendapat bahwa penulisan berita yang adalah berita yang dapat menyajikan informasi dengan akurat serta dapat mengkonstruksikan fakta atau realita secara adil dan berimbang. Berikut penjelasannya. Berbeda halnya dengan informan 5 yang berpendapat sebagai berikut:

"Ya iya sih kalau kita bicara ideal sebuah berita gitu kita kan pasti fokusnya ke informasi kan ya jelas kalau misalnya informasi paasti yang ingin dicari kan motifnya, perkembangan kejadiannya, jadi kalau menurut aku idealnya ya sebuah berita harus bisa menginformasikan..gitu sih. Kalau menurut aku sih tidak ke berperilaku karena perilaku bisa

bias juga... jadi fokusnya mungkin ke kejadiannya seperti apa dan motif yang menyebabkan terjadinya peristiwa” (Informan 5, wawancara mendalam, 10 April 2023)

Informan 5 berpendapat bahwa penulisan berita terkait perempuan sebagai pelaku pembunuhan dapat dikatakan ideal apabila berita tersebut memuat informasi kejadian dan motif yang menyebabkan terjadinya peristiwa.

Lampiran 21 Sertifikat LDK



SERTIFIKAT
DIBERIKAN KEPADA
RAISA ZAKIAH

SEBAGAI
PESERTA
COMPLETE
(LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN)
6 - 7 JANUARI 2020

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

KEPALA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

NAURISSA BIASINI, S.SI., M.I.KOM.



DEKAN FAKULTAS HUMANIORA & BISNIS

DR. HENDY TANNADY, B.ENG., M.ENG., MM., MBA.

Lampiran 22 Curriculum Vitae



**Raisah
Zakiah**
Undergraduate
Communication Student

085814029431
raisazakiah00@gmail.com
[https://indeks.kompas.com/profile/2617/
Raisa.Zakiah](https://indeks.kompas.com/profile/2617/Raisa.Zakiah)
Tangerang Selatan, Indonesia

SUMMARY

Passion in the field of article writing with a total of 39 article publications in the last 1 years.

Writing SEO Friendly articles on the IDN Times online media portal news channel and gaining 6244 readers.

Developing event promotions in collaboration with 15 media partners and writing press releases that have been published in seven national media.

EXPERIENCE

Media and Communication Strategist (Internship)

- Writing press releases by analyzing health, employment, population issues, and public policy.
- Writing feature story about tourist destinations and healing tips in the midst of a busy life Mrs. Netty Aher.
- Formulate reactive responses from members of Parliament in the House of Representatives of the Republic Indonesia in order to answer the questions raised by the media/journalists on social issues.
- Identify topics that are being discussed in the media by conducting extensive research and selection on online news sites.
- Organizing media gatherings by developing a media strategy that includes media categorization, a list of media invitees, briefings, and technical coverage in the field.

Content Writer

- Do research on the editor's suggested themes.
- Writing daily article content published on the Skola channel, Kompas.com.


PR & Partnership

- Build relationships with key media contacts and identify opportunities to proactively pitch partnership value.
- Maintain media lists for targeted and outreach program.
- Assist in developing key communication materials such as press release, value package, and promotion materials.
- Coordinate the flow of information between departmen by acting liaison.
- Monitoring the distribution of promotions published on the media partner's platform.
- Prepared proposals and barter value packages that were the topic of media negotiations.

SEO Specialist Internship

- Do keyword research on SEO tools to ideate long-tail keyword and writing 3 SEO friendly articles perday about lifestyle, news, and hype.
- Managed to optimize several articles on the first page of google.
- Upload article to CMS and optimize before publishing.
- Writing powerful tags action to convert visitors.
- Analyzing SEO and keyword techniques used by competitors.
- Keeping updated on bot white hat and black hat SEO implementation to avoid stay within search engine guidelines.
- Generate meta title and description based on relevant keywords.

Lampiran 23 Formulir Pengajuan Sidang Skripsi

	FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TA	SPT-I/04/SOP-06/F-01

Nama Mahasiswa : Raisah Zakiah

Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2019041103

Judul Skripsi/TA : Pemaknaan Pembaca Perempuan terhadap Pembangkaian Berita Female Offender di Poskota.co.id (Analisis Resepsi pada Framing Pemberitaan Sosok Putri Candrawathi dalam kasus pembunuhan Berencana Brigadir Joshua)

Dosen Pembimbing : 1. Dr. Sri Wijayanti, S.Si., M.Si.
: 1. JAD: Lektor



Dosen Penguji : 2. JAD :
: 3. JAD :


Jadwal Sidang : Tempat : Hari/Tanggal:

Telah memenuhi syarat Sidang Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	IPK minimal 2.00	√	
2	Tidak ada nilai D untuk mata kuliah mayor/inti Prodi	√	
3	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	√	
4	Lulus minimal 1 mata kuliah KOTA untuk tiap rumpun	√	
5	SPT-I/03/SOP-28/F-03 Formulir Pembimbingan Skripsi (minimal 8 x)	√	
6	Poin JSDP (minimal 75% persen dari syarat kelulusan)	√	
7	Mengumpulkan dokumen Skripsi/TA (sesuai ketentuan Prodi)	√	

Tangerang Selatan, 30 Mei 2023

Mengajukan	Mengetahui	Memeriksa	Menyetujui
			
Mahasiswa	Dosen Pembimbing	Koordinator Skripsi/TA	Kaprosdi
Raisah Zakiah	Dr. Sri Wijayanti, S.Si., M.Si.	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom., C.Ht.	Naurissa Biasini, S.Si., M.I.Kom., C.Ht.




 Universitas Pembangunan Jaya	FORMULIR PENGAJUAN SKRIPSI/TA	SPT-I/03/SOP-28/F-01

Nama Mahasiswa : Raisah Zakiah
Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2019041103
Judul Skripsi/TA yang diajukan : Pemaknaan Pembaca Perempuan terhadap
Peningkatan Berita *Woman Offender* di
Poskota.co.id (Analisis Resepsi pada Pemberitaan
Sosok Putri Candrawathi dalam Kasus Pembunuhan
Brigadir Joshua)

Telah memenuhi syarat pengajuan Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

No	Syarat	Ya	Tidak
1	Jumlah sks lulus (sesuai ketentuan Prodi)	v	
2	Mata kuliah prasyarat (sesuai ketentuan Prodi)	v	
3	IPK minimal 2,00	v	
4	Tidak sedang terkena sanksi akademik/sanksi lainnya	v	
5	Poin JSDP (sesuai ketentuan Prodi)	v	
6	Mengumpulkan Proposal Skripsi (sesuai ketentuan Prodi)	v	
7	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	v	

Tangerang Selatan, 2 Maret 2023

Mengajukan,	Menyetujui,	Mengetahui,
		
Mahasiswa	Dosen PA	Kaprodi

Pemaknaan Pembaca Perempuan terhadap Pembingkai Berita *Female Offender* di Poskota.co.id

(Analisis Resepsi pada Framing Pemberitaan Sosok Putri Candrawathi dalam Kasus Pembunuhan Berencana Brigadir Joshua)

Raisah Zakiah¹

Ilmu Komunikasi, (Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas
Pembangunan Jaya Tangerang Selatan, Banten 15413,
Indonesia)

Raisah.Zakiah@student.upi.ac.id

Pernyataan Etika Penulisan Artikel

Saya / kami mengonfirmasi bahwa *extended-abstract* yang dituliskan adalah karya asli dan belum dipublikasikan di tempat lain atau sedang dipertimbangkan untuk dipublikasikan di tempat lain. Selain itu, semua penulis telah menyetujui isi artikel ini dan telah menyetujui untuk mengikuti proses seleksi publikasi artikel ilmiah yang diselenggarakan oleh ILKOM UPJ sebagai penyelenggara Seminar Nasional Ilmu Komunikasi.

PENDAHULUAN

Penelitian ini diawali dengan ketertarikan terhadap maraknya pemberitaan pembunuhan Brigadir Josua sejak Agustus 2022 di berbagai platform media hingga menyita perhatian masyarakat selama berbulan-bulan. Situs berita online merupakan salah satu yang memberikan liputan yang cukup intensif pada peristiwa pembunuhan ini. Salah satu sosok yang menjadi perhatian dalam kasus ini adalah Putri Candrawati (PC) yang dianggap sebagai pelaku utama.

Poskota.co.id sebagai salah satu situs berita online yang selama ini dikenal dengan kekhususan pada pemberitaan kasus kriminalitas, khususnya pembunuhan, mengemasnya secara rutin selama periode Agustus 2022 saat awal kasus ini terungkap hingga selesainya masa persidangan di Januari 2023. Secara kuantitas jumlah pemberitaan kasus pembunuhan Brigadir Josua yang menampilkan sosok PC sebagai pelaku tindak pembunuhan (*female offender*) cukup banyak. Tercatat dari Agustus 2022 hingga akhir Januari 2023 terdapat sebanyak 209 berita tentang sosok Putri Candrawathi di Poskota.co.id.

Female offender merupakan istilah yang secara sederhana dapat diartikan sebagai perempuan pelaku tindak kejahatan. Lilly dalam Estrada et al (2019) menjelaskan *female offender* menyuguhkan potret perempuan pelaku kejahatan (*female offender*) sebagai individu yang dikesankan gagal dalam menegakkan moral dan feminitas karena sikap primitif dan perilaku patologis.

Berdasarkan berita ditetapkannya Putri Candrawathi sebagai tersangka, menarik mengamati perbedaan pandangan dalam pengemasan berita terkait sosok PC sebagai *female offender* yang ditampilkan media. Untuk itu, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana situs berita Poskota.co.id membingkai sosok PC dalam kasus pembunuhan tersebut.

Informasi terkait keterlibatan Putri

Candrawathi diperoleh dari pemberitaan yang secara massif dan rutin diedarkan oleh media kepada publik. Media sebagai pilar keempat demokrasi bertanggungjawab menjalankan fungsinya yakni menyampaikan informasi kepada publik melalui pemberitaan. Pengertian pemberitaan sendiri ialah laporan yang memuat informasi faktual mengenai suatu peristiwa yang dianggap penting oleh khalayak pembaca, pendengar, dan penonton (Ardi, 2016).

Berdasarkan pengamatan peneliti, Poskota.co.id telah mempublikasi sebanyak 209 berita mengenai kasus keterlibatan Putri Candrawathi dalam aksi pembunuhan berencana terhitung sejak ditetapkannya Putri Candrawathi sebagai tersangka pada 19 Agustus 2022 hingga 25 Januari 2023. Dengan demikian dapat dipastikan, Poskota.co.id merupakan portal berita yang mengandalkan isu kriminalitas sebagai agenda arus utamanya dalam memberitakan sebuah peristiwa. Pemilihan 10 dari 209 berita terkait Putri Candrawathi didasari oleh proses penyeleksian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan kesesuaian pemberitaan dengan struktur dan perangkat yang ada pada framing model Pan Kosicki. Pada penelitian ini, peneliti menemukan terdapat 10 berita yang menjadi unit observasi peneliti karena unit – unit dalam 10 pemberitaan tersebut dapat dianalisis melalui perangkat framing Pan Kosicki.

Adapun *preferred reading* yang ditemukan oleh peneliti melalui proses analisis framing pada kumpulan berita kasus pembunuhan Brigadir Joshua yang melibatkan Putri Candrawathi sebagai pelaku di Poskota.co.id adalah sosok Putri Candrawathi digambarkan sebagai obyek seksual melalui perilakunya. Hal ini tampak dari pemilihan judul, penggunaan istilah, pemilihan narasumber tertentu, dan lebih banyak memasukan opini wartawan.

Berdasarkan *preferred reading* yang ditemukan, penelitian ini berusaha mengeksplorasi pemaknaan pembaca perempuan terhadap pengemasan berita yang dilakukan oleh Poskota.co.id. Pemberitaan mengenai

Putri Candrawathi di Poskota.co.id menggambarkan sosok Putri Candrawathi sebagai objek seksual dengan banyaknya menonjolkan bahasa vulgar dan sensasional yang berpotensi dimaknai berbeda oleh para pembaca wanita. Berikutnya, penelitian juga akan melihat bagaimana media menyajikan informasi dan opini terkait Putri Candrawathi agar kemudian dapat diketahui bagaimana kalangan pembaca menerima dan memaknai informasi tersebut.

Poskota.co.id sendiri memiliki pembaca dari berbagai latar belakang, yang dapat dikelompokkan berdasarkan usia dan kepentingan sosial. Pembaca poskota sendiri berasal dari kalangan laki-laki dan juga perempuan yang memiliki variasi umur. Faktor umur yang dijadikan acuan Poskota dalam menasar segmen pembaca. Pada pembaca Poskota.co.id rentang usia 18-35 tahun, sebagian besarnya menyukai berita bertema gaya hidup, sedangkan pembaca usia 45 tahun ke atas lebih mengenal Poskota sebagai koran lampu merah sehingga sudah akrab dengan berita bertema kriminalitas, namun pembaca usia 45 tahun ke atas saat ini hanya berjumlah 10% dari keseluruhan pembaca Poskota.co.id (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Menariknya, pemaknaan tersebut dilihat dari sudut pandang kalangan pembaca perempuan, yang selama ini diasumsikan bila berita pembunuhan lebih disukai oleh pembaca laki-laki. Dalam pembingkai berita pembunuhan, Poskota.co.id menempatkan sosok Putri Candrawathi sebagai obyek yang diasosiasikan dengan wacana seksual, dehumanisasi, serta menonjolkan narasi asertif yang bernada sindiran terhadap gaya hidup pelaku. Pembingkai tersebut diperoleh dari hasil analisis framing yang menonjolkan wacana dibalik realitas sosial melalui proses penonjolan pesan yang tampak dari cara wartawan menyusun fakta, menceritakan fakta, mengemas (menulis) fakta dan menekankan fakta untuk mempersempit fokus peristiwa agar dapat dipahami oleh khalayak pembaca.

Proses konsumsi berita di media massa oleh perempuan akan menorehkan berbagai hasil pemaknaan yang menunjukkan adanya persetujuan ataupun perbedaan terhadap pengemasan berita female offender yang disajikan oleh media massa. Pemaknaan tersebut diikuti dengan bagaimana cara media massa membingkai dan mengemas pemberitaan. Dalam hal ini, apabila pemberitaan female offender tersebut tidak obyektif, apakah perempuan memiliki kesamaan persepsi dengan framing tersebut, mempertimbangkan atau justru menilai berita tersebut berlawanan dengan persepsi yang dimilikinya.

Penelitian ini menggunakan metode analisis resepsi untuk mengetahui pemaknaan pembaca wanita terhadap berita female offender dalam konteks berita mengenai Putri Candrawathi selaku tersangka pembunuhan berencana Brigadir Joshua. Sebagaimana penjelasan tersebut, media massa dapat menjadi saluran untuk membentuk persepsi publik atas realitas sosial melalui resepsi khalayak sebagai penerima pesan yang melakukan proses decoding. Persepsi terbangun atas dasar peran aktif khalayak dalam memaknai teks yang tertuang di media massa. Sikap separtak, mempertimbangkan, dan menolak sebuah teks media dapat terkonstruksi melalui proses melalui proses

pengkodean yang ditinjau dari kacamata khalayak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti ingin mengetahui dan menganalisis bagaimana pemaknaan pembaca wanita terhadap pembingkai pemberitaan *female offender* di situs berita Poskota.co.id. Adapun peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang berjudul "Analisis Framing Berita Prostitusi Artis Vanessa Angel Di Tribunnews.Com Dan Detik.Com Dalam Perspektif Gender." Penelitian tersebut mengkaji tentang bagaimana pembingkai berita kasus prostitusi artis Vanessa Angel di media online Tribunnews.com dan Detik.com. Selanjutnya terdapat penelitian terdahulu kedua yang berjudul "Perempuan Pelaku Korupsi Analisis Framing Media Online pada Kasus Ratu Atut Chosiyah". Penelitian tersebut meneliti tentang bagaimana pemberitaan media online membingkai kasus korupsi yang melibatkan pelaku perempuan.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Metode Studi

Peneliti memilih menggunakan metode framing Pan Kosicki dan resepsi *encoding - decoding* Stuart Hall dengan maksud mengelaborasi dua metode. Metode framing digunakan untuk mencari preferred reading yang nantinya digunakan dalam proses mengeksplorasi posisi pemaknaan pembaca perempuan terhadap pembingkai berita *female offender* sosok Putri Candrawathi di Poskota.co.id.

Konsep *encoding-decoding* Stuart Hall menjelaskan bahwa manusia dari setiap generasi aktif memaknai sebuah pesan yang terdapat pada media. Berkenaan dengan khalayak pembaca berita online yang lahir di era disrupsi teknologi dan pesatnya perkembangan informasi maka terbentuklah pola pikir yang lebih kritis, memiliki keingintahuan yang tinggi, serta menilai pengalaman sebagai sesuatu yang berharga.

Relativitas pemaknaan muncul dikarenakan setiap orang memiliki sudut pandang, pengalaman, dan latar belakang budaya yang berbeda-beda. Analisis Resepsi menjadi literatur yang membahas bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki posisi otoritas yang tidak pasif dalam memaknai sebuah tayangan di media. Interpretasi setiap orang dalam memaknai sesuatu bisa sangat kontras atau selaras antara satu dengan yang lainnya. Konsep *encoding-decoding* Stuart Hall menjelaskan bahwa manusia dari setiap generasi aktif memaknai sebuah pesan yang terdapat pada media. Berkenaan dengan khalayak pembaca berita online yang lahir di era disrupsi teknologi dan pesatnya perkembangan informasi maka terbentuklah pola pikir yang lebih kritis, memiliki keingintahuan yang tinggi, serta menilai pengalaman sebagai sesuatu yang berharga.

Metode analisis resepsi mensugesti individu untuk menghasilkan interpretasi yang diiringi dengan pernyataan sikap atau posisi terhadap tayangan, tanda, teks, atau gambar yang dimuat di media. Khalayak secara sadar melakukan proses *decoding* yang didasarkan oleh tiga kemungkinan elemen posisi resepsi. Stuart Hall mengklasifikasikan teori resepsi ini melalui tiga kemungkinan posisi yang terdiri dari posisi hegemoni dominan (dominant hegemonic position), posisi negosiasi (negotiation position), dan oppositional position.

Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, dokumentasi berupa arsip digital pemberitaan serta studi pustaka. Menurut Moleong dalam Zunitasari (2020) wawancara merupakan proses interaksi yang terbentuk karena adanya percakapan yang dilakukan oleh dua orang untuk mencapai tujuan tertentu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan Coding. Coding merupakan proses melabeli sebuah konteks yang dibagi dalam beberapa kelompok sehingga membentuk pola atau tema dan menghasilkan kesimpulan. Pengkodean dapat dilakukan dengan tiga tahapan utama yang meliputi open coding, axial coding, dan selective coding (Strauss dan Cobin, 2015).

Pada penelitian ini, peneliti akan mengaplikasikan ketiga teknik analisa data yang meliputi proses open coding, axial coding, dan juga selective coding. Ketiga proses pengkodean tersebut merupakan cara peneliti untuk menganalisa dan mengidentifikasi data yang bersumber dari hasil wawancara bersama pembaca Poskotota.co.id dari kalangan perempuan. Teknik pengkodean ini juga dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yakni bagaimana pemaknaan pembaca perempuan terhadap pembingkai berita *female offender* di Poskota.co.id (analisis resepsi pada pemberitaan sosok Putri Candrawathi dalam kasus pembunuhan berencana Brigadir Joshua).

PENGAKUAN

Puji syukur Puji dan syukur Praktikan panjatkan kepada kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas segala pertolongan dan kemudahan yang telah diberikan-Nya, sehingga Praktikan dapat menuntaskan Proposal penelitian yang berjudul (Pemaknaan Pembaca Perempuan terhadap Pembingkai Berita Female Offender di Poskota.co.id (Analisis Resepsi pada Framing Pemberitaan Sosok Putri Candrawathi dalam Kasus Pembunuhan Berencana Brigadir Joshua) ini dengan sebaik-baiknya.

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dekan Fakultas Humaniora dan Bisnis UPJ, kepala program studi Ilmu Komunikasi, pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan banyak memberikan masukan dalam penelitian ini, seluruh dosen yang telah mengajar serta pihak yang turut membantu Peneliti dalam menyusun proposal hingga dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Peneliti menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Sugiyono. (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D. Bandung: Alfabeta.
- Russell, B. L. (2013). Perceptions of Female Offenders How Stereotypes and Social Norms Affect Criminal Justice Responses. New York: Springer, New York, NY.
- Creswell, J. W. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jurnal

- Bisma Bagus Priambodo, R. R. (2017). Perempuan Pelaku Korupsi : Analisis Framing Media Online pada kasus Ratu Atut Chosiyah women perpetrators of corruption : Analysis Framing the news media Online in the case of Ratu Atut Chosiyah.
<https://openlibrarypublications.telkomniversity.ac.id>
- Pribadi, R. d. (2020). ANALISIS FRAMING BERITA PROSTITUSI ARTIS VANESSA ANGEL DI TRIBUNNEWS.COM DAN DETIK.COM DALAM PERSPEKTIF GENDER. *ejournal.unesa.ac.id*
- Rosel, T. (2017). ANALISI FRAMING PEMBERITAAN SIDANG KASUS KOPI SIANIDA JESSICA KUMALA WONGSO DI MEDIA ONLINE WWW.KOMPAS.COM. vol. 4, no. 2
<https://www.neliti.com/id/publications/187051/analisis-framing-pemberitaan-sidang-kasus-kopi-sianida-jessica-kumala-wongso-di-m>
- Soalohon, R. (2017). Resepsi Khalayak Terhadap Pemberitaan Kasus Antasari Azhar Dalam Portal Berita Online.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/19019>.